

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PADA PROSEDUR  
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DI BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH (BPRS) BHAKTI SUMEKAR SUMENEP**

**SKRIPSI**



Oleh

**KHOLIS**

**NIM : 10520078**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PADA PROSEDUR  
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DI BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH (BPRS) BHAKTI SUMEKAR SUMENEP**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



**Oleh**

**KHOLIS**

**NIM : 10520078**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PADA PROSEDUR  
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DI BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH (BPRS) BHAKTI SUMEKAR SUMENEP**

**SKRIPSI**

Oleh

**KHOLIS**

NIM : 10520078

Telah disetujui 05 November 2015

Dosen Pembimbing,

**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**  
**NIP 19761019 200801 2 011**

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Akuntansi,

**Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIP 19720322200801 2 005**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PADA PROSEDUR**  
**PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DI BANK PEMBIAYAAN**  
**RAKYAT SYARIAH (BPRS) BHAKTI SUMEKAR SUMENEP**

**SKRIPSI**

Oleh

**KHOLIS**

NIM : 10520065

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 13 November 2015

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua  
**Yona Octiani Lestari, SE., MSA** : ( )  
NIP 19761019 200801 2 011
  
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA** : ( )  
NIP 19761019 200801 2 011
  
3. Penguji Utama  
**Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA** : ( )  
NIP 19730719 200501 1 003

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan Akuntansi,

**Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIP 19720322 200801 2 005**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kholis  
Nim : 10520078  
Fakultas/jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PADA PROSEDUR PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) BHAKTI SUMEKAR SUMENEP**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 November 2015  
Hormat Saya

Kholis  
NIM : 10520078

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kholis

NIM : 10520078

Jurusan/Prodi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Intern Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep

tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya “**skripsi**” dipublikasikan melalui website perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan “**full teks**” demi proses penelitian dan studi keilmuan selanjutnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 November 2015

Dosen pembimbing

Penulis

**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**  
NIP. 19761019 200801 2 011

**Kholis**  
NIM. 10520078

## PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberi dukungan materiil maupun spiritual lantunan do'a-do'anya dengan ikhlas dan sabar. Tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas jasanya. Hanya ucapan terima kasih dan lantunan do'a yang dapat kuberikan, "semoga Allah SWT Membalas amal kebaikan Bapak dan Ibu dengan balasan yang berlipat ganda" Amin.

Keluarga dan Saudara-saudaraku semua yang selalu senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis, terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Dosen Pembimbing Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA yang selama ini dengan sabar membimbing dan memotivasi serta membagikan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi.

Semua sahabat/sahabati yang selalu memberi motivasi pada penulis dan semua pihak yang telah membantu skripsi ini, terima kasih semuanya.

## MOTTO

“Berusaha dan berdo’a”



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan *Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyaipakan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim al-Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing skripsi, yang selalu memberikan motivasi, senantiasa mengarahkan, mendorong dan memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya semua Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi, terutama Dosen-dosen Jurusan Akuntansi yang telah mendidik dan memberikan segenap ilmunya dengan tulus, serta bantuan yang bermanfaat.
6. Bapak, ibu, nenek, paman, kakak, dan adik, serta seluruh keluarga besarku yang tiada henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, nasehat,

semangat, dan dukungan baik dalam hal moril, materil maupun spritual yang setiap waktu selalu bersujud dan berdo'a demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga menyertai setiap langkah hidup penulis untuk mencapai cita-cita besarnya, dengan selalu berada di jalan Allah SWT.

7. Seluruh pejabat dan pegawai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep, yang telah membantu memberikan informasi pada kami untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat, teman-teman ekonomi 2010, yang selalu memberikan semangat, bantuan dan dukungan kepada penulis, dan yang selama ini bersama-sama dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Indah sekali rasanya dahulu bisa melewati hari-hari bersama kalian semua dan ini akan menjadi sebuah kenangan indah yang tak terlupakan.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, suatu kebahagiaan yang sangat besar bagi penulis telah dipertemukan dan diperkenalkan dengan kalian semua,

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap bagi segenap pembaca agar dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak yang memerlukan. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 25 November 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>ABTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) ....</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Batasan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis .....	15
2.2.1 Pembiayaan Pada Bank Syariah .....	15
2.2.1.1 Pengertian pembiayaan .....	15
2.2.1.2 Tujuan pembiayaan .....	17
2.2.1.3 Manfaat pembiayaan .....	17
2.2.1.4 Fungsi pembiayaan.....	18
2.2.1.5 Jenis-jenis pembiayaan .....	19
2.2.1.6 Pembiayaan Berdasarkan Syariah Islam .....	20
2.2.1.7 Prosedur pembiayaan .....	24
2.2.1.8 Dokumentasi dan administrasi pembiayaan..	32
2.2.1.9 Pembinaan dan Pengawasan Pembiayaan .....	36
2.2.2 Organisasi dan Manajemen Perkreditan/pembiayaan	41
2.2.2.1 Organisasi perkreditan/pembiayaan .....	41
2.2.2.2 Manajemen Perkreditan .....	42
2.2.2.3 Manajemen pembiayaan.....	47

2.2.3 Pengendalian Kredit/Pembiayaan Bank.....	51
2.2.3.1 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Kredit Bank .....	51
2.2.3.2 Sistem dan Jenis-jenis Pengendalian Kredit .....	53
2.2.3.3 Klasifikasi <i>collectability credit</i> .....	55
2.2.3.4 Sasaran pengendalian pembiayaan.....	56
2.2.3.5 Penyelesaian kredit macet .....	57
2.2.3.6 Pengendalian Internal dalam Perspektif Islam .....	59
2.3 Kerangka Berfikir.....	67
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi penelitian .....	70
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	70
3.3 Data dan Jenis Data.....	71
3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	72
3.5 Analisis Data.....	75
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Paparan Data .....	78
4.1.1 Gambaran Umum BPRS Bhakti Sumekar Sumenep ..	78
4.1.1.1 Sejarah singkat berdirinya BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	78
4.1.1.2 Status hukum dan riwayat BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.....	79
4.1.1.3 Permodalan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	81
4.1.1.4 Visi, Misi dan Motto BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.....	83
4.1.1.5 Struktur organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.....	83
4.1.1.6 Kantor – kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.....	98
4.1.1.7 Produk-produk BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	99
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	101
4.1.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pembiayaan murabahah di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.....	101
4.1.2.2 Pengendalian internal prosedur pembiayaan murabahah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	114

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	117
4.2.1 Analisis Prosedur Pembiayaan murabahah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.....	117
4.2.1.1 kebijakan – kebijakan dalam prosedur pembiayaan murabahah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	117
4.2.1.2 Tahapan prosedur pembiayaan .....	125
4.2.2 Analisis Pengendalian Internal prosedur Pembiayaan Pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.....	146
4.2.2.1 Aplikasi Pengendalian Internal fungsi – fungsi operasional pembiayaan murabahah Pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.....	146
4.2.2.2 Analisis Pengendalian Internal Prosedur Pembiayaan Pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	149
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	164
5.2 Saran .....	167
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.3 Komposisi Pembiayaan yang diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 4.2 Jumlah Sumber Daya Manusia BPRS Bhakti Sumekar Sumenep....	97
Tabel 4.3 Jam Kerja Karyawan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	98
Tabel 4.4 Jumlah Kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	98
Tabel 4.7 Batas Wewenang Memutus Pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	119
Tabel 4.9 Kategori Pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	159

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Pembiayaan BPRS .....	2
Gambar 1.2 Garafik Perkembangan Aset dan Laba BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.....	3
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	68
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	84
Gambar 4.5 Skema Pembiayaan Murabahah di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	111
Gambar 4.6 Prosedur Pembiayaan Murabahah di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	113
Gambar 4.8 Flowcart Prosedur Pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep .....	139

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Lampiran 2 Formulir Riwayat Perubahan Judul

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Diterima Penelitian

Lampiran 6 Daftar Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015

Lampiran 9 Laporan Keuangan Publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
(BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Tahun 2012-2014

## ABSTRAK

Kholis. 2015. SKRIPSI. Judul “Analisis Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan *Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Prosedur Pembiayaan *Murabahah*

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pertama, Prosedur pembiayaan *murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep. Kedua, Pengendalian internal prosedur pembiayaan *murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep dan dokumen - dokumen tertulis yang ada, kemudian dianalisis dan dibandingkan antara keadaan nyata yang terjadi dilapangan dengan konsep yang berlaku secara umum.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pertama, Prosedur penyaluran pembiayaan *murabahah* yang terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pengajuan pembiayaan, penilaian pembiayaan, persetujuan pembiayaan, pembacaan akad pembiayaan, realisasi pembiayaan, monitoring dan pembinaan pembiayaan. Prosedur ini sudah tersistem dengan baik, dan cukup sederhana, penuh dengan kehati – hatian dalam penerapannya, profesionalitas dan kredibilitas para pihak yang terkait di dalamnya sangat ditekankan, sehingga prosedur pembiayaan *murabahah* yang dijalankan menjadi efektif dan efisien. Kedua, Pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan *murabahah* yang diterapkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep sudah sangat baik, tercermin dalam kebijakan – kebijakan manajemen dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada, mencakup struktur organisasi, fungsi – fungsi operasional pembiayaan dan setiap tahapan prosedur pembiayaan *murabahah*, dimulai dari awal nasabah melakukan permohonan pembiayaan *murabahah* sampai pembiayaan tersebut dapat dikembalikan oleh nasabah.

## **ABSTRACT**

Kholis. 2015. *THESIS. The title "Analysis of Internal Control in Murabahah Financing Procedures at Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep"*

*Advisor* : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

*Keywords* : *Internal Control, Murabahah Financing Procedure*

---

---

*This study aims to determine the murabahah financing procedure and the internal control of Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.*

*The method used in this research is descriptive qualitative method. The research data are obtained through direct observation in and interviews with Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep. The data are also acquired from written documents. Those data are then analysed. On the other hand, the real circumstances occurred in the field are compared with the generally accepted concept.*

*The result of the study reveals that, first, murabahah financing distribution procedures in Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep contains several stages. Those are the filing of financing, evaluation of financing, approval of the financing, readings of financing agreement, realization of the financing, monitoring and financing management. This procedure has a good system, it is quite simple and its application is also full of carefulness. The professionalism and credibility of the involved parties are emphasized so that the executed murabahah financing procedures become effective and efficient. Second, the internal control in murabahah financing distribution procedure applied by Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep is very good. It is reflected in the management policies and the current Standard Operating Procedures (SOP). It includes the organizational structure, financing operational functions and each phase of murabahah financing procedures which is starting from the beginning when a customer files a request of murabahah financing until the customer repays it.*

## مستخلص البحث

خالص. ٢٠١٥. "تحليل عملية المراقبة الداخلية في إجراء تمويل المراجعة في بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب" البحث.  
المشرف : ألفتي كارتينا أكتافينا الماجستير.  
الكلمات الأساسية : المراقبة الداخلية، إجراء تمويل المراجعة.

يهدف هذا البحث لمعرفة إجراء تمويل المراجعة في بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب. ومعرفة المراقبة الداخلية إجراء تمويل المراجعة في بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب.  
واستخدم الباحث في هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة مع موظفي بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب مباشرة و الوثائق المكتوبة الموجودة. ثم يحللها ويقارنها بين واقع الحال في الميدان والمفاهيم المطبقة بشكل عام.  
وتدل نتائج هذا البحث على أنّ (١) إجراء تمويل المراجعة في بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب يتكوّن من المستويات، وهي : تقديم طلب التمويل، تقييمه، الموافقة عليه، مراجعة عقد التمويل، التنفيذ، المراقبة وتنمية التمويل. قد تنظم هذه الإجراءات بشكل جيد، بسيط، أمانة في تمويلها، مهنية، والصدق بين الأطراف حيث يتم تنفيذ جميع إجراءاتها فعالا وكفاءة. (٢) المراقبة الداخلية التي فعلها بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب جيدة جدا، نظرا إلى القرارات الإدارية و إجراء العمل القياسي الموجودان، يتكون ذلك من الهيكل التنظيمي، وظائف إجراء التمويل وكل خطوة في إجراء تمويل المراجعة، بدءا من تقديم طلب الشريك إلى بنك لتمويل المراجعة حتى استرجاع ذلك التمويل إلى بنك.

## مستخلص البحث

خالص. ٢٠١٥. "تحليل عملية المراقبة الداخلية في إجراء تمويل المراجعة في بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب" البحث. المشرف : ألفتي كارتينا أكتافينا الماجستير. الكلمات الأساسية : المراقبة الداخلية، إجراء تمويل المراجعة.

يهدف هذا البحث لمعرفة إجراء تمويل المراجعة في بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب. ومعرفة المراقبة الداخلية إجراء تمويل المراجعة في بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب. واستخدام الباحث في هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة مع موظفي بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب مباشرة و الوثائق المكتوبة الموجودة. ثم يحللها ويقارنها بين واقع الحال في الميدان والمفاهيم المطبقة بشكل عام. وتدل نتائج هذا البحث على أنّ (١) إجراء تمويل المراجعة في بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب يتكوّن من المستويات، وهي : تقديم طلب التمويل، تقييمه، الموافقة عليه، مراجعة عقد التمويل، التنفيذ، المراقبة وتنمية التمويل. قد تنظم هذه الإجراءات بشكل جيد، بسيط، أمانة في تمويلها، مهنية، والصدق بين الأطراف حيث يتم تنفيذ جميع إجراءاتها فعالا وكفاءة. (٢) المراقبة الداخلية التي فعلها بنك تمويل ريكيات الإسلامي (BPRS) باكتي سوميكار سومنب جيدة جدا، نظرا إلى القرارات الإدارية و إجراء العمل القياسي الموجودان، يتكون ذلك من الهيكل التنظيمي، وظائف إجراء التمويل وكل خطوة في إجراء تمويل المراجعة، بدءا من تقديم طلب الشريك إلى بنك لتمويل المراجعة حتى استرجاع ذلك التمويل إلى بنك.

## **ABSTRACT**

Kholis. 2015. *THESIS. The title "Analysis of Internal Control in Murabahah Financing Procedures at Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep"*

*Advisor* : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

*Keywords* : *Internal Control, Murabahah Financing Procedure*

---

---

*This study aims to determine the murabahah financing procedure and the internal control of Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.*

*The method used in this research is descriptive qualitative method. The research data are obtained through direct observation in and interviews with Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep. The data are also acquired from written documents. Those data are then analysed. On the other hand, the real circumstances occurred in the field are compared with the generally accepted concept.*

*The result of the study reveals that, first, murabahah financing distribution procedures in Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep contains several stages. Those are the filing of financing, evaluation of financing, approval of the financing, readings of financing agreement, realization of the financing, monitoring and financing management. This procedure has a good system, it is quite simple and its application is also full of carefulness. The professionalism and credibility of the involved parties are emphasized so that the executed murabahah financing procedures become effective and efficient. Second, the internal control in murabahah financing distribution procedure applied by Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep is very good. It is reflected in the management policies and the current Standard Operating Procedures (SOP). It includes the organizational structure, financing operational functions and each phase of murabahah financing procedures which is starting from the beginning when a customer files a request of murabahah financing until the customer repays it.*

## ABSTRAK

Kholis. 2015. SKRIPSI. Judul “Analisis Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan *Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Prosedur Pembiayaan *Murabahah*

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pertama, Prosedur pembiayaan *murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep. Kedua, Pengendalian internal prosedur pembiayaan *murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep dan dokumen - dokumen tertulis yang ada, kemudian dianalisis dan dibandingkan antara keadaan nyata yang terjadi dilapangan dengan konsep yang berlaku secara umum.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pertama, Prosedur penyaluran pembiayaan *murabahah* yang terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pengajuan pembiayaan, penilaian pembiayaan, persetujuan pembiayaan, pembacaan akad pembiayaan, realisasi pembiayaan, monitoring dan pembinaan pembiayaan. Prosedur ini sudah tersistem dengan baik, dan cukup sederhana, penuh dengan kehati – hatian dalam penerapannya, profesionalitas dan kredibilitas para pihak yang terkait di dalamnya sangat ditekankan, sehingga prosedur pembiayaan *murabahah* yang dijalankan menjadi efektif dan efisien. Kedua, Pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan *murabahah* yang diterapkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep sudah sangat baik, tercermin dalam kebijakan – kebijakan manajemen dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada, mencakup struktur organisasi, fungsi – fungsi operasional pembiayaan dan setiap tahapan prosedur pembiayaan *murabahah*, dimulai dari awal nasabah melakukan permohonan pembiayaan *murabahah* sampai pembiayaan tersebut dapat dikembalikan oleh nasabah.

# **BAB I**

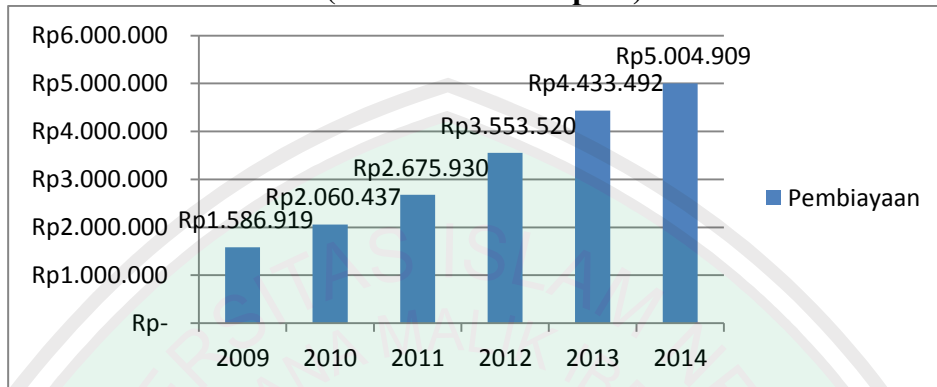
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank yang berfungsi sebagai lembaga mediator antara pemilik kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, dengan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukumnya dapat berupa: Perseroan Terbatas/PT, Koperasi atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI 6/17/PBI/2004 ). Kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, memberikan jasa, dan menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia. Berdirinya BPR Syariah dilatar belakangi oleh adanya peluang bagi Bank Islam, dalam Undang-undang Perbankan yang membolehkan menggunakan prinsip bagi hasil.

Pada saat Bulan Desember 2014 perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia sudah berjumlah 163 Bank yang tersebar di 33 Provinsi dengan jumlah pekerja 4.704 orang, pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan mencapai 5.004.909 juta rupiah (Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015).

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**



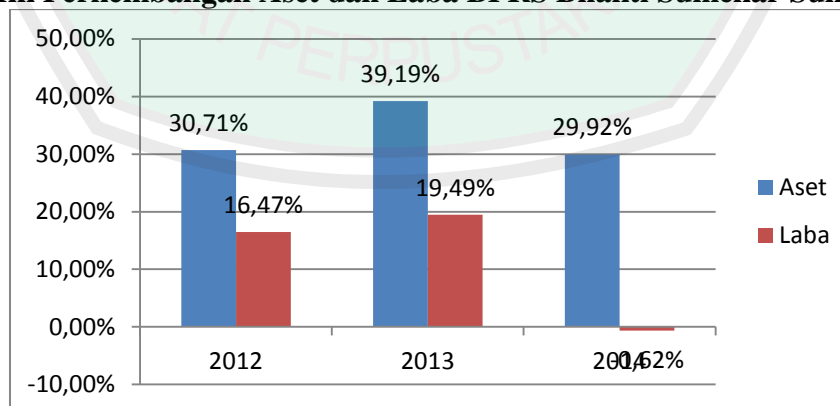
(Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015)

Pada Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2009 – 2014 pada komposisi pembiayaan dengan total pembiayaan keseluruhan sebesar 5.004.909 juta rupiah pada akhir tahun 2014, mayoritas didominasi oleh pembiayaan *murabahah* (jualbeli). Hingga saat ini *murabahah* masih menjadi salah satu produk unggulan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Secara keseluruhan, jumlah populasi BPRS terbesar berlokasi di Provinsi Jawa Timur yang mencapai 81 Bank (Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep yang selanjutnya disingkat BPRS BSS adalah salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Jawa Timur, merupakan BPRS terbesar di Jawa Timur, di karenakan dari perkembangannya yang sangat pesat yang mana sampai saat ini telah memiliki 14 kantor kas dan 1 kantor cabang yang tersebar di beberapa wilayah. BPRS BSS yang pada beberapa tahun yang lalu (2007-2008) pernah menempati urutan teratas untuk BPRS seluruh Indonesia ( BPRS Bhakti Sumekar Sumenep).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep berlokasi di Kabupaten Sumenep yaitu Kabupaten paling timur Madura dengan Penduduk yang cukup padat, dengan rata-rata masyarakatnya berada pada ekonomi menengah kebawah. Pertumbuhan aset BPRS BSS tahun 2012 sangat signifikan, aset BPRS BSS dari tahun 2011 hingga tahun 2012 akhir mengalami peningkatan sebesar 30,71 persen. Hal itu membuat BPRS BSS menempati posisi ketiga aset terbesar di antara BPR Syariah lainnya di Indonesia. Sehingga secara keseluruhan aset mencapai 228.051.015 ribu. Berdasarkan hasil audit dinyatakan bahwa penyajian laporan keuangan dalam kategori wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun buku 2012. Dalam laporan tersebut disampaikan aset total BPRS BSS tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 30,71 persen, yaitu dari Rp 174.470.323 ribu pada tahun 2011 menjadi Rp 228.051.015 ribu (BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, 2013).

**Gambar 1.2**  
**Grafik Perkembangan Aset dan Laba BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**



(Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BPRS BSS, per 31 Desember 2012 - 2014)

Dari Grafik 1.2 dapat dilihat perkembangan aset BPRS BSS sangat signifikan, dikarenakan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini menandakan bahwa perkembangan BPRS BSS sangat baik. Perkembangan Laba BPRS BSS cukup signifikan, di karenakan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2012 dan tahun 2013. Akan tetapi pada tahun 2014 penghasilan laba mengalami penurunan sebesar 0,62%.

**Tabel 1.3**  
**Komposisi Pembiayaan yang diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**(BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Akad Murabahah	155.740.377	200.295.923	259.559.488
Akad Musyarakah	-	2.008.500	5.615.000
Akad Mudharabah	2.815.033	2.193.278	2.198.450
Akad Salam	-	-	-
Akad Istishna	-	-	-
Akad Ijarah	-	-	-
Akad Qardh	25.676.521	35.639.161	25.501.010
<b>Total Pembiayaan</b>	<b>184.231.931</b>	<b>240.136.862</b>	<b>292.873.948</b>
<b>Persentase NPF</b>	<b>2,89%</b>	<b>1,75%</b>	<b>1,24%</b>

(Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BPRS BSS, per 31 Desember 2012 - 2014)

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep dari tahun 2012 – 2014 pada Komposisi Pembiayaan dengan total pembiayaan keseluruhan sebesar 292.873.948 ribu rupiah pada akhir tahun 2014, mayoritas pembiayaan didominasi oleh pembiayaan *Murabahah* (jual beli). Dengan pencapaian pembiayaan sebesar 155.740.923 ribu rupiah pada akhir tahun 2012, terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai pada akhir tahun 2014 mencapai 259.559.488 ribu rupiah, diikuti dengan pembiayaan

*Qardh* yang pada akhir tahun 2014 mencapai 25.501.010 ribu rupiah, kemudian pembiayaan *Musyarakah* dengan total pembiayaan pada akhir tahun 2014 sebesar 5.615.000 ribu rupiah, selanjutnya pembiayaan *Mudharabah* dengan total pembiayaan pada akhir tahun 2014 sebesar 2.198.450 ribu rupiah, namun pada pembiayaan dengan akad *Salam*, *Istishna* dan *Ijarah* belum ada aktivitas pembiayaan berdasarkan akad tersebut.

Tingginya porsi *murabahah* dalam komposisi pembiayaan membuat produk pembiayaan dengan bagi hasil seolah-olah tidak berdaya untuk menjadi pendamping operasional BPRS BSS. Sehingga pembiayaan dengan sistem jual beli menjadi pengganti sebagai produk inti dari beroperasinya BPRS BSS, Hingga saat ini *murabahah* masih menjadi salah satu produk unggulan di BPRS BSS.

Dari semua pembiayaan, semakin banyak dana yang disalurkan maka potensi timbulnya risiko pun semakin besar. Hal ini karena pembiayaan merupakan salah satu aktivitas Perbankan Syariah yang memiliki risiko, disebabkan oleh adanya ketidakmampuan peminjam untuk melunasi kewajibannya kepada pihak Bank. Besarnya risiko pembiayaan ditunjukkan dalam Ratio *Non Performing Finance* (NPF). Tingginya NPF menunjukkan banyaknya jumlah peminjam yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati bersama antara Bank dengan peminjam. Semakin besar NPF menunjukkan semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan yang berpengaruh pada kinerja, tingkat kesehatan, dan kelangsungan Bank, dari

kegiatan pembiayaan tersebut bank memperoleh pendapatan. Namun di sisi lain, potensi timbulnya risiko pun semakin besar.

Namun jika dilihat Pada tabel 1.3 NPF yang terdapat pada aktivitas pembiayaan di BPRS BSS dari tahun 2012 sampai 2014 selalu mengalami penurunan yang cukup signifikan, tahun 2012 Mengalami NPF 2,98% setiap tahunnya selalu mengalami penurunan hingga pada akhir tahun 2014 NPF berada di 1,24%, ini artinya NPF menunjukkan semakin rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah yang di keluarkan BPRS BSS.

Pembiayaan berpengaruh besar terhadap kondisi keuangan suatu Bank, di satu sisi pembiayaan merupakan sumber pendapatan, di sisi lain, pembiayaan juga dapat menimbulkan kerugian yang signifikan yang terjadi jika pihak debitur tidak mampu melunasi pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan risiko terbesar yang dihadapi oleh Perbankan dibandingkan dengan risiko-risiko lain, sehingga setiap Bank perlu menerapkan kebijakan yang tepat dalam hal mengelola pembiayaan untuk meminimalkan risiko, menghindari kerugian yang mungkin terjadi dan selanjutnya meningkatkan keuntungan bagi Bank (Jogiyanto, 2001).

Pengendalian internal pembiayaan perlu dijalankan untuk mencegah dan menghindari terjadinya pembiayaan macet, maka diperukan pengelolaan pembiayaan yang baik, dengan pemperketat peraturan dan pemberian otorisasi mengenai kriteria calon penerima pinjaman dan membandingkan apakah jaminan yang diberikan sesuai dengan jumlah uang yang diajukan oleh calon peminjam, supaya dana yang di

berikan pada nasabah dapat tertagih tepat pada waktunya dan tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Pembiayaan dilakukan oleh Adryan (2008) Menerangkan bahwa BPRS Al-Salaam memerlukan evaluasi yang lebih intensif terhadap kinerja para karyawan yang berwenang dalam prosedur penyaluran pembiayaan di BPRS Al Salaam karena masih ada penerapan prosedur operasional standar yang kurang maksimal. Kemudian Fitriasih (2010) yang menerangkan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Intern Pada Pemberian Kredit di KCP BRI Syariah di Bangkalan dapat dibilang sudah efektif yaitu dilihat dari segi elemen Sistem Pengendalian Intern yang telah diterapkan baik. Selanjutnya Dewi (2012) menerangkan bahwa pembiayaan yang mengalami pengembalian macet tidak disebabkan kurang efektifnya sistem pengendalian intern yang diterapkan. Melainkan karena faktor-faktor lingkungan dan keadaan nasabah.

Dari beberapa penelitian sebelumnya belum ada yang menganalisis pengendalian intern pada prosedur pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul *“Analisis Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep”*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang ada, Berdasarkan latar belakang di atas, Adapun permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penyaluran pembiayaan *Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep?
2. Bagaimana pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan *Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Prosedur Penyaluran pembiayaan *Murabahah* yang diterapkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.
2. Untuk mengetahui Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran pembiayaan *Murabahah* yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Suatu hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### 1.4.1 Kegunaan teoritis

#### 1. Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi syariah terlebih dahulu pengetahuan tentang pentingnya suatu pengendalian internal dalam menjalankan aktivitas usaha, untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah melalui praktek dalam penelitian ini.

#### 2. Bagi mahasiswa akuntansi dan masyarakat

Menambah khasanah pengetahuan dalam akuntansi syariah khususnya dalam penyaluran pembiayaan *Murabahah* yang dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep dengan menggunakan akad secara syariah, dan dapat memberikan informasi terkait pentingnya suatu pengendalian internal dalam melakukan suatu aktivitas usaha dalam bentuk pemberian pembiayaan *Murabahah*, serta sebagai masukan pada peneliti selanjutnya dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

#### 1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep sebagai bahan masukan tentang pentingnya suatu pengendalian internal dalam melakukan suatu aktivitas usaha dalam bentuk pemberian pembiayaan, dimana akan menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam peningkatan kualitas usaha.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep dalam menyalurkan dananya kepada nasabah.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengendalian internal prosedur Pembiayaan dengan Akad Murabahah. Pengendalian Intern yang baik dapat meminimalisir atau mencegah terjadinya resiko pembiayaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini akan menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk melakukan penelitian saat ini. Ruang lingkupnya ialah tentang pengendalian internal. Diantaranya, Penelitian yang dilakukan oleh Maunah (2010) menyatakan bahwa permasalahan kredit macet dapat dihindari dengan adanya sistem pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan pengendalian internal yang memadai dalam perkreditan berarti menunjukkan adanya sikap kehati-hatian pada koperasi terutama dalam hal memberikan kredit. Tujuannya adalah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus dipertimbangkan dalam menyetujui kredit, penyebab kredit macet dan cara mengatasinya serta keefektifan pengendalian internal dalam pemberian kredit.

Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Fitriasih (2010), dengan judul “Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas Pembiayaan Konsumen Dalam Pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR iB) Pada KCP BRI Syariah di Bangkalan”, menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Intern pada pemberian kredit di KCP BRI Syariah di Bangkalan dapat dibilang sudah efektif yaitu dilihat dari segi elemen Sistem Pengendalian Intern yang telah diterapkan baik.

Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Dewi (2012) dengan judul “Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan Untuk Meningkatkan Pencegahan Pengembalian Macet Yang Diberikan Oleh Bank BNI Syariah Cabang Semarang”, menyimpulkan bahwa pembiayaan yang mengalami pengembalian macet pada BNI Syariah cabang Semarang mencapai tiga persen selama periode tahun 2011, tidak disebabkan kurang efektifnya sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam pemberian pembiayaan. Melainkan karena faktor-faktor lain seperti hal yang tidak diduga sebelumnya baik pihak manajemen maupun nasabah yaitu faktor lingkungan dan keadaan nasabah.

Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Purnamasari (2012), dengan judul “Sistem Pengendalian Intern Penggajian pada BMT ANDA Salatiga”, yang mengemukakan bahwa prosedur penggajian di BMT ANDA Salatiga sederhana dan dikatakan baik, serta mudah dipahami. Sistem pengendalian intern yang meliputi unsur-unsur pengendalian intern sudah baik, hanya saja perlu pembenahan dalam hal pegawai yang masih merangkap beberapa bagian tugas agar operasional lebih efisien.

Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Bening (2013) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara sudah baik. Terlihat dengan lingkungan organisasi yang memiliki struktur organisasi yang sudah dirancang khusus dalam proses pemberian kredit, dan adanya keterlibatan dewan komisaris dalam hal ini. Disamping itu, Bank BTN juga memikirkan bagaimana untuk menghindari atau memperkecil resiko kredit macet dengan membuat persetujuan kedua belah pihak dalam memberikan agunan yang

sesuai dengan prosedur permohonan. Bank BTN memiliki aktivitas pengendalian dalam melakukan proses ini yaitu dengan pengendalian komputer dan pengendalian fisik.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada topik yang diteliti yaitu tentang pengendalian internal, sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan peneliti saat ini terletak pada obyek yang diteliti yaitu pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep. Pada penelitian kali ini melakukan penelitian terkait pengendalian internal prosedur penyaluran pembiayaan *Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Maunah (2010)	Analisa Pengendalian Intern Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Gradiska Candirejo	Metode kualitatif dengan wawancara pada narasumber secara langsung	Permasalahan kredit macet dapat dihindari dengan adanya sistem pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan pengendalian internal yang memadai dalam perkreditan berarti menunjukkan adanya sikap kehati-hatian pada koperasi terutama dalam hal memberikan kredit. Tujuannya adalah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus dipertimbangkan dalam menyetujui kredit, penyebab kredit macet dan cara mengatasinya serta keefektifan pengendalian internal dalam pemberian kredit

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Maulia Fitriasih (2010)	Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Pembiayaan Konsumen Dalam Pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR iB) Pada KCP BRI Syariah Di Bangkalan	Metode kualitatif dengan wawancara dan observasi	Penerapan Sistem Pengendalian Intern pada pemberian kredit di KCP BRI Syariah di Bangkalan dapat dibilang sudah efektif yaitu dilihat dari segi elemen Sistem Pengendalian Intern yang telah diterapkan baik.
3	Dewi (2012)	Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan Untuk Meningkatkan Pencegahan Pengembalian Macet Yang Diberikan Oleh Bank BNI Syariah Cabang Semarang	Metode kualitatif dengan wawancara dan observasi	Pembiayaan macet Pada BNI Syariah Cabang Semarang bukan disebabkan SPI yang kurang efektif tetapi disebabkan faktor lain seperti hal yang tidak diduga sebelumnya baik pihak manajemen maupun nasabah yaitu faktor lingkungan dan keadaan nasabah.

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Lidia Purnamasari (2012)	Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada BMT ANDA Salatiga	Metode deskriptif kualitatif menggunakan interview, dokumentasi, dan observasi.	Prosedur penggajian di BMT ANDA Salatiga sederhana dan dikatakan baik, serta mudah dipahami. Sistem pengendalian intern yang meliputi unsur-unsur pengendalian intern sudah baik, hanya saja perlu pembenahan dalam hal pegawai yang masih merangkap beberapa bagian tugas agar operasional lebih efisien.
5	Bening (2013)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) TBK	Metode Kualitatif dengan Menggunakan studi lapangan.	Sistem Pengendalian Intern pada Bank BTN sudah baik, terlihat dari lingkungan organisasi yang memiliki struktur organisasi yang sudah dirancang khusus dalam proses pemberian kredit, dan adanya keterlibatan dewan komisaris dalam pemberian kredit.

(Sumber : Data Diolah)

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Pembiayaan Pada Bank Syariah

#### 2.2.1.1 Pengertian pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing*/pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai

untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank Syariah ke nasabah (Muhammad, 2002: 260).

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau ijarah muntahiyah bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istisna', transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard, yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan, atau bagi hasil (UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pasal 1).

Pembiayaan pada bank syariah pada dasarnya dilakukan atas dasar kepercayaan (trust), dimana pihak bank syariah menaruh kepercayaan kepada nasabah selaku mudharib untuk melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh pihak bank selaku shahibul mal (Rivai & Arviyan, 2010: 698). Dalam praktik pembiayaan di bank syariah, kedua belah pihak harus memahami akad yang dilakukan sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Segala transaksi pembiayaan harus didasarkan atas suka sama suka (Asro & Kholid, 2011: 121).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah aktivitas penyaluran dana melalui transaksi yang berupa bagi hasil, jual beli, ataupun sewa-menyewa yang berdasarkan prinsip syariah, yang dilakukan oleh bank syariah atau lembaga keuangan syariah kepada masyarakat atau lembaga yang membutuhkan

dana berdasarkan persetujuan kedua belah pihak tersebut yang mewajibkan pihak yang di beri dana untuk mengembalikan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

#### 2.2.1.2 Tujuan pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak di bidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor (Muhammad, 2002)

#### 2.2.1.3 Manfaat pembiayaan

Menurut Muhammad (2002) manfaat pembiayaan, diantaranya:

1. Menambah modal yang dapat digunakan untuk membiayai usaha produksi.
2. Memperkuat usaha yang telah ada untuk membentuk usaha baru.
3. Memperoleh sarana produksi terus-menerus.
4. Meningkatkan tambahan pendapatan yang sudah diperoleh sebagai akibat tambahan modal dalam usaha produktifnya.

#### 2.2.1.4 Fungsi pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah memiliki fungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya (Ismail, 2011 : 108-109). Beberapa fungsi dari pembiayaan, antara lain:

1. Untuk meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini bisa terjadi seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka dengan adanya pembiayaan arus lalu lintas pertukaran barang dan jasa menjadi lancar.
2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk *idle fund*. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Dengan adanya pembiayaan, maka dana yang ada akan dimanfaatkan secara efektif kepada pihak yang membutuhkan dana.
3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar yang juga akan mendorong kenaikan harga. Dan sebaliknya, pembatasan pembiayaan akan menurunkan jumlah uang beredar sekaligus berdampak pada penurunan harga.
4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah akan meningkatkan kegiatan perekonomian mitra usaha yang dibiayai (pengusaha) dalam hal produksi atau perdagangan.

### 2.2.1.5 Jenis-jenis pembiayaan

Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya (Kasmir, 2002: 99-101):

1. Jenis pembiayaan dilihat dari segi kegunaan
  - a. Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik atau untuk keperluan rehabilitasi.
  - b. Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam oprasionalnya.
2. Jenis pembiayaan dilihat dari tujuan
  - a. Pembiayaan Konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
  - b. Pembiayaan Produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
  - c. Pembiayaan Perdagangan, Pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
3. Jenis pembiayaan dilihat dari jangka waktu
  - a. *Short Term* (Pembiayaan Jangka Pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum 1 (satu) tahun.

- b. *Intermediate Term* (Pembiayaan Jangka Waktu Menengah) adalah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun sampai tiga tahun.
  - c. *Long Term* (Pembiayaan Jangka Panjang), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
  - d. *Demand Loan* atau *Call Loan* adalah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.
4. Jenis pembiayaan dilihat dari segi jaminan
- a. Pembiayaan Dengan Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
  - b. Pembiayaan Tanpa Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon peminjam selama ini.

#### 2.2.1.6 Pembiayaan berdasarkan syariah Islam:

Menurut Muhammad (2002; 91), Manajemen Bank Syariah. Penyaluran dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

## 1. Pembiayaan dengan prinsip Jual Beli ( Ba'i )

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*Transfer Of Property*) Tingkat keuntungan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut:

### a. Pembiayaan Murabahah

Menurut definisi Ulama Fiqh Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu. Dalam transaksi penjualan tersebut penjual menyebutkan secara jelas barang yang akan dibeli termasuk harga pembelian barang dan keuntungan yang akan diambil.

Dalam perbankan Islam, Murabahah merupakan akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Dari transaksi tersebut bank mendapatkan keuntungan jual beli yang disepakati bersama. Selain itu murabahah juga merupakan jasa pembiayaan oleh bank melalui transaksi jual beli dengan nasabah dengan cara cicilan.

Dalam hal ini bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang tersebut dari pemasok kemudian menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan biaya keuntungan (*cost-plus profit*) dan ini dilakukan melalui perundingan terlebih dahulu antara bank dengan pihak nasabah yang bersangkutan.

Pemilikan barang akan dialihkan kepada nasabah secara proporsional sesuai dengan cicilan yang sudah dibayar. Dengan demikian barang yang dibeli berfungsi sebagai agunan sampai seluruh biaya dilunasi.

b. Pembiayaan Salam

Yaitu pembiayaan jual-beli di mana barang yang diperjual-belikan belum ada. Pembayaran barang dilakukan di depan oleh bank namun penyerahan barang dilakukan secara tangguh karena memerlukan proses pengadaannya. Setelah barang diserahkan kepada bank maka bank akan menjualnya kepada pembeli yang telah memesan sebelumnya. Hal ini disebut salam paralel karena melibatkan pemesan dan bank, serta bank dan pelaksana yang bertanggung jawab atas realisasi pesanan tersebut.

c. Pembiayaan Istishna

Istishna adalah suatu transaksi jual beli antara mustashni' (pemesan) dengan *shani'i* (produsen) dimana barang yang akan diperjual belikan harus dipesan terlebih dahulu dengan kriteria yang jelas.

Secara etimologis, istishna itu adalah minta dibuatkan. Dengan demikian menurut jumhur ulama istishna sama dengan salam, karena dari objek/barang yang dipesannya harus dibuat terlebih dahulu dengan ciri-ciri tertentu seperti halnya salam. Bedanya terletak pada sistem pembayarannya, kalau salam pembayarannya dilakukan sebelum barang

diterima, sedang istishna boleh di awal, di tengah atau diakhir setelah pesanan diterima.

## 2. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

Pengertian pemberian sewa menyewa dapat didefinisikan sebagai transaksi terhadap penggunaan manfaat suatu barang dan jasa dengan pemberian imbalan. Apabila obyek pemanfaatannya berupa barang, maka imbalannya disebut dengan sewa, sedangkan bila obyeknya berupa tenaga kerja maka imbalannya disebut upah. Pada dasarnya ijarah didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan membayar imbalan tertentu. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah.

## 3. Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

Berdasarkan komposisi share modal bank dalam usaha nasabah, terdapat ( dua ) pola pembayaran, yaitu :

### a. Mudharabah

Perjanjian pembiayaan/ penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

## b. Musyarakah

Menurut Hanafiyah syirkah adalah : Perjanjian antara dua pihak yang bersyarikat mengenai pokok harta dan keuntungannya. Menurut ulama Malikiyah syirkah adalah : Keizinan untuk berbuat hukum bagi kedua belah pihak, yakni masing-masing mengizinkan pihak lainnya berbuat hukum terhadap harta milik bersama antara kedua belah pihak, disertai dengan tetapnya hak berbuat hukum (terhadap harta tersebut) bagi masing-masing.

### 2.2.1.7 Prosedur pembiayaan

Prosedur pembiayaan yang sehat adalah prosedur pembiayaan yang berimplikasi pada investasi yang halal dan baik serta menghasilkan return sesuai yang diharapkan, atau bahkan lebih. Pada bank syariah, prosedur pembiayaan tidak hanya berimplikasi pada kondisi bank yang sehat, namun juga berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai (Zulkifli, 2003 : 138).

Secara umum, tahapan dari prosedur pembiayaan meliputi, permohonan pembiayaan, pengumpulan data dan investigasi, analisa pembiayaan, persetujuan, penumpulan data tambahan, pengikatan, pecairan, dan monitoring. Berikut ini akan dijelaskan tahapan dari setiap prosedur pembiayaan tersebut.

#### 1. Permohonan pembiayaan

Secara formal, permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis dari nasabah kepada officer bank. Namun dalam implementasinya, permohonan

dapat dilakukan secara lisan terlebih dahulu untuk kemudian ditindaklanjuti dengan permohonan tertulis jika menurut officer bank usaha tersebut layak untuk dibiayai.

Inisiatif pengajuan pembiayaan biasanya datang dari nasabah yang kekurangan dana. Namun dalam perkembangannya, inisiatif juga bisa muncul dari officer bank. Officer bank syariah yang berjiwa bisnis biasanya mampu menangkap peluang usaha tertentu.

## 2. Pengumpulan data dan investigasi

Data yang diperlukan oleh officer bank didasarkan pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan. Untuk pembiayaan konsumtif, data yang dibutuhkan adalah data yang dapat menggambarkan kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan dari penghasilan tetapnya. Seperti data identitas nasabah (KTP atau KK), slip gaji dan rekening tagihan yang ditanggung nasabah, NPWP, dan juga SIUP jika nasabah memiliki usaha sendiri, serta taksiran terkait jaminan yang diagunkan.

## 3. Analisa pembiayaan

Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan kebijakan bank (Zulkifli, 2003 : 144-146). Dalam beberapa kasus sering digunakan metode analisa 5C, yang meliputi:

a. *Character* (karakter)

Analisa ini merupakan analisa kualitatif yang tidak dapat dideteksi secara numerik. Analisa karakter merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam memutus persetujuan pembiayaan. Kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk. Pihak bank harus memastikan bahwa calon nasabah memiliki karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pembayaran kembali pembiayaannya. Untuk menguatkan analisa karakter calon nasabah, maka pihak bank dapat melakukan hal seperti: wawancara kepada calon nasabah dan orang lain yang mengenal nasabah, melakukan BI Checking, dan bank checking yang dilakukan secara personal antara sesama officer bank.

b. *Capacity* (kapasitas/kemampuan)

Kapasitas calon nasabah sangat penting diketahui untuk memahami kemampuan seseorang untuk berbisnis. Hal ini dapat dipahami karena watak yang baik tidak semata-mata menjamin seseorang mampu berbisnis dengan baik. Untuk mengetahui kapasitas nasabah, pihak bank dapat memperhatikan angka-angka hasil produksi, angka-angka penjualan dan pembelian, perhitungan laba rugi usaha, laporan keuangan perusahaan.

c. *Capital* (modal)

Analisa modal diarahkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan nasabah terhadap usahanya sendiri. Untuk mengetahui hal ini, maka bank dapat melakukan tindakan analisa terhadap neraca sedikitnya 2 tahun terakhir, melakukan analisa rasio untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari perusahaan yang akan dibiayai.

d. *Condition* (kondisi)

Analisa diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah. Untuk melakukan analisa kondisi, maka pihak bank dapat memperhatikan keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah, kondisi usaha calon nasabah dibandingkan dengan usaha sejenis yang lain, keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah, prospek usaha di masa yang akan datang, dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi prospek industri yang akan dibiayai.

e. *Collateral* (Jaminan)

Jaminan atau agunan adalah harta benda milik debitur yang diikat sebagai agunan andaikata terjadi ketidakmampuan debitur dalam menyelesaikan pinjamannya sesuai dengan akad yang telah disepakati. Tidak semua harta benda memenuhi syarat sebagai jaminan, maka ada

beberapa azaz yang yang harus dipenuhi agar suatu benda bisa dijadikan jaminan, yang biasanya dikenal dengan MAST Principles, meliputi:

- 1) *Marketability*: adanya pasar yang cukup luas bagi jaminan yang bersangkutan dan dengan demikian kemungkinan adanya pembeli tas jaminan tersebut cukup banyak tanpa harus membanting harga.
- 2) *Ascertainability of value*: jaminan tersebut memiliki suatu standar harga tertentu.
- 3) *Stability of value*: jaminan harus memiliki harga yang stabil dan tidak merosot agar hasil penjual dari jaminan tersebut bisa mengcover total pembiayaannya.
- 4) *Transverability*: jaminan harus mudah dipindahtangankan baik secara fisik maupun yuridis.

Selain 5 C penilaian kredit/pembiayaan menurut Hasibun (2004 : 107-109 juga dapat menggunakan analisis 7P dan 3R antara lain sebagai berikut:

penilaian kredit/pembiayaan dengan menggunakan 7P adalah:

1. *Personality* (kepribadian nasabah)

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian masa lalu.

2. *Party* (klasifikasi nasabah)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Purpose* (tujuan nasabah)

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect* (harapan kemajuan)

Yaitu menilai usaha nasabah di masa akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. *Payment* (pengembalian)

Yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber dana untuk pengembalian kredit.

f. *Profitability* (keuntungan)

Yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

g. *Protection* (perlindungan)

Yaitu bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

Adapun penilaian kredit/pembiayaan dengan menggunakan 3R adalah:

*a. Return*

Penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit. Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membayar pinjamannya sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitur bersangkutan maka kredit diberikan. Akan tetapi jika sebaliknya maka kredit jangan diberikan.

*b. Repayment*

Memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitur, tetapi perusahaannya tetap berjalan.

*c. Risk Bearing Ability*

Memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan calon debitur untuk menghadapi resiko, apakah perusahaan calon debitur resikonya besar atau kecil. Kemampuan perusahaan menghadapi resiko ditentukan oleh besarnya modal dan strukturnya, jenis bidang usaha, dan manajemen perusahaan yang bersangkutan. jika *Risk Bearing Ability* perusahaan besar maka kredit tidak diberikan, tetapi apabila *Risk Bearing Ability* perusahaan kecil maka kredit diberikan.

#### 4. Persetujuan pembiayaan

Proses persetujuan adalah proses penentuan disetujui atau tidaknya sebuah pembiayaan. proses persetujuan pembiayaan ini juga tergantung pada kebijakan Komite Pembiayaan bank. Di dalam Komite Pembiayaan ini, officer bank akan mempertahankan proposal bisnisnya. Komite Pembiayaan merupakan tingkat paling akhir dalam melakukan persetujuan proposal pembiayaan. karena itu, hasil dari Komite Pembiayaan adalah penolakan atau penundaan ataupun persetujuan pembiayaan.

#### 5. Pengumpulan data tambahan

Proses pengumpulan data tambahan dilakukan untuk memenuhi persyaratan tambahan yang diperoleh dari disposisi Komite Pembiayaan. pemenuhan persyaratan ini merupakan hal terpenting dari indikasi utama tindak lanjut pencairan pembiayaan.

#### 6. Pengikatan

Tindakan selanjutnya setelah semua persyaratan dipenuhi adalah proses pengikatan, baik pengikatan pembiayaan ataupun pengikatan jaminan. Secara umum, pengikatan terdiri dari dua macam yaitu pengikatan di bawah tangan dan pengikatan notariil. Pengikatan di bawah tangan adalah proses penandatanganan akad yang dilakukan antara bank dan nasabah. Sedangkan

pengikatan notariil adalah proses penandatanganan akad yang disaksikan oleh notaris.

## 7. Realisasi Pembiayaan

Sebelum dilakukan proses pencairan, maka harus dilakukan pemeriksaan kembali terhadap semua kelengkapan yang harus dipenuhi sesuai dengan disposisi Komite Pembiayaan pada proposal pembiayaan. apabila semua persyaratan telah dilengkapi, maka proses pencairan pembiayaan bisa dilakukan.

### 2.2.1.8 Dokumentasi dan administrasi kredit/pembiayaan

Dokumen kredit/pembiayaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari paket kredit dan merupakan salah satu aspek penting yang dapat menjamin pengendalian kredit/pembiayaan. Oleh karena itu dokumentasi kredit/pembiayaan wajib dilaksanakan dengan baik, tertib dan lengkap, hal penting yang harus diketahui dari proses dokumentasi kredit/pembiayaan adalah jenis-jenis dokumen yang dibutuhkan oleh bank, dan cara-cara memperolehnya. Dokumen kredit/pembiayaan diperoleh selama proses kredit/pembiayaan berlangsung mulai dari proses prakarsa atau permohonan kredit/pembiayaan sampai dengan pelunasan kredit/pembiayaan. Dokumen kredit merekam semua tahapan proses pemberian kredit/pembiayaan dan dokumen yang dipersyaratkan oleh pejabat pemutus untuk keamanan dalam pemberian kredit/pembiayaan (Suhardjono,2003: 111-112):

Berdasarkan sumbernya dokumen kredit dibedakan menjadi dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal adalah dokumen-dokumen yang bersal atau disediakan secara internal oleh bank. Sedangkan dokumen eksternal adalah dokumen-dokumen yang berasal atau diperoleh dari pihak luar atau calon nasabah maupun pihak ketiga lainnya dalam kaitannya dengan pemberian kredit/pembiayaan bank, misalnya notaris, perusahaan asuransi dan sebagainya. Berdasarkan kepentingannya dokumen kredit/pembiayaan dibedakan menjadi dokumen primer (pokok) dan dokumen sekunder (pendukung). Dokumen primer adalah dokumrn-dokumen yang harus dikuasai oleh bank untuk dapat membuktikan kepemilikan aset secara yuridis, yang terdiri dari identitas debitur, identitas usaha debitur, putusan kredit/pembiayaan, perjanjian kredit/pembiayaan, intruksi pencairan kredit/pembiayaan, bukti kepemilikan agunan dan pengikatannya serta dokumen asuransi. Sedangkan dokumen sekunder adalah semua dokumen kredit/pembiayaan yang diperlukan diluar dokumen-dokumen primer.

Mengingat akan banyak sekali dokumen yang terkumpul dari berbagai sumber serta untuk menjaga kepentingan bank, maka bank harus mempunyai pedoman yang baku tentang dokumen-dokumen yang dipersyaratkan dalam pemberian kredit/pembiayaan, sehingga dokumen lainnya dapat dipergunakan hanya sebagai pendukung atau diabaikan. Pedoman tersebut harus dapat dipergunakan oleh seluruh pejabat yang terkait dengan pemberian kredit/pembiayaan. Dokumen kredit/pembiayaan yang dipersyaratkan oleh bank sekurang-kurangnya harus ada:

1. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan identitas atau legalitas nasabah dan usahanya.
2. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permohonan, analisa dan evaluasi kredit/pembiayaan, negosiasi, rekomendasi, persetujuan kredit/pembiayaan.
3. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perjanjian dan pencairan kredit/pembiayaan.
4. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemilikan barang jaminan dan pengikatannya.
5. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembinaan, pengawasan dan penyelamatan atau penyelesaian

Kumpulan dari dokumen kredit/pembiayaan diatas merupakan suatu berkas kredit/pembiayaan yang memuat informasi terjadinya hubungan bisnis bank dengan nasabah, status hubungan maupun perubahannya. Berkas kredit/pembiayaan tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut: lengkap artinya memuat semua dokumen kredit/pembiayaan yang diperlukan berkaitan dengan nasabah dan usahanya sehingga dapat memberikan gambaran yang sebenarnya, sistematis artinya tersusun sedemikian rupa sehingga mudah diambil kembali apabila diperlukan, efisiensi susunan berkas terdiri dari dokumen-dokumen yang benar-benar diperlukan saja, dan informative artinya dokumen-dokumen dapat memberikan informasi yang tepat dan *up to date*.

Selanjutnya dokumen-dokumen kredit/pembiayaan tersebut diadministrasikan secara baik. Tujuan utama dari administrasi kredit/pembiayaan adalah untuk

mendukung langkah-langkah pembinaan atau penilaian atas perkembangan kredit/pembiayaan atau usaha nasabah dan pengawasan kredit/pembiayaan sehingga kepentingan bank dapat terlindungi. Seluruh kredit yang diberikan bank harus dicatat dan dibukukan secara benar, lengkap dan akurat. Selanjutnya dalam pengadministrasian kredit/pembiayaan kredit harus mengandung unsur pengendalian internal (*built in control*) yang mencakup sekurang-kurangnya:

1. Penetapan pejabat dan atau satuan kerja yang bertanggungjawab dalam pengadministrasian kredit/pembiayaan.
2. Ketentuan tentang jenis-jenis dokumen yang wajib ditatausahakan.
3. Ketentuan tentang tata cara penatausahaan, dan
4. Ketentuan tentang tata cara penyusunan statistik perkreditan

Pengadministrasian kredit/pembiayaan diatur dengan cara sebagai berikut:

1. Pencatatan harus dilaksanakan secara tertib dan benar pada setiap tahapan proses kredit/pembiayaan sejak tahap permohonan kredit/pembiayaan hingga kredit/pembiayaan lunas.
2. Setiap transaksi yang menyangkut kredit/pembiayaan harus dibukukan didalam sistem akuntansi bank.
3. Laporan yang berkaitan dengan perkreditan harus disusun dan disampaikan sesuai dengan kebutuhan internal maupun eksternal bank.
4. Semua dokumen penting harus disimpan ditempat yang aman dan terjamin.

### 2.2.1.9 Pembinaan dan pengawasan pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan utama bank, sebagai usaha untuk memperoleh laba, tetapi rawan risiko yang tidak saja dapat merugikan bank tapi juga berakibat kepada masyarakat penyimpan dan pengguna dana. Oleh karena itu bank harus menerapkan fungsi pengawasan yang bersifat menyeluruh (*multi layers control*), dengan tiga prinsip utama, yaitu prinsip pencegahan dini (*early warning system*), prinsip pengawasan melekat (*built in control*), dan prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*).

#### 1. Prinsip Pencegahan Dini

Yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya halhal yang dapat merugikan bank dalam pembiayaan, atau terjadinya praktek-praktek pembiayaan yang tidak sehat. Pencegahan dini dilakukan dengan cara menciptakan struktur pengendalian yang andal, sebagai alat pencegahan yang mampu meminimalkan peluang-peluang penyimpangan, dan alat untuk mendeteksi adanya penyimpangan, sehingga dapat segera diluruskan kembali. Struktur pengendalian internal ini harus diterapkan pada semua tahap proses pembiayaan, mulai dari permohonan pembiayaan sampai pelunasan/ penyelesaian.

#### 2. Prinsip Pengawasan Melekat

Yaitu dimana para pejabat pembiayaan melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, dan ketentuan-ketentuan operasional lainnya

dalam pembiayaan. Hasil kegiatan supervisi itu minimal berupa laporan-laporan tentang:

- 1) Hasil penilaian kualitas portofolio pembiayaan secara menyeluruh, disertai penjelasannya.
  - 2) Ada atau tidaknya pembiayaan yang dilakukan menyimpang dari kebijakan pokok pembiayaan, ketentuan syariah atau peraturan perundang-undangan lainnya, berikut saran atau tindakan perbaikannya.
  - 3) Besarnya tunggakan pembayaran kembali pembiayaan yang telah diberikan dan pembayaran bagi hasilnya.
  - 4) Pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan oleh pejabat yang berada di bawah supervisinya.
3. Prinsip Pemeriksaan Internal

Audit internal merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, untuk lebih memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan, dan telah memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat serta mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pembiayaan.

Pembinaan dan pengawasan kredit/pembiayaan dilakukan baik terhadap debitur maupun terhadap pengelolaan internal bank. Tujuan dari pembinaaan dan pengawasan kredit/pembiayaan dimaksudkan untuk (Suhardjono,2003: 113):

- a. Memberikan arah agar kredit/pembiayaan yang diberikan berjalan sesuai dengan tujuannya.
- b. Mengidentifikasi kelemahan yang terjadi dalam proses pemberian kredit/pembiayaan serta mencari solusi atas kelemahan atau kekurangan tersebut.
- c. Memastikan bahwa kebijakan, strategi, sistem dan prosedur operasional kredit/pembiayaan telah dipatuhi.
- d. Risiko-risiko yang tidak diharapkan seperti perubahan ekonomi, kapasitas bank dalam pemberian kredit/pembiayaan serta perubahan kondisi industry dapat segera diidentifikasi.
- e. Pengelolaan, penjagaan dan pengamanan kredit/pembiayaan sebagai aset atau kekayaan bank telah dilakukan dengan baik sehingga tidak timbul resiko-resiko kredit/pembiayaan yang diakibatkan penyimpangan baik oleh debitur maupun oleh internal bank.
- f. Dokumen-dokumen primer seperti surat hutang atau perjanjian kredit, surat bukti kepemilikan barang agunan dan pengikatannya telah ada dalam berkas kredit/pembiayaan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam putusan kredit.
- g. Administrasi dan dokumentasi telah dilaksanakan sesuai putusan atau ketentuan sehingga ketelitian, kelengkapan dan akurasi dapat menjadi sumber informasi bagi manajemen yang terkait dalam bidang perkreditan.

- h. Setiap tahapan proses pemberian kredit/pembiayaan telah dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga sasaran pertumbuhan kredit/pembiayaan bank dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- i. Pembinaan kredit/pembiayaan telah dilaksanakan sehingga bank mempunyai aktiva produktif yang berkualitas untuk mendukung menjadi bank yang sehat.

Selanjutnya yang menjadi obyek pengawasan Kredit/pembiayaan meliputi semua aspek perkreditan dan semua obyek pengawasan yang terdiri dari semua jenis fasilitas Kredit/pembiayaan yang diberikan, semua pejabat bank yang terkait dengan pemberian Kredit/pembiayaan terutama mengenai penerapan kemahiran profesionalisme di bidang perkreditan serta kepatuhannya terhadap ketentuan yang berlaku. Bank juga harus mempunyai sistem pengendalian internal perkreditan, baik dalam bentuk pengawasan melekat berupa penetapan pejabat-pejabat yang terlibat dalam perkreditan maupun penerapan prinsip pengawasan berganda yaitu pengawasan dilakukan oleh dua pejabat Kredit/pembiayaan yang berbeda fungsi.

Tujuan dari penerapan sistem pengendalian internal adalah untuk mencapai portofolio Kredit/pembiayaan yang sehat serta menghindarkan kemungkinan timbulnya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank dan terjadinya praktek pemberian Kredit/pembiayaan yang tidak sehat.

Sistem pengendalian internal perkreditan sekurang-kurangnya mencakup hal-hal sebagai berikut (Suhardjono, 2003: 114):

1. sistem pengendalian internal perkreditan bank meliputi kebijakan di bidang perkreditan, struktur organisasi perkreditan dan pedoman prosedur perkreditan.
2. sistem pengendalian internal perkreditan diterapkan pada semua tahapan proses perkreditan mulai sejak penetapan pasar sasaran hingga pelunasan Kredit/pembiayaan.
3. Sistem pengawasan ganda diterapkan pada setiap tahapan proses pemberian Kredit/pembiayaan terutama yang mengandung kerawanan terhadap penyalahgunaan dan atau yang dapat menimbulkan kerugian keuangan bagi bank.
4. Sistem perencanaan penyaluran atau ekspansi Kredit/pembiayaan harus memperhatikan kualitas portofolio Kredit/pembiayaan.
5. Sistem perlindungan fisik terhadap kekayaan bank yang terkait dengan perkreditan harus diusahakan agar memadai.
6. Mekanisme bagi setiap pelanggaran terhadap pedoman kebijakan perkreditan dan prosedur pelaksanaan Kredit/pembiayaan dapat diketahui dan dilaporkan kepada pejabat yang berwenang.
7. Kajian berkala (*review*) atas efektivitas sistem pengendalian internal perkreditan.

## 2.2.2 Organisasi dan Manajemen Perkreditan/pembiayaan

### 2.2.2.1 Organisasi perkreditan/pembiayaan

Untuk mendukung pemberian kredit/pembiayaan yang sehat dan penerapan pengendalian internal (*internal control*) mulai dari tahap awal proses kegiatan pemberian perkreditan sampai dengan kredit/pembiayaan yang bersangkutan lunas, maka bank harus menetapkan struktur organisasi serta tugas dan tanggungjawab masing-masing pejabat bank yang terkait dalam proses pemberian kredit/pembiayaan seperti komisaris, direksi, pejabat perkreditan lainnya dan atau satuan-satuan kerja perkreditan. Disamping itu perlu juga dipikirkan untuk membentuk suatu komite kebijakan perkreditan yang anggotanya terdiri dari berbagai divisi (lintas unit kerja) yang bertugas menyusun dan melakukan perbaikan terhadap pedoman kebijakan perkreditan agar pedoman kebijakan perkreditan tersebut relevan dengan perkembangan saat ini.

Dalam penetapan struktur organisasi harus secara jelas menunjukkan garis pertanggungjawaban masing-masing pejabat di setiap tingkatan (garis komando). Dalam setiap tingkatan setiap pejabat bank yang berkaitan dengan kredit/pembiayaan harus ditetapkan secara jelas tentang fungsi, tugas, wewenang dan tanggungjawabnya dalam perkreditan untuk menghindarkan adanya tumpang tindih (*overlapping*) pekerjaan dan saling melempar tanggung jawab apabila terjadi masalah. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing pejabat perkreditan dapat bekerja secara maksimal serta terdapat unsur pengendalian internal sebagaimana mestinya (Suhardjono, 2003: 106).

### 2.2.2.2 Manajemen Perkreditan

Dalam mendukung pemberian kredit/pembiayaan yang sehat dan penerapan unsur pengendalian internal mulai dari tahap awal proses kegiatan perkreditan sampai kredit/pembiayaan lunas, bank dituntut memiliki Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite kredit/pembiayaan yang semuanya disebut sebagai perangkat organisasi perkreditan bank. Dalam penerapannya bank menambahkan adanya pemisahan berdasarkan bidang tugasnya menjadi dua dengan maksud agar terdapat pengendalian intern, yaitu pejabat kredit/pembiayaan bidang *Relationship Management* (RM) yang bertanggungjawab atas *credit relationship* serta pengembalian pinjaman, dan pejabat kredit/pembiayaan bidang *Credit Risk Management* (CRM) yang bertanggungjawab atas pengendalian resiko kredit/pembiayaan dan manajemen portofolio kredit/pembiayaan. Kemudian dalam memberikan putusan kredit/pembiayaan dilakukan oleh minimal dua orang (*four eyes principle*), yaitu dua pejabat bidang RM yang salah satu mempunyai kewenangan memutus pinjaman atau satu orang pejabat bidang CRM dan satu orang bidang RM yang salah satunya harus mempunyai kewenangan yang cukup untuk memutus pinjaman. Penetapan organisasi demikian dimaksudkan agar masing-masing pejabat kredit/pembiayaan, baik sebagai individual maupun dalam suatu komite, mempunyai tugas dan tanggungjawab yang jelas, sehingga akan lebih mudah meminta pertanggungjawaban bila terjadi penyimpangan atau timbul masalah dalam perkreditan (Suhardjono, 2003: 137).

Dalam suatu bank, struktur organisasi perkreditan dapat dibentuk secara hirarki mulai dari dewan komisaris sampai pelaksana perkreditan (*account officer*). Tugas dan tanggungjawab masing-masing jabatan tersebut ditetapkan (Suhardjono, 2003: 137-139), sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Bank

Dewan komisaris mempunyai tugas dalam memberikan persetujuan atas pedoman kebijakan perkreditan, meminta pertanggungjawaban direksi bila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaannya, menyetujui rencana kerja ekspansi kredit/pembiayaan tahunan, mengawasi keputusan-keputusan yang diambil oleh komite kredit/pembiayaan dalam proses pemberian kredit/pembiayaan di atas jumlah tertentu, dan sebagainya.

2. Direksi Bank

Direksi bank dalam bidang perkreditan mempunyai tugas antara lain bertanggungjawab atas penyusunan pedoman kebijakan perkreditan, memastikan pedoman kebijakan perkreditan diterapkan secara konsekuen dan konsisten, bertanggungjawab atas penyusunan rencana kerja ekspansi kredit/pembiayaan tahunan. Memastikan ketaatan pejabat bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan, menetapkan anggota komite kebijaksanaan perkreditan dan komite kredit/pembiayaan, memberikan persetujuan penghapusan kredit macet yang selanjutnya melaporkan dan mempertanggungjawabkan dalam Rapat

Umum Pemegang Saham (RUPS), melaporkan secara berkala kepada komisaris atas langkah-langkah yang telah, sedang dan akan dilakukan berkaitan dengan perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan, melaporkan hasil evaluasi efektifitas program penyelesaian kredit bermasalah kepada Bank Indonesia, dan sebagainya.

3. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)

Komite kebijakan perkreditan merupakan kumpulan dari pejabat-pejabat dibidang kredit/pembiayaan di kantor pusat bank yang ditetapkan direksi untuk membantu direksi dalam memutuskan suatu kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran-saran langkah perbaikan, dan sebagainya.

4. Komite kredit/pembiayaan

Komite kredit/pembiayaan dibentuk dikantor pusat, tingkat kantor wilayah dan tingkat kantor cabang. Komite kredit/pembiayaan ditingkat kantor pusat adalah komite operasional yang membantu direksi dalam mengevaluasi dan memutuskan permohonan kredit/pembiayaan untuk jumlah dan jenis kredit/pembiayaan tertentu yang ditetapkan direksi ( misalnya permohonan kredit/pembiayaan di atas Rp 5 miliar). Di tingkat kantor pusat komite kredit/pembiayaan dipimpin oleh direktur utama dengan anggota direksi di bidang perkreditan dan kepala divisi-divisi yang berkaitan dengan kredit/pembiayaan.

Komite kredit/pembiayaan di tingkat kantor wilayah adalah komite operasional yang membantu pemimpin wilayah dalam mengevaluasi atau memutuskan permohonan kredit/pembiayaan untuk jumlah dan jenis kredit/pembiayaan tertentu yang ditetapkan direksi (misalnya permohonan kredit/pembiayaan diatas Rp 1 miliar sampai dengan Rp 5 miliar). Ditingkat kantor wilayah komite kredit/pembiayaan dipimpin oleh pemimpin wilayah dengan anggota wakil pemimpin wilayah dan kepala bagian beserta staf yang berkaitan dengan kredit/pembiayaan.

Komite kredit/pembiayaan di tingkat kantor cabang adalah komite operasional yang membantu pemimpin cabang dalam mengevaluasi atau memutuskan permohonan kredit/pembiayaan untuk jumlah dan jenis kredit/pembiayaan tertentu yang ditetapkan direksi (misalnya permohonan kredit sampai dengan jumlah RP 1 miliar). Ditingkat kantor cabang komite kredit/pembiayaan dipimpin oleh pemimpin cabang dengan anggota wakil pemimpin cabang bidang pemasaran/kredit dan *account officer*.

Dalam komite kredit/pembiayaan tersebut terdapat tiga pejabat yang berbeda fungsi, yaitu: pejabat pemrakarsa atau penganalisa kredit/pembiayaan, pejabat merekomendasi kredit/pembiayaan dan pejabat pemutus kredit/pembiayaan. Ketiga pejabat tersebut secara bersama-sama bertanggungjawab atas kredit/pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Dengan demikian berdasarkan tugas dan tanggungjawabnya pejabat kredit/pembiayaan dapat dibagi menjadi:

- a. Pejabat pemrakarsa atau penganalisa kredit/pembiayaan bidang RM
- b. Pejabat pemrakarsa atau penganalisa kredit/pembiayaan bidang CRM
- c. Pejabat perekomendasi kredit/pembiayaan bidang RM
- d. Pejabat perekomendasi kredit/pembiayaan bidang CRM
- e. Pejabat pemutus kredit/pembiayaan bidang RM
- f. Pejabat pemutus kredit/pembiayaan bidang CRM

5. Pejabat Pendukung kredit/pembiayaan

Pejabat pendukung kredit/pembiayaan adalah pejabat-pejabat yang memberikan dukungan dalam setiap proses putusan kredit/pembiayaan (*administration support*), yang dapat dibentuk dikantor pusat, tingkat kantor wilayah maupun tingkat kantor cabang. Pejabat pendukung kredit/pembiayaan dibedakan menjadi dua, yaitu pejabat administrasi kredit/pembiayaan dan pejabat penyelamat kredit/pembiayaan. Pejabat administrasi kredit/pembiayaan mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu pejabat kredit/pembiayaan lini/komite kredit/pembiayaan dalam melaksanakan tugasnya, mengusahakan agar persyaratan kredit/pembiayaan dipenuhi dan mengawasi proses pemberian putusan kredit/pembiayaan. Sedang pejabat penyelamat kredit/pembiayaan bertanggungjawab dalam kegiatan penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program penyelamatan dan penyelesaian kredit/pembiayaan dengan kolektibilitas macet dan ekstrakompatibel (kredit/pembiayaan macet yang telah dihapusbukukan dari neraca bank).

### 2.2.2.3 Manajemen Pembiayaan Bank Syariah

#### 1. Pengertian manajemen pembiayaan

Manajemen pembiayaan adalah pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap penyaluran dana yang dilakukan bank kepada pihak lain dengan melibatkan sumber daya insani (SDI) yang ada. Manajemen pembiayaan yang kuat sangat mendasar bagi kelangsungan hidup dan profitabilitas bank. Terjadi kerugian dalam pembiayaan yang terlihat dari terus meningkatkan jumlah aset yang tidak menghasilkan (yaitu tunggakan), dimana menunjukkan manajemen pembiayaan yang rendah (Danupranata, 2013: 117).

#### 2. Landasan hukum

##### a. Landasan Syariah

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامِنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا  
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ  
 وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih

yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”(Q.S. Al Baqarah: 267).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ﴿٢٨٢﴾

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ﴿٢٨٣﴾

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang tidak ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Jika kamu dalam perjalanan dan bermuamalah secara tidak tunai, sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang oleh yang berpiutang.”(Q.S. Al Baqarah: 282-283)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

“Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”(Q.S. Al Anfal: 27)

فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

“Artinya: Kemudian, apabila menyerahkan harta kepada mereka maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas akan segala yang kamu lakukan.”(Q.S. An Nisa: 6)

b. Hukum positif

Pasal 6 huruf m, UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998, Pasal 34 Ayat (2).

c. Penyusunan rencana pembiayaan

1) Manual kebijakan dan prosedur pembiayaan

Manual kebijakan dan prosedur pembiayaan merupakan dasar acuan dalam penyusunan rencana dan proses pembiayaan yang disusun oleh manajemen (pengurus bank) dalam rangka mengoptimalkan aset, yang memuat:

- a) garis-garis besar kebijakan
- b) arah pembiayaan

Keduanya menyangkut orientasi pasar, produk, plafon (batas anggaran tertinggi), penentuan harga (*pricing*), kewenangan pejabat pembiayaan, dan sebagainya.

2) Penghimpunan dana oleh bank secara rasional

Sumber dana yang dialokasikan pada pembiayaan harus harus didasarkan pada kondisi target rasional meliputi:

- a) modal
  - b) dana masyarakat
  - c) pembiayaan atau penempatan antar bank
- 3) kemampuan pasar untuk menyerap dana dalam bentuk pembiayaan

Mengukur kemampuan pasar dalam menyerap dana ini terkait dengan unsur:

- a) kapasitas sektor usaha yang dibiayai
  - b) tingkat kejenuhan pasar
  - c) faktor persaingan usaha (lembaga keuangan sejenis).
- 4) Potensi daerah setempat
- Digunakan dalam mempertimbangkan alokasi portofolio pembiayaan pada sektor usaha atau pembiayaan yang sesuai dengan potensi daerah yang ada. Memahami potensi daerah akan mendukung pencapaian tujuan bisnis bank.
- 5) Segmentasi dan pasar sasaran
- a) Segmentasi dan pasar sasaran merupakan sarana awal untuk mengeliminasi risiko pembiayaan sehingga keberadaannya sangatlah penting
  - b) Segmentasi pengaruh pada klasifikasi nasabah dan sektor usaha yang dibiayai
  - c) Pasar sasaran yang lebih detail mencakup: jenis, wilayah atau radius yang dapat dilayan, serta sesuai resiko yang dapat diterima bank.

6) Rencana anggaran bank yang sudah ditetapkan

Rencana anggaran bank yang sudah ditetapkan harus jelas dan secara terperinci memuat target atau sasaran, baik kuantitatif maupun kualitatif. Rencana anggaran bank yang ada ini dapat berfungsi sebagai kontrol atas pencapaian kinerja pembiayaan.

7) Strategi pembiayaan

a) Alokasi pembiayaan

Penempatan atau pemilihan alokasi pembiayaan meliputi segmentasi nasabah, lokasi, dan besaran plafond terhadap masing-masing nasabah, dimana digunakan untuk meminimalkan risiko yang timbul dari pembiayaan.

b) Penentuan harga variatif

Penentuan harga (untuk memberikan kompetisi) di daerah-daerah tertentu yang didasarkan pada kondisi masing-masing daerah.

c) *Selling: Active selling*

Sosialisasi yang aktif oleh bagia pemasaran sehingga mendapatkan nasabah yang terpilih karena sebelumnya telah dilakukan kunjungan terlebih dahulu (Danupranata, 2013: 117-119).

### 2.2.3 Pengendalian Kredit/pembiayaan Bank

#### 2.2.3.1 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Kredit Bank

Pengertian pengendalian pembiayaan dalam arti luas dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen dalam usaha untuk penjagaan, pengamanan dan

pengelolaan aset atau kekayaan bank dalam bentuk pembiayaan yang lebih baik dan efisien, ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan.

Pengendalian kredit mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet. Menurut Hasibuan dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Perbankan (2004:105) pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Hal ini penting karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian yang baik dan benar.

Tujuan pengendalian kredit, antara lain adalah untuk:

1. Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman
2. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak
3. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah
4. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan
5. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali

6. Mengetahui posisi persentase collectability credit yang disalurkan bank
7. Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit bank

#### 2.2.3.2 Sistem dan Jenis-Jenis Pengendalian Kredit

Menurut Hasibun (2004 : 105) Sistem pengendalian kredit, antara lain :

1. *Internal Control of Credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan oleh karyawan bank bersangkutan. Cakupannya meliputi pencegahan dan penyelesaian kredit macet.
2. *Audit Control of Credit* adalah sistem pengendalian atau penilaian masalah yang berkaitan dengan pembukuan kredit. Jadi pengendalian atas masalah khusus, yaitu tentang kebenaran pembukuan kredit bank.
3. *External Control of Credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan pihak luar, baik oleh Bank Indonesia maupun akuntan publik.

Jenis-jenis pengendalian kredit

Menurut Hasibun (2004 : 106) Jenis-jenis pengendalian kredit, antara lain:

1. *Preventive Control of Credit* adalah pengendalian kredit yang dilakukan dengan tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut macet. Preventive Control of Credit dilakukan dengan cara:
  - b. Penetapan plafond kredit atau batas maksimum pemberian kredit

Plafon kredit atau batas maksimum pemberian kredit (BMPK) atau *Legal Lending Limit* (L3) adalah batas maksimum kredit atau pembiayaan yang diberikan bank yang dapat dipinjam oleh debitur yang bersangkutan. Plafond kredit mutlak harus diterapkan dan

disetujui oleh kedua belah pihak (Bank dan Nasabah) sebelum penyaluran kredit dilakukan. Plafond kredit diterapkan secara objektif atas hasil analisis asas 5C, 7R dan 3R oleh analisis kredit. Analisis kredit harus dilakukan oleh orang yang jujur, ahli, cakap, dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

c. Pemantauan debitur

Pemantauan debitur ini dimaksudkan bank harus memonitoring perkembangan usaha debitur setelah kredit diberikan. Apakah maju atau menurun. Jika usaha debitur maju maka kredit akan lancar, sebaliknya jika menurun hendaknya penagihan lebih ditingkatkan sebelum kredit tersebut macet.

d. Pembinaan debitur

Pembinaan debitur dimaksudkan memberikan penyuluhan kepada debitur mengenai manajemen dan administrasi agar lebih mampu mengelola usahanya. Karena jika usahanya maju maka pembayaran kredit akan lancar.

2. *Repressive Control of Credit* adalah pengendalian kredit yang dilakukan melalui tindakan penagihan/penyelesaian setelah kredit tersebut macet. Tindakan pengamanan atau penyelesaian kredit macet dengan cara reschedulling, reconditioning, restructuring, dan liquidation. Tegasnya kredit yang telah macet harus diselesaikan dengan cara menyita agunan kredit bersangkutan untuk membayar pinjaman debitur.

### 2.2.3.3 Klasifikasi *collectability credit*

Pengendalian kredit akan lebih mudah dilakukan apabila kredit tersebut diklasifikasikan atas dasar kelancaran pembayarannya. Setiap audit internal suatu bank harus membuat klasifikasi *collectability* kredit untuk mengetahui dan meningkatkan pengawasan terhadap kredit yang disalurkan (Hasibuan, 2004: 113-114), yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Collectability A*

*Collectability A* adalah debitur selalu membayar kewajibannya secara lancar tidak pernah melakukan penunggakan berturut-turut selama 3 bulan debitur yang menunggak pembayaran hanya 2 bulan saja tetap saja dimasukkan kedalam klasifikasi *Collectability A*.

#### 2. *Collectability B*

*Collectability B* adalah kredit yang selama 3 bulan berturut-turut kewajibannya tidak dibayar oleh debitur maka kredit digolongkan tidak lancar. Pimpinan bank harus segera meningkatkan penagihan dan pengambil tindakan refresifnya.

#### 3. *Collectability C*

*Collectability C* adalah kredit yang selama 6 bulan berturut-turut kewajibannya tidak dibayar oleh debitur sehingga kredit digolongkan sebagai kredit macet. *Collectability A* bias langsung menjadi C apabila debitur mengalami musibah kebakaran, bencana alam dan sebagainya. Sebaiknya

*Collectability C* dapat menjadi A apabila debitur melunasi kewajibannya atau kembali aktif.

#### 4. *Collectability D*

*Collectability D* adalah kredit yang termasuk piutang ragu-ragu karena agunannya telah disita bank, tetapi tidak cukup untuk membayar utangnya. Hal ini terjadi karena penetapan besarnya plafond kredit yang tidak baik dan objektif oleh analisis kredit yang mungkin disebabkan oleh kolusi dan nepotisme. *Collectability D* sebaiknya dihapuskan dari pembukuan buku piutang ragu-ragu dan dimasukkan dalam *write-of* kredit macet pada administrasi tertentu sehingga masih dapat ditagih. Tujuannya agar jangan mempengaruhi *cash ratio* dan kebijaksanaan perkreditan bank yang bersangkutan.

Ketidak lancarannya nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil atau profit margin pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan.

#### 2.2.3.4 Sasaran pengendalian pembiayaan

Untuk meningkatkan efisiensi dan penjagaan atau pengamanan terhadap harta bank dalam pemberian pembiayaan, maka pengendalian pembiayaan sangat dibutuhkan oleh manajemen bank agar tidak terjadi kredit macet dan penumpukan piutang pada nasabah atau debitur.

Pengendalian pembiayaan meliputi pengendalian dalam arti sempit dan pengendalian dalam arti luas. Pengendalian dalam arti sempit yaitu pengendalian administratif, yaitu untuk mengetahui kebenaran data-data administrasi. Sedangkan pengendalian dalam arti luas merupakan kegiatan pengendalian dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen pengendalian.

#### 2.2.3.5 Penyelesaian kredit macet

Kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya yang tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan. Kredit macet harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari dengan cara berikut (Hasibuan, 2004: 115-116):

1. *Reschedulling*

*Reschedulling* atau penjadwalan ulang adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang (*grace periode*) dan perubahan besarnya angsuran kredit. Debitur yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah nasabah yang menunjukkan itikad baik dan karakter yang jujur serta ada keinginan untuk membayar serta menurut bank usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

2. *Reconditioning*

*Reconditioning* persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kreditt meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu,

tingkat bagi hasil atau margin, penundaan sebagian atau seluruh tingkat bagi hasil atau margin dan persyaratan- persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tidak termasuk penambahan dana konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi *equity* perusahaan. Persyaratan ulang diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka, koperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan tetapi diperkirakan masih dapat beroperasi dengan menguntungkan, kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

### 3. *Restructuring*

*Restructuring* atau penataan ulang adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut:

- a. Penambahan dana bank
- b. Konversi sebagian atau seluruh tunggakan bagi hasil atau margin menjadi pokok kredit baru
- c. Konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil patner lain untuk menambah penyertaan.

### 4. *Liquidation*

Likuidasi adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan hutang. Pelaksanaan likuidasi dilakukan terhadap kategori kredit yang menurut bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu disehatkan kembali, atau usaha nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi dapat dilakukan dengan:

- a. Menyerahkan penjualan agunan kepada debitur bersangkutan, harga minimumnya ditetapkan bank, dan pembayarannya tetap dikuasai bank.
- b. Penjualan agunan dilakukan melalui lelang dan hasil penjualan diterima oleh bank untuk membayar pinjamannya.
- c. Bagi bank diselesaikan BUPN dengan melelang agunan untuk membayar pinjaman nasabah.
- d. Agunan disita pengadilan negeri lalu dilelang untuk membayar utang debitur.

#### 2.2.3.6 Pengendalian internal dalam perspektif Islam

Pengendalian (pengawasan) dalam islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengkoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak (Manan, 2000 : 152).

Pembagian pengendalian dalam ajaran dalam Islam paling tidak terbagi menjadi 2 hal (Hafiduddin & Tanjung, 2003 : 156):

1. Pengendalian atau control yang berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimana kepada allah swt (QS. Al – Mujaadilah : 7):

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ

مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى

مِن ذَٰلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا

عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang dengan melainkan dialah yang keenamnya. Dan tiada atau pembicaraan antara lima orang, melainkan ialah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia ada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian dia akan memberikan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (al – mujaadilah : 7).

2. Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan manajemen yang ada.

Pengendalian dalam Islam memiliki beberapa landasan, diantaranya:

- a. *Tawa Shaubil haqqi*, saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas.
- b. *Tawa Shaubis Shabri*, saling menasehati atas dasar kesabaran, dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang ulang.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Alquran yaitu

(QS.Al – ‘Ashr : 3):

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat – nasehatku supaya mentaati kebenaran dan nasehat – menasehati supaya menetapi kesabaran” (QS. Al – ‘Ashr : 3).

- c. *Tawa Shaubil Marhamah*, saling menasehati atas dasar kasih sayang, yakni pengendalian dengan endekatan secara personal dengan tujuan untuk pencegahan (perventif). Sesuai dengan firman Allah swt, (Al – Balad : 17):

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan dia (tidak pula) termasuk orang – orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang” (Al – Balad : 17).

Rasulullah saw telah memberikan teladan bagaimana seorang muslim melakukan pengendalian (manajemen) dalam melakukan suatu pekerjaan. Manajemen yang di contohkan nabi Muhammad menempatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi. Nabi Muhammad saw mengelola

dan mempertahankan kerja sama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan nabi adalah memberikan reward atas kreatifitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen Islam pun tak mengenal perbedaan perlakuan (*diskriminasi*).

Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan menurut Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen.

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak "menganiaya" bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempatinya. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Mohammad Hidayat yang dikutip Santoni, (2013), seorang konsultan bisnis syariah, menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen

Islam. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, adalah menempatkan manusia bukan sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi.

Nabi Muhammad SAW mengelola dan mempertahankan kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan *reward* atas kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya.

Menurut Hidayat yang di kutip Santoni, (2013), manajemen Islam pun tidak mengenal perbedaan perlakuan (*diskriminasi*) berdasarkan suku, agama, atau pun ras. Nabi Muhammad SAW bahkan pernah bertransaksi bisnis dengan kaum Yahudi. Ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan pluralitas dalam bisnis maupun manajemen.

Hidayat mengungkapkan, ada empat pilar etika manajemen bisnis menurut Islam seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, yaitu:

1. Tauhid, artinya memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya.
2. Adil, artinya segala keputusan menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja harus dilandasi dengan akad saling setuju.

3. kehendak bebas, artinya manajemen Islam mempersilahkan umatnya untuk menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi bisnisnya sepanjang memenuhi asas hukum ekonomi Islam, yaitu halal.
4. Pertanggungjawaban artinya Semua keputusan seorang pimpinan harus dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

Keempat pilar tersebut akan membentuk konsep etika manajemen yang fair ketika melakukan kontrak-kontrak kerja dengan perusahaan lain atau pun antara pimpinan dengan bawahan (Santoni, 2013).

Selanjutnya seorang muslim hendaknya memiliki etos kerja yang biasa mencerminkan identitas kemuslimannya, adapun yang menjadi prinsip kerja dari seorang muslim (Hamzah, 2005), adalah sebagai berikut:

1. Kerja, aktivitas, amal dalam Islam adalah perwujudan rasa syukur kita pada nikmat Allah SWT. (QS. Saba' : 13):

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ

رَأْسِيَّتٍ أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

Artinya : “Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendaknya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba – hambaku yang berterima kasih” (QS. Saba' : 13).

2. Seorang muslim hendaknya berorientasi pada pencapaian hasil: hasanah fi ad-dunya dan hasanah fi al-akhirah (QS. Al-Baqarah : 201):

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : “Dan diantara mereka ada org yang berdoa ya tuhan kami, berilah kami kebaikan didunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka” (QS. Al-Baqarah : 201).

3. Dua karakter utama yang hendaknya dimiliki seorang muslim : *al-qawiyy* dan *al-amin* (QS. Al-Qashash : 26):

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَتَأْتِ آسْتَجِرُهُ<sup>ط</sup> إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ

الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita). Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kau kuat lagi dapat dipercaya” (QS. Al-Qashash : 26).

*Al-qawiyy* merujuk kepada: *reliability*, dapat diandalkan. Juga berarti, memiliki kekuatan fisik dan mental (emosional, intelektual, spiritual).

Sementara *al-amin*, berujuk kepada *integrity*, satunya kata dengan perbuatan alias jujur, dapat memegang amanah.

4. Kerja keras. Ciri pekerja keras adalah sikap pantang menyerah: terus mencoba hingga berhasil. Kita dapat meneladani Ibunda Ismail a.s. sehingga seorang pekerja keras tidak mengenal kata “gagal” (atau memandang kegagalan sebagai sebuah kesuksesan yang tertunda).
5. Kerja dengan cerdas. Cirinya: memiliki pengetahuan dan keterampilan terencana; memanfaatkan sejenak sumber daya yang ada seperti yang tergambar dalam kisah Nabi Sulaiman A.S.

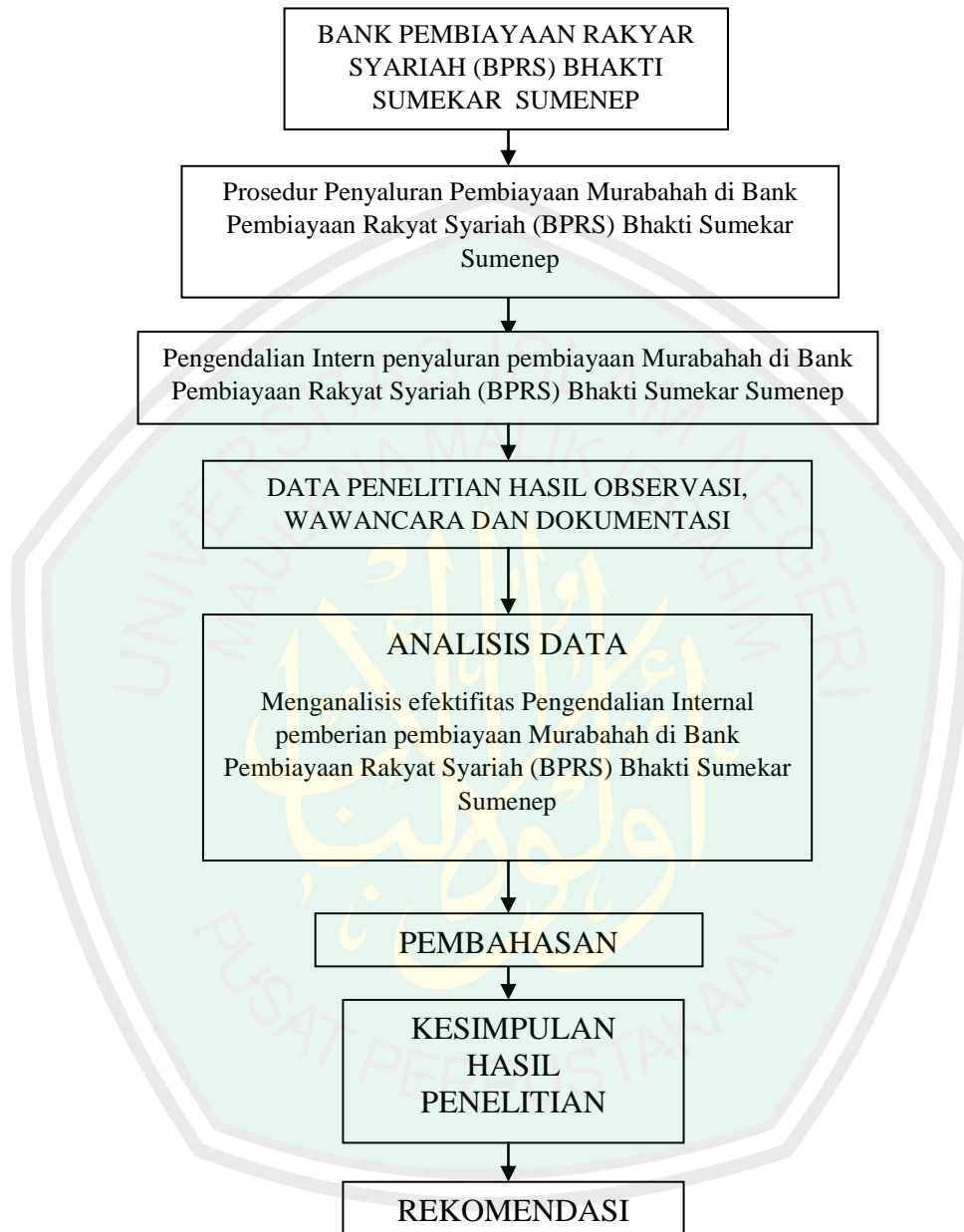
Jika etos kerja dimaknai dengan semangat kerja maka etos kerja seorang muslim bersumber dari visinya: meraih *hasanah fid dunyaa* dan *hasanah fi al akhirah*(kebaikan di dunia dan di akhirat). Jika etos kerja dipahami sebagai etika kerja sekumpulan karakter, sikap, mentalitas kerja, maka dalam bekerja, seorang muslim senantiasa menunjukkan kesungguhan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dalam islam merupakan hal yang paling diperhatikan, dikarena untuk meluruskan yang tidak lurus, mengkoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang muslim baik untuk kepentingan pribadi ataupun kerja dengan atas nama lembaga atau institusi, agar proses pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rasulullah saw telah memberikan teladan bagaimana seorang muslim melakukan pengendalian

(manajemen) dalam melakukan suatu pekerjaan. Manajemen yang di contohkan Nabi Muhammad menempatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai factor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi. Tapi hubungan yang di bangun oleh pimpinan dengan stafnya dalam melakukan komunikasi yang baik, dengan tujuan untuk membangun kerjasama yang ideal dalam melakukan suatu pekerjaan.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Penelitian ini akan menganalisis terkait pengendalian intern pada prosedur penyaluran pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep. Langkah – Langkah yang akan dilakukan peneliti seperti pada gambar 2.1 yaitu peneliti akan menganalisis keberadaan pengendalian intern pada pemberian pembiayaan Murabahah yang dijalankan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.



**Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir**

Dari skema kerangka berfikir di atas, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini, dari skema di atas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui efektifnya suatu pengendalian internal prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep, yaitu pertama peneliti akan melakukan observasi, wawancara secara langsung dan juga dengan analisis dokumentasi terkait prosedur pembiayaan murabahah yang dilakukan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengendalian internal yang di gunakannya dalam aktivitas penyaluran pembiayaan murabahah yang di jalankan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, setelah data tersebut terkumpul, akan dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut, peneliti selanjutnya akan memaparkan hasil analisis data, yang akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, setelah itu peneliti akan menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi terkait pengendalian internal penyaluran pembiayaan murabahah yang di jalankan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah lokasi yang akan di gunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang di inginkan sebagai bahan analisis penyelesaian suatu masalah. Fokus obyek dalam penelitian ini yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep yang beralamatkan di Jl.Trunojoyo No. 137 Bangselok Sumenep 69416. Telp : 0328 – 672388, Fax : 0328 – 665638, Email : [www.bhakti sumekar.co.id](http://www.bhakti sumekar.co.id), yang merupakan kantor pusat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumenep. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini, adalah bulan Mei – Oktober 2015.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karakteristik penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasil analisisnya berupa kata-kata yang dirancang secara deskriptif. Penjelasannya bukan berupa angka ataupun dengan penghitungan statistik, namun menggunakan paragraf-paragraf jelas. Penelitian ini menyimpulkan hasil analisis dan melaporkan hasil dari penelitian tentang pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan

murabahah yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep, yang kemudian mendiskripsikan dan membandingkan dengan konsep teori yang berlaku. Bentuk desain dalam penelitian ini, dalam bentuk deskriptif dan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung.

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab – sebab dari gejala tertentu (Umar, 2004 : 22).

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan deskriptif lebih pada menggambarkan kejadian - kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, kemudian di analisis kebenarannya.

Pengertian kualitatif berkaitan dengan jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif berupa kata – kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka, selain itu penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome* (Sugiyono, 2007 : 13).

### **3.3 Data dan Jenis Data**

Data yang akan digunakan pada penelitian ini, adalah data pembiayaan Murabahah tahun 2012 – 2014. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung, dan data sekunder yaitu data yang tidak di peroleh secara langsung.

Adapun data primer Menurut Sekaran (2006), data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama. Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:193), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa data primer adalah sumber data secara langsung, dapat diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada pihak pemberian pembiayaan yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Ryariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep yang sesuai dengan informasi dan data yang dibutuhkan.

Adapun data sekunder menurut (Sekaran, 2006) adalah Data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sedangkan menurut Sugiyono (2006) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen.

Dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, masih melalui sumber yang sudah ada, misalnya dari sumber buku, majalah ilmiah, dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang ditelitinya. Melalui metode yang di pilih, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan guna menjawab *bresearch questions*

yang ada. Teknik pengumpulan data utama untuk penelitian kualitatif adalah metode observasi, wawancara, dan survei dokumen (Efferin, Darmadji, Tan, 2008 : 316).

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian, dan sebagainya.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara detail. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas yang sedang berlangsung proses penyaluran pembiayaan.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati kegiatan operasional prosedur penyaluran pembiayaan murabahah kepada nasabah oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.

### 2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Inrterviuw atau wawancara dapat dilakukan tidak hanya antara satu pewawancara dengan satu responden namun juga melibatkan kelompok yang lebih besar dalam waktu yang bersamaan.

Jika dikaitkan dengan sumber data diatas, maka wawancara ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku,

percakapan, perasaan, dan persepsi dari seorang pelaku sebagai responden. Interview dapat pula dilakukan untuk mendapatkan data tentang suatu aktivitas yang telah usai sehingga tidak dimungkinkan untuk memperolehnya melalui observasi (Efferin, Darmadji, Tan, 2008 : 316).

Wawancara adalah Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang diwawancarai. Wawancara ini akan dilakukan peneliti kepada Direktur Bisnis, Bagian Operasional pembiayaan, Bagian Accounting dan pihak lain yang terkait dengan penyaluran pembiayaan murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lenter, agenda, laporan, dan sebagainya (Suharsimi, 2006 : 231).

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan prosedur penyaluran pembiayaan murabahah dan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep, dan membaca buku yang berhubungan dengan prosedur penyaluran pembiayaan murabahah.

### 3.5 Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dengan data yang telah di peroleh melalui wawancara secara langsung, observasi dan data dokumentasi, dengan pendekatan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang sesuatu yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya (Winarno, 1999 : 139).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kualitatif ialah menentukan data yang akan di analisis, kemudian menafsirkan data tersebut, sehingga menghasilkan gambaran yang nyata keadaan obyek yang di teliti kepada pembaca.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat terbuka dan menggunakan proses berpikir induktif. Penelitian dengan analisis deskriptif ini mendasarkan dirinya pada paradigma metodologis induktif. Suatu paradigma yang bertitik tolak dari yang khusus pada yang umum (Mahsun, 2005 : 256 – 257).

Jadi analisis data dilakukan dengan pola pikir induktif yaitu dimulai dengan fenomena dan fakta – fakta yang bersifat empiris yang terjadi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep, setelah itu fenomena dan fakta – fakta yang ada dipelajari kemudian di analisis dan di sesuaikan dengan menggunakan kajian teori yang di pakai peneliti yang bersifat umum.

Tahapan analisis data yang penulis akan lakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Tahap Pengumpulan data

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap dimana peneliti sudah mulai melakukan penelitian/pengamatan terhadap obyek serta mengumpulkan informasi mengenai data-data terkait penelitian yang diteliti.

- a. survei awal Obyek penelitian, yaitu peneliti akan melihat dan mengetahui kondisi awal obyek penelitian yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan melakukan konfirmasi terhadap pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.
- b. Observasi, wawancara dan analisis dokumen, yaitu peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung aktifitas usaha terkait penyaluran pembiayaan murabahah yang dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep, kemudian dilanjutkan dengan wawancara secara langsung dengan Direktur Bisnis, Bagian operasional pembiayaan dan Bagian Accounting Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep, untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk diteliti, data yang akan diperoleh peneliti adalah tentang prosedur Penyaluran Pembiayaan murabahah, kemudian aktifitas pengendalian intern pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.

## 2. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti mulai melakukan analisa terhadap data-data yang telah diperoleh, yaitu:

- a. Setelah data di peroleh, Peneliti akan mengkaji, mempelajari dan mengolah data tersebut dengan teliti, kemudian peneliti menyajiakn data yang telah di kaji dan diolah sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu prosedur pemberian pembiayaan murabahah yang dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep mulai dari tahap permohonan pembiayaan sampai penyelesaian pembiayaan, kemudian pengendalian internal yang diterapkan dari setiap tahap prosedur pemberian pembiayaan tersebut.
- b. Setelah data di sajikan dan diolah, peneliti akan menganalisis dan menyesuaikan pengendalian internal pembiayaan murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dengan konsep yang berlaku secara umum.
- c. Setelah data di analisis, peneliti akan melakukan Penafsiran dan pengulasan kembali atas data yang telah di analisis.
- d. Selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi mengenai penelitian yang diteliti.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data**

##### **4.1.1 Gambaran Umum BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**

###### **4.1.1.1 Sejarah singkat berdirinya BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**

Pada saat dikeluarkannya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai daerah otonom, maka kewenangan otonom saat ini telah diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut mencakup penanganan segala urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga berikut perangkatnya. Untuk meningkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Sumenep sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut. Dimana pada gilirannya Lembaga Keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata. Bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan kondisi daerah Sumenep yang sangat ideal adalah Lembaga Keuangan Mikro, dalam hal ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS). Untuk memenuhi maksud dan tujuan tersebut diatas Pemerintah Kabupaten Sumenep melakukan akuisisi bank Perkreditan Rakyat yang berdomosili di Sidoarjo yaitu PT. BPR DANA MERAPI untuk kemudian direlokasi ke Kabupaten Sumenep.

Untuk melakukan akuisisi terhadap PT. BPR Dana Merapi Pemkab Sumenep membuat *Memorandum of Understanding* (MOU) dan Surat Perjanjian Kerja Sama Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Kabupaten Sumenep Nomor 910/608b/435.304/200-1011/BMI/PKS/XII/2001 yang ditandatangani oleh Bupati Sumenep dan PT Bank Syari'ah Muamalat Indonesia, Tbk pada tanggal 27 Desember 2001. Dalam MOU tersebut pihak PT. Bank Muamalat sebagai pelaksana dalam proses pengambilalihan BPR serta bertanggung jawab terhadap pemberian konsultasi untuk perijinan, rekrutmen, pelatihan dan pembinaan.

#### 4.1.1.2 Status hukum dan riwayat BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

PT. BPR Dana Merapi didirikan atas dasar akte notaris Yanita Paerbo, SH No. 64 tanggal 30 juli 1992 dan telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan nomor C2-392.HT01.01.TH.1993 tanggal 22 januari 1993, serta telah didaftarkan di kantor pengadilan negeri sidoarjo dengan nomor 41/30/PT-1993 tanggal 6 february 1993.

Rencana Akuisisi dari pemerintah kabupaten sumenep telah memperoleh rekomendasi dan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kabupaten sumenep tanggal 19 November 2001 dengan nomor 910/953/435.040/2001 dan telah disetujui pula oleh Bank Indonesia pada tanggal 20 february 2001 dengan surat persetujuan nomor 4/5/DPBPR/P3BPR/Sb.

Dalam perkembangannya PT. BPR Dana Merapi telah mengalami perubahan nama menjadi PT. BPR Bhakti Sumekar dengan Akte Nomor 24 tanggal 16 September 2002 oleh Notaris Karuniawan Surjanto, SH notaris di Sidoarjo dan Persetujuan dari Bank Indonesia no.04/8/KEP/PBI/sb/2002 tanggal 11 November 2003. Dan mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No. C-19351 NT.01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas. Selanjutnya untuk mengukuhkan pendirian PT. BPRS Bhakti Sumekar – Sumenep, Pemerintah kabupaten Sumenep telah mengesahkan dalam sebuah Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 6 Tahun 2003 Tanggal 31-07-2003 tentang Pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Bhakti Sumekar.

Perubahan sistem konvensional menjadi sistem syariah dan perubahan nama PT. BPR Bhakti Sumekar Menjadi PT. BPRS Bhakti Sumekar dalam akte notaris Sukarini, SH notaris di Sidoarjo No 1 tanggal 1 November 2003 telah mendapat pengesahan Departemen kehakiman RI dan HAM RI, No. C-01389 HT.01.04.TH.2004 tanggal 19 januari 2004 dan persetujuan izin prinsip Bank Indonesia No. 6/606/Dpbs Jakarta tanggal 21 Mei 2004 serta Bank Indonesia cabang Surabaya No. 6/353/DPBPR/IDBPR/Sb tanggal 22 Juni 2004. Dan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari Gubernur bank Indonesia No. 6/74/KEP.GBI/2004 tanggal 22 september 2004 dan beroperasi secara syariah mulai tanggal 22 Oktober 2004.

#### 4.1.1.3 Permodalan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Berdasarkan akta pendirian PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Merapi nomor 64 tanggal 30 Juli 1992 dari notaris Yanita Poerbo, SH yang telah diubah dengan akta perubahan yang terakhir nomor 4 tanggal 13 Agustus 1999 dari notaris Ny. Rilia Devi Indrawati, SH., modal dasar Bank terdiri dari 500 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500.000 per lembar saham. Modal tersebut telah disetor penuh senilai Rp. 250.000.000,- dengan komposisi kepemilikan saham (sebelum Akuisisi) adalah sebagai berikut :

1. Poeji Harixon 450 lembar saham @ Rp. 500.000,- = Rp. 225.000.000,-
2. Poeji Hartono 50 lembar saham @ Rp. 500.000,- = Rp. 25.000.000,-

Dengan disetujuinya akuisisi PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Merapi oleh Bank Indonesia dengan No.4/14/DPBPR/P3BPR/Sb tanggal 27 Mei 2002, maka komposisi kepemilikan saham menjadi sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Sumenep 490 lembar saham @ Rp. 500.000,- = Rp. 245.000.000,-
2. Drs. H.M. Toha Msi10 lembar saham @ Rp. 500.000,- = Rp.5.000.000,-

Selanjutnya penambahan modal disetor dilakukan dari Rp. 250.000.000,- menjadi Rp. 2.000.000.000,- oleh pemilik baru dan mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan N0.4/14/DPBPR/P3BPR/Sb tanggal 27-05-2002.

Peningkatan modal serta perubahan nilai nominal saham tertuang dalam Akte nomor 6 tanggal 7 Juli 2003 oleh Notaris Ny. Sukarini, SH, notaris di Sidoarjo dengan perubahan sebagai berikut, modal dasar menjadi Rp. 60.000.000.000,- ( enam puluh milyar rupiah ) dan modal setor menjadi Rp. 15.000.000.000,- ( lima belas milyar rupiah ) serta perubahan nominal saham menjadi Rp. 5.000.000,- perlembar, dan mendapat pengesahan Menteri Kehakiman RI dan HAM RI No. C-01.389 HT.01.04.TH.2004 tanggal 19-01-2004 tentang Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

Berdasarkan pernyataan keputusan rapat luar biasa para pemegang saham Akta Notaris Karuniawan Surjanto, SH di Sidoarjo Nomor 9 tanggal 24 Februari 2004, pada tahun 2004 mengalami perubahan dengan modal dasar menjadi sebesar Rp. 160.000.000.000,00 (seratus enam puluh milyar rupiah) yang terbagi atas 32.000 (tiga puluh dua ribu) lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah) per lembar saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan oleh masing-masing Persero sampai dengan Desember 2013 adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Sumenep 12,000 lembar saham = Rp. 60.000.000.000,- ( 99,99 % )
2. Drs. H.M. Toha Msi 1 lembar saham = Rp. 5.000.000,- ( 0,01 % )

#### 4.1.1.4 Visi, Misi dan Motto BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Adapun Visi, Misi dan Motto BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebagai berikut:

##### 1. Visi

“Terwujudnya masyarakat yang makin sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya”

##### 2. Misi

- a. Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasarkan syariah
- b. Membantu melaksanakan pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah
- c. Mengupayakan peningkatan pendapatan Asli daerah

##### 3. Motto

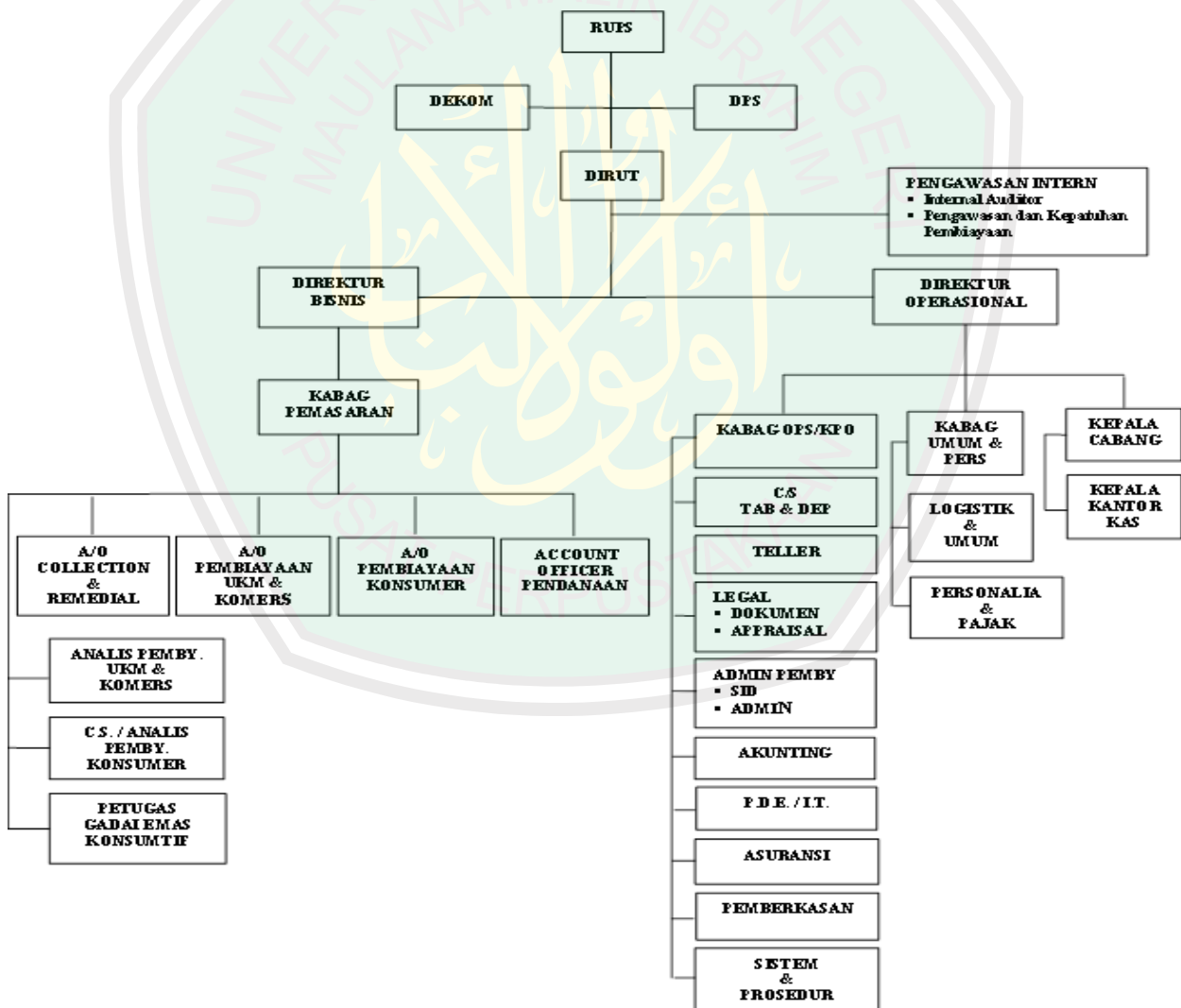
“Mitra Bermuamalah Dengan Syariah”

#### 4.1.1.5 Struktur organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Struktur organisasi dapat berpengaruh terhadap kelancaran perusahaan atau bank dan terciptanya koordinasi yang baik antar personil serta dapat memperjelas pembagian tugas dan garis wewenang yang berlaku. Keberhasilan perusahaan atau bank juga ikut ditunjang dari sistem pengorganisasian yang baik dan jelas. Organisasi memberikan arah yang baik kepada setiap unsur dalam aktivitas tertentu untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan.

Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep terdapat Struktur Organisasi yang menggolongkan tugas kerja berdasarkan bagian-bagian yang telah ditetapkan dan menjadi tanggungjawabnya. Adapapun struktur Organisasi BPRS BSS tergambar sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**  
**Bhakti Sumekar Sumenep**



## 1. Pengurus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep

### a. Dewan Komisaris

- 1) Drs. Hadi Soetarto, Msi
- 2) Drs. H. Moh. Saleh, Msi
- 3) KH. Moh Taufiqurrahman FM

### b. Dewan Pengawas Syariah

- 1) DR. K. H. Ahmad Muhammad Tidjani
- 2) Arina Haqan S.H.I, M.E.I

### c. Direksi

- 1) Novi Sujatmiko (Direktur Utama)
- 2) Hairil Fajar (Direktur Bisnis)
- 3) Cahya Wiratama (Direktur Operasional)

## 2. Job description dalam setiap bagian :

### a. RUPS/RAT

Merupakan organ organisasi yang mempunyai kekuasaan tertinggi untuk:

- 1) Menetapkan anggaran dasar dan perubahannya
- 2) Mengangkat dan memberhentikan pengurus bank dan dewan pengawas syariah
- 3) Menetapkan perubahan modal, tujuan perusahaan dan pembagian laba.

b. Dewan Komisaris

1) Tugas :

- a) Mengelola likuiditas bank
- b) Menetapkan semua kebijakan bank yang dipimpinnya

2) Fungsi :

- a) Melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan kepada direksi dalam menjalankan perseroan
- b) Mempertimbangkan dan memutuskan permohonan penyaluran dana yang jumlahnya melebihi maksimum yang dapat diputuskan direksi
- c) Penanggung jawab bank manajemen
- d) Penanggung jawab operasional bank secara keseluruhan
- e) Bersama direksi dalam hubungan check and balance bertanggungjawab untuk menjaga kelangsungan usaha dan kesehatan bank

c. Dewan Pengawas Syariah

Tugas :

- a) Mengawasi, mengkaji dan menilai, memberi opini terhadap, kesesuaian pedoman operasional, produk, dan kegiatan operasional terhadap fatwa Dewan Syariah Nasional
- b) Mengawasi operasional bank dan produk-produk bank yang sesuai dengan ketentuan syariat

- c) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang BPRS pada khususnya dan meluas tentang ekonomi islam
- d) Menciptakan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam pada BPRS dan lembaga keuangan lainnya

d. Direktur

1) Tugas :

Mengelola dan mengawasi secara langsung pada seluruh kegiatan operasional bank

2) Fungsi :

- a) Memimpin usaha bank, merencanakan, menkoordinasikan, melindungi aset, mengendalikan seluruh kegiatan operasional bank, menjalin hubungan silaturahmi
- b) Sebagai pimpinan dan pelaksana seluruh kebijakan dari rapat umum pemegang saham
- c) Bersama dewan komisaris dalam hubungan check and balance bertanggungjawab untuk menjaga kelangsungan usaha dan kesehatan bank

e. Internal auditor

- 1) Bertanggungjawab untuk memeriksa dan melaporkan pengawasan internal atas posisi keuangan bank serta segala hasil aktifitas operasional bank

- 2) Mengadakan pemeriksaan secara berkala atau mendadak ke setiap bagian, serta memastikan kebenaran data keuangan dan data lainnya yang terkait dengan aktifitas bank
  - 3) Memberikan saran kepada masing – masing bagian untuk menghasilkan suatu sistem pengawasan internal yang kuat
  - 4) Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas
  - 5) Tanggungjawab dan wewenang kepada direksi dan tembusan kepada dewan komisaris
- f. Pengawasan dan kepatuhan pembiayaan
- 1) Mengamati posisi pembiayaan yang mengalami keterlambatan/kemacetan, dan mengusahakan agar pelunasannya dilaksanakan sesuai perjanjian
  - 2) Melakukan upaya penagihan terhadap pelunasan pembiayaan yang non lancar
  - 3) Menjalankan proses negosiasi upaya penyelesaian pembiayaan macet
  - 4) Menjalankan proses eksekusi jaminan nasabah
- g. Kepala Bagian Marketing/pemasaran
- 1) Tugas :
    - a) Bertugas mengkoordinasi antar unit kerja di lingkungan perusahaan agar dapat memberi pelayanan jasa perbankan kepada nasabah secara efektif dan efisien

- b) Menyusun strategi pemasaran bank dalam menghimpun dana masyarakat maupun dalam pengalokasian kredit / pembiayaan pada masyarakat
- c) Melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi terhadap portofolio kredit / pembiayaan
- d) Menyampaikan saran, opini kepada pihak direksi mengenai masalah yang berkaitan dengan bidang pemasaran dan perkreditan

2) Fungsi :

- a) Merencanakan, mengarahkan, mengevaluasi dan mengawasi target funding dan financing serta memastikan strategi yang digunakan tepat sasaran termasuk penyelesaian pembiayaan bermasalah
- b) Sebagai anggota komite kredit dalam hal pengambilan keputusan kredit
- c) Sebagai aparat manajemen yang membantu pihak direksi dalam menangani tugas khususnya yang menyangkut bidang marketing dan perkreditan
- d) Bertanggungjawab kepada direksi

h. Account Officer pendanaan

- 1) Promosi produk bank
- 2) Menghimpun dana pihak ketiga dan dana untuk setoran modal
- 3) Menjaga hubungan baik dengan nasabah dan kualitas layanan bank
- 4) Monitoring rekening aktif dan pasif

i. Account Officer pembiayaan

1) Tugas :

- a) Melayani nasabah yang memerlukan pelayanan kredit dan atau jasa perbankan lainnya
- b) Bekerjasama dengan bagian lain khususnya hukum / investigasi dalam analisa kredit untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya sehingga dapat menjaga mutu pelayanan
- c) Membuat analisa ekonomi/analisa kredit untuk setiap proses pemberian kredit
- d) Mengajukan rekomendasi atas hasil analisa kredit calon nasabah kepada komite kredit
- e) Memberikan monitoring pembinaan dan pengawasan atas setiap kredit yang diberikan

2) Fungsi :

Sebagai staf bank yang menangani pemberian kredit serta melakukan pembinaan dan pengawasan kredit yang telah diberikan berdasarkan kelayakan, kelaziman dan prinsip pemberian yang wajar

j. Remedial (penyelesaian pembiayaan bermasalah)

1) Tugas :

- a) Mengidentifikasi nasabah yang kurang lancar dan diklasifikasikan berdasarkan wilayah dan *plafond*

- b) Melakukan komite pembiayaan atas setiap permasalahan yang ditemukan pada nasabah
- c) Mengadministrasikan berita acara pembinaan, pernyataan, *rescheduling*, dan instrument penagihan
- d) Melakukan penarikan asset / jaminan kepada nasabah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan
- e) Membuat evaluasi *remedial* dan rencana kerja bulan berikutnya

2) Fungsi :

- a) Sebagai staf yang melaksanakan kebijakan direksi dalam bidang *remedial* dan atau pembiayaan
- b) Sebagai anggota komite pembiayaan
- c) Berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
- d) Melaksanakan diskusi di intern perusahaan yang berkaitan dengan bidang kerjanya

k. Kepala Bagian Operasional

1) Tugas :

- a) Melayani tugas harian dengan aktif pada setiap bagian yang ada di bawah tanggung jawabnya
- b) Melaksanakan supervise setiap pelayanan
- c) Mengamati jasa-jasa perbankan dari setiap bagian

2) Fungsi :

- a) Merencanakan, mengarahkan, mengawasi serta mengevaluasi seluruh aktifitas operasional (internal – eksternal)
- b) Sebagai aparat manajemen yang membantu pihak direksi sesuai tugasnya di bidang operasional bank
- c) Bertanggungjawab kepada direksi

l. Customer Service

Tugas :

- a) Melayani jasa perbankan khususnya tabungan dan deposito kepada nasabah
- b) Melakukan administrasi pembukuan atas setiap transaksi penarikan uang dan pemindahbukuan dari rekening tabungan, deposito atau lainnya
- c) Melakukan administrasi pembukuan atas setiap transaksi untuk nasabah maupun untuk bank sendiri

m. Teller

1) Tugas :

- a) Melayani nasabah dalam penggunaan slip (penarikan, penyetoran, dan lain-lain)
- b) Memberikan layanan informasi kepada nasabah dalam melakukan transaksi tabungan, deposito, cek dan sebagainya
- c) Melaksanakan kegiatan administrasi

d) Mencatat pembukuan dalam buku besar untuk seluruh transaksi penyetoran maupun pengeluaran setiap harinya

2) Fungsi :

Sebagai staf yang mengurus dan mencatat keluar masuknya uang sebagai laporan yang dapat dipertanggungjawabkan

n. Legal

- 1) Mengikuti perkembangan proses permohonan pembiayaan nasabah, khususnya dalam hal kelengkapan dokumen permohonan
- 2) Melakukan survey ke lapangan untuk melakukan pengecekan agunan pembiayaan nasabah
- 3) Menilai secara hukum agunan pembiayaan yang diajukan nasabah
- 4) Melakukan proses penandatanganan akad pembiayaan bersama nasabah
- 5) Bertanggungjawab atas penyimpanan dan pengeluaran dokumen perjanjian dan jaminan nasabah
- 6) Mengatur dan melaksanakan eksekusi agunan nasabah
- 7) Mengajukan dan menjawab perkara ke pengadilan

o. Administrasi pembiayaan

- 1) Memeriksa dan mengurus kelengkapan dokumen - dokumen yang terkait dengan pembiayaan yang akan atau telah diberikan, seperti dokumen agunan, dan data lainnya
- 2) Menyiapkan surat - surat perjanjian dan surat pengikatan agunan yang terkait dengan pengajuan pembiayaan nasabah

- 3) Mengawasi dan bertanggungjawab atas pengarsipan semua dokumen pembiayaan nasabah, khususnya berkas jaminan pembiayaan nasabah
- 4) Menghitung, mencatat dan melakukan pembayaran atas asuransi, jasa proses pengikatan atau pemblokiran jaminan nasabah kepada pihak lain

p. Accounting/pembukuan

- 1) Mengatur dan mengkoordinasikan semua hasil kegiatan operasional
- 2) Memeriksa kelengkapan bukti – bukti transaksi pembukuan
- 3) Melakukan proses distribusi pendapatan bulanan, dan hasilnya diimplementasikan dalam perhitungan bagi hasil tabungan dan deposito
- 4) Menyusun laporan keuangan berkala dan laporan keuangan lainnya

q. Kepala bagian personalia dan umum

- 1) Merencanakan, mengevaluasi kinerja dan perencanaan karir
- 2) Merencanakan, mengkoordinasikan bidang umum (internal dan eksternal)
- 3) Bertanggungjawab kepada direksi

r. Logistik dan umum

- 1) Mengelola dan mencatat pengeluaran dan pemasukan biaya-biaya umum harian
- 2) Menyediakan dan mengawasi penggunaan perlengkapan/peralatan kantor
- 3) Mengadministrasikan pelaksanaan penyusutan dan amortisasi sesuai produser akuntansi.

s. Staff Umum

1) Tugas :

- a) Mengadministrasikan seluruh file-file yang berhubungan dengan pajak, ketenagakerjaan, periklanan, kerjasama dengan pihak Dispenda dan lainnya
- b) Menata sumber-sumber bacaan (buku-buku, diktat, paper, hasil riset, kliping, majalah, dll) yang ada di perusahaan sehingga untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan tugas
- c) Mengagendakan seluruh aktifitas surat menyurat baik antar unit maupun dengan pihak luar sehingga dapat memberikan informasi secara cepat dan tepat

2) Fungsi :

Sebagai staf yang membantu bidang umum dan SDM terutama dalam hal administrasi umum, dan administrasi yang berhubungan dengan intern maupun ekstern bank

t. Personalia dan Pajak

- 1) Mengatur dan mengawasi semua aktifitas dan administrasi kepegawaian
- 2) Melakukan seleksi atas penerimaan pegawai baru sesuai kebutuhan
- 3) Mengurus perubahan status/jabatan, pemindahan dan pemberhentian pegawai
- 4) Bertanggungjawab dalam perhitungan gaji beserta hal-hal yang terkait dengan gaji

- 5) Bertanggungjawab dalam upaya peningkatan kualitas SDM
- 6) Memberikan informasi kepegawaian serta menampung keluhan – keluhan yang diajukan pegawai serta mengajukan solusinya
- 7) Melakukan dan mencatat pembayaran kewajiban pajak kepada instansi pemerintah, serta kewajiban lainnya kepada pihak lain.

u. Satuan Pengamanan/Staff Pembantu

1) Tugas :

- a) Melakukan pemeriksaan sebelum dan setelah kantor beraktifitas, terutama menyangkut bidang pengamanan secara terpadu dan menyeluruh
- b) Memberikan pelayanan keamanan dana penyetoran dan pengambilan nasabah selama jam kerja
- c) Menangani dan menciptakan masalah ketertiban lingkungan perusahaan agar merasa nyaman dalam bertransaksi
- d) Melaporkan hasil pengawasan perusahaan kepada atasannya satu kali dalam seminggu

2) Fungsi :

- a) Sebagai staf yang membantu keamanan karyawan dan atau perusahaan, agar dalam menjalankan tugasnya merasa aman
- b) Melaksanakan tugas lain sesuai ketentuan kebijakan pihak direksi

v. Kepala kantor cabang

- 1) Memimpin dan mengendalikan kantor cabang

- 2) Setingkat dengan kepala bagian
- 3) Bertanggungjawab kepada direksi

### 3. Jumlah Sumber Daya Manusia di BPRS Bhakti Sumekar sumenep

Untuk mencapai suatu tujuan bank, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang cukup, dikarenakan dapat menunjang kebutuhan dalam setiap bagian, selain itu jumlah sumber daya manusia menjadi faktor penting bagi bank untuk meningkatkan kinerja bank menjadi lebih baik. Adapun sumber daya manusia yang ada di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berjumlah 140 orang, 66 di kantor pusat, 20 di kantor cabang dan 54 di kantor kas yang tersebar dalam 14 kantor kas, sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Sumber Daya Manusia BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**

Tingkatan Level	Jumlah Total	Direksi	Karyawan			Outsource	
			Officer	Staf	Non Staf	Staf	Non Staf
Kantor Pusat	66	3	6	30	14	12	1
Kantor Cabang	20		1	6	2	8	3
KK Anom	3			2		1	
KK Lenteng	4			2		2	
KK Bankal	4			3		1	
KK Bluto	4			3		1	
KK Ambunten	4			3		1	
KK Guluk-guluk	4			2		2	
KK Pasongsongan	3			2		1	
KK Dungek	4			1		2	1
KK Pragaan	4			2		2	
KK Kalianget	3			1		2	
KK Sapeken	7			1		4	2
KK Legung	3			1		2	
KK Waru	3			1		2	
KK Bandaran	4			1		3	
<b>Sub Total</b>	<b>140</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>61</b>	<b>16</b>	<b>46</b>	<b>7</b>

(Sumber: BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)

#### 4. Jam Kerja Karyawan

Seluruh karyawan di BPRS Bhakti Sumekar sumenep bekerja setiap hari senin sampai hari sabtu dari jam 07.30 sampai 16.30, sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Jam Kerja Karyawan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**

Hari	Jam
Senin – Kamis	
Masuk	07.30 – 12.00
Istirahat	12.00 – 13.00
Masuk	13.00 – 16.30
Jumat	
Masuk	07.30 – 11.00
Istirahat	12.00 – 13.00
Masuk	13.00 – 16.30

(Sumber: BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)

##### 4.1.1.6 Kantor – kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Adapun Jumlah Kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, berjumlah 16 Kantor, yaitu 1 kantor pusat, 1 kantor cabang dan 14 kantor kas yang tersebar di sebagian Kecamatan Kabupaten Sumenep, dan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**

No	Kantor/Unit	Alamat
1	Kantor Pusat	Jl. Trunojoyo No. 137 – Sumenep Madura – Jawa Timur Telp. (0328) 672388 Fax . (0328) 665638
2	Kantor Cabang Pamekasan	Jl. KH. Agus Salim No. 4 – Pamekasan Telp. (0324) 339193 Fax. (0324) 336194
3	Kantor Pelayanan Kas Unit Pasar Anom	Pasar Anom Sumenep Jl. Trunojoyo – Sumenep Telp. (0328) 674650

**Tabel 4.4 (Lanjutan)**  
**Jumlah Kantor BPRS Bhakti Sumekar sumenep**

No	Kantor/Unit	Alamat
4	Unit Pasar Bangkal	Pasar Bangkal Sumenep Jl. Raya Gapura No. 6A (Depan Pasar Bangkal) – Sumenep Telp. (0328) 673099
5	Unit lenteng	Jl. Kalimas No. 1A (Selatan Pasar Lenteng) – Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Telp. (0328) 413479
6	Unit Bluto	Jl. Raya Bluto No.17 (Depan Kantor Kecamatan Bluto) Kecamatan Bluto Telp. (0328) 415061
7	Unit Ambunten	Jl. KH. Hasyim No.32 Kecamatan Ambunten Telp. (0328) 311955
8	Unit Guluk-Guluk	Jl. Lembah Bukit Lancaran Sabajarin RT.04 RW.01Kecamatan Guluk-Guluk Telp. (0328) 821293
9	Unit Dungkek	Jl. Raya Pelabuhan No. 10 Kecamatan Dungkek Telp. (0328) 7718725
10	Unit Sapeken	Desa Sapeken Kecamatan Sapeken
11	Unit Pasongsongan	Jl. Abu Bakar Siddiq Areal Pasar Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan
12	Unit Pragaan	Jl. Raya Prenduan Areal Pasar PrenduanKecamatan Pragaan
13	Unit Kalianget	Jl. Raya PelabuhanKecamatan Kalianget
14	Unit Legung	Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang
15	Unit Waru	Jl Raya Tobalang (Depan Kantor Pos Waru Kec. Waru) Pamekasan
16	Unit Bandaran	Jl. Raya Bandaran Desa Sumber Wangi BandaranPamekasan

(Sumber: BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)

#### 4.1.1.7 Produk-produk BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Adapun produk-produk yang di jalankan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep adalah:

##### 1. Simpanan

##### a. Deposito berjangka mudharabah

Deposito berjangka mudharabah adalah simpanan nasabah kepada BPRS BSS dengan waktu penarikan berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan yaitu, 1 Bulan, 3 Bulan, 6 Bulan, hingga 12 Bulan, deposan sebagai shahibul maal dan BPRS BSS sebagai Mudharib, dan dana

deposan yang disalurkan BPRS BSS kepada mitra usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan keuntungan atas penyaluran dana kepada mitra usaha menjadi hak Deposan dan BPRS BSS berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah di sepakati bersama dimuka.

b. Tabungan Barokah Wadiah/Titipan

Tabungan barokah wadiah merupakan tabungan nasabah keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak atau tanggungan BPRS BSS, sedangkan pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian, dimungkinkan BPRS BSS memberikan bonos sebagai insentif namun tidak dijanjikan dimuka.

c. Tabungan Qurban Mudharabah

2. Pembiayaan

- a. Rahn/Gadai Emas (akad ijarah)
- b. Pembiayaan Talangan Haji & Umroh (akad Murabahah)
- c. Pembiayaan Modal Kerja & Investasi (akad Mudharabah)
- d. Usaha Kecil Menengah (UKM) (akad Murabahah)
- e. Pembiayaan Konsumtif (akad Murabahah):
  - 1) Sepeda Motor
  - 2) Sepeda
  - 3) Serba Guna
  - 4) Pensiunan

f. Al Qardulhasan (Pinjaman Kebajikan)

### 3. Pembiayaan Channeling

Program kredit penguatan modal bekerja sama dengan 6 dinas :

- a. Dinas Perkebunan
- b. Dinas Pertanian
- c. Dinas Perindustrian & Perdagangan
- d. Dinas Kelautan & Perikanan
- e. Dinas Peternakan
- f. Dinas Koperasi UKM

#### 4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) prosedur pembiayaan murabahah di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

###### (1) Murabahah

Menurut BPRS BSS murabahah diartikan sebagai akad untuk melakukan transaksi jual-beli antara BPRS BSS dengan calon nasabah atas jenis barang tertentu dengan harga asal ditambah keuntungan dan berbagai ketentuan yang disepati bersama. Adapun yang menjadi landasan syariah dilaksanakannya akad murabahah adalah (QS. An nisa : 29)

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlan kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu“ .*

Selain itu juga disarankan dalam transaksi jual beli tidak terjadi riba, dikarenakan Allah SWT mengharamkan riba, sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Al-Baqarah : 275):

*Artinya: "Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba".*

Berdasarkan ayat alquran diatas, dapat terlihat secara jelas bahwasanya dalam melakukan transaksi jual beli harus didasarkan pada teknis yang berlaku sesuai dengan syariat islam dan terdapat kesepakatan bersama, dan telah dihalalkan itu semua untuk menjadi landasan kita untuk melakukan perniagaan tanpa menimbulkan riba. Oleh karena itu perniagaan boleh dilakukan asalkan didasarkan pada ketentuan yang berlaku dalam syariat islam.

a. Ketentuan umum akad murabahah di BPRS BSS, yaitu:

Secara umum BPRS BSS dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan akad murabahah kepada nasabah mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 4/DSN-MUI/LX/2000, ketentuan murabahah (Fatwa , 2006), dimana setiap prakteknya akan selalu berlandaskan pada fatwa DSN diatas, dengan prakteknya sebagai berikut:

1) BPRS BSS

a) BPRS BSS dan nasabah akan melakukan akad murabahah yang bebas riba

- b) Barang yang akan diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah islam
- c) BPRS BSS akan membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya
- d) BPRS BSS akan membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama BPRS BSS sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba
- e) BPRS BSS akan menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang
- f) BPRS BSS kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungan. Dalam kaitan ini BPRS BSS akan memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah
- g) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati
- h) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak BPRS BSS akan mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah
- i) Jika BPRS BSS hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah

harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik BPRS BSS.

2) Nasabah

- a) Nasabah mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau aset kepada BPRS BSS
- b) Jika BPRS BSS menerima permohonan tersebut, BPRS BSS akan membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah kepada pedagang
- c) BPRS BSS kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah akan menerima (membelinya) sesuai dengan janji yang telah disepakatinya, karena secara hukum janji tersebut mengikat, kemudian BPRS BSS dan nasabah akan membuat kontrak jual beli
- d) Nasabah membayar harga barang dengan pembayaran cicilan

3) Uang muka

- a) Dalam akad pembiayaan murabahah, BPRS BSS dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan, apabila BPRS BSS dan nasabah sepakat
- b) Besar jumlah uang muka ditentukan berdasarkan kesepakatan

- c) Jika kemudian nasabah membatalkan akad murabahah, nasabah harus memberi ganti rugi kepada BPRS BSS dari uang muka tersebut
  - d) Jika jumlah uang muka lebih kecil dari kerugian yang harus ditanggung oleh BPRS BSS, BPRS BSS dapat meminta kembali tambahan kepada nasabah
  - e) Jika jumlah uang muka lebih besar dari kerugian, BPRS BSS harus mengembalikan kelebihannya kepada nasabah
- 4) Jaminan
- a) Jaminan dalam murabahah dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya
  - b) BPRS BSS dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang
- 5) Hutang
- a) Secara prinsip, penyelesaian hutang nasabah dalam transaksi murabahah tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan hutangnya kepada BPRS BSS

- b) Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya kepada BPRS BSS
  - c) Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan hutangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan
- 6) Potongan pelunasan
- a) Jika nasabah dalam transaksi murabahah melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang telah disepakati, BPRS BSS boleh memberikan potongan dari kewajiban pembayaran tersebut, dengan syarat tidak diperjanjikan dalam akad
  - b) Besar potongan di serahkan pada kebijakan dan pertimbangan BPRS BSS
- 7) Penundaan pembayaran
- a) Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian hutangnya
  - b) Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak mencapai kesepakatan melalui musyawarah

- 8) Sanksi atas nasabah mampu yang menunda pembayaran
  - a) Sanksi ini adalah sanksi yang dikenakan BPRS BSS kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda – nunda pembayaran dengan disengaja
  - b) Nasabah yang tidak/belum mampu membayar disebabkan *force majeure* tidak boleh dikenakan sanksi
  - c) Nasabah mampu yang menunda – nunda pembayaran dan/atau tidak mempunyai kemauan dan iktikat baik untuk membayar hutangnya boleh dikenakan sanksi
  - d) Sanksi didasarkan pada prinsip ta'zir, yaitu bertujuan agar nasabah lebih disiplin dalam melaksanakan kewajibannya
  - e) Sanksi dapat berupa denda sejumlah uang yang besarnya ditentukan atas dasar kesepakatan dan dibuat saat akad ditandatangani
  - f) Dana yang berasal dari denda diperuntukkan sebagai dana sosial

Sedangkan Pernyataan standar akuntansi keuangan ( selanjutnya disebut PSAK) nomor 102 tentang akuntansi murabahah (paragraph 6 sd 17) menjelaskan karakteristik murabahah sebagai berikut:

- 1) Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam murabahah berdasarkan pesanan, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli

- 2) Murabahah berdasarkan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. Dalam murabahah pesanan mengikat pembeli tidak dapat membatalkan pesannya. Jika aset murabahah yang telah dibeli oleh penjual, mengalami penurunan nilai sebelum diserahkan kepada pembeli maka penurunan nilai tersebut menjadi beban penjual dan akan mengurangi nilai akad
- 3) Pembayaran murabahah dapat dilakukan secara tunai atau tangguh. Pembayaran tangguh adalah pembayaran yang dilakukan tidak pada saat barang diserahkan kepada pembeli tetapi pembayaran dilakukan dalam bentuk angsuran atau sekaligus pada waktu tertentu.
- 4) Akad murabahah memperkenankan penawaran harga yang berbeda untuk cara pembayaran yang berbeda sebelum akad murabahah dilakukan. Namun jika akad tersebut telah disepakati maka hanya ada satu harga (harga dalam akad) yang digunakan
- 5) Harga yang disepakati dalam murabahah adalah harga jual, sedangkan biaya perolehan harus diberitahukan. Jika penjual mendapatkan diskon sebelum akad murabahah maka potongan itu merupakan hak pembeli. Sedangkan diskon yang diterima setelah akad murabahah disepakati maka sesuai dengan yang diatur dalam

akad, dan jika tidak diatur dalam akad maka potongan tersebut adalah hak penjual

- 6) Diskon yang terkait dengan pembelian barang, antara lain, meliputi:
  - a) Diskon dalam bentuk apapun dari pemasok atas pembelian barang
  - b) Diskon biaya asuransi dari perusahaan asuransi dalam rangka pembelian barang
  - c) Komisi dalam bentuk apapun yang diterima terkait dengan pembelian barang
- 7) Diskon atas pembelian barang yang diterima setelah akad murabahah disepakati diperlakukan sesuai dengan kesepakatan dalam akad tersebut. Jika akad tidak mengatur maka diskon tersebut menjadi hak penjual
- 8) Penjual dapat meminta pembeli menyediakan agunan atas piutang murabahah, antara lain, dalam bentuk barang yang telah dibeli dari penjual
- 9) Penjual dapat meminta uang muka kepada pembeli sebagai bukti komitmen pembelian sebelum akad disepakati. Uang muka menjadi bagian pelunasan piutang murabahah jika akad murabahah disepakati. Jika akad murabahah batal, uang muka dikembalikan kepada pembeli setelah dikurangi dengan kerugian sesuai dengan

kesepakatan. Jika uang muka itu lebih kecil dari kerugian maka penjual dapat meminta tambahan dari pembeli

10) Jika pembeli tidak dapat menyelesaikan piutang murabahah sesuai dengan yang diperjanjikan, penjual berhak mengenakan denda kecuali dapat dibuktikan bahwa pembeli tidak atau belum mampu melunasi disebabkan oleh *force majeure*. Denda tersebut didasarkan pada pendekatan *ta'zir* yaitu untuk membuat pembeli lebih disiplin terhadap kewajibannya. Besarnya denda sesuai dengan yang diperjanjikan dalam akad dan dana yang berasal dari denda diperuntukkan sebagai dana kebajikan

11) Penjual boleh memberikan potongan pada saat pelunasan piutang murabahah jika pembeli:

- a) Melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu
- b) Melakukan pembayaran lebih cepat dari waktu yang telah disepakati

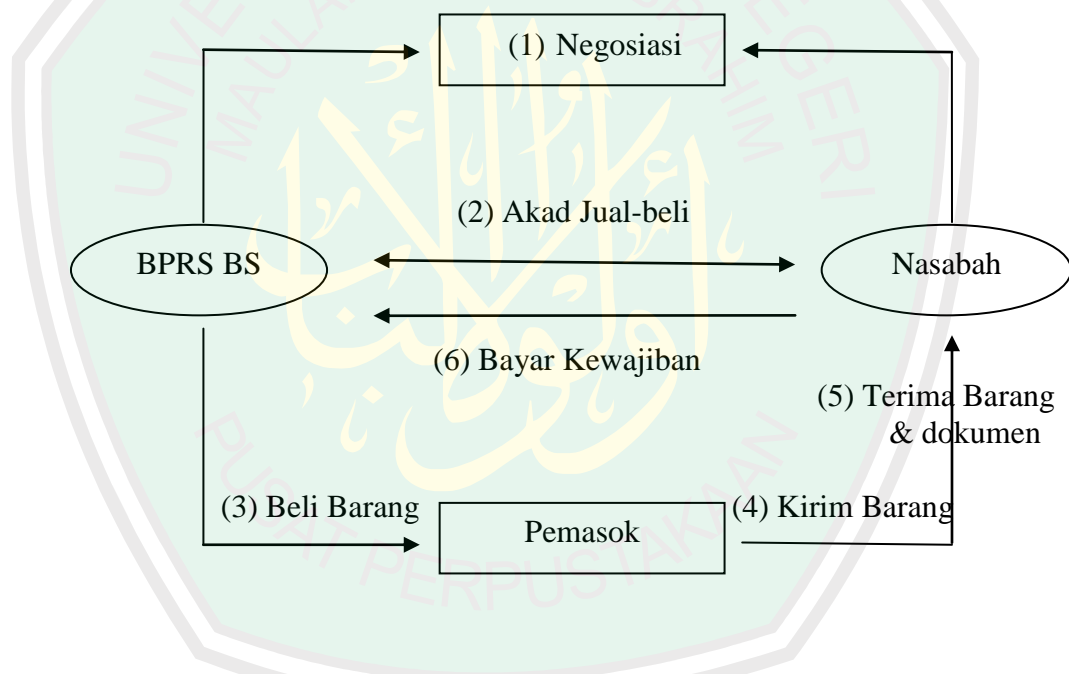
12) Penjual boleh memberikan potongan dari total piutang murabahah yang belum dilunasi jika pembeli:

- a) Melakukan pembayaran cicilan tepat waktu
- b) Pengalami penurunan kemampuan pembayaran

Jadi dari praktek pembiayaan murabahah di PBRS Bhakti Sumekar Sumenep dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan

teknisnya didasarkan atas Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 4/DSN-MUI/LX/2000, ketentuan murabahah (Fatwa , 2006), bahkan Pernyataan standar akuntansi keuangan ( selanjutnya disebut PSAK) nomor 102 tentang akuntansi murabahah (paragraph 6 sd 17) juga sama, akan tetapi lebih terperinci dalam teknisnya.

**Gambar 4.5**  
**Skema Pembiayaan Murabahah di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**



b. Aplikasi pembiayaan murabahah yang ada di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Apabila dilihat dari tujuan pembiayaan murabahah, maka BPRS BSS menyalurkan pembiayaan murabahah dalam dua model, yaitu:

- 1) Pembiayaan untuk tujuan konsumtif (serba guna), yaitu pembiayaan untuk memperoleh barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan dalam konsumsi, seperti sepeda motor, mobil, sepeda polygon, dan sebagainya, contoh ilustrasi dalam prakteknya yang dilakukan oleh BPRS BSS yaitu, calon nasabah ingin membeli mobil, kemudian calon nasabah tersebut melakukan pembiayaan kepada BPRS BSS, lalu BPRS BSS menyediakan mobil tersebut sesuai dengan keinginan calon nasabah dengan memberitahukan harga pokok mobil tersebut dan margin yang diinginkan BPRS BSS dengan waktu angsuran yang telah ditetapkan, kemudian nasabah menyetujui pada waktu akad dilakukan, setelah itu nasabah membayar angsuran sampai angsuran tersebut selesai.
- 2) Pembiayaan UMKM, adalah Pembiayaan untuk membiayai kebutuhan perdagangan, peternakan, perikanan, pertanian, industri, bidang jasa, dan sebagainya, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan, alat dan bahan baku Produksi.

c. Tahapan Prosedur Pembiayaan Murabahah pada BPRS BSS

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Hairil Fajar selaku Direktur Bisnis pada hari jumat tanggal 02 Oktober 2015 pukul 09.00, menerangkan bahwa:

“Prosedur pembiayaan murabahah di BPRS BSS secara umum ialah dimulai dari calon nasabah melakukan Permohonan Pembiayaan, selanjutnya BPRS BSS melakukan Registrasi Permohonan pembiayaan murabahah tersebut, kemudian dilakukan Survey/*On The Sport*, hasil survey tersebut diajukan kepada Komite Pembiayaan, lalu dilakukan *Approval* oleh komite pembiayaan, setelah itu komite pembiayaan akan memberikan putusan terkait penerimaan atau penolakan pembiayaan oleh nasabah, yang selanjutnya putusan tersebut akan diberitahukan kepada, setelah itu BPRS BSS melakukan realisasi pembiayaan murabahah. Sebagaimana dijelaskan pada gambar dibawah ini“:

**Gambar 4.6**  
**Prosedur Pembiayaan Murabahah di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**



#### 4.1.2.2 Pengendalian Internal prosedur pembiayaan murabahah Pada BPRS Bhakti

Sumekar Sumenep

Pengendalian internal pada prosedur pembiayaan murabahah yang dilakukan BPRS BSS, ialah pengendalian internal yang dilakukan pada setiap fungsi – fungsi operasional di internal bank, dan juga pengendalian internal terhadap setiap tahapan prosedur pembiayaan murabahah, keduanya dilakukan untuk mencegah terjadinya penyelewengan di internal bank dan pembiayaan macet. Pengendalian internal ini tercermin dalam kebijakan manajemen dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembiayaan murabahah, pengendalian internal tersebut meliputi struktur organisasi pembiayaan murabahah, prosedur pembiayaan murabahah, dan dipatuhinya undang – undang yang berlaku. Secara tidak langsung pengendalian internal pembiayaan murabahah yang dilakukan BPRS BSS di mulai pada saat penetapan pasar yang akan dibiayai, dikarenakan penetapan pasar merupakan strategi pembiayaan murabahah yang memang harus direncanakan dengan baik.

pengendalian internal dilakukan oleh manajemen dan karyawan BPRS BSS, dengan tujuan untuk mencegah suatu resiko yang akan terjadi, juga untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah, secara langsung pengendalian internal dalam prosedur pembiayaan murabahah pada BPRS BSS di mulai dari proses pengajuan permohonan pembiayaan sampai pencairan pembiayaan, pengendalian ini menjadi tahapan awal dari serangkaian

pengendalian internal dalam proses pembiayaan murabahah, dikarenakan dalam tahapan ini dapat dimaksudkan untuk melancarkan proses pembiayaan murabahah kepada nasabah, yang berhak dan layak diberikan fasilitas pembiayaan murabahah. Selanjutnya tahapan pelunasan pembiayaan murabahah dengan usaha pengawasan dan pembinaan pada nasabah yang diberikan fasilitas pembiayaan murabahah dengan tujuan agar pembiayaan murabahah tersebut dapat dilunasi oleh nasabah sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama.

Hasil wawancara dengan Bapak Hairil Fajar selaku Direktur Bisnis pada tanggal 29 Juni 2015 pukul 14.30 di kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, dengan penjelasan sebagai berikut:

“Pengendalian internal ialah seluruh kegiatan operasional BPRS BSS yang dijalankan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang ada, pengendalian internal sangat penting diterapkan yang bertujuan untuk mencegah dan meminimalkan resiko yang akan timbul dari proses bisnis yang ada, karena bisnis atau produk yang dilakukan atau dijalankan sangat mengandung resiko yang besar, maka dari itu sangat dibutuhkan sebuah sistem untuk mengendalikan pembiayaan yang memiliki resiko yang besar, agar pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh BPRS BSS, dan juga memberikan kemaslahatan bagi nasabah“.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Idroes, 2011: 60) yang menerangkan bahwa:

“Pengawasan internal merupakan fungsi independen dalam suatu bank. Peran utamanya adalah untuk menyelesaikan penilaian melalui laporan

produksi yang menganalisis metodologi, prosedur, dan proses dengan organisasi manajemen resiko bank. Dewan direksi dan manajemen senior harus menciptakan proses untuk menetapkan bersaran resiko dari bank yang meliputi proses penentuan limit resiko yang sesuai. Penentuan limit resiko meliputi:

1. Pendelegasian wewenang yang jelas secara tertulis untuk memastikan tanggungjawab individu dimana pemberian wewenang harus didokumentasikan pada setiap deskripsi tugas individu (jobdescription)
2. Limit keseluruhan dan limit yang berdasarkan periode waktu (mana yang lebih relevan), dimana limit harus didokumentasikan mengacu kepada tingkat – tingkat dari masing – masing limit, misalnya limit suku bunga untuk kontrak *forward*
3. Dokomentasi menyeluruh harus dibuat untuk menguatkan proses penilaian (ini secara normal akan menjadi bukti melalui dokumentasi)”.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sangat penting diterapkan dikarenakan untuk mencegah dan meminimalisir timbulnya risiko. Dikarenakan produk yang dijalankan BPRS BSS sangat mengandung resiko yang sangat besar.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Prosedur Pembiayaan murabahah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

#### 4.2.1.1 kebijakan – kebijakan dalam prosedur pembiayaan murabahah pada BPRS

##### Bhakti Sumekar Sumenep

#### 1. Kebijakan umum

Untuk dapat mempermudah Pelaksanaan prosedur pembiayaan murabahah BPRS BSS membuat beberapa kebijakan yang akan menjadi landasan dan aturan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam menjalankan prosedur pembiayaan murabahah tersebut, dengan tujuan agar prosedur tersebut berjalan dengan efektif dan efisiensi, diantaranya adalah:

- a. Seluruh pejabat dan karyawan diharuskan mengerti dan memahami manajemen pembiayaan secara baik dan menyeluruh
- b. Seluruh pejabat dan karyawan yang terlibat dalam prosedur pembiayaan murabahah harus mampu:
  - 1) Menyusun perencanaan pembiayaan dengan baik
  - 2) Merumuskan strategi pembiayaan yang baik dan profesional
  - 3) Melakukan administrasi pembiayaan dengan baik dan benar
  - 4) Melaksanakan monitoring pembiayaan dengan baik
- c. Pejabat dan karyawan yang belum mengerti dalam bidang pembiayaan yang akan dibiayai, maka diharuskan untuk menanyakan kepada pihak

yang lebih mengerti, memahami dan berpengalaman terkait pembiayaan tersebut, agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan

- d. Pejabat dan karyawan diharuskan melaksanakan keputusan manajemen dalam pembiayaan dan benar-benar memahami serta terus menerus mengikuti perkembangan peraturan yang dibuat oleh manajemen bahkan peraturan BI dan peraturan pemerintah
- e. Seluruh pembiayaan kepada nasabah diusahaan nasabah dapat melunasi hutangnya sesuai dengan waktu yang telah diberikan
- f. Permohonan Pembiayaan oleh nasabah hanya dapat dilakukan dengan cara tertulis, dan pembiayaan harus mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang memutuskan pembiayaan tersebut
- g. Persetujuan pembiayaan oleh pihak berwenang dilakukan dalam bentuk persetujuan secara tertulis
- h. Pemberian pembiayaan harus menghindari pembiayaan yang bertujuan penggunaannya bertentang dengan prinsip syariah dan tujuan untuk spikulasi
- i. Tidak diperbolehkan memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah dan macet di BPRS BSS dan bank lain dan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tanpa informasi dan data yang cukup tentang nasabah, juga pembiayaan yang diluar produk- produk yang berlaku di BPRS BSS

- j. Tidak diperkenankan mempertimbangkan produk dan teknis pembiayaan, bahkan dengan alasan apapun, jika hal itu dapat merugikan BPRS BSS
- k. Tidak dibolehkan memberikan fasilitas pembiayaan terhadap pembiayaan yang sangat berisiko besar tanpa adanya pertimbangan manajemen

## 2. Penentuan batas wewenang memutus pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Halim selaku kepala bagian marketing pembiayaan UMKM pada hari jumat 12 juni 2015 pukul 14.30, menerangkan bahwa:

“Batas wewenang memutus pembiayaan adalah batasan wewenang para pejabat BPRS BSS untuk menganalisis, mengevaluasi, memberi usulan dan memutuskan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, batas wewenang ini menjadi wewenang direksi untuk menunjuk para pejabat untuk memberikan usulan, persetujuan dan penolakan pembiayaan. Sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini“:

**Tabel 4.7**  
**Batas Wewenang Memutus Pembiayaan**  
**di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**

No	Nominal Pembiayaan (Rp)	Disposisi/Otorisasi
1	1 – 150 Juta	a. Admin Pembiayaan b. A/O sponsor c. Kabag. Marketing d. Direktur Bisnis
2	150 – 250 Juta	a. Admin Pembiayaan b. A/O sponsor c. Kabag. Marketing d. Direktur Bisnis e. Direktur Utama

**Tabel 4.7 (Lanjutan)**  
**Batas Wewenang Memutus Pembiayaan**  
**di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**

No	Nominal Pembiayaan (Rp)	Disposisi/Otorisasi
3	250 Juta ke atas	a. Admin Pembiayaan b. A/O sponsor c. Kabag. Marketing d. Direktur Bisnis e. Direktur Utama f. Dewan Komisaris

(Sumber: BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)

Dengan adanya hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasanya BPRS BSS dalam memutuskan suatu pembiayaan harus mendapat persetujuan dari para pejabat yang di tunjuk oleh direksi sesuai dengan besar nominal pembiayaan murabahah yang akan di berikan kepada nasabah, tanpa adanya persetujuan para pejabat di atas pembiayaan murabahah tidak dapat direalisasikan kepada nasabah. Persetujuan dan penolakan yang dilakukan oleh para pejabat pemutus pembiayaan berdasarkan pertimbangan dan analisis terhadap informasi dan data lengkap nasabah yang sudah memenuhi ketentuan pembiayaan yang berlaku umum di BPRS BSS, layak dan tidak layaknya nasabah akan diberikan fasilitas pembiayaan ialah bukan berlandaskan pada kepentingan perorangan atau kelompok, namun pada kepentingan BPRS BSS, dan benar-benar di analisis sesuai data yang ada, karena itu akan menjadi salah satu pengendalian internal untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah dan macet di kemudian hari.

### 3. Dokumen – dokumen pembiayaan

Dalam proses pembiayaan murabahah terdapat dokumen-dokumen pembiayaan yang dapat membantu lancarnya proses pembiayaan, selain itu juga dapat memberikan informasi secara legal dan dapat dipercaya, dokumen-dokumen ini yang akan membantu BPRS BSS untuk dapat dengan mudah mendapatkan data nasabah bila di kemudian hari terjadi sesuatu yang menyimpang dari suatu perjanjian yang telah disepakati bersama.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Suhardjono,2003: 111-112) yang menerangkan bahwa:

“Dokumen pembiayaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari paket pembiayaan dan merupakan salah satu aspek penting yang dapat menjamin pengendalian pembiayaan. Oleh karena itu dokumentasi pembiayaan wajib dilaksanakan dengan baik, tertib dan lengkap, hal penting yang harus diketahui dari proses dokumentasi pembiayaan adalah jenis-jenis dokumen yang dibutuhkan oleh bank, dan cara-cara memperolehnya. Dokumen pembiayaan diperoleh selama proses pembiayaan berlangsung mulai dari proses prakarsa atau permohonan pembiayaan sampai dengan pelunasan pembiayaan. Dokumen kredit merekam semua tahapan proses pemberian pembiayaan dan dokumen yang dipersyaratkan oleh pejabat pemutus untuk keamanan dalam pemberian pembiayaan”.

Dapat disimpulkan bahwa dokumen sangat penting untuk membantu memperlancar proses pembiayaan, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembiayaan, dimulai dari permohonan pembiayaan sampai pembiayaan tersebut selesai dilunasi oleh nasabah.

Adapaun dokumen – dokumen pembiayaan murabahah yang di pakai di BPRS BSS adalah:

a. Dokumen- Dokumen Pembiayaan Murabahah

Adapaun dokumen – dokumen pembiayaan murabahah terdiri dari:

- 1) Formulir Permohonan Pembiayaan
- 2) Fotocopy KTP Pemohon
- 3) Fotocopy KTP istri/Suami Pemohon
- 4) Fotocopy KTP pengurus (jika Nasabah Kelompok/Badan Usaha)
- 5) Fotocopy Kartu Keluarga
- 6) Fotocopy Akta Nikah/Asal usul pernikahan
- 7) Fotocopy KTP Pemilik jaminan dan Pasangan
- 8) Fotocopy Kartu Keluarga Pemilik jaminan dan Pasangan
- 9) Fotocopy Surat Nikah Pemilik jaminan dan Pasangan
- 10) Fotocopy Akta Pendirian dan Akta Perubahan
- 11) Fotocopy Pengesahan Menkumham
- 12) Fotocopy Rigester Kelompok Dari Dinas terkait
- 13) Asli SK Pertama (PN)
- 14) Asli SK Terakhir
- 15) Asli SK Pengganti
- 16) Asli Taspen
- 17) Asli Kartu Pegawai
- 18) Surat Keterangan Nama Sama

- 19) Legalitas Usaha (Fotocopy SIUP, Tanda Daftar Perusahaan/Tanda Daftar Indusri, NPWP, /Keterangan Usaha Dari Kepala Desa)
- 20) Surat Kuasa Memotong Gaji Menjadi Jaminan dari Bendahara
- 21) Slip Gaji/Daftar penerimaan Gaji
- 22) Surat Pemberitahuan pimpinan dan telah ditandatangani di atas materai oleh pimpinan
- 23) Surat perjanjian pembiayaan dan telah diteliti kebenarannya sesuai putusan
- 24) Perjanjian wakalah
- 25) Kwitansi Penerimaan Pembiayaan
- 26) Kwitansi Pembelian Barang
- 27) Tanda Setor Sesuai Putusan
- 28) Banker Clause Asuransi
- 29) Studi Kelayakan Ringkas/Analisis Pembiayaan
- 30) Surat Jaminan Berupa BPKB (Fotocopy STNK, Gesek Nomor Rangka dan Mesin)
- 31) Surat Keterangan Kepemilikan Kepemilikan Kendaraan dari Kepala Desa
- 32) Foto Jaminan Dan Usaha
- 33) Taksasi Jaminan Dan Usaha
- 34) Denah Lokasi Jaminan Dan Usaha

- 35) Surat Penyerahan Hak Milik dalam kepercayaan atas Barang-barang (Fidusia)
- 36) Surat Pengikatan jaminan APTH/SKMHT
- 37) Surat pernyataan SK pertama/Terakhir ada di Bank lain
- 38) RAB untuk Renovasi Rumah dan Barang Lainnya
- 39) SPRP (Surat Permohonan Realisasi Pembiayaan)
- 40) Kartu Angsuran Pinjaman yang ditandatangani Nasabah
- 41) Surat pernyataan suami/istri tidak Hadir dalam pencairan
- 42) Cheking BKN (Profil PNS)
- 43) Data S I D Nasabah dan Pasangan dan data S I D Pemilik Jaminan dan Pasangan (bila jaminan a/n orang lain)
- 44) Daftar Riwayat Pembiayaan (bila Nasabah Lama)
- 45) Print Kartu angsuran/Kartu efektif (Bila Nasabah Lama)
- 46) Jadwal Angsuran
- 47) Daftar Persediaan Barang
- 48) Keputusan Komite Pembiayaan
- 49) Lembar Disposisi
- 50) Cover Nota Notaris
- 51) Delivery Order (DO)
- 52) Standing Intruction

#### 4.2.1.2 Tahapan prosedur pembiayaan

Tahapan prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang di lakukan BPRS BSS, adalah sebagai berikut:

##### 1. Tahapan Permohonan/pengajuan pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Sam selaku Admin pembiayaan UMKM pada hari jumat tanggal 26 Juni 2015 pukul 13.30 WIB, menjelaskan bahwa:

“Tahapan permohonan/pengajuan pembiayaan oleh calon nasabah, admin pembiayaan akan melakukan registrasi permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah, kemudian admin pembiayaan akan melakukan pengadministrasian atas pengajuan pembiayaan murabahah. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini“:

##### a. Registrasi Permohonan

- 1) pengajuan permohonan pembiayaan
- 2) Pengisian aplikasi pembiayaan
- 3) Kelengkapan syarat dokumen pengajuan pembiayaan, seperti:
  - a) untuk pembiayaan serbaguna, adalah: Fotocopy KTP suami/istri, KK, Daftar Gaji Kolektif nasabah, Surat nikah nasabah, asli kartu pegawai nasabah, asli kartu taspen nasabah, asli SK pegawai/PNS (pertama dan terakhir), mengisi form non medikal (asuransi) disertai KTP pemohon, RAB dan lain – lain.

b) Untuk pembiayaan komersial, diantaranya:

(1) Nasabah perorangan, adalah: Fotocopy KTP suami istri

pemohon dan pemilik jaminan, kartu susunan keluarga

pemohon dan pemilik jamminan, fotocopy surat nikah

pemohon dan pemilim jaminan, FC SIUP, FC tanda daftar

perusahaan, FC NPWP pribadi, SKU dari kepala desa, FC

jaminan, SKKK dari kepala desa jika jaminan berupa

kendaraan, gesek nomer rangka dan nomer mesin.

(2) Nasabah kelompok/badan usaha, adalah: Fotocopy KTP

pengurus suami istri pemilik jaminan, kartu susunan

keluarga pemilik jamminan, fotocopy surat nikah pemilim

jaminan, FC akta pendirioan dan akta perubahan, FC

pengesahan Menkumham, FC Register kelompok dari

dinas terkait, FC SIUP, FC tanda daftar perusahaan, FC

NPWP perusahaan, FC jaminan, SKKK dari kepala desa

jika jaminan berupa kendaraan, gesek nomer rangka dan

nomer mesin.

b. Pengadministrasian

Selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan berkas

dari calon nasabah, jika sudah lengkap dan sesuai dengan semua syarat

yang sudah di tentukan oleh BPRS BSS, kemudian nasabah mendapatkan

no registrasi pembiayaan.

## 2. Tahapan Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Hadi selaku Account Officer pembiayaan pada hari jumat tanggal 12 Juni 2015 pukul 15.30 WIB, menjelaskan bahwa:

“Tahapan penilaian pembiayaan yang dilakukan BPRS BSS, terdiri dari BI Cheking oleh bagian SID, setelah itu account officer melakukan kunjungan/survey ke nasabah, kemudian Account Officer melakukan analisa pembiayaan, hasil analisa tersebut di evaluasi, dan kemudian Account officer membuat usulan pembiayaan/nota pembiayaan yang akan diajukan pada komite pembiayaan. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini“:

### a. SID/BI Cheking

Dalam hal ini BPRS BSS melakukan pengecekan terhadap calon nasabah, apakah calon nasabah belum pernah, sudah pernah atau lagi mendapatkan pembiayaan dari bank lain, dan mengecek apakah calon nasabah memiliki masalah dengan bank lain dan masuk dalam catatan daftar hitam Bank Indonesia, hal ini juga menjadi pertimbangan bagi BPRS BSS untuk Memberikan persetujuan atas permohonan pembiayaan yang di ajukan oleh calon nasabah.

### b. Melakukan kunjungan ke nasabah, dengan laporan hasil survey nasabah

- 1) Tujuan
- 2) Hasil kunjungan
- 3) Rencana tindak lanjut

Pengumpulan data

- 1) Surat permohonan nasabah

- 2) Data legalitas
- 3) Data keuangan nasabah
- 4) Data jaminan
- 5) Gambaran ringkas usaha yang dibiayai
- 6) Proyeksi keuangan

c. Analisa pembiayaan

Dalam hal ini BPRS BSS melakukan kegiatan yang menelaah terhadap aspek – aspek penting dan patut diketahui dari nasabah yang akan dibiayai, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sesungguhnya terhadap kondisi nasabah yang akan dibiayai, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang benar dan obyektif.

Dalam menganalisa pembiayaan yang di ajukan Calon nasabah terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus dalam melakukan analisa pembiayaan. Dalam hal ini BPRS BSS menggunakan aspek 5C, yaitu: *Character* (Karakter), *Capacity* (Kapasitas), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), and *Condition* (Kondisi).

Obyek yang di analisis oleh BPRS BSS meliputi:

- 1) Aspek Nasabah
- 2) Aspek Usaha
- 3) Aspek keuangan

- 4) Aspek legal dan Syariah
- 5) Aspek jaminan

BPRS BSS mengklasifikasikan jenis dan metode dalam melakukan analisis pembiayaan yang di ajukan oleh calon nasabah sebelum pembiayaan di evaluasi, di usulkan ke komite pembiayaan dan di setuju oleh komite pembiayaan, adalah:

- 1) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah kegiatan menganalisis data non keuangan berupa kondisi nasabah, usaha/proyek yang dibiayai dan aspek makro maupun mikro lainnya yang berkaitan dengan nasabah.

Metode yang dipergunakan melalui wawancara yang mendalam, atau mencari sumber informasi lain yang berhubungan.

Aspek – aspek dalam analisis kualitatif, adalah:

- a) Aspek Manajemen, diantaranya:

- (1) Identitas nasabah
- (2) Latar belakang nasabah
- (3) Pengelolaan usaha nasabah

- b) Aspek usaha, diantaranya:

- (4) Kegiatan produksi
- (5) Kegiatan pemasaran

(6) Kondisi makro & kebijakan pemerintah

c) Aspek Syariah, Legal dan Jaminan

(1) Penelitian dokumen legal

(2) Usaha tidak melanggar syariah

(3) Kesesuaian kebutuhan dan skim pembiayaan serta akadnya  
(syariah)

(4) Kewenangan para pihak

(5) Penilaian jaminan

(6) Pengikatan & jaminan

2) Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis data keuangan nasabah yang berhubungan dengan kemampuan keuangan terhadap pembiayaan yang diberikan.

Metode yang dipergunakan adalah membandingkan antar pos dalam laporan keuangan dalam periode tertentu. Analisis - analisis dalam analisis kuantitatif, adalah:

a) Analisis horisontal (Trend)

(1) Untuk membandingkan kinerja usaha nasabah pada periode tertentu, sesuai kebutuhan analisis

(2) Ratio dan pos – pos penting neraca – laba rugi yang diperbandingkan sesuai dengan kebutuhan analisis, terutama untuk mengetahui ratio pertumbuhan.

b) Analisis vertical (Ratio)

(1) Memperbandingkan antar pos penting dalam laporan keuangan dalam satu periode tertentu

(2) Pada neraca :

(a) Ratio likuiditas

Adalah kemampuan menyediakan kas guna menutupi kewajibannya dalam jangka pendek

(b) Ratio leverage

Adalah kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya dari modal atau aset yang dimiliki.

(3) Pada laba rugi :

Ratio rentabilitas

Adalah mengukur kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi usaha.

c) Analisis cash flow

(1) Melihat arus kas berupa pemasukan dan pengeluaran kas secara rill, sehingga dapat diketahui surplus atau defisit sumber – sumber kas yang ada

(2) Sangat diperlukan dalam pembiayaan dengan pola bagi hasil

(3) Pendekatan yang dipergunakan adalah memilih ke dalam pos – pos tertentu, seperti pos operasional atau non operasional.

d) Analisis kebutuhan pembiayaan

(1) Pembiayaan konsumtif

Kegunaan :

Pembelian barang/kebutuhan nasabah yang tidak terkait dengan usaha

Teknik/Pendekatan :

(a) Cek ratio pendapatan dibanding jumlah angsuran perbualan, maksimum 40%

(b) Cek hutang lain yang mungkin ada

(c) Cek dokumen dan keabsahan barang yang dibeli

(2) Pembiayaan Modal kerja (UMKM)

Kegunaan :

(a) Untuk pembelian bahan baku/jadi

(b) Untuk biaya produksi/penjualan

Teknik/pendekatan :

(a) Dengan cara mengetahui maksimum kapasitas perputaran usaha

(b) Perputaran modal kerja (WCTO)

(c) Kebutuhan Manajemen keuangan

d. Evaluasi

1. Evaluasi kelayakan usaha yang akan dibiayai
2. Evaluasi dokumentasi legalitas, taksasi jaminan, checking BI, trade, personal

e. Usulan pembiayaan (UP), dengan outline sebagai berikut:

1. Tujuan
2. Latar belakang nasabah (legalitas, kepemilikan, kepengurusan, track record, dll)
3. Hubungan perbankan dengan nasabah
4. Usaha nasabah (sarana, proses produksi, supplier, konsumen, industri nasabah)
5. Deskripsi usaha yang dibiayai
6. Analisis keuangan dan penentuan plafon pembiayaan
7. Analisis jaminan
8. Aspek syariah kesimpulan
9. Kesimpulan
10. Rekomendasi struktur fasilitas

### 3. Tahapan persetujuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Halim selaku kepala bagian marketing pembiayaan UMKM dan komite pembiayaan pada hari jumat 12 juni 2015 pukul 14.30, menerangkan bahwa:

“Tahapan persetujuan pembiayaan yang dilakukan BPRS BSS ialah Account Officer mempresentasikan usulan pembiayaan kepada komite pembiayaan, kemudian komite pembiayaan akan memutuskan pembiayaan tersebut, setelah pembiayaan disetujui kemudian bagian legal melakukan chek list data dan pengikatan jaminan nasabah. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini“:

- a. A/O mempresentasikan usulan Pembiayaan di depan komite pembiayaan  
( minimal 3 orang, yang salah satunya mempunyai limit approval)
- b. Keputusan komite pembiayaan
  - 1) Di tolak, seluruh dokumen nasabah dikembalikan disertai surat penoalakan
  - 2) Disetujui, A/O membuat lembar disposisis/surat persetujuan prinsip pembiayaan yang di tandatangani oleh komite pembiayaan.
  - 3) Lembar disposisi adalah dokumen legal berisi komitmen bank untuk membiayai usaha nasabah

#### c. Legalisasi

Setelah calon pembiayaan di setuju oleh komite pembiayaan, selanjutnya dilakukanlah chek list data dan melakukan verifikasi terhadap dokumen – dokumen pembiayaan, diantaranya:

- 1) Untuk pembiayaan serbaguna, adalah: formulir permohonan pembiayaan, legalitas calon nasabah (FC KTP pemohon dan pasangan, FC KK, FC akta nikah), FC KTP pemilik jaminan dan pasangan jika jaminan milik orang lain, asli SK pertama, asli SK terakhir, asli Taspen, Asli Karpeg, Asli SK pengganti, keterangan penghasilan, legalitas usaha nasabah, kelengkapan persyaratan BPKB, SKKK dari kepala desa, foto jaminan dan usaha, taksasi jaminana dan usaha, denah lokasi dan usaha, data SID nasabah dan pasangan, data SID pemilik jaminan dan pasangan jika jaminan milik orang lain, data riwayat pembiayaan jika nasabah lama, kartu efektif bila nasabah lama, jadwal angsuran, nota analisa pembiayaan, RAB, daftar persediaan barang, keputusan komite pembiayaan, lembar disposisi, profil PNS (BKN).
- 2) Untuk pembiayaan komersial, adalah: formulir permohonan pembiayaan, legalitas calon nasabah (FC KTP pemohon dan pasangan, FC KK, FC akta nikah), FC KTP pemilik jaminan dan pasangan jika jaminan milik orang lain, surat keterangan nama sama, legalitas usaha nasabah, keterangan penghasilan, SKKK dari kepala desa, kelengkapan persyaratan BPKB, foto jaminan dan usaha, taksasi jaminana dan usaha, denah lokasi dan usaha, data SID nasabah dan pasangan, data SID pemilik jaminan dan pasangan jika jaminan milik orang lain, data riwayat pembiayaan

jika nasabah lama, kartu efektif bila nasabah lama, jadwal angsuran, nota analisa pembiayaan, RAB, daftar persediaan barang, keputusan komite pembiayaan, lembar disposisi.

#### 4. Tahapan pelaksanaan akad dan realisasi pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Halim selaku kepala bagian marketing pembiayaan UMKM dan komite pembiayaan pada hari jumat 12 juni 2015 pukul 14.30, menerangkan bahwa:

“Tahapan pelaksanaan akad dan realisasi pembiayaan ialah terdiri dari pembacaan akad oleh pihak BPRS BSS dan nasabah, setelah dilakukan akad, dan kedua pihak telah sepakat, dilakukanlah realisasi pembiayaan, namun setelah pembiayaan murabahah direalisasikan BPRS BSS akan melakukan monitoring dan pembinaan terhadap nasabah. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini“:

##### a. Pembacaan Akad Pembiayaan

- 1) Identitas suatu perjanjian dari BPRS BSS dan nasabah yang melakukan perikatan
- 2) Jenis akad/perjanjian yang terjadi antara BPRS BSS dan nasabah
- 3) Pihak BPRS BSS dan nasabah yang membuat perjanjian pembiayaan, bertemu secara langsung ditempat akad, juga pihak yang mempunyai jaminan, jika jaminan milik orang lain.
- 4) Isi akad dimuat khausul-khausul dari perjanjian dari perjanjian yang dibuat pihak bank dan nasabah dengan adanya kesepakatan antara pihak BPRS BSS dan nasabah, diantaranya: jaminan dan

pengikatan jaminan, biaya administrasi, jangka waktu angsuran, besarnya angsuran, margin, asuransi, dan lain-lain.

- 5) Penandatanganan akad ialah dengan dicantumkan nama terang dan tanda tangan suami istri pemohon dan pemilik jaminan jika jaminan milik orang lain, dengan dilengkapi dokumentasi

b. Realisasi pembiayaan

- 1) Surat permohonan realisasi pembiayaan
- 2) Tanda terima barang
- 3) Surat perintah transfer dana
- 4) Dokumen pendukung lainnya yang disyaratkan dalam lembar disposisi

c. Monitoring dan pembinaan

1) Monitoring

- a) Monitoring aktif, yaitu mengunjungi nasabah secara reguler dan memberikan laporan kunjungan nasabah / call report kepada komite pembiayaan / supervisor A/O

- b) Monitoring pasif, yaitu monitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada bank setiap akhir bulan/jatuh tempo.

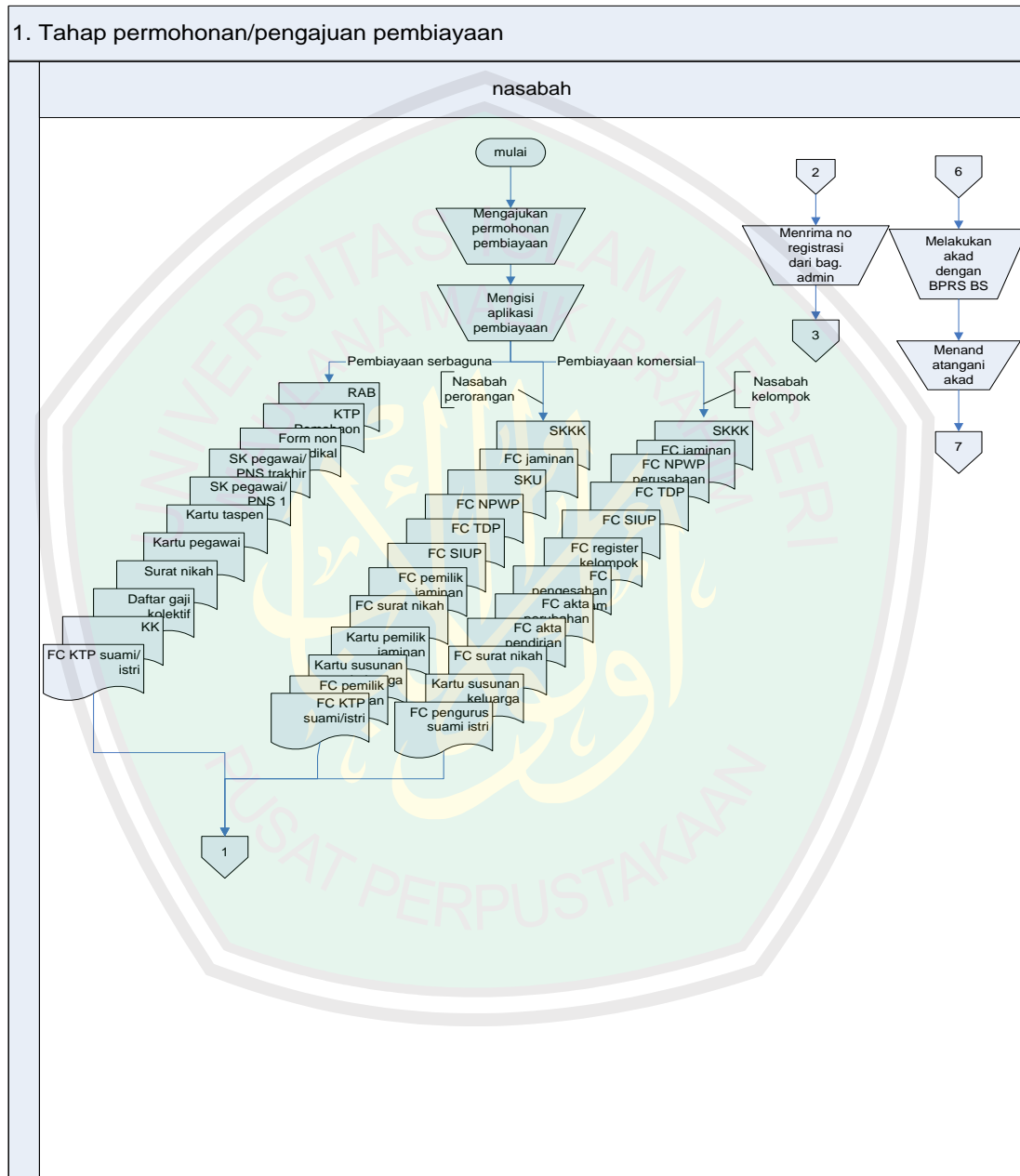
2) Pembinaan

Dalam rangka pembinaan untuk meningkatkan loyalitas nasabah, Banyak hal yang dilakukan BPRS BSS kepada nasabah, terutama

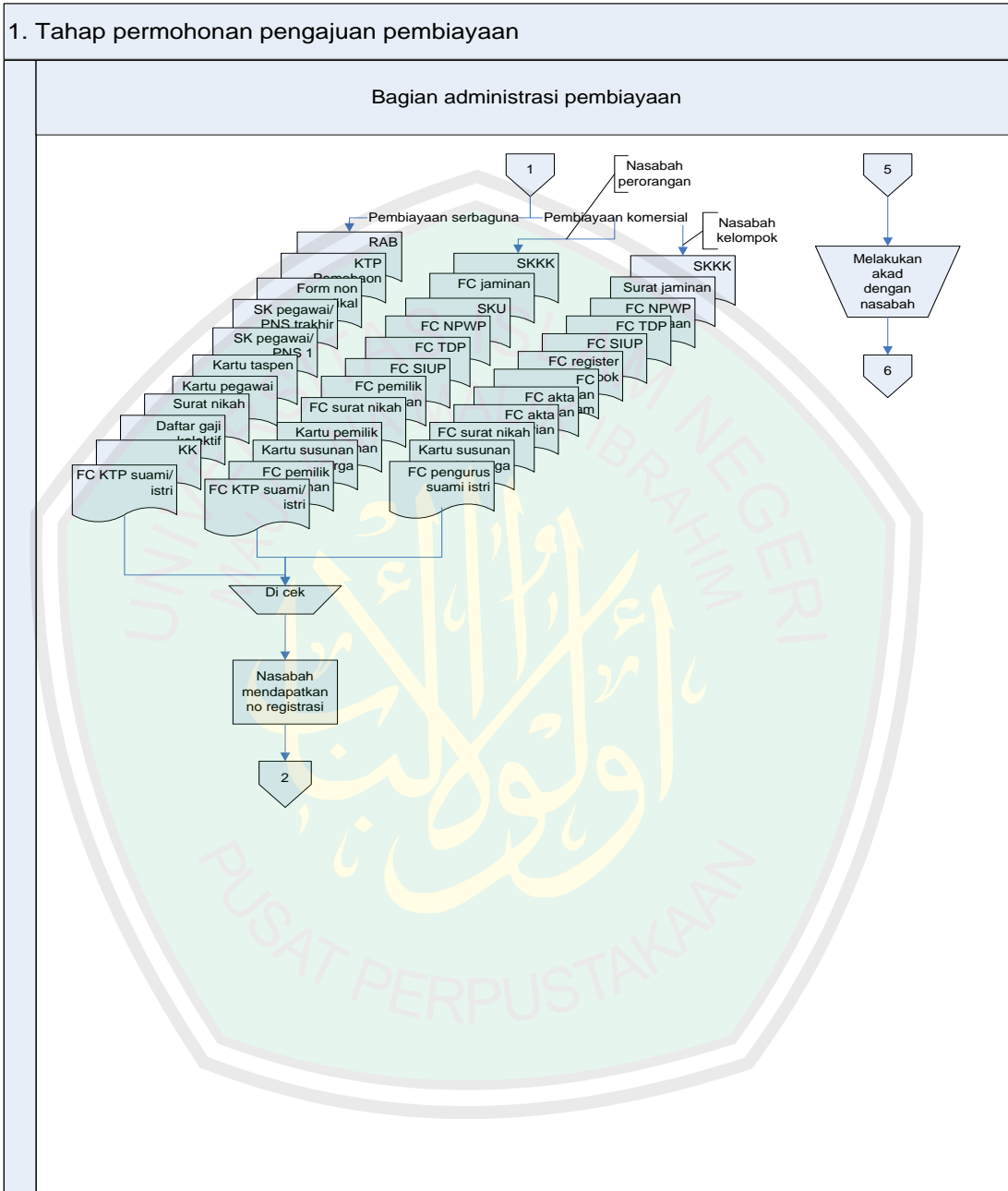
dalam hal pembukuan dan laporan keuangan dan manajemen usaha yang dijalankannya perlu banyak pembiayaan di dalamnya.



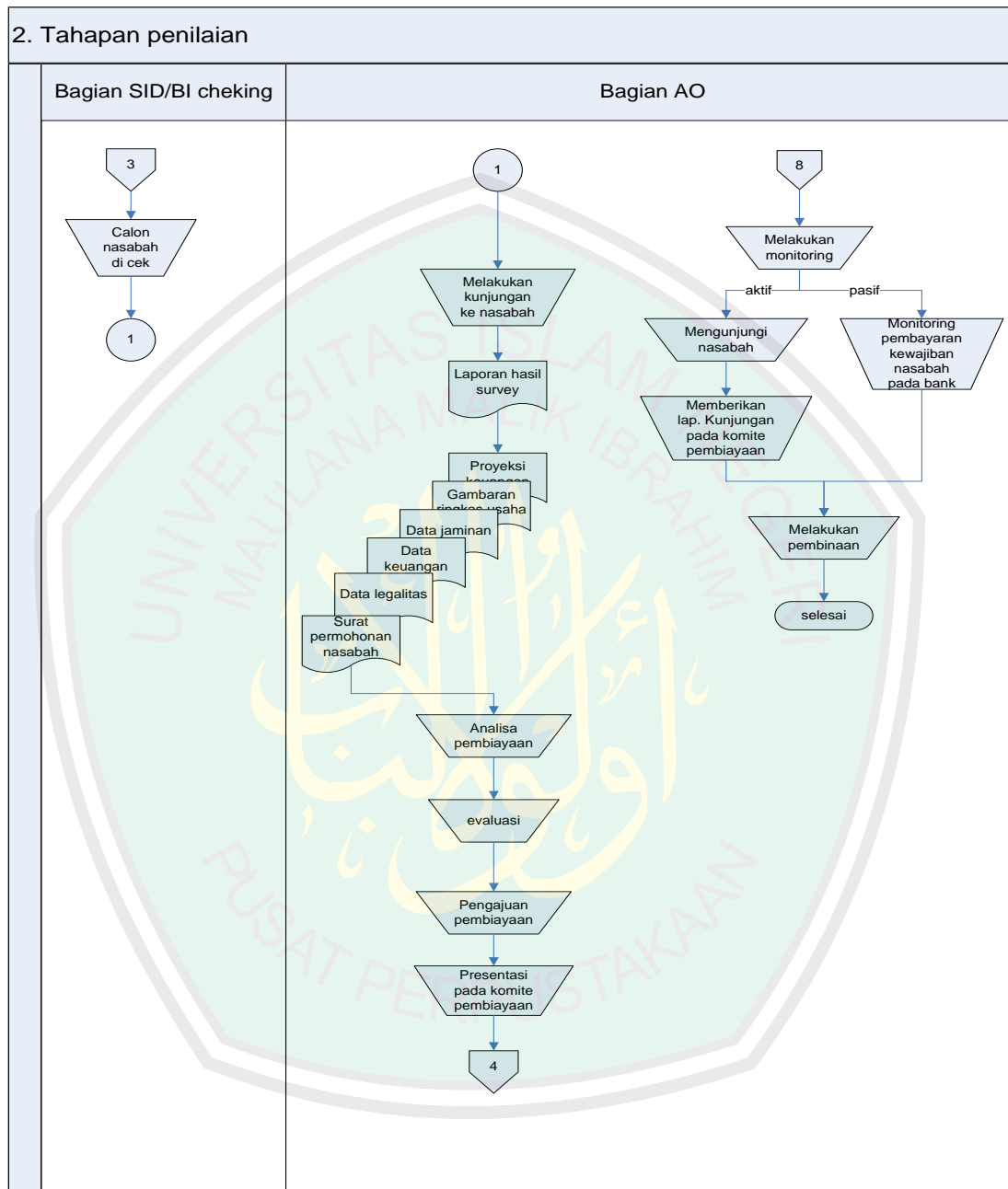
**Gambar 4.8**  
**Flowcart Prosedur Pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**



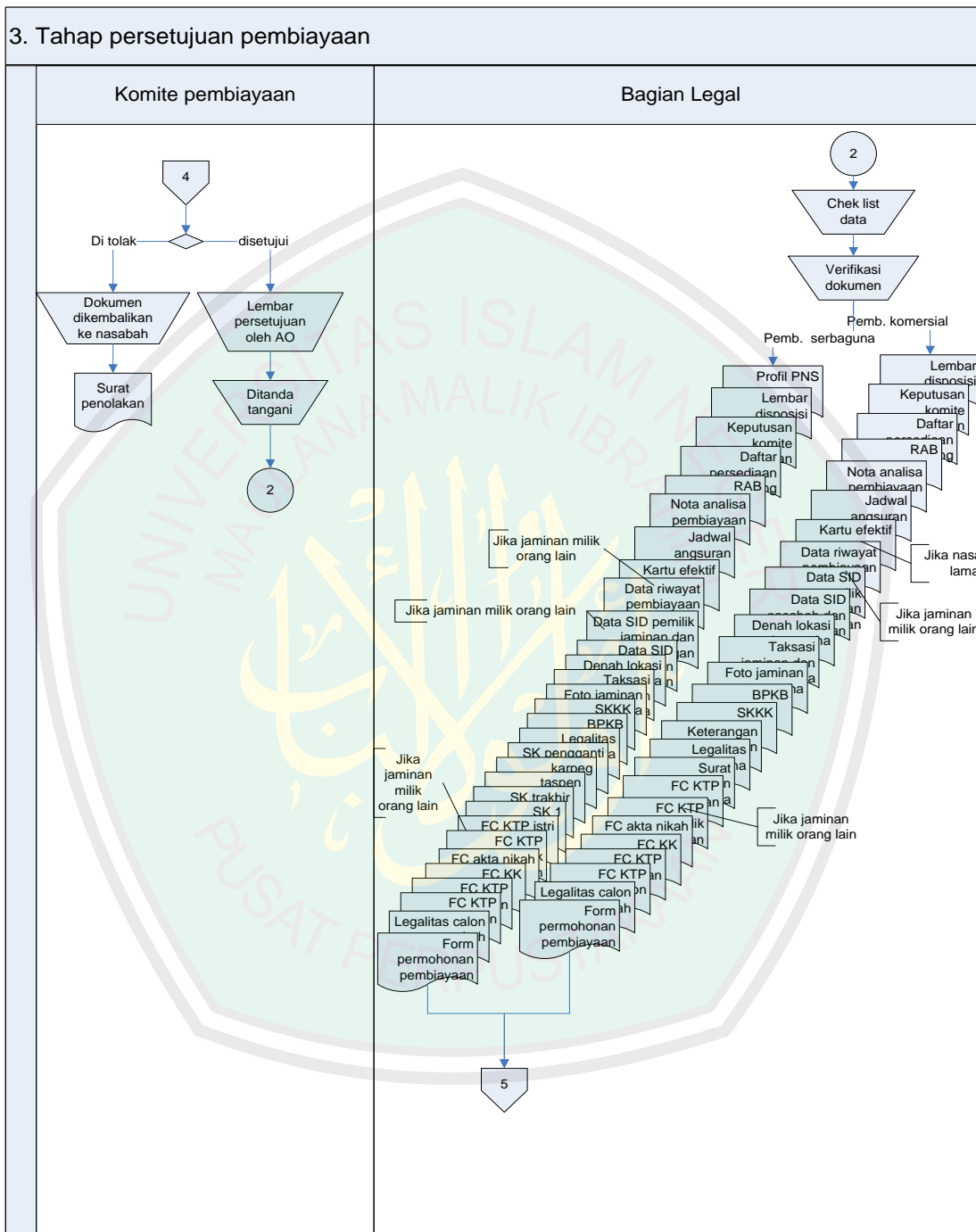
(Sumber : Data diolah)

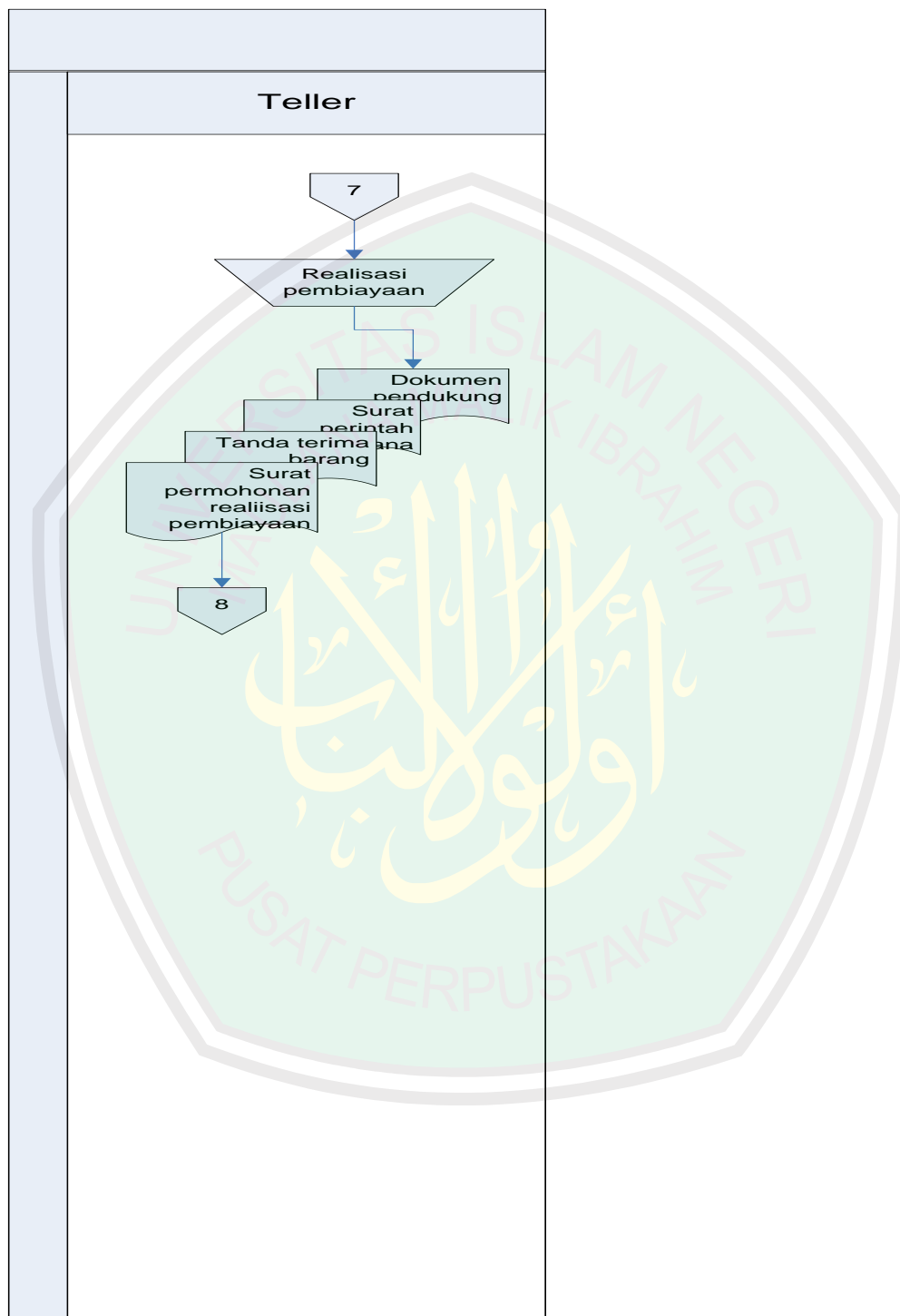


(Sumber : Data diolah)



(Sumber : Data diolah)





(Sumber : Data diolah)

Prosedur pembiayaan di BPRS BSS dimulai dari nasabah mengajukan pembiayaan murabahah dan mengisi aplikasi pembiayaan murabahah dengan cara manual, dan harus melengkapi semua persyaratan yang dibutuhkan, kemudian bagian admin pembiayaan akan mengecek semua persyaratan yang diberikan nasabah, lalu dimasukkanlah pengajuan pembiayaan murabahah tersebut ke aplikasi komputerisasi sehingga nasabah akan mendapatkan no registrasi pembiayaan murabahah.

Selanjutnya bagian SID akan mengecek riwayat nasabah melalui BI Cheking, kemudian Account Officer yang ditugaskan BPRS BSS untuk menangani pembiayaan murabahah ini akan melakukan survey pada nasabah, hasil survey akan dianalisis dan dievaluasi, kemudian Account officer akan membuat usulan pembiayaan/nota pembiayaan yang akan diajukan pada komite pembiayaan, usulan pembiayaan tersebut akan di analisis oleh komite pembiayaan, untuk memberikan keputusan pembiayaan di terima atau ditolak, jika pembiayaan ditolak maka akan dikembalikan lagi ke nasabah dengan disertai surat penolakan, akan tetapi jika pembiayaan diterima, maka komite pembiayaan akan menandatangani lembar persetujuan pembiayaan, setelah itu semua data dan dokumen nasabah akan di chek kembali oleh bagian legal, dan akan dilakukan pengikatan jaminan milik nasabah sesuai dengan keputusan komite pembiayaan.

Selanjutnya bagian admin dan nasabah akan melakukan pembacaan akad pembiayaan, yang berisikan perjanjian yang akan disepakati kedua belah pihak dan nasabah akan menandatangani perjanjian tersebut, setelah Pihak BPRS BSS dan nasabah sepakat, bagian teller akan melakukan realisasi pembiayaan, setelah

pembiayaan direalisasikan pada nasabah, BPRS BSS akan melakukan monitoring dan pembiayaan pada nasabah sampai nasabah selesai melunasi semua kewajibannya,

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2001: 16) yang menerangkan bahwa:

“Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara beragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang – ulang, dengan tujuan untuk mengendalikan operasional perusahaan”.

(Zulkifli, 2003 : 138). Juga menerangkan bahwa:

“Prosedur pembiayaan yang sehat adalah prosedur pembiayaan yang berimplikasi pada investasi yang halal dan baik serta menghasilkan return sesuai yang diharapkan, atau bahkan lebih. Pada bank syariah, prosedur pembiayaan tidak hanya berimplikasi pada kondisi bank yang sehat, namun juga berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai”.

Dapat disimpulkan bahwa Prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang terdapat pada BPRS BSS sudah tersistem dengan baik, dan cukup sederhana dan dapat dengan mudah dipahami oleh semua pihak yang terdapat didalamnya, penuh dengan kehati – hatian dalam penerapannya, namun juga sangat penting profesionalitas dan kredibilitas para pihak yang terkait di dalamnya, agar pembiayaan murabahah yang disalurkan lebih efektif dan efisien.

#### 4.2.2 Analisis Pengendalian Internal prosedur Pembiayaan pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

##### 4.2.2.1 Aplikasi Pengendalian Internal fungsi – fungsi operasional pembiayaan murabahah Pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Bedasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Hairil Fajar selaku Direktur Bisnis pada tanggal 01 Oktober 2015 pukul 13.30 WIB di kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, BPRS BSS menerapkan pengendalian internal pada fungsi-fungsi operasional, sebagai berikut:

“BPRS BSS telah melakukan pemisahan fungsi/tugas yang jelas dalam menjalankan aktivitas pembiayaan, dalam menjalankan berbagai tugasnya BPRS BSS telah terbagi dalam beberapa bagian dan divisi. Sehingga dalam pelaksanaan setiap kegiatan kerjanya bertanggung jawab atas tugas pokok dan fungsinya masing-masing bagian dan divisi.

BPRS BSS juga telah melakukan pengawasan ganda, dalam pelaksanaannya BPRS BSS memiliki divisi audit internal yang sifatnya mengawasi semua prosedur baik teknis maupun non teknis. Secara kelembagaan BPRS BSS juga memiliki rekanan audit independent yang merupakan fungsi pengawasan dari pihak luar dan benar-benar memiliki independensi yang profesional. pengawasan ganda yang dilakukan BPRS BSS Seperti halnya pembayaran di teller pada limit tertentu melalui approval/persetujuan dari kepala divisi/bagian.

BPRS BSS melakukan pengamanan atas barang berharga yang berupa aset BPRS BSS atau nasabah, semua barang berharga tersebut tersimpan aman dan rapi di dalam khasanah yang sudah teruji tahan akan serangan, musibah, bencana alam, kebakaran dan lain-lain.

BPRS BSS juga melakukan pengamanan dengan memberi no urut pada setiap formulir kerja yang biasa dengan disebut dengan nomor register, jadi setiap transaksi ataupun aplikasi formulir yang masuk dan mengalir semuanya melalui proses registrasi, tujuan salah satunya adalah agar memudahkan pengawasan dalam aktivitas kerja, aplikasinya pada semua produk pembiayaan murabahah akan ada nomor register pada permohonan.

Pada transaksi teller juga akan ditemui nomor transaksi, dalam alur pencatatan seluruh transaksi telah otomatis. saat melakukan pencatatan di sub ledger/buku besar, maka otomatis akan terposting di neraca.

BPRS BSS tidak mewajibkan pegawainya untuk cuti, namun pegawai BPRS BSS mendapat hak cuti dengan porsi yang sudah proporsional menurut jenis kelamin dan masa kerjanya, pada dasarnya Manajemen BPRS BSS menganjurkan kepada pegawainya untuk menggunakan hak cutinya sesuai dengan porsinya.

BPRS BSS Tidak mengharuskan atasan langsung mengetahui kegiatan bawahannya diluar jam kerja, namun akan sangat dimungkinkan jika aktivitas kerja dilakukan di luar jam kerja, pada saat itu seorang atasan akan meminta kesediaan loyalitas karyawan terhadap perusahaan untuk melakukan aktivitas kerja. untuk menghindari *self dealing* dan *konflikt interset* pada perusahaan telah dilakukan oleh divisi audit internal dengan melakukan pengawasan langsung baik jam kerja maupun diluar jam kerja.

BPRS BSS melakukan rotasi pegawai dalam jangka waktu tertentu menurut kebutuhannya. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam rotasi pada umumnya adalah kompetensi dan keilmuan karyawan, hal ini diterapkan untuk meningkatkan produktivitas kinerja perusahaan.

Selain itu Sudah diterapkan pengendalian internal melalui ketentuan internal BPRS BSS yang sifatnya merupakan kewajiban dan larangan yang berlaku bagi seluruh pegawai BPRS BSS, ketentuan internal BPRS BSS terkait dengan hak dan kewajiban, apresiasi dan punishment semuanya mengacu pada standart SOP perusahaan. pada semua bentuk kelalaian karyawan pada perusahaan terutama kedisiplinan akan diberi surat peringatan.

BPRS BSS dalam meningkatkan kwalitaas karyawannya, banyak program yang dilakukan BPRS BSS untuk peningkatan kualitas karyawannya, tidak jarang BPRS BSS mengikut sertakan beberapa karyawannya dalam acara pelatihan, seminar, dan kegiatan kegiatan akademik lainnya untuk menambah keilmuan sesuai bidangnya saat ini, banyak lembaga pendidikan non bank yang sudah bekerjasama dengan BPRS BSS seperti Sharia Banking Institute (SBI), Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Muamalat Institute dan lain-lain”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pengendalian internal yang telah diterapkan oleh BPRS BSS terhadap fungsi – fungsi operasional sangat penting, untuk mencegah terjadinya penyelewengan di internal bank.

Salah satu aspek yang ada dalam pengendalian internal fungsi – fungsi operasional adalah struktur organisasi yang memadai, adapun struktur organisasi yang ada di BPRS BSS sudah jelas dalam garis-garis tanggungjawabnya dalam setiap tingkatan. pembagian tanggungjawab, tugas, fungsi dan wewenang masing-masing pejabat BPRS BSS yang berkaitan dengan pembiayaan murabahah, telah ditetapkan secara jelas dan terperinci oleh manajemen BPRS BSS. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Suhardjono, 2003: 106) yang menerangkan bahwa:

“Dalam penetapan struktur organisasi harus secara jelas menunjukkan garis pertanggungjawaban masing-masing pejabat di setiap tingkatan (garis komando). Dalam setiap tingkatan setiap pejabat bank yang berkaitan dengan kredit/pembiayaan harus ditetapkan secara jelas tentang fungsi, tugas, wewenang dan tanggungjawabnya dalam perkreditan untuk menghindarkan adanya tumpang tindih (*overlapping*) pekerjaan dan saling melempar tanggung jawab apabila terjadi masalah. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing pejabat perkreditan dapat bekerja secara maksimal serta terdapat unsur pengendalian internal sebagaimana mestinya”.

Secara garis besar Struktur organisasi yang ada di BPRS BSS terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian operasional, bagian marketing dan bagian personalia dan umum, ketiga bagian tersebut harus saling berkaitan dan terdapat komunikasi yang baik antara satu dengan yang lainnya, dalam hal ini struktur organisasi di BPRS BSS sudah memenuhi standar. Namun dengan itu belum cukup untuk dipastikan tidak akan terjadinya penyelewengan di internal BPRS BSS, dikarenakan pada praktek

operasionalnya dikhawatirkan akan terjadi penyelewengan di internal bank, maka pengendalian internal yang dilakukan bank dalam setiap fungsi – fungsi operasional pembiayaan murabahah.

#### 4.2.2.2 Analisis Pengendalian Internal Prosedur Pembiayaan Pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Hairil Fajar selaku Direktur Bisnis pada tanggal 01 Oktober 2015 pukul 13.30 WIB di kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, menjelaskan bahwa:

“Pengendalian internal yang di terapkan BPRS BSS pada prosedur pembiayaan ialah dimulai dari proses permohonan pembiayaan diajukan oleh nasabah sampai pembiayaan tersebut selesai dilunasi, prosedur pembiayaan merupakan syarat utama yang harus dilalui dan dipenuhi oleh nasabah untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan, prosedur pembiayaan yang dijalankan BPRS BSS tersebut merupakan kerangka dari sejumlah tahapan yang saling berhubungan yang disusun dengan pola tertentu. Namun sangat diperlukan suatu pangendalian internal yang diterapkan dalam prosedur tersebut, dikarenakan pembiayaan merupakan bisnis yang sangat berisiko yang secara tidak langsung dapat merugikan bank, jika pembiayaan tersebut tidak dapat dikendalikan oleh bank. Maka akan menimbulkan pembiayaan macet, yang akan mempengaruhi kesehatan bank“.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hasibun, 2004: 105) yang menerangkan bahwa:

“Pengendalian pembiayaan adalah usaha-usaha untuk menjaga pembiayaan yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya pembiayaan itu dapat ditarik kembali bersama margin sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Hal ini penting karena jika pembiayaan macet berarti kerugian bagi bank yang bersangkutan. Oleh karena

itu, penyaluran pembiayaan harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian yang baik dan benar.”.

Dapat dijelaskan bahwa pengendalian internal pembiayaan sangat penting diterapkan, dikarenakan Pengendalian pembiayaan mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya pembiayaan macet dan penyelesaian pembiayaan macet. Sehingga pembiayaan akan tetap lancar, produktif dan tidak macet, maka dari itu sangat dibutuhkan pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang terdapat di BPRS BSS, mulai dari awal pengajuan pembiayaan hingga pembiayaan tersebut selesai dilunasi oleh nasabah, namun juga perlu kehati-hatian dalam penerapannya, dan diperlukan profesionalitas semua pihak yang terkait didalamnya, untuk menghindari kesalahan dikemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hairil Fajar selaku Direktur Bisnis pada tanggal 01 Oktober 2015 pukul 13.30 WIB di kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, Pengendalian internal prosedur pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh BPRS BSS, menerangkan sebagai berikut:

“BPRS BSS dalam menyalurkan pembiayaan Murabahah dengan menggunakan pendekatan personal, antara pihak BPRS BSS dengan nasabah, pendekatan personal BPRS BSS dilakukan pada saat survey ke lokasi usaha ataupun jaminan nasabah. pada saat itu seorang petugas BPRS BSS dituntut untuk mengetahui secara detail gambaran usaha dan reputasi keuangannya. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kredibilitas dan perputaran keuangan calon nasabah sehingga memudahkan analisis untuk memutuskan layak diberi pembiayaan atau tidak.

Dalam memutuskan calon nasabah layak diberi atau tidak fasilitas pembiayaan diputuskan oleh Komite Pembiayaan. Komite merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam memutuskan pembiayaan, pada BPRS BSS Komite pembiayaan dilakukan oleh seorang AO sebagai pengusul, Kepala divisi sebagai

approval, dan dewan direksi sebagai pemutus. Pada plafond dengan limit tertentu Komisaris juga dilibatkan sebagai pemutus dalam komite pembiayaan“.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Proses pemberian pembiayaan di BPRS BSS dilandaskan pada pendekatan personal, antara pihak BPRS BSS dengan nasabah, dengan tujuan agar terbentuklah rasa emosional dan kedekatan antara pihak bank dan nasabah, yang dapat dengan mudah nasabah memiliki dan merasakan tanggungjawabnya yang tinggi terhadap pembiayaan yang harus dipenuhi, hal ini dilakukan oleh pihak bank yaitu A/O yang di tunjuk secara langsung oleh manajemen BPRS BSS. Kemudian juga dalam pengaturan batas kewenangan memutus pejabat terkait, seperti halnya pejabat yang memutus pembiayaan, hal ini sangat penting dikarenakan ini menjadi puncak pembiayaan itu di setujui atau ditolak, maka dari itu pengendalian ini harus dilakukan dengan penuh hati – hati dan profesionalisme yang tinggi. BPRS BSS sumenep telah membentuk komite pembiayaan yang sangat berfungsi untuk memutuskan suatu pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, manajemen BPRS BS memberikan tugas dan batas wewenang yang jelas pada pejabat yang terkait untuk memutus pembiayaan terhadap masing – masing limit yang telah ditetapkan, itu menjadi tanggung jawabnya untuk mengendalikan pembiayaan yang sedang disetujuinya. Dengan tujuan agar tidak terjadi wewenang ganda dan ketimpangan dalam memutus pembiayaan.

Lanjutan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hairil Fajar selaku Direktur Bisnis pada tanggal 01 Oktober 2015 pukul 13.30 WIB di kantor BPRS Bhakti

Sumekar Sumenep, Pengendalian internal prosedur pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh BPRS BSS, juga mengatakan sebagai berikut:

“Proses analisa pembiayaan mencakup semua aspek kelayakan pembiayaan (5 Cs of Financing) antara lain aspek legalitas, aspek bisnis/marketing, aspek keuangan, jadi dalam Nota Analisa Pembiayaan telah dituangkan semua aspek kelayakan pembiayaan 5C, semua itu diaplikasikan pada proses analisa yang dituangkan dalam Nota Analisa Pembiayaan“.

Dapat disimpulkan bahwa proses analisa pembiayaan mencakup semua aspek kelayakan pembiayaan (5 Cs of Financing) antara lain aspek legalitas, aspek bisnis/marketing, aspek keuangan.

Proses pengendalian internal ini didasarkan pada aspek – aspek penting seperti aspek legalitas, aspek bisnis dan aspek keuangan yang patut diketahui, dianalisis, ditelaah dan dipelajari dari nasabah BPRS BSS yang akan dibiayai, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sesungguhnya terhadap kondisi nasabah yang akan dibiayai, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang benar dan obyektif, akan tetapi dari aspek – aspek tersebut yang paling ditekankan oleh BPRS BSS adalah aspek legalitas, diantaranya legalitas nasabah, legalitas usaha nasabah, legalitas jaminan dan legalitas akad pembiayaan.

Sesuai dengan hasil analisis dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) BPRS BSS, bahwasanya aspek legalitas dalam pembiayaan murabahah ialah sebagai berikut:

a. Legalitas nasabah

Nasabah terbagi menjadi dua, yaitu perorangan dan badan hukum, nasabah perorangan terdiri dari:

- 1) identitas nasabah, seperti KTP, SIM, dan paspor
- 2) status marital : seperti kartu keluarga
- 3) tempat tinggal : seperti bukti kepemilikan IMB

b. Legalitas usaha

- 1) bentuk usaha ialah bukan badan hukum, seperti usaha perorangan, CV, firma dan badan hukum, seperti PT, koperasi, yayasan, BUMN, BUMD, aspek legalitasnya ialah : SIUP, TDP, SITU, HO, NPWP dll
- 2) Status tempat usaha ialah milik sendiri dan bukan milik sendiri seperti sewa, pinjem, dan liar
- 3) Jenis usaha ialah harus halal

c. Legalitas jaminan

- 1) Jaminan meteril
  - a) Barang bergerak, seperti kendaraan, barang dagangan, inventaris, perhiasan, dll (bentuk pengikatannya adalah gadai/fidusia)
  - b) Barang tidak bergerak, seperti Tanah, HGU, HM, HGB (bentuk pengikatannya adalah hak tanggungan)
- 2) Jaminan immateril
  - a) Perorangan, seperti jam. Perorangan, jam. Perusahaan (bentuk pengikatannya adalah perjanjian penjaminan)
  - b) Barang bergerak tak berwujud, seperti surat berharga, hak cipta/paten (bentuk pengikatannya adalah gadai)

d. Legalitas akad

Yang terdapat dalam akad yang dilakukan BPRS BSS dan Nasabah ialah:

1) judul akad

- a) judul merupakan identitas suatu perjanjian dari para pihak yang melaksanakan perikatan
- b) tertulis jenis akad/perjanjian yang terjadi antara BPRS BSS dan nasabah

2) Komparasi

Komparasi adalah para pihak yang membuat perjanjian pembiayaan

3) Isi

Pada isi dimuat klausul-klausul dari perjanjian yang dibuat para pihak

4) penutup

Dicantumkan nama jelas dan ditandatangani oleh para pihak

Hasil wawancara dengan ibu Nuri Hidayati selaku bagian legal support pada tanggal 25 juni 2015 pukul 15.15, menerangkan bahwa:

“Aspek legal dalam pembiayaan menjadi aspek yang sangat penting dalam mengendalikan pembiayaan, terutama pada legalitas jaminan dan pengikatannya, dikarenakan legalitas ini yang menjadi solusi terakhir ketika nasabah tidak dapat lagi mengembalikan pinjamannya kepada nasabah, jaminan dan pengikatannya sangatlah penting untuk mengatasi pembiayaan macet yang sudah tidak dapat menemukan jalan keluarnya, jaminan dari nasabah harus lebih besar dari plafon, jika lebih kecil dari plafon maka BPRS BSS dapat meminta tambahan jaminan sampai taksasi jaminan tersebut melebihi besarnya plafon“.

Pengkikatan jaminan menjadi sangat penting, karena ini menjadi dasar hukum jika terjadi Sengketa dengan nasabah terkait jaminan nasabah, jaminan berupa barang

bergerak, seperti halnya kendaraan bermotor, pengikatannya bisa berupa fidusia bawah tangan dan fidusia notariil tergantung keputusan komite pembiayaan, untuk jaminan berupa barang tidak bergerak, seperti halnya sertifikat hak milik (SHM) BPRS BSS mengikatnya dengan surat kuasa membebaskan hak tanggungan (SKMHT), jaminan tersebut sementara menjadi milik BPRS BSS, namun hal ini hanya bersifat sementara, jika dilihat nasabah masih bermasalah dengan pengembalian pembiayaan selalu menunggak angsuran, maka pengikatan tersebut ditingkatkan lagi menjadi akta pemberian hak tanggungan (APHT), dan dapat ditingkatkan lagi menjadi hak tanggungan (HT), hal ini yang mengeluarkan adalah BPNRI.

Lanjutan hasil wawancara dengan peneliti dengan Bapak Hairil Fajar selaku Direktur Bisnis pada tanggal 01 Oktober 2015 pukul 13.30 WIB di kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, Pengendalian internal prosedur pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh BPRS BSS, juga mengatakan sebagai berikut:

“BPRS BSS melaksanakan proses verifikasi dan pemeriksaan on the spot sesuai kebutuhan untuk mendapatkan bukti dan kebenaran data yang diberikan oleh nasabah, semua data yang masuk dalam aplikasi baik bagian pendanaan ataupun pembiayaan petugas melakukan verifikasi kepada pejabat berwenang. Misalnya kepala desa dan petugas pertanahan terkait dengan keabsahan jaminan“.

Dapat disimpulkan bahwa BPRS BSS untuk melakukan proses pembuktian kebenaran dan pemeriksaan data – data nasabah dengan cara langsung menanyakan pada nasabah yang bersangkutan, bahkan dengan membuktikan kebenaran data melalui pihak ketiga, seperti halnya teman terdekatnya, mitra usahanya, bahkan pada keluarganya. Hal ini untuk membuktikan kebenaran data yang diberikan nasabah

dengan cara membandingkan informasi yang di dapat dari pihak ketiga tersebut, sealian itu juga mengunjungi secara langsung kegiatan usaha yang dijalankan oleh nasabah, untuk mendapatkan informasi tambahan terkait nasabah secara keseluruhan.

Lanjutan hasil wawancara dengan peneliti dengan Bapak Hairil Fajar selaku Direktur Bisnis pada tanggal 01 Oktober 2015 pukul 13.30 WIB di kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, Pengendalian internal prosedur pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh BPRS BSS, juga mengatakan sebagai berikut:

“BPRS BSS telah melakukan pengaturan proses dan syarat pencairan pembiayaan dan dokumentasi secara tertib, semua itu diterapkan oleh petugas BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sesuai alur yang tertulis dalam SOP dan ketentuan internal Perusahaan“.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sebelum fasilitas pembiayaan dicairkan akan di adakan akad terlebih dahulu, untuk melakukan suatu perjanjian – perjanjian antara BPRS BSS dan nasabah yang dapat disepakati antara keduanya, perjanjian tersebut yang menjadi pedoman dan dasar hukum untuk kedepannya, BPRS BSS menekankan nasabah untuk melengkapi persyaratan yang harus dilengkapi, sebagai syarat pencairan pembiayaan, Dokumen – dokumen legal yang harus di penuhi oleh nasabah untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan, akan dilakukan ceklist dokumen sebelum pembiayaan dicairkan kepada nasabah, jika dokumen – dokumen penting tersebut setelah diperikasa masih ada yang kurang, BPRS BSS belum mencairkan fasilitas pembiayaan sebelum nasabah melengkapi dokumen penting tersebut.

Sebelum kumpulan dokumen di dokumentasikan dengan tertib, berkas tersebut akan di periksa oleh audit internal, jika dokumen – dokumen ini tidak lolos dari pemeriksaan auditor internal, maka pihak bank maupun nasabah harus melengkapi keseluruhan dokumen – dokumen pembiayaan dengan benar, selanjutnya setelah dari auditor internal, dokumen tersebut di dokumentasikan dengan tertib, di gudang menggunakan berangkas, dengan diurutkan sesuai dengan nomor pembiayaan (terdiri dari kode kantor kas, kode pembiayaan, nomor urut pembiayaan) dan tahun realisasi pembiayaan, perkantor pusat, cabang dan kantor kas terdapat berangkas masing – masing.

Lanjutan hasil wawancara dengan peneliti dengan Bapak Hairil Fajar selaku Direktur Bisnis pada tanggal 01 Oktober 2015 pukul 13.30 WIB di kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, Pengendalian internal prosedur pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh BPRS BSS, juga mengatakan sebagai berikut:

“Monitoring dan collection secara berkala pada nasabah telah dilaksanakan oleh BPRS BSS, monitoring dan collection di laksanakan minimal setiap bulan melakukan kunjungan dan silaturahmi kepada nasabah untuk melakukan pendekatan dan mengetahui kondisi usaha yang dijalankan nasabah“.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengendalian internal yang dilakukan BPRS BSS, Setelah pembiayaan dicairkan kepada nasabah, BPRS BSS melakukan tindak lanjut dengan melakukan monitoring dan pembinaan kepada nasabah.

Sesuai dengan hasil analisis dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) BPRS BSS, bahwasanya monitoring dan pembinaan yang dilakukan BPRS BSS

kepada nasabah setelah fasilitas pembiayaan murabahah telah diberikan pada nasabah, ialah:

- a. Monitoring aktif, yaitu mengunjungi nasabah secara reguler dengan mengontrol perkembangan usaha nasabah yang dibiayai, kemudian memberikan laporan kunjungan nasabah kepada komite pembiayaan
- b. Monitoring pasif, yaitu memonitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada BPRS BSS setiap akhir bulan/jatuh tempo.

Pembinaan yang dilakukan BPRS BSS kepada nasabah ialah:

BPRS BSS melakukan pembinaan terkait pengelolaan manajemen dan operasional usaha nasabah, banyak hal yang dilakukan BPRS BSS kepada nasabahnya dalam hal pembinaan. Terutama dalam hal pembukuan dan laporan keuangan usaha yang dijalankannya perlu banyak pembinaan di dalamnya, dengan tujuan untuk meningkatkan loyalitas nasabah.

Lanjutan hasil wawancara dengan peneliti dengan Bapak Hairil Fajar selaku Direktur Bisnis pada tanggal 01 Oktober 2015 pukul 13.30 WIB di kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, Pengendalian internal prosedur pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh BPRS BSS, juga mengatakan sebagai berikut:

“Monitoring kolektibilitas BPRS BSS dilakukan oleh petugas yang ditunjuk langsung oleh manajemen BPRS BSS berdasarkan pengelompokan kolektibilitas yang ada pada sistem. Jadi setiap petugas memiliki portofolio account sendiri dengan tanggung jawab masing-masing”.

Sesuai dengan hasil analisis dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) BPRS BSS, bahwasanya BPRS BSS mengelompokkan kategori pembiayaan kedalam empat kategori pembiayaan, sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Kategori Pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**

Kategori Pembiayaan	Jangka waktu	Penanganannya
Lancar	3 bulan (selama 3 bulan berturut-turut nasabah tidak membayar kewajibannya)	Monitoring usaha, stock, proyek, dll
Kurang lancar	4 bulan (selama 4 bulan berturut-turut nasabah tidak membayar kewajibannya)	S. pemberitahuan, teguran, kunjungan Preventif: <i>Reschedulling,</i> <i>Restructuring,</i> <i>Reconditioning</i>
Diragukan	6 bulan (selama 6 bulan berturut-turut nasabah tidak kewajibannya)	S. teguran, peringatan, kunjungan Preventif: <i>Reschedulling,</i> <i>Restructuring,</i> <i>Reconditioning</i>
Macet	Jatuh tempo (selama 6 bulan ke atas sampai jatuh tempo nasabah tidak kewajibannya)	Penagihan, offset jaminan, Eksekusi, dll

(Sumber : BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)

Sesuai dengan hasil analisis dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) BPRS BSS, bahwasanya tahapan – tahapan yang dilakukan BPRS BSS dalam menangani dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah, adalah:

- a. monitoring secara aktif dan pasif terkait usaha yang dijalankan nasabah.
- b. mengirim surat pemberitahuan atau memberitahukan melalui via telepon kepada nasabah
- c. mengirim surat teguran atau teguran melalui via telepon kepada nasabah
- d. memberikan peringatan kepada nasabah
- e. melakukan kunjungan kepada nasabah secara langsung, dilakukan dengan berkali-kali sampai nasabah melunasi tunggakan kewajibannya, dalam mengunjungi nasabah secara langsung BPRS BSS menerapkan beberapa cara dalam prosedur penagihan tersebut: yaitu:
  - 1) Dengan cara simpati, ialah sopan, menyanjung, fokus pada tujuan, menghargai, dan perhatian pada kebanggaannya
  - 2) empati, ialah sopan, menyelami keadaan nasabah, bicara seakan untuk kepentingan nasabah, bangkitkan emosi, perasaan, keadaan, perenungan
  - 3) Menekan, ialah secara langsung (tegas, keras, permalukan, ditakuti) dan secara tidak langsung (pinjam bendera, saingan, atasan, polisi)
- f. Revitalisasi pembiayaan
  - 1) *Reschedulling* (penjadwalan ulang)
 

Syarat – syarat:

Potensi usaha ada, kemampuan debitur masih ada, problem *cash flow* sementara, plafon tetap.

Perubahan :

Jangka waktu, jadwal angsuran, grace periode, jumlah angsuran

2) *Restructuring*(penataan ulang)

Syarat – syarat:

Potensi usaha ada, kemampuan debitur masih ada, problem *cash flow* sementara, plafon bisa berubah

Perubahan :

Jangka waktu, jadwal angsuran, grace periode, jumlah angsuran, jumlah plafon, persyaratan, jaminan

3) *Reconditioning* (persyaratan ulang)

Syarat – syarat:

Potensi usaha ada, sarana usaha memadai, problem *cash flow* & manajemen, plafon tetap/berubah

Perubahan :

Jangka waktu, jadwal angsuran, harga jual, agunan, kepemilikan, pengurus, nama & status perusahaan, perubahan debitur

4) *Bantuan Management*

Diusulkan agar nasabah mendapat bantuan management dari pihak lain yang lebih menguasai seluk-beluk usahanya

- a) Total pengambil alihan management
- b) Pengambilalihan management keuangan
- c) Pengambilalihan proyek obyek yang dibiayai

## 5) Eksekusi pembiayaan

Upaya penyelesaian pembiayaan yang dilakukan BPRS BS dengan menjual, menguasai jaminan/usaha karena nasabah sudah tidak prospektif, diantaranya:

### a) Likuidasi usaha

Upaya penjualan stock barang dagangan sarana produksi, bahkan tempat usaha, dan jaminan. Guna menutup pembiayaan yang tertunggak dan pelunasan pembiayaan.

### b) Perwasitan melalui BASYARNAS

Eksekusi jaminan melalui perwasitan di badan arbitrase syariah nasional (musyawarah/persidangan disertai hakim/wasit/penengah dari BASYARNAS), penjualan jaminan pembiayaan dengan melalui musyawarah di depan wasit (Arbitrase) untuk mendapat keputusan, yang akan didaftarkan ke pengadilan untuk eksekusinya, guna untuk pengembalian dan pelunasan pembiayaan.

### c) Parate eksekusi

Eksekusi jaminan tanpa melalui gugatan perdata terlebih dahulu (secara sukarela), guna untuk pengembalian/pelunasan pembiayaan dari penjualan jaminan nasabah secara sukarela

### d) *Collection agent*

Proses penagihan pembiayaan bermasalah melalui pihak ketiga (orang/lembaga lain)

e) Litigasi

Proses pengambil alihan jaminan secara paksa dengan saluran hukum yang berlaku dengan melibatkan lembaga resmi negara dibidang hukum (melalui gugatan pengadilan).

Syarat dan proses litigasi

- (1) Checking dokumen
- (2) Penyiapan (surat peringatan 1, 2, & 3 dan surat nasabah kepada BPRS BS)
- (3) Dokumen perjanjian dan jaminan hak tanggungan (dokumen yuridis lainnya)
- (4) Fasilitas pembiayaan telah jatuh tempo, karena proses litigasi hanya dapat dilakukan apabila fasilitas pembiayaan nasabah telah jatuh tempo

Tahapan

- (1) mencari lawyer yang telah dianggap cakap, pengalaman dalam bidang penagihan dan dapat bekerjasama dengan BPRS BS
- (2) membuat usulan pembiayaan ke komite UUP perihal persetujuan pemakaian lawyer dan biaya-biaya yang timbul
- (3) memintakan rencana kerja dan target date dari lawyer yang telah disetujui komite

Proses litigasi melalui pengadilan terdiri dari:

Gugatan perdata, pidana, rill eksekusi jaminan, dan permohonan kepailitan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang terdapat pada BPRS BSS sudah tersistem dengan baik, dan cukup sederhana, penuh dengan kehati – hatian dalam penerapannya, profesionalitas dan kredibilitas para pihak yang terkait di dalamnya sangat ditekankan, sehingga prosedur pembiayaan *murabahah* yang dijalankan menjadi efektif dan efisien. Terdapat beberapa tahapan dalam prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BPRS BSS, yaitu: pengajuan/permohonan pembiayaan, penilaian pembiayaan, persetujuan pembiayaan, pembacaan akad pembiayaan, realisasi pembiayaan, monitoring dan pembinaan pembiayaan.
2. Pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang diterapkan BPRS BSS mencakup semua fungsi – fungsi yang terdapat dalam operasional pembiayaan dan dalam setiap tahapan prosedur pembiayaan murabahah, yang tercermin dalam kebijakan – kebijakan manajemen, dan standar operasional prosedur (SOP) yang ada. Pengendalian internal prosedur pembiayaan murabahah melingkupi semua tahapan dalam prosedur penyaluran pembiayaan murabahah, dimulai dari awal nasabah melakukan permohonan

pembiayaan murabahah sampai pembiayaan tersebut dapat dikembalikan oleh nasabah. Selama ini pengendalian internal yang dilakukan BPRS BSS dalam mengantisipasi terjadinya penyelewengan di internal bank, BPRS BSS melakukan:

- a. pemisahan fungsi yang jelas dalam menjalankan aktifitas pembiayaan murabahah, supaya jika terjadi penyelewengan dapat dengan mudah untuk menemukannya,
- b. BPRS BSS melakukan pengawasan ganda, yang dilakukan oleh auditor internal untuk mengawasi semua kegiatan operasional pembiayaan.
- c. melakukan pengamanan asset milik BPRS BSS dan Nasabah, melakukan pengamanan dengan memberikan no urut atas formulir kerja.
- d. semua pencatatan telah tersistem secara otomatis.
- e. BPRS BSS menganjurkan para pegawainya untuk mengambil cuti, dan melakukan rotasi pegawai dalam jangka waktu sesuai kebutuhan.
- f. BPRS BSS melakukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas pegawainya.

Namun dengan itu belum cukup untuk dipastikan tidak akan terjadinya penyelewengan di internal BPRS BS, dikarenakan pada praktek operasionalnya tidak menutup kemungkinan akan terjadi penyelewengan di internal bank, sehingga BPRS BSS memastikan untuk melakukan pengawasan internal yang sifatnya independen terhadap semua kegiatan operasional BPRS BSS. Pengawasan internal secara independen dilakukan

oleh pihak auditor internal, untuk melakukan pengawasan terhadap kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia, juga undang – undang perbankan secara umum yang berlaku di Indonesia.

Selama ini pengendalian internal yang dilakukan BPRS BSS dalam mengantisipasi dan mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah dan macet, BPRS BSS melakukan:

- a. Proses pemberian pembiayaan di BPRS BSS dilandaskan pada pendekatan personal, antara pihak BPRS BS dengan nasabah, dengan tujuan agar terbentuklah rasa emosional dan kedekatan antara pihak bank dan nasabah, yang dapat dengan mudah nasabah memiliki dan merasakan tanggungjawabnya yang tinggi terhadap pembiayaan yang harus dipenuhi,
- b. BPRS BSS sumenep telah membentuk komite pembiayaan yang sangat berfungsi untuk memutuskan suatu pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, manajemen BPRS BS memberikan tugas dan batas wewenang yang jelas pada pejabat yang terkait untuk memutuskan pembiayaan terhadap masing – masing limit yang telah ditetapkan,
- c. Proses analisa pembiayaan murabahah mencakup semua aspek kelayakan pembiayaan (5 Cs of Financing) antara lain aspek legalitas, aspek bisnis/marketing, aspek keuangan, Pengikatan jaminan menjadi sangat penting, karena ini menjadi dasar hukum jika terjadi Sengketa dengan nasabah terkait jaminan nasabah,

- d. BPRS BSS untuk melakukan proses pembuktian kebenaran dan pemeriksaan data – data nasabah dengan cara langsung menanyakan pada nasabah yang bersangkutan, bahkan dengan membuktikan kebenaran data melalui pihak ketiga,
- e. Sebelum fasilitas pembiayaan dicairkan akan di adakan akad terlebih dahulu, untuk melakukan suatu perjanjian – perjanjian antara BPRS BSS dan nasabah yang dapat disepakati antara keduanya, perjanjian tersebut yang menjadi pedoman dan dasar hukum untuk kedepannya,
- f. Pengendalian internal yang dilakukan BPRS BSS, Setelah pembiayaan dicairkan kepada nasabah, BPRS BSS melakukan tindak lanjut dengan melakukan monitoring dan pembinaan kepada nasabah.

## 5.2 Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan pada BPRS BSS, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja BPRS BSS, dalam hal ini saran tersebut adalah:

1. pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan yang dilakukan BPRS BSS sudah cukup baik, akan tetapi dalam penerapannya sangat diperlukan evaluasi secara intensif terhadap kinerja para karyawan yang terlibat dan berwenang dalam prosedur penyaluran pembiayaan, karena dalam penelitian dan pengamatan penulis terhadap prosedur penyaluran pembiayaan murabahah,

masih adanya penerapan standar operasional prosedur yang kurang maksimal, untuk mengetahui setiap kelemahan yang ada, perlu adanya evaluasi secara berkala, untuk mengikuti perkembangan yang ada.

2. Dalam menerima nasabah pembiayaan murabahah, BPRS BSS hendaknya menerima nasabah secara profesional dan penuh dengan kehati – hatian, dalam hal ini lebih menilai banyak aspek terkait nasabah, termasuk data – data administrasi yang diberikan oleh nasabah, sehingga tidak menerima nasabah secara nepotisme berdasarkan hubungan dekat, karena hal tersebut lebih berpotensi akan memunculkan pembiayaan bermasalah
3. Dalam proses survey, *surveyer* hendaknya betul-betul menggali informasi mengenai nasabah secara benar dan sesuai prosedur. *Surveyer* tidak terburu – buru mengambil kesimpulan mengenai nasabah, karena dapat menyebabkan salah analisis yang akan menimbulkan pembiayaan bermasalah dikemudian hari.
4. Dalam pembagian tugas (*job description*) pada BPRS BSS masih ada bagian pekerjaan yang merangkap dua bagian. Salah satunya yaitu bagian marketing yang sekaligus merangkap menjadi *surveyer*. Hal ini tentunya menyebabkan survei yang dilakukan tidak optimal, karena saat survey *surveyer/ marketing* menganalisis terlalu terburu-buru dikarenakan sudah kelelahan setelah berkeliling pasar. Seharusnya hal ini segera dicarikan solusi yaitu dengan menghilangkan *double job* dan menambah karyawan bagian khusus tim survey sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan suatu pembiayaan.

5. Berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) bagian pembiayaan pada BPRS BSS, analisis yang digunakan saat survei adalah pendekatan 5 C, 7 P dan 3 R. Pada prakteknya pendekatan yang digunakan maksimal hanyalah pendekatan 5 C saja, hal ini dapat dilihat dari lembar survei dan lembar analisis pembiayaan yang ada pada BPRS BSS yang mencantumkan penilaian terhadap pendekatan 5 C secara lengkap sedangkan pendekatan 7 P dan 3 R hanya sebatas menilai lokasi usaha nasabah. Untuk itu BPRS BSS harus memperbaiki analisis 7 P dan 3 R, untuk menghindari kesalahan analisis sehingga pembiayaan bermasalah dapat dicegah.
6. BPRS BSS perlu menggunakan formulir serta slip dan kwitansi dengan nomor urut tercetak, agar dapat memudahkan pencatatan data anggota serta transaksi-transaksi yang telah dilakukan dan menghindari ketidakteraturan dalam penyimpanan serta pengarsipan form pembiayaan anggota.
7. BPRS BSS perlu lebih selektif dalam merekrut karyawan baru. Untuk memperoleh karyawan yang benar-benar ahli di bidangnya masing-masing, perlu memperhatikan kompetensi dan latar belakang pendidikan tertentu agar diperoleh sumber daya manusia yang benar-benar bermutu.
8. Pihak BPRS BSS harus mempunyai pedoman kebijakan pembiayaan secara tertulis dan lebih terperinci seperti sistem pembiayaan, pedoman umum pembiayaan yang berisi antara lain wewenang persetujuan pembiayaan dan status batas wewenang pembiayaan, batas maksimum pemberian pembiayaan, syarat – syarat pencairan fasilitas pembiayaan, dan syarat – syarat jaminan

beserta pengikatannya dan sebagainya yang berhubungan dengan prosedur pembiayaan, dengan tujuan agar semua pihak yang terlibat di dalam prosedur penyaluran pembiayaan dapat dengan mudah mempelajari dan memahami semua ketentuan yang berlaku.

9. BPRS BSS harus lebih tegas lagi dalam menangani pembiayaan yang bermasalah dan prosedur yang sudah ada harus dijalani dengan sebaik – baiknya, hal ini untuk meminimalisir hal – hal yang tidak diinginkan, pemberitahuan mealui via telepon tidak cukup, perlu juga dengan melakukan peringatan melalui pengiriman surat somasi yang memiliki tingkatan sesuai dengan lamanya tunggakan yang dilakukan oleh nasabah, diantaranya SPKT (surat pemberitahuan kewajiban tertunda), SP (surat peringatan), SP I (surat peringatan pertama), SP II (surat peringatan kedua), SPK (surat peringatan keras), dengan tujuan agar penanganan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan tepat dan mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

Al - Quran Terjemah.

Adryan, Martha. (2008). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan Di BPRS Al Salam*. Skripsi, Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalah Fakultas Syariah dan Hukum Unuversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, diterbitkan Jakarta.

Asro, Muhamad., Kholid, Muhamad. (2011). *Fiqh Perbankan*, CV. Pustaka Setia, Bandung.

Bening. (2013). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) TBK*. Jurnal SPI Pemberian Kredit. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Guandarma.

Dewi, Nadia, Maya Sari. (2012). *Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan Untuk Meningkatkan Pencegahan Pengembalian Macet Yang Diberikan Oleh Bank BNI Syariah Cabang Semarang*. Skripsi. Diterbitkan Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Danupranata, Gita. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah Salemba Empat*, Jakarta.

Efferin, Sujoko., Darmadji, Stevanus, Hadi., Tan, Yuliawati. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Fitriasih, Maulia. (2010). *Penerapan system pengendalian intern atas pembiayaan konsumen dalam pemberian Kredit pemilikan rumah (kprib) pada Kcp bri syariah di bangkalan*. Skripsi diterbitkan Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Hafinuddin, Didin., Tanjung, Hendri. (2003). *Manajemen Syariah dan Praktek*, Gema Insani, Jakarta.

Hasibun, Malayu. (2004). *Dasar – dasar perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Hamzah, Muhammad. (2005). *5 Prinsip Kerja Seorang Muslim (Etos Kerja Dalam Islam)*. Kultum Radio Delta FM.

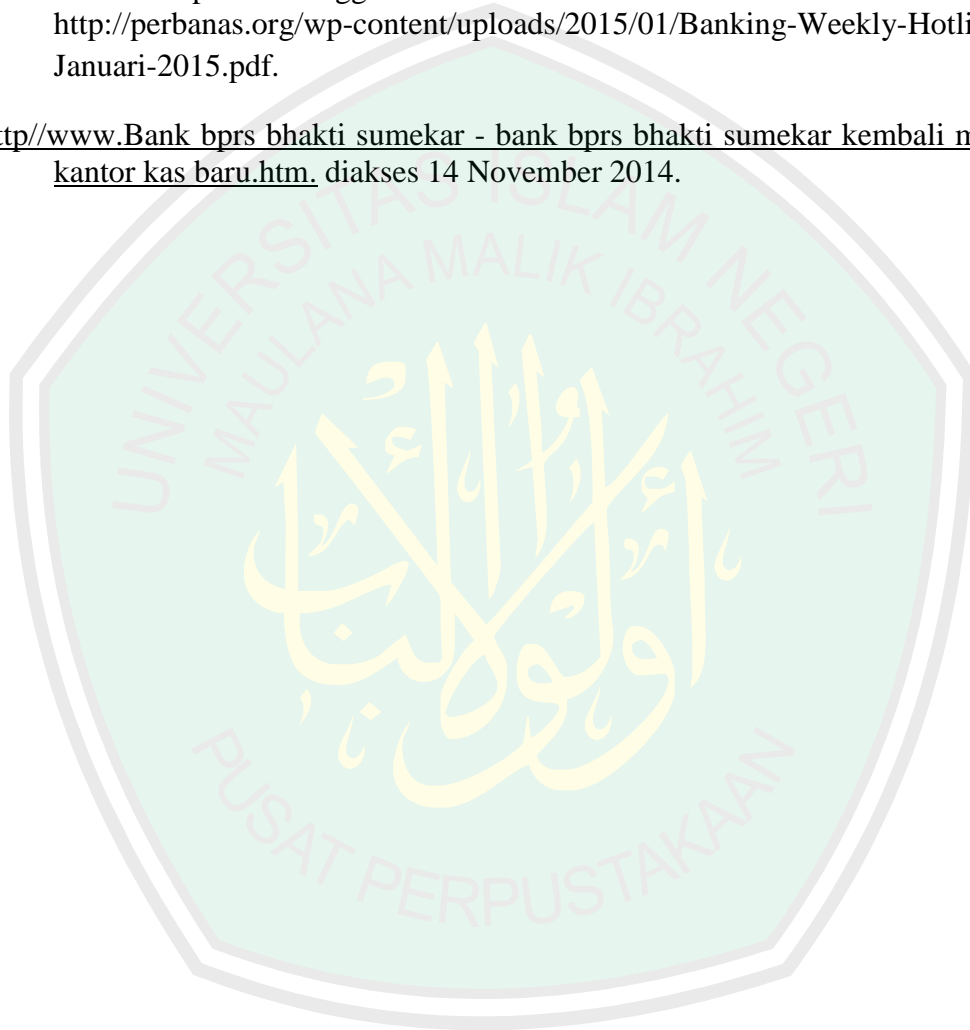
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*, Kencana, Jakarta.
- Idroes, Ferry N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman 3 Pilar Kesepakatan basel II terkait Aplikasi Regulasi dan pelaksanaannya di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono. (2001). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Manan, Abdul. (2000). *Membangn Islam Kaffah*. Madinah Pustaka.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*, Raja\_Grafindo Persada, Jakarta.
- Maunah, Siti. (2010). *Analisis Pengendalian Internal Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Gradiska Candirejo* .Tugas Akhir. Diterbitkan Salatiga: Jurusan Syariah Program studi perbankan syariah Sekolah tinggi agama islam negeri (stain) Salatiga.
- Purnamasari, Lidia. (2012). *Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada BMT Anda Salatiga*.Tugas akhir. Diterbitkan Salatiga: Jurusan Syariah Program Studi DIII Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.
- Rivai, Veithzal., Arviyan, Arifin. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Suhardjono. (2003). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ketujuh belas, CV. ALFABETA, Bandung.

- Umar, Husein. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Rajawali Press, Jakarta.
- Winarno, Surakhmad. (1999). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito: Bandung.
- Zulkifli, Sunarto. (2003). *Panduan Praktis Transaksi Pembiayaan Syariah*, Zikrul Hakim, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/17/PBI/2004. *Tentang Bank Perkreditan rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Tim Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2014). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*.
- Agustianto. (Januari 2014). *Outlook Perbankan Syariah 2014*. Artikel, Kabar Aktual, Perbankan Syariah. Di peroleh 28 Maret 2015 dari <http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaranpers/Documents/BIOutlookPerbankanSyariah2014.pdf>.
- Nugroho, Samsu, Adi. (2014). Press Release Nomor: PERS-014/LPS/2014 *Pertumbuhan Simpanan BPR/BPRS Semester I 2014*. Diperoleh tanggal 31 Maret 2015 dari [http://lps.go.id/web/guest/siaranpers/asset\\_publisher/1T0a/content/pertumbuhan\\_simpanan-bpr-bprs-semester-i-2014%3bjsessionid=880E8ED4368FF4EB3891B621B9A871ED.htm](http://lps.go.id/web/guest/siaranpers/asset_publisher/1T0a/content/pertumbuhan_simpanan-bpr-bprs-semester-i-2014%3bjsessionid=880E8ED4368FF4EB3891B621B9A871ED.htm).
- Santoni, Zein. (24 Februari 2013). *Berbagi Karya Bersama Zein Santoni: Manajemen Menurut Islam*. Diperoleh tanggal 23 Maret 2015 dari <http://www.BerbagiKaryaBersamaZeinSantoniManajemenMenurutIslam.htm>.
- Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep. (2015). *Laporan keuangan 2012-2014*. Sumenep. Diperoleh tanggal 29 maret 2015 dari <https://www.maduraterkini.com/berita-sumenep/aset-bprs-bhakti-sumekar-terbesar-ketiga-di-indonesia.html>.
- Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.(2013). *Aset BPRS Bhakti Sumekar Terbesar Ketiga di Indonesia*. Sumenep. Diperoleh tanggal 29 Maret 2015 dari <https://www.maduraterkini.com/berita-sumenep/aset-bprs-bhakti-sumekar-terbesar-ketiga-di-indonesia.html>.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep.(2015).

Otoritas Jasa Keuangan Departemen Perizinan Dan Informasi Perbankan Deputi Direktur Publikasi Dan Administrasi. (2015). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta. Diperoleh tanggal 28 Maret 2015 dari <http://perbanas.org/wp-content/uploads/2015/01/Banking-Weekly-Hotlist-5-9-Januari-2015.pdf>.

[http://www.Bank\\_bprs\\_bhakti\\_sumekar - bank\\_bprs\\_bhakti\\_sumekar kembali membuka kantor kas baru.htm](http://www.Bank_bprs_bhakti_sumekar_-_bank_bprs_bhakti_sumekar_kembali_membuka_kantor_kas_baru.htm), diakses 14 November 2014.





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

or : Un.3.5/TL.00/11/1013/2015  
iriran : 1 bendel Proposal Penelitian  
al : **Ijin Penelitian Skripsi**

11 Mei 2015

Kepada Yth.  
Direksi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
Bhakti Sumekar Sumenep  
di  
Tempat

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi bagi mahasiswa kami, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : Kholis  
Nomor Induk Mahasiswa : 10520078  
Semester : X (Sepuluh)  
Lokasi Penelitian : Jl. Trunojoyo No. 137 Bangselok Sumenep  
Judul Penelitian : Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada  
Prosedur Pembiayaan Di Bank Pembiayaan  
Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar  
Sumenep

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb*



Dekan  
Ketua Jurusan,

Nanik Wahyuni, SE., M.St., Ak  
NIP. 19720322 200801 2 005

busan :  
Dekan Sebagai Laporan  
Para Wakil Dekan  
Kabag Tata Usaha  
Arsip



ificate No. 1D08/1219

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kholis  
Nim : 10520078  
Fakultas/jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PADA PROSEDUR PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) BHAKTI SUMEKAR SUMENEP**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.


Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 November 2015

Hormat Saya



  
Kholis  
NIM : 10520078

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kholis  
NIM : 10520078  
Jurusan/Prodi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Intern Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep

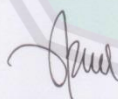
tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya “skripsi” dipublikasikan melalui website perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan “full teks” demi proses penelitian dan studi keilmuan selanjutnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

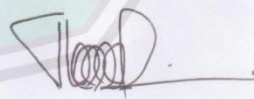
Malang, 25 November 2015

Dosen pembimbing

Penulis



**Ulf Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**  
NIP. 19761019 200801 2 011



**Kholis**  
NIM. 10520078

## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Kholis  
Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 25 Juni 1992  
Alamat Asal : Dusun Dedder RT. 001 RW. 001  
Desa Cangkrenk Kec. Lenteng  
Kab. Sumenep  
Alamat Kos : Jl. Candi VI C No. 228  
RT. 05 RW. 06 Karang Besuki  
Kec. Sukun Kota Malang  
Telepon/HP : 087750988040  
E-mail : Kholis\_chols@yahoo.com  
Facebook : Kholis chols



### **Pendidikan Formal**

1998-2004 : SDN Cangkrenk  
1998-2004 : MI Khairul Ulum Cangkrenk  
2004-2007 : MTs Tanwirul Hija Cangkrenk  
2007-2010 : MAN Sumenep  
2010-2015 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2010-2011 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
2010-2011 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

2011-2012 : English Language Center (ELC) Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Departemen Bakat dan Minat Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJ A) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011.
2. Wakil Sekretaris PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Ekonomi "Moch. Hatta" Tahun 2011-2012.
3. Sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJ A) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
4. Anggota Departemen Keagamaan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Ekonomi "Moch. Hatta" Tahun 2012-2013.
5. Anggota Departemen Pengkaderan FKMS (Forum Kegiatan Mahasiswa Sumenep) Potre Koneng Tahun 2012-2013.
6. Ketua SEMA (Senat Mahasiswa) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013.
7. Bendahara PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Malang Tahun 2013-2014.

### **Aktivitas dan Pelatihan**

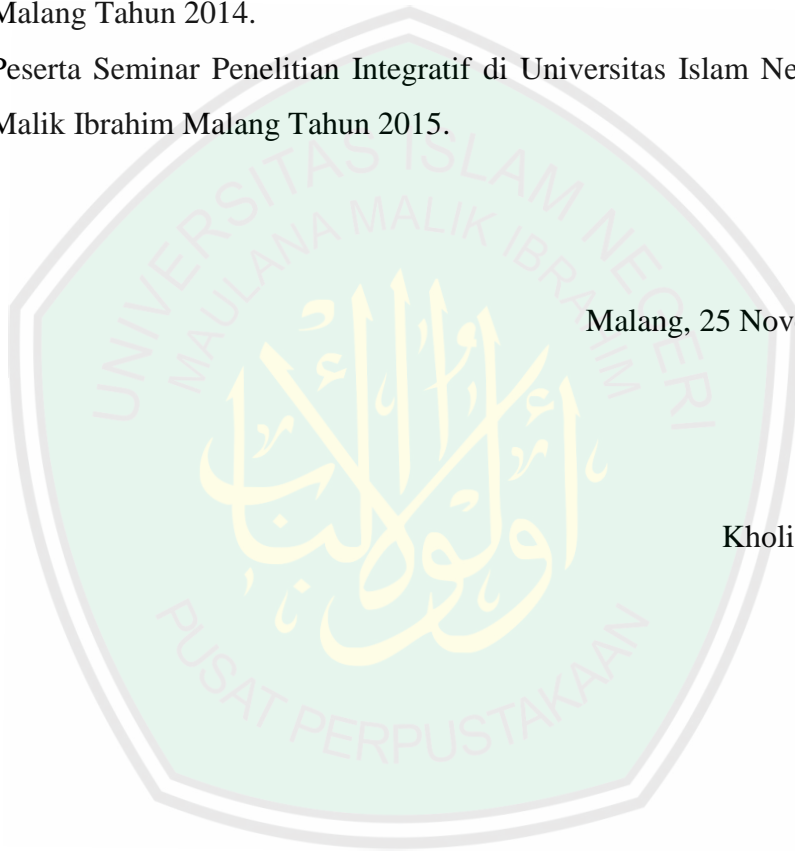
1. Peserta MAPABA PMII Rayon Ekonomi "Moch. Hatta" Tahun 2010.
2. Peserta Pelatihan Internet Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2010.
3. Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2010.
4. Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2010.
5. Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2010.

6. Peserta Accounting Gathering Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJ A) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2010.
7. Peserta PKD (Pelatihan Kader Dasar) PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” Tahun 2011.
8. Ketua Pelaksana Profesi Konsultan Pajak dan Reformasi Pajak Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJ A) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011.
9. Panitia Bakat Minat dan Bhakti Sosial Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJ A) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011.
10. Ketua Pelaksana Accounting Gathering Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJ A) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011.
11. Panitia Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011, 2012, 2013.
12. Panitia Bhakti Sosial Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
13. Peserta Pelatihan dan Simulasi Pasar Modal Pojok Bursa BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
14. Peserta Seminar Perpajakan oleh Direktorat Jenderal Pajak RI Bekerja Sama Dengan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
15. Peserta Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Arsip Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
16. Peserta seminar “Membentuk Sarjana Ekonomi yang Ulul Albab” Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013.

17. Peserta “Talk Show Akuntansi Perkebunan” Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJ A) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013.
18. Panitia Sekolah Parlemen “Membangun Efektifitas Peran dan Fungsi Lembaga legislatif” oleh Senat Mahasiswa (SEMA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013.
19. Peserta Pelatihan SPSS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014.
20. Peserta Seminar Penelitian Integratif di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015.









Malang, 25 November 2015

Kholis



## BUKTI KONSULTASI

Nama : Kholis  
NIM/Jurusan : 10520078/Akuntansi  
Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA  
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan  
*Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Bhakti Sumekar Sumenep

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27 Januari 2015	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	25 Maret 2015	Proposal	2. 
3.	01 April 2015	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	15 April 2015	Seminar Proposal	4. 
5.	05 Mei 2015	Acc Proposal	5. 
6.	22 Oktober 2015	Skripsi Bab I-V	6. 
7.	05 November 2015	Revisi & Acc Skripsi	7. 
8.	25 November 2015	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 25 November 2015

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Akuntansi



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322008012005

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Kholis  
NIM/Jurusan : 10520078/Akuntansi  
Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA  
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan  
*Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Bhakti Sumekar Sumenep

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27 Januari 2015	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	25 Maret 2015	Proposal	2.
3.	01 April 2015	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	15 April 2015	Seminar Proposal	4.
5.	05 Mei 2015	Acc Proposal	5.
6.	22 Oktober 2015	Skripsi Bab I-V	6.
7.	05 November 2015	Revisi & Acc Skripsi	7.
8.	25 November 2015	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 25 November 2015

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Akuntansi

**Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIP. 19720322008012005**

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PADA BANK  
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) BHAKTI  
SUMEKAR SUMENEP**

1. Gambaran Umum BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Bagaimana sejarah berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep?	
2	Apa Visi, Misi, Tujuan dan Motto Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep?	
3	Bagaiman struktur organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep secara umum?	
4	Berapa banyak Pejabat dan karyawan yang dimiliki Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep?	
5	Bagaimana Job description antar Pejabat dan karyawan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep?	
6	Apa saja Produk yang di sediakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep?	
7	Bagaimana SOP Pembiayaan Murabahah yang terdapat di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep?	
8	Bagaimana Aplikasi Pembiayaan Murabahah yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep?	
9	Bagaimana Kebijakan – Kebijakan yang dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep dalam prosedur penyaluran pembiayaan?	
10	Apa saja Tahapan Prosedur penyaluran Pembiayaan dan siapa saja pejabat dan karyawan yang terkait di dalamnya?	

## 2. Pengendalian Internal Prosedur Pembiayaan Murabahah

NO	PERTANYAAN	KETERANGAN
1	Apakah setiap surat permohonan Pembiayaan dicatat dalam register dan menggunakan daftar isian permohonan pembiayaan yang harus diisi oleh nasabah?	
2	Bagaimana pekerjaan penyidik dan analisis dilakukan dan siapa saja yang bertugas di dalamnya?	
3	Kapan wawancara dilakukan dengan pemohon pembiayaan? Dan Apa saja yang di analisa pada saat analisa pembiayaan di lakukan?	
4	Batasan apa saja bagi pejabat yang berwenang dalam mengamambil keputusan pembiayaan?	
5	Bagaimana pejabat yang berwenang untuk memutuskan keputusan pembiayaan,?	
6	Apakah setiap penolakan pembiayaan, pemohon secara teknis tidak memenuhi syarat dan disampaikan secara tertulis kepada pemohon disertai dengan alasannya?	
7	Apakah dalam persetujuan pembiayaan ditegaskan syarat-syarat fasilitas pembiayaan dan prosedur yang harus ditempuh oleh nasabah?	
8	Apakah pengikatan jaminan secara sempurna dan penandatanganan harus mutlak terlebih dahulu dilaksanakan sebelum pencairan pembiayaan?	
9	Dokumen apa saja yang ada pada pemberian pembiayaan? Dan Bagaimana pengadministrasian dokumen-dokumen tersebut?	
10	Apakah bukti pencairan pembiayaan dibuatkan copy atau salinannya?	

3. Aspek pembinaan dan Pengawasan Pembiayaan

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Apa saja yang dilakukan untuk pencegahan dan penyelesaian pembiayaan macet? Bagaimana aplikasinya?	
2	Apakah dilakukan pembinaan dan pengawasan setelah pembiayaan di cairkan pada nasabah? Pengawasan dan pembinaan apa yang digunakan? Bagaimana aplikasinya?	
3	Apakah manajemen melakukan kaji ulang terhadap operasional pemberian pembiayaan yang di jalankan dan sistem pengendalian pada kegiatan pemberian pembiayaan?	
4	Apakah BPRS Bhakti Sumekar Sumenep memiliki satuan kerja audit internal?	

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Kantor Pusat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Bhakti Sumekar Sumenep



Aktivitas Wawancara Peneliti dengan Bapak Hairil Fajar Selaku Direktur Bisnis  
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Bhakti Sumekar Sumenep



Aktivitas Wawancara Peneliti dengan Bapak Halim Selaku Kepala Bagian Marketing  
Pembiayaan UMKM  
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Bhakti Sumekar Sumenep



Aktivitas Wawancara Peneliti dengan Bapak Hadi Selaku Account Officer  
Pembiayaan  
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Bhakti Sumekar Sumenep



Aktivitas Wawancara Peneliti dengan Ibu Nuri Hidayati Selaku Bagian Legal Support  
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Bhakti Sumekar Sumenep



Aktivitas Wawancara Peneliti dengan Bagian Accounting  
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Bhakti Sumekar Sumenep



Aktivitas Wawancara Peneliti dengan Bapak Hasyim Selaku Internal Auditor  
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Bhakti Sumekar Sumenep



Aktivitas Pembacaan Akad Pembiayaan dan Penandatanganan perjanjian pembiayaan  
oleh nasabah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Bhakti Sumekar Sumenep





**FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Nama Mahasiswa : Kholis**  
**NIM : 10520078**

<b>Judul Skripsi Semula</b>	<b>Hasil Diskusi dengan Dosen Pembimbing</b>	<b>Hasil Seminar Proposal</b>	<b>Ujian Skripsi</b>
	<b>Judul Skripsi dirubah menjadi :</b>		
Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan UMKM di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep	Analisis Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep

Malang, 05 November 2015

**Mengetahui,**  
**Dosen Pembimbing/Dosen Penguji**

**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**  
**NIP 19761019 200801 2 011**

**FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

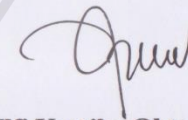
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Nama Mahasiswa : Kholis**  
**NIM : 10520078**

<b>Judul Skripsi Semula</b>	<b>Hasil Diskusi dengan Dosen Pembimbing</b>	<b>Hasil Seminar Proposal</b>	<b>Ujian Skripsi</b>
	<b>Judul Skripsi dirubah menjadi :</b>		
Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan UMKM di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep	Analisis Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep

Malang, 05 November 2015

**Mengetahui,**  
**Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji**



**Ufi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**  
**NIP 19761019 200801 2 011**



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Maret 2012

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Maret 2012

NO.	POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000,-)	
		Posisi 03 - 2012	Posisi 03 - 2011
<b>I.</b>	<b>AKTIVA</b>		
1.	Kas	1,737,274	1,696,231
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
3.	Penempatan Pada Bank lain	25,678,236	21,366,978
4.	Piutang Murabahah	131,603,790	120,574,639
5.	Piutang Salam	-	-
6.	Piutang Istishna	-	-
7.	Pembiayaan Mudharabah	1,671,227	2,483,590
8.	Pembiayaan Musyarakah	-	-
9.	Ijarah	-	-
10.	Qardh	19,198,341	13,233,576
11.	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2,537,026	5,097,276
12.	Aktiva istishna	-	-
13.	Persediaan	-	-
14.	Aktiva Tetap dan inventaris	5,288,795	4,661,180
15.	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	3,034,117	2,461,396
16.	Aktiva lain-lain	4,622,506	4,771,040
	<b>Jumlah</b>	<b>184,229,026</b>	<b>161,228,562</b>
<b>II.</b>	<b>PASIVA</b>		
1.	Kewajiban segera	263,086	92,985
2.	Tabungan Wadiah	18,973,528	14,213,561
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Kewajiban Lain-lain	63,541,789	61,875,983
5.	Pinjaman yang diterima	-	-
6.	Pinjaman Subordinasi	-	-
7.	Modal Pinjaman	-	-
8.	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a.	Tabungan Mudharabah	230,407	206,241
b.	Deposito Mudharabah	18,228,686	18,897,885
7.	Ekuitas	-	-
a.	Modal Disetor	50,005,000	40,005,000
b.	Tambahan Modal Disetor	10,000,000	-
c.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d.	Cadangan	10,128,505	12,944,677
e.	Saldo Laba (Rugi)	12,858,025	12,992,230
	<b>Jumlah</b>	<b>184,229,026</b>	<b>161,228,562</b>

NO.	POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000,-)	
		Posisi 03 - 2012	Posisi 03 - 2011
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>7,965,328</b>	<b>7,559,516</b>
1.	<b>Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana</b>	<b>7,040,038</b>	<b>6,891,240</b>
a.	Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	6,697,470	6,629,214
b.	Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
c.	Pendapatan dari bank lain	342,568	262,026
2.	<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>925,290</b>	<b>668,276</b>
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>2,432,645</b>	<b>2,368,452</b>
1.	<b>Pihak ketiga bukan bank</b>	<b>389,808</b>	<b>398,397</b>
a.	Tabungan Mudharabah	5,862	3,745
b.	Deposito mudharabah	383,946	394,652
c.	Lainnya	-	-
2.	<b>Bank Indonesia</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
3.	<b>Bank Lainnya</b>	<b>2,042,837</b>	<b>1,970,055</b>
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>5,532,683</b>	<b>5,191,064</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>3,217,316</b>	<b>2,418,888</b>
1.	Bonus titipan wadiah	243,847	174,530
2.	Beban administrasi dan umum	899,048	556,890
3.	Beban personalia	1,190,678	907,378
4.	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	173,107	624
5.	Lainnya	710,636	779,466
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>2,315,367</b>	<b>2,772,176</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>127,966</b>	<b>85,153</b>
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>13,801</b>	<b>7,475</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>2,429,532</b>	<b>2,849,854</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>623,517</b>	<b>693,824</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>1,806,015</b>	<b>2,156,030</b>

PENGURUS BANK		PEMEGANG SAHAM	
<b>Dewan Komisaris</b>		<b>Nama</b>	<b>%</b>
Drs.H.Moh.Saleh, Msi			
KH.Moh Taufiqurrahman FM		Pemkab. Sumenep	99.99 %
<b>Direksi</b>		Drs.H.Moh.Toha, Msi	0.01%
Novi Sujatmiko			
Slamet Riyanto			
Ramelan			
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>			
DR.K.H.Ahmad Muhammad Tidjani			
Arina Haqan S.H.I, M.E.I			

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Maret 2012

POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000,-)	
	Posisi 03 - 2012	Posisi 03 - 2011
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	-	5,136,150
b. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
b. Lainnya	-	-
<b>TAGIHAN KONTIJENSI</b>		
a. Garansi yang diterima	-	-
b. Pendapatan yang akan diterima	2,392,500	3,944,196
c. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KONTIJENSI</b>	-	-
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	<b>4,361,301</b>	<b>4,667,661</b>

**RASIO KEUANGAN**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Maret 2012

Rasio Keuangan	Unaudited (1 = Rp. 1.000,-)	
	Posisi 03 - 2012	Posisi 03 - 2011
<b>Permodalan (CAR)</b>	<b>105%</b>	<b>75.02%</b>
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		
Rasio Aktiva Produktif yg diklasifikasikan thd Aktiva Produktif	4.06%	8.61%
Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif thd PPAPWB	62.47%	72.48%
Rasio Kolektibilitas Pembiayaan (NPF)	5.64%	10.71%
<b>Rentabilitas</b>		
Rasio Laba Terhadap Total Asset (ROA)	6.46%	7.18%
Rasio Beban Operasional Thd. Pendapatan Operasional (BOPO)	66.61%	64.96%
<b>Likuiditas</b>		
Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR)	33.12%	21.98%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	86.28%	88.08%

(1 = Rp. 1.000,-)		
Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep	Th.2012	Th.2011
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	-	4,156,580

Sumenep, 12 April 2012

TTD,

DIREKSI



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 31 Maret 2013

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 31 Maret 2013

NO.	POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000,-)	
		Posisi 03 - 2013	Posisi 03 - 2012
<b>I.</b>	<b>A K T I V A</b>		
1.	Kas	4.063.407	1.737.274
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
3.	Penempatan Pada Bank lain	28.266.675	25.678.236
4.	Piutang Mudharabah	166.372.408	131.603.790
5.	Piutang Selam	-	-
6.	Piutang Istisna	-	-
7.	Pembiayaan Mudharabah	2.637.633	1.671.227
8.	Pembiayaan Muayarahah	-	-
9.	Ijarah	-	-
10.	Qardh	31.052.796	19.198.241
11.	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2.383.759	2.537.029
12.	Aktiva Istisna	-	-
13.	Perediaan	-	-
14.	Aktiva Tetap dan Inventaris	6.499.805	5.288.795
15.	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	3.599.582	3.034.117
16.	Aktiva lain-lain	6.104.807	4.622.506
	<b>J u m l a h</b>	<b>239.014.199</b>	<b>184.229.026</b>
<b>II.</b>	<b>P A S I V A</b>		
1.	Kewajiban segera	536.281	263.086
2.	Tabungan Wadiah	28.445.975	18.973.528
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Kewajiban Lain-lain	82.901.873	63.541.789
5.	Pinjaman yang diterima	-	-
6.	Pinjaman Subordinasi	-	-
7.	Modal Pinjaman	-	-
8.	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a.	Tabungan Mudharabah	254.779	230.407
b.	Deposito Mudharabah	41.696.497	18.228.686
7.	Ekuilas	-	-
a.	Modal Disetor	60.005.000	50.005.000
b.	Tambahan Modal Disetor	-	10.000.000
c.	Selalih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d.	Cadangan	9.923.969	10.128.505
e.	Saldo Laba (Rugi)	15.249.725	12.858.025
	<b>J u m l a h</b>	<b>239.014.199</b>	<b>184.229.026</b>

NO.	POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000,-)	
		Posisi 03 - 2013	Posisi 03 - 2012
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>10.280.872</b>	<b>7.965.328</b>
1.	Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana	8.683.361	7.040.038
a.	Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	8.437.528	6.697.470
b.	Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
c.	Pendapatan dari bank lain	445.833	342.568
2.	Pendapatan operasional lainnya	1.397.511	925.290
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>3.101.656</b>	<b>2.432.645</b>
1.	Pihak ketiga bukan bank	846.439	389.808
a.	Tabungan Mudharabah	6.332	5.862
b.	Deposito mudharabah	840.107	363.946
c.	Lainnya	-	-
2.	Bank Indonesia	-	-
3.	Bank Lainnya	2.255.127	2.042.837
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>7.179.306</b>	<b>5.532.683</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>3.721.667</b>	<b>3.217.316</b>
1.	Bonus lipian wadiah	299.726	243.847
2.	Beban administrasi dan umum	1.108.089	899.046
3.	Beban personalia	1.558.753	1.190.678
4.	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	-	173.107
5.	Lainnya	755.097	710.536
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>3.457.639</b>	<b>2.315.367</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>236.709</b>	<b>127.966</b>
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>7.914</b>	<b>13.801</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>3.686.434</b>	<b>2.429.532</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>904.083</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>904.083</b>	<b>623.517</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.782.351</b>	<b>1.806.015</b>

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 31 Maret 2013

PENGURUS BANK	PEMEGANG SAHAM
Dewan Komisaris Drs.H.Moh.Saleh, Msi Kh.Moh Taufiqurrahman FM	<i>N a m a</i> % Pembk. Sumenep 99,99 %
Direksi Novi Sujatmko Siamel Riyanto Ramelan	Drs.H.Moh.Toha, Msi 0,01%
Dewan Pengawas Syariah DR.K.H.Ahmad Muhammad Tajdir Anisa Hasan S.H., M.E.I.	

POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000,-)	
	Posisi 03 - 2013	Posisi 03 - 2012
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	12.452.500	-
b. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
b. Lainnya	-	-
<b>TAGIHAN KONTJENSI</b>		
a. Garansi yang diterima	-	-
b. Pendapatan yang akan diterima	1.600.503	2.392.500
c. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KONTJENSI</b>		
	-	-
<b>AKTIVA PRODUKTIF YANG DIHAPUSBUKU</b>	<b>12.562.296</b>	<b>10.669.114</b>
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	<b>4.254.361</b>	<b>4.361.301</b>

**RASIO KEUANGAN**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 31 Maret 2013

Rasio Keuangan	Unaudited	
	Posisi 03 - 2013	Posisi 03 - 2012
<b>Permodalan (CAR)</b>	<b>84%</b>	<b>105%</b>
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		
Rasio Aktiva Produktif yg diklasifikasikan thd Aktiva Produktif	2,06%	4,06%
Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif thd PPAPWB	80,91%	62,47%
Rasio Kolektibilitas Pembayaran (NPF)	2,97%	5,64%
<b>Rentabilitas</b>		
Rasio Laba Terhadap Total Asset (ROA)	6,32%	6,46%
Rasio Beban Operasional Thd. Pendapatan Operasional (BOPO)	65,22%	66,61%
<b>Likuiditas</b>		
Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR)	13,34%	33,12%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	86,63%	86,28%

Sumenep, 17 April 2013

TTD,

DIREKSI

(1 = Rp. 1.000,-)		
Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep	Th.2013	Th.2012
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	-	4.254.279



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 28 Maret 2014

Unaudited  
 ( 1 = Rp. 1.000,- )

NO.	POS - POS	Posisi 03 - 2014	Posisi 03 - 2013
<b>I.</b>	<b>AKTIVA</b>		
1.	Kas	5,963,234	4,063,407
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
3.	Penempatan Pada Bank lain	50,105,437	28,266,675
4.	Piutang Murabahah	213,611,912	166,372,408
5.	Piutang Salam	-	-
6.	Piutang Istishna	-	-
7.	Pembiayaan Mudharabah	1,938,667	2,637,633
8.	Pembiayaan Musyarakah	1,552,500	-
9.	Ijarah	-	-
10.	Qardh	37,913,563	31,052,796
11.	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2,516,463	2,383,750
12.	Aktiva istishna	-	-
13.	Persediaan	-	-
14.	Aktiva Tetap dan inventaris	7,748,390	6,499,805
15.	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	4,436,581	3,599,582
16.	Aktiva lain-lain	8,007,652	6,104,807
	<b>Jumlah</b>	<b>319,888,311</b>	<b>239,014,199</b>
<b>II.</b>	<b>PASIVA</b>		
1.	Kewajiban segera	739,805	536,281
2.	Tabungan Wadiah	44,899,213	28,445,975
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Kewajiban Lain-lain	118,080,999	82,901,973
5.	Pinjaman yang diterima	-	-
6.	Pinjaman Subordinasi	-	-
7.	Modal Pinjaman	-	-
8.	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a.	Tabungan Mudharabah	321,474	254,779
b.	Deposito Mudharabah	65,633,333	41,696,497
7.	Ekuitas	-	-
a.	Modal Disetor	60,005,000	60,005,000
b.	Tambahan Modal Disetor	-	-
c.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d.	Cadangan	12,268,153	9,923,969
e.	Saldo Laba (Rugi)	17,940,334	15,249,725
	<b>Jumlah</b>	<b>319,888,311</b>	<b>239,014,199</b>

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 28 Maret 2014

Unaudited  
 ( 1 = Rp. 1.000,- )

NO.	POS - POS	Posisi 03 - 2014	Posisi 03 - 2013
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>12,400,956</b>	<b>10,280,872</b>
1.	<b>Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana</b>	<b>10,443,471</b>	<b>8,883,361</b>
a.	Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	9,716,066	8,437,528
b.	Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
c.	Pendapatan dari bank lain	727,405	445,833
2.	<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>1,957,485</b>	<b>1,397,511</b>
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>4,589,628</b>	<b>3,101,566</b>
1.	<b>Pihak ketiga bukan bank</b>	<b>1,448,780</b>	<b>846,439</b>
a.	Tabungan Mudharabah	8,774	6,332
b.	Deposito mudharabah	1,440,006	840,107
c.	Lainnya	-	-
2.	<b>Bank Indonesia</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
3.	<b>Bank Lainnya</b>	<b>3,140,848</b>	<b>2,255,127</b>
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>7,811,328</b>	<b>7,179,306</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>4,573,259</b>	<b>3,721,667</b>
1.	Bonus titipan wadiah	368,906	299,728
2.	Beban administrasi dan umum	1,356,874	1,108,089
3.	Beban personalia	1,875,735	1,558,753
4.	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	-	-
5.	Lainnya	971,744	755,097
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>3,238,069</b>	<b>3,457,639</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>127,292</b>	<b>236,709</b>
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>34,316</b>	<b>7,914</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>3,331,045</b>	<b>3,686,434</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>819,467</b>	<b>904,083</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>2,511,578</b>	<b>2,782,351</b>

PENGURUS BANK	PEMEGANG SAHAM
<b>Dewan Komisaris</b>	<b>Nama %</b>
Drs.Hadi Soetarto, Msi	
Drs.H.Moh.Saleh, Msi	Pemkab. Sumenep 99.99% (12.000 Lbr Shm)
KH.Moh Taufiqurrahman FM	
<b>Direksi</b>	<b>Drs.H.Moh.Toha, Msi 0.01% (1 Lbr Shm)</b>
Novi Sujatmiko	
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>	
DR.K.H.Ahmad Muhammad Tidjani	
Arina Haqan S.H.I, M.E.I	

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 28 Maret 2014

( 1 = Rp. 1.000,- )

POS - POS	Posisi 03 - 2014	Posisi 03 - 2013
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	-	12,452,500
b. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
b. Lainnya	-	-
<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b>		
a. Garansi yang diterima	-	-
b. Pendapatan yang akan diterima	1,818,747	1,600,503
c. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>	-	-
<b>AKTIVA PRODUKTIF YANG DIHAPUSBUKU</b>	11,363,556	12,562,296
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	4,072,200	4,254,361

**RASIO KEUANGAN**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 28 Maret 2014

Unaudited

Rasio Keuangan	Posisi 03 - 2014	Posisi 03 - 2013
<b>Permodalan (CAR)</b>	<b>67%</b>	<b>84%</b>
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		
Rasio Aktiva Produktif yg diklasifikasikan thd Aktiva Produktif	1.99%	2.06%
Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif thd PPAPWB	77.01%	80.91%
Rasio Kolektibilitas Pembiayaan (NPF)	4.04%	2.97%
<b>Rentabilitas</b>		
Rasio Laba Terhadap Total Asset (ROA)	5.12%	6.32%
Rasio Beban Operasional Thd. Pendapatan Operasional (BOPO)	69.62%	65.22%
<b>Likuiditas</b>		
Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR)	24.27%	13.34%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	81.84%	86.63%

Sumenep, 15 April 2014

Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep	Th.2014	Th.2013
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	-	4,955,318

( 1 = Rp. 1.000,- )

Novi Sujatmiko  
 Direktur

Dr. KH. Ahmad Muhammad Tidjani  
 Ketua DPS



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 Juni 2012

Unaudited  
 ( 1 = Rp. 1.000,- )

NO.	POS - POS	Posisi 06 - 2012	Posisi 06 - 2011
<b>I.</b>	<b>A K T I V A</b>		
1.	Kas	1,504,543	1,239,987
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
3.	Penempatan Pada Bank lain	20,641,398	16,099,706
4.	Piutang Murabahah	143,917,814	127,143,382
5.	Piutang Salam	-	-
6.	Piutang Istishna	-	-
7.	Pembiayaan Mudharabah	2,196,783	2,574,047
8.	Pembiayaan Musyarakah	-	-
9.	Ijarah	-	-
10.	Qardh	24,481,427	15,325,628
11.	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2,532,433	5,101,569
12.	Aktiva istishna	-	-
13.	Persediaan	-	-
14.	Aktiva Tetap dan inventaris	5,643,998	4,734,303
15.	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	3,168,300	2,663,142
16.	Aktiva lain-lain	3,224,686	2,807,665
	<b>J u m l a h</b>	<b>195,909,916</b>	<b>162,160,007</b>
<b>II.</b>	<b>P A S I V A</b>		
1.	Kewajiban segera	485,802	201,425
2.	Tabungan Wadiah	19,017,379	14,825,930
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Kewajiban Lain-lain	79,833,939	76,916,973
5.	Pinjaman yang diterima	-	-
6.	Pinjaman Subordinasi	-	-
7.	Modal Pinjaman	-	-
8.	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a.	Tabungan Mudharabah	241,096	205,310
b.	Deposito Mudharabah	19,990,320	11,099,445
7.	Ekuitas	-	-
a.	Modal Disetor	60,005,000	40,005,000
b.	Tambahan Modal Disetor	-	-
c.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d.	Cadangan	12,255,857	14,950,771
e.	Saldo Laba (Rugi)	4,080,523	3,955,153
	<b>J u m l a h</b>	<b>195,909,916</b>	<b>162,160,007</b>

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 Juni 2012

Unaudited  
 ( 1 = Rp. 1.000,- )

NO.	POS - POS	Posisi 06 - 2012	Posisi 06 - 2011
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>16,666,802</b>	<b>15,240,628</b>
1.	<b>Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana</b>	<b>14,682,382</b>	<b>13,689,188</b>
a.	Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	14,172,519	13,151,888
b.	Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
c.	Pendapatan dari bank lain	509,863	537,300
2.	<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>1,984,420</b>	<b>1,551,440</b>
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>4,911,667</b>	<b>5,208,985</b>
1.	<b>Pihak ketiga bukan bank</b>	<b>801,644</b>	<b>695,188</b>
a.	Tabungan Mudharabah	10,196	7,858
b.	Deposito mudharabah	791,448	687,330
c.	Lainnya	-	-
2.	<b>Bank Indonesia</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
3.	<b>Bank Lainnya</b>	<b>4,110,023</b>	<b>4,513,797</b>
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>11,755,135</b>	<b>10,031,643</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>6,562,908</b>	<b>5,003,303</b>
1.	Bonus titipan wadiah	470,861	363,419
2.	Beban administrasi dan umum	1,873,327	1,189,815
3.	Beban personalia	2,515,370	1,808,477
4.	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	168,514	4,917
5.	Lainnya	1,534,836	1,636,675
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>5,192,227</b>	<b>5,028,340</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>248,049</b>	<b>240,308</b>
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>20,938</b>	<b>17,723</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>5,419,338</b>	<b>5,250,925</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1,338,815</b>	<b>1,295,772</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>4,080,523</b>	<b>3,955,153</b>

PENGURUS BANK	PEMEMANG SAHAM
<b>Dewan Komisaris</b>	<b>N a m a</b> %
Drs.H.Moh.Saleh, Msi	
KH.Moh Taufiqurrahman FM	<i>Pemkab. Sumenep</i> 99,99 %
<b>Direksi</b>	<i>Drs.H.Moh.Toha, Msi</i> 0,01%
Novi Sujatmiko	
Slamet Riyanto	
Ramelan	
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>	
DR.K.H.Ahmad Muhammad Tidjani	
Arina Haqan S.H.I, M.E.I	

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 Juni 2012

( 1 = Rp. 1.000,- )

POS - POS	Posisi 06 - 2012	Posisi 06 - 2011
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	-	5,136,150
b. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
b. Lainnya	-	-
<b>TAGIHAN KONTIJENSI</b>		
a. Garansi yang diterima	-	-
b. Pendapatan yang akan diterima	2,251,905	4,697,541
c. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KONTIJENSI</b>	-	-
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	<b>4,319,306</b>	<b>4,571,919</b>

**RASIO KEUANGAN**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 Juni 2012

Unaudited

Rasio Keuangan	Posisi 06 - 2012	Posisi 06 - 2011
<b>Permodalan (CAR)</b>	<b>79.98%</b>	<b>75.02%</b>
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		
Rasio Aktiva Produktif yg diklasifikasikan thd Aktiva Produktif	3.68%	8.61%
Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif thd PPAPWB	71.07%	72.48%
Rasio Kolektibilitas Pembiayaan (NPF)	5.32%	10.10%
<b>Rentabilitas</b>		
Rasio Laba Terhadap Total Asset (ROA)	6.43%	7.18%
Rasio Beban Operasional Thd. Pendapatan Operasional (BOPO)	66.22%	64.96%
<b>Likuiditas</b>		
Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR)	10.62%	18.25%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	93.91%	97.19%

( 1 = Rp. 1.000,- )

Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep	Th.2012	Th.2011
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	-	4,156,580

Sumenep, 11 Juli 2012

TTD,

DIREKSI



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 30 Juni 2013

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 30 Juni 2013

NO.	POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000,-)	
		Posisi 06 - 2013	Posisi 06 - 2012
<b>I.</b>	<b>A K T I V A</b>		
1.	Kas	4.264,386	1.504,543
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	27.189,343	20.641,396
3.	Penempatan Pada Bank lain	186.331,986	143.917,814
4.	Piutang Murabahah	-	-
5.	Piutang Salam	-	-
6.	Piutang Istisna	-	-
7.	Pembayaan Mudharabah	3.158,525	2.196,783
8.	Pembiayaan Musyarakah	1.725,000	-
9.	Ijarah	-	-
10.	Clutch	35.478,723	24.481,427
11.	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2.383,750	2.532,433
12.	Aktiva Intelektua	-	-
13.	Persediaan	-	-
14.	Aktiva Tetap dan inventaris	7.006,922	5.643,998
15.	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	3.762,713	3.168,300
16.	Aktiva lain-lain	4.710,488	3.224,686
	<b>J u m i a h</b>	<b>263,718,910</b>	<b>195,909,916</b>
<b>II.</b>	<b>P A S I V A</b>		
1.	Kewajiban segera	602,989	495,802
2.	Tabungan Wadiah	30.152,172	19.017,379
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Kewajiban Lain-lain	108,600,036	79,833,939
5.	Pinjaman yang diterima	-	-
6.	Pinjaman Subordinasi	-	-
7.	Modal Pinjaman	-	-
8.	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a.	Tabungan Mudharabah	361,664	241,096
b.	Deposito Mudharabah	45,507,467	19,990,320
7.	Ekuivalas	-	-
a.	Modal Disetor	60,005,000	60,005,000
b.	Tambahan Modal Disetor	-	-
c.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d.	Cadangan	12,208,153	12,255,867
e.	Saldo Laba (Rugi)	6,221,429	4,080,523
	<b>J u m i a h</b>	<b>263,718,910</b>	<b>195,909,916</b>

NO.	POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000,-)	
		Posisi 06 - 2013	Posisi 06 - 2012
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>21,456,679</b>	<b>16,686,802</b>
1.	Pendapatan Operasional Dari Penyerutan Dana	18,381,823	14,682,382
a.	Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	17,652,767	14,172,519
b.	Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
c.	Pendapatan dari bank lain	729,156	509,863
2.	Pendapatan operasional lainnya	3,074,756	1,984,420
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>6,374,059</b>	<b>4,911,667</b>
1.	Pihak ketiga bukan bank	1,840,798	801,644
a.	Tabungan Mudharabah	11,371	10,198
b.	Deposito mudharabah	1,837,397	791,448
c.	Lainnya	-	-
2.	Bank Indonesia	-	-
3.	Bank Lainnya	-	-
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>15,082,620</b>	<b>11,755,135</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>8,003,888</b>	<b>6,562,909</b>
1.	Bonus Iltipn wadiah	609,846	470,861
2.	Beban administrasi dan umum	2,339,846	1,873,327
3.	Beban personalia	3,395,104	2,515,370
4.	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	-	-
5.	Lainnya	1,659,192	1,534,836
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>7,078,632</b>	<b>5,192,227</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>1,217,674</b>	<b>248,049</b>
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>25,385</b>	<b>20,938</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>8,270,921</b>	<b>5,419,338</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	-	-
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2,049,492</b>	<b>1,338,815</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>6,221,429</b>	<b>4,080,523</b>

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 30 Juni 2013

PENGURUS BANK		PEMEMANG SAHAM	
		<i>N a m a</i>	%
<b>Dewan Komisaris</b>			
Drs.H.Moh. Saleh, Msi			
KH.Moh Taufiqurrahman FM		<i>Pemkab. Sumenep</i>	99.99 %
<b>Direksi</b>		<i>Drs.H.Moh.Taha, Msi</i>	0.01%
Novi Sujatmiko			
Slamet Riyanto			
Ramelan			
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>			
DR.K.H.Ahmad Muhammad Tidjari			
Arina Haqan S.H.I, M.E.I.			

POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000,-)	
	Posisi 06 - 2013	Posisi 06 - 2012
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	14,452,500	-
b. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
b. Lainnya	-	-
<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b>		
a. Garansi yang diterima	-	-
b. Pendapatan yang akan diterima	1,639,607	2,251,905
c. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>		
a. Aktiva Produktif Lainnya	11,643,997	10,580,762
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	<b>4,223,438</b>	<b>4,319,306</b>

**RASIO KEUANGAN**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 30 Juni 2013

Rasio Keuangan	Unaudited (1 = Rp. 1.000,-)	
	Posisi 06 - 2013	Posisi 06 - 2012
<b>Permodalan (CAR)</b>	<b>66%</b>	<b>80%</b>
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		
Rasio Aktiva Produktif yg diklasifikasikan thd Aktiva Produktif	1.52%	3.68%
Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif thd PPAPWB	83.24%	71.07%
Rasio Kolektibilitas Pembayaran (NPF)	2.02%	5.32%
<b>Rentabilitas</b>		
Rasio Laba Terhadap Total Asset (ROA)	6.12%	6.43%
Rasio Beban Operasional Thd. Pendapatan Operasional (BOPO)	65.77%	66.22%
<b>Likuiditas</b>		
Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CRI)	21.91%	10.62%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	91.87%	93.91%

Sumenep, 09 Juli 2013

Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep		
	Th.2013	Th.2012
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	-	4.254,278

Novi Sujatmiko  
 Direktur Utama

S. Riyanto  
 Direktur

Ramelan  
 Direktur



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 Juni 2014

Unaudited  
 ( 1 = Rp. 1.000,- )

NO.	POS - POS	Posisi 06 - 2014	Posisi 06 - 2013
<b>I.</b>	<b>AKTIVA</b>		
1.	Kas	6,209,794	4,264,386
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
3.	Penempatan Pada Bank lain	27,838,162	27,189,343
4.	Piutang Murabahah	230,899,355	186,331,986
5.	Piutang Salam	-	-
6.	Piutang Istishna	-	-
7.	Pembiayaan Mudharabah	1,545,944	3,158,525
8.	Pembiayaan Musyarakah	2,076,000	1,725,000
9.	Ijarah	-	-
10.	Qardh	39,933,187	35,478,723
11.	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2,516,463	2,383,750
12.	Aktiva istishna	-	-
13.	Persediaan	-	-
14.	Aktiva Tetap dan inventaris	8,009,838	7,006,922
15.	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	4,710,701	3,762,713
16.	Aktiva lain-lain	5,293,660	4,710,488
	<b>Jumlah</b>	<b>314,578,776</b>	<b>263,718,910</b>
<b>II.</b>	<b>PASIVA</b>		
1.	Kewajiban segera	621,409	602,989
2.	Tabungan Wadiah	42,861,819	30,152,172
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Kewajiban Lain-lain	119,576,319	108,600,036
5.	Pinjaman yang diterima	-	-
6.	Pinjaman Subordinasi	-	-
7.	Modal Pinjaman	-	-
8.	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a.	Tabungan Mudharabah	358,927	361,664
b.	Deposito Mudharabah	70,539,208	45,507,467
7.	Ekuitas	-	-
a.	Modal Disetor	60,005,000	60,005,000
b.	Tambahan Modal Disetor	-	-
c.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d.	Cadangan	15,237,573	12,268,153
e.	Saldo Laba (Rugi)	5,378,521	6,221,429
	<b>Jumlah</b>	<b>314,578,776</b>	<b>263,718,910</b>

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 Juni 2014

Unaudited  
 ( 1 = Rp. 1.000,- )

NO.	POS - POS	Posisi 06 - 2014	Posisi 06 - 2013
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>24,924,654</b>	<b>21,456,679</b>
1.	<b>Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana</b>	<b>20,644,355</b>	<b>18,381,923</b>
a.	Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	19,279,554	17,652,767
b.	Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
c.	Pendapatan dari bank lain	1,364,801	729,156
2.	<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>4,280,299</b>	<b>3,074,756</b>
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>9,243,360</b>	<b>6,374,059</b>
1.	<b>Pihak ketiga bukan bank</b>	<b>3,259,476</b>	<b>1,848,768</b>
a.	Tabungan Mudharabah	13,182	11,371
b.	Deposito mudharabah	3,246,294	1,837,397
c.	Lainnya	-	-
2.	<b>Bank Indonesia</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
3.	<b>Bank Lainnya</b>	<b>5,983,884</b>	<b>4,525,291</b>
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>15,681,294</b>	<b>15,082,620</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>8,771,881</b>	<b>8,003,988</b>
1.	Bonus titipan wadiah	710,946	609,846
2.	Beban administrasi dan umum	2,488,868	2,339,846
3.	Beban personalia	3,965,710	3,395,104
4.	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	-	-
5.	Lainnya	1,606,357	1,659,192
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>6,909,413</b>	<b>7,078,632</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>334,470</b>	<b>1,217,674</b>
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>91,399</b>	<b>25,385</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>7,152,484</b>	<b>8,270,921</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1,773,963</b>	<b>2,049,492</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>5,378,521</b>	<b>6,221,429</b>

PENGURUS BANK	PEMEGANG SAHAM
<b>Dewan Komisaris</b>	<b>N a m a %</b>
Drs.Hadi Soetarto, Msi	
KH.Moh Taufiqurrahman FM	<i>Pemkab. Sumenep</i> 99.99 %
<b>Direksi</b>	<i>Drs.H.Moh.Toha, Msi</i> 0.01%
Novi Sujatmiko	
Hairil Fajar	
Cahya Wiratama	
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>	
DR.K.H.Ahmad Muhammad Tidjani	
Arina Haqan S.H.I, M.E.I	

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 Juni 2014

( 1 = Rp. 1.000,- )

POS - POS	Posisi 06 - 2014	Posisi 06 - 2013
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	-	14,452,500
b. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
b. Lainnya	-	-
<b>TAGIHAN KONTIJENSI</b>		
a. Garansi yang diterima	-	-
b. Pendapatan yang akan diterima	3,324,717	1,639,607
c. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KONTIJENSI</b>	-	-
<b>AKTIVA PRODUKTIF LAINNYA</b>	<b>11,202,728</b>	<b>11,643,997</b>
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	<b>4,010,473</b>	<b>4,223,438</b>

**RASIO KEUANGAN**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 Juni 2014

Unaudited

Rasio Keuangan	Posisi 06 - 2014	Posisi 06 - 2013
<b>Permodalan (CAR)</b>	<b>53%</b>	<b>66%</b>
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		
Rasio Aktiva Produktif yg diklasifikasikan thd Aktiva Produktif	1.43%	1.52%
Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif thd PPAPWB	82.10%	83.24%
Rasio Kolektibilitas Pembiayaan (NPF)	2.06%	2.02%
<b>Rentabilitas</b>		
Rasio Laba Terhadap Total Asset (ROA)	4.59%	6.12%
Rasio Beban Operasional Thd. Pendapatan Operasional (BOPO)	71.49%	65.77%
<b>Likuiditas</b>		
Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR)	14.27%	21.91%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	92.45%	91.87%

( 1 = Rp. 1.000,- )

Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep	Th.2013	Th.2012
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	-	4,955,318

Sumenep, 17 Juli 2014

Novi Sujatmiko  
 Direktur Utama

Hairil Fajar  
 Direktur

Cahya Wiratama  
 Direktur



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 September 2012

Unaudited  
 (1 = Rp. 1.000,-)

NO.	POS - POS	Posisi 09 - 2012	Posisi 09 - 2011
<b>I.</b>	<b>AKTIVA</b>		
1.	Kas	4,162,941	1,775,098
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
3.	Penempatan Pada Bank lain	40,894,190	18,693,989
4.	Piutang Murabahah	152,136,636	127,700,355
5.	Piutang Salam	-	-
6.	Piutang Istishna	-	-
7.	Pembiayaan Mudharabah	3,050,783	2,369,712
8.	Pembiayaan Musyarakah	-	-
9.	Ijarah	-	-
10.	Qardh	23,826,557	12,944,243
11.	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2,532,433	5,101,569
12.	Aktiva istishna	-	-
13.	Persediaan	-	-
14.	Aktiva Tetap dan inventaris	5,726,701	4,808,744
15.	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	3,295,898	2,761,170
16.	Aktiva lain-lain	4,441,586	3,425,016
	<b>Jumlah</b>	<b>228,411,063</b>	<b>163,854,418</b>
<b>II.</b>	<b>PASIVA</b>		
1.	Kewajiban segera	453,124	105,529
2.	Tabungan Wadiah	20,626,764	16,477,714
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Kewajiban Lain-lain	101,495,984	72,116,764
5.	Pinjaman yang diterima	-	-
6.	Pinjaman Subordinasi	-	-
7.	Modal Pinjaman	-	-
8.	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a.	Tabungan Mudharabah	294,815	233,585
b.	Deposito Mudharabah	26,754,996	13,931,376
7.	Ekuitas	-	-
a.	Modal Disetor	60,005,000	40,005,000
b.	Tambahan Modal Disetor	-	-
c.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d.	Cadangan	12,255,857	14,950,771
e.	Saldo Laba (Rugi)	6,524,523	6,033,679
	<b>Jumlah</b>	<b>228,411,063</b>	<b>163,854,418</b>

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 September 2012

Unaudited  
 (1 = Rp. 1.000,-)

NO.	POS - POS	Posisi 09 - 2012	Posisi 09 - 2011
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>26,314,711</b>	<b>23,255,368</b>
1.	<b>Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana</b>	<b>22,840,091</b>	<b>20,594,596</b>
a.	Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	22,101,871	19,853,383
b.	Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
c.	Pendapatan dari bank lain	738,220	741,213
2.	<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>3,474,620</b>	<b>2,660,772</b>
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>7,650,184</b>	<b>7,695,880</b>
1.	<b>Pihak ketiga bukan bank</b>	<b>1,332,904</b>	<b>973,945</b>
a.	Tabungan Mudharabah	15,722	12,603
b.	Deposito mudharabah	1,317,182	961,342
c.	Lainnya	-	-
2.	<b>Bank Indonesia</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
3.	<b>Bank Lainnya</b>	<b>6,317,280</b>	<b>6,721,935</b>
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>18,664,527</b>	<b>15,559,488</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>10,283,091</b>	<b>7,786,838</b>
1.	Bonus titipan wadiah	674,471	552,821
2.	Beban administrasi dan umum	2,972,048	1,960,465
3.	Beban personalia	4,144,198	2,962,513
4.	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	168,514	4,917
5.	Lainnya	2,323,860	2,306,122
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>8,381,436</b>	<b>7,772,650</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>328,280</b>	<b>280,856</b>
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>32,065</b>	<b>31,323</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>8,677,651</b>	<b>8,022,183</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2,153,128</b>	<b>1,988,504</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>6,524,523</b>	<b>6,033,679</b>

PENGURUS BANK	PEMEGANG SAHAM
<b>Dewan Komisaris</b>	<b>Nama</b> %
Drs.H.Moh.Saleh, Msi	
KH.Moh Taufiqurrahman FM	Pemkab. Sumenep 99.99 %
<b>Direksi</b>	Drs.H.Moh.Toha, Msi 0.01%
Novi Sujatmiko	
Slamet Riyanto	
Ramelan	
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>	
DR.K.H.Ahmad Muhammad Tidjani	
Arina Haqan S.H.I, M.E.I	

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 September 2012

(1 = Rp. 1.000,-)

POS - POS	Posisi 09 - 2012	Posisi 09 - 2011
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	19,452,500	5,136,150
b. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
b. Lainnya	-	-
<b>TAGIHAN KONTIJENSI</b>		
a. Garansi yang diterima	-	-
b. Pendapatan yang akan diterima	2,369,317	4,811,776
c. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KONTIJENSI</b>		
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	<b>4,299,641</b>	<b>4,492,123</b>

**RASIO KEUANGAN**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 September 2012

Unaudited

Rasio Keuangan	Posisi 09 - 2012	Posisi 09 - 2011
<b>Permodalan (CAR)</b>	<b>80.65%</b>	<b>66.46%</b>
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		
Rasio Aktiva Produktif yg diklasifikasikan thd Aktiva Produktif	3.44%	8.47%
Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif thd PPAPWB	61.94%	72.27%
Rasio Kolektibilitas Pembiayaan (NPF)	5.15%	10.62%
<b>Rentabilitas</b>		
Rasio Laba Terhadap Total Asset (ROA)	6.76%	6.73%
Rasio Beban Operasional Thd. Pendapatan Operasional (BOPO)	66.35%	65.90%
<b>Likuiditas</b>		
Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR)	57.06%	20.58%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	86.77%	94.36%

(1 = Rp. 1.000,-)

Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep	Th.2012	Th.2011
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	-	4,156,580

Sumenep, 15 Oktober 2012

TTD,

DIREKSI



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 September 2013

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 September 2013

NO.	POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000.)	
		Posisi 09 - 2013	Posisi 09 - 2012
<b>I.</b>	<b>AKTIVA</b>		
1.	Kas	7.890,385	4.162,941
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
3.	Penempatan Pada Bank lain	49.680,855	40.894,190
4.	Piutang Murabahah	196.791,611	152.136,636
5.	Piutang Salam	-	-
6.	Piutang Istisna	-	-
7.	Pembiayaan Mudharabah	3.148.000	3.050,783
8.	Pembiayaan Musyarakah	3.832,500	-
9.	Ijarah	-	-
10.	Qardh	37.456,529	23.826,557
11.	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2.383,750	2.532,433
12.	Aktiva Istisna	-	-
13.	Persediaan	-	-
14.	Aktiva Tetap dan inventaris	7.085,936	5.726,701
15.	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	3.954,942	3.295,898
16.	Aktiva lain-lain	6.115,224	4.441,586
	<b>J u m i a h</b>	<b>305.652,448</b>	<b>228.411,063</b>
<b>II.</b>	<b>PASIVA</b>		
1.	Kewajiban segera	589,817	453,124
2.	Tabungan Wadiah	33.517,928	20.626,764
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Kewajiban Lain-lain	137.276,729	101.495,984
5.	Pinjaman yang diterima	-	-
6.	Pinjaman Subordinasi	-	-
7.	Modal Pinjaman	-	-
8.	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a.	Tabungan Mudharabah	359,496	294,815
b.	Deposito Mudharabah	52.592,271	26.754,996
7.	Ekuivalas	-	-
a.	Modal Disetor	60.005,000	60.005,000
b.	Tambahan Modal Disetor	-	-
c.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d.	Cadangan	12.268,153	12.255,857
e.	Saldo Laba (Rugi)	9.053,054	6.524,523
	<b>J u m i a h</b>	<b>305.652,448</b>	<b>228.411,063</b>

NO.	POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000.)	
		Posisi 09 - 2013	Posisi 09 - 2012
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>33.599.680</b>	<b>26.314.711</b>
1.	Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana	28.444.386	22.840.091
a.	Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	27.395.401	22.101.871
b.	Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
c.	Pendapatan dari bank lain	1.048.985	738.220
2.	Pendapatan operasional lainnya	5.155.294	3.474.620
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>10.455.947</b>	<b>7.650.184</b>
1.	Pihak ketiga bukan bank	2.973.218	1.332.904
a.	Tabungan Mudharabah	20.364	15.722
b.	Deposito mudharabah	-	1.317.182
c.	Lainnya	-	-
2.	Bank Indonesia	-	-
3.	Bank Lainnya	7.482.729	6.317.280
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>23.143.733</b>	<b>18.664.527</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>12.450.055</b>	<b>10.283.091</b>
1.	Bonus Ijtihad wadiah	919.979	574.471
2.	Beban administrasi dan umum	3.716.509	2.972.048
3.	Beban personalia	5.377.700	4.144.198
4.	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	-	168.514
5.	Lainnya	2.435.967	2.323.860
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>10.693.678</b>	<b>8.381.436</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>1.392.237</b>	<b>328.280</b>
1.	Bonus Ijtihad wadiah	919.979	574.471
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>38.130</b>	<b>32.065</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>12.047.785</b>	<b>8.677.651</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	-	-
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2.994.731</b>	<b>2.153.128</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>9.053.054</b>	<b>6.524.523</b>

PEGANG BANK	PEMEMEGAH SAHAM
<b>Dewan Komisaris</b>	<b>N a m a</b> %
Drs.Hadi Soetarto, Mei	
Drs.H.Moh.Saleh, Mei	Pemkab. Sumenep 99,99 % ( 12.000 Lbr Sbm)
KH.Moh Taufiqurrahman FM	
<b>Direksi</b>	<b>Drs.H.Moh.Toha, Mei 0,01% (1 Lbr Sbm)</b>
Novi Sujatmiko	
Slamet Riyanto	
Ramelan	
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>	
DR.K.H.Ahmad Muhammad Tidjani	
Arina Haqan S.H.I, M.E.I	

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 September 2013

POS - POS	Unaudited (1 = Rp. 1.000.)		
	Posisi 09 - 2013	Posisi 09 - 2012	
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>			
a.	Facilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	4.452.500	19.452.500
b.	Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>			
a.	Facilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
b.	Lainnya	-	-
<b>TAGIHAN KONTIJENSI</b>			
a.	Garansi yang diterima	-	-
b.	Pendapatan yang akan diterima	1.685.512	2.369.317
c.	Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KONTIJENSI</b>			
a.	Garansi yang diberikan	-	-
b.	Pendapatan yang akan diterima	-	-
c.	Lainnya	-	-
<b>AKTIVA PRODUKTIF YANG DIHAPUSBUKU</b>	<b>11.509.573</b>	<b>10.531.942</b>	
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	<b>4.207.405</b>	<b>4.299.641</b>	

Sumenep, 10 Oktober 2013

Novi Sujatmiko  
 Direktur Utama

S. Riyanto  
 Direktur

Ramelan  
 Direktur

(1 = Rp. 1.000.)

Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep	Th.2012	Th.2011
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	4.955.318	4.156.580



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 September 2014

Unaudited  
 ( 1 = Rp. 1.000,- )

NO.	POS - POS	Posisi 09 - 2014	Posisi 09 - 2013
<b>I.</b>	<b>AKTIVA</b>		
1.	Kas	8,207,392	7,890,385
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
3.	Penempatan Pada Bank lain	48,988,572	49,680,855
4.	Piutang Murabahah	246,201,161	196,791,611
5.	Piutang Salam	-	-
6.	Piutang Istishna	-	-
7.	Pembiayaan Mudharabah	1,405,645	3,148,000
8.	Pembiayaan Musyarakah	5,242,000	3,832,500
9.	Ijarah	-	-
10.	Qardh	21,010,821	37,456,629
11.	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2,647,479	2,383,750
12.	Aktiva istishna	-	-
13.	Persediaan	-	-
14.	Aktiva Tetap dan inventaris	8,261,380	7,085,936
15.	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	4,356,801	3,964,942
16.	Aktiva lain-lain	6,521,815	6,115,224
	<b>J u m l a h</b>	<b>338,834,506</b>	<b>305,652,448</b>
<b>II.</b>	<b>PASIVA</b>		
1.	Kewajiban segera	644,750	589,817
2.	Tabungan Wadiah	51,910,226	33,517,928
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Kewajiban Lain-lain	124,416,104	137,276,729
5.	Pinjaman yang diterima	-	-
6.	Pinjaman Subordinasi	-	-
7.	Modal Pinjaman	-	-
8.	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a.	Tabungan Mudharabah	260,322	359,496
b.	Deposito Mudharabah	78,269,372	52,582,271
7.	Ekuitas	-	-
a.	Modal Disetor	60,005,000	60,005,000
b.	Tambahan Modal Disetor	-	-
c.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d.	Cadangan	15,237,573	12,268,153
e.	Saldo Laba (Rugi)	8,091,159	9,053,054
	<b>J u m l a h</b>	<b>338,834,506</b>	<b>305,652,448</b>

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 September 2014

Unaudited  
 ( 1 = Rp. 1.000,- )

NO.	POS - POS	Posisi 09 - 2014	Posisi 09 - 2013
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>37,831,470</b>	<b>33,599,680</b>
1.	<b>Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana</b>	<b>31,510,424</b>	<b>28,444,386</b>
a.	Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	29,816,177	27,395,401
b.	Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
c.	Pendapatan dari bank lain	1,694,247	1,048,985
2.	<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>6,321,046</b>	<b>5,155,294</b>
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>14,060,499</b>	<b>10,455,947</b>
1.	<b>Pihak ketiga bukan bank</b>	<b>4,988,324</b>	<b>2,973,218</b>
a.	Tabungan Mudharabah	20,593	20,364
b.	Deposito mudharabah	4,967,731	2,952,854
c.	Lainnya	-	-
2.	<b>Bank Indonesia</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
3.	<b>Bank Lainnya</b>	<b>9,072,175</b>	<b>7,482,729</b>
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>23,770,971</b>	<b>23,143,733</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>13,223,485</b>	<b>12,450,055</b>
1.	Bonus titipan wadiah	1,052,259	919,879
2.	Beban administrasi dan umum	3,808,039	3,716,509
3.	Beban personalia	6,221,387	5,377,700
4.	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	131,016	-
5.	Lainnya	2,010,784	2,435,967
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>10,547,486</b>	<b>10,693,678</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>410,183</b>	<b>1,392,237</b>
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>188,231</b>	<b>38,130</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>10,769,438</b>	<b>12,047,785</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2,678,279</b>	<b>2,994,731</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>8,091,159</b>	<b>9,053,054</b>

PENGURUS BANK	PEMEGANG SAHAM
<b>Dewan Komisaris</b>	<b>N a m a</b> %
Drs.Hadi Soetarto, Msi	
Drs.H.Moh.Saleh, Msi	Pemkab. Sumenep 99.99 %
KH.Moh Taufiqurrahman FM	
<b>Direksi</b>	<i>Drs.H.Moh.Toha, Msi</i> 0.01%
Novi Sujatmiko	
Hairil Fajar	
Cahya Wiratama	
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>	
DR.K.H.Ahmad Muhammad Tidjani	
Arina Haqan S.H.I, M.E.I	

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP

Tanggal : 30 September 2014

( 1 = Rp. 1.000,- )

POS - POS	Posisi 09 - 2014	Posisi 09 - 2013
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	<b>35,000,000</b>	<b>4,452,500</b>
b. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
b. Lainnya	-	-
<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b>		
a. Garansi yang diterima	-	-
b. Pendapatan yang akan diterima	<b>1,703,424</b>	<b>1,685,512</b>
c. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>	-	-
<b>AKTIVA PRODUKTIF LAINNYA</b>	<b>11,136,331</b>	<b>11,509,573</b>
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	<b>3,942,499</b>	<b>4,207,405</b>

**RASIO KEUANGAN**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 30 September 2014

Unaudited

Rasio Keuangan	Posisi 09 - 2014	Posisi 09 - 2013
<b>Permodalan (CAR)</b>	<b>50.71%</b>	<b>60.37%</b>
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		
Rasio Aktiva Produktif yg diklasifikasikan thd Aktiva Produktif	<b>1.47%</b>	<b>1.24%</b>
Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif thd PPAPWB	<b>34.72%</b>	<b>80.75%</b>
Rasio Kolektibilitas Pembiayaan (NPF)	<b>2.14%</b>	<b>1.77%</b>
<b>Rentabilitas</b>		
Rasio Laba Terhadap Total Asset (ROA)	<b>4.41%</b>	<b>6.62%</b>
Rasio Beban Operasional Thd. Pendapatan Operasional (BOPO)	<b>72.17%</b>	<b>65.54%</b>
<b>Likuiditas</b>		
Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR)	<b>42.55%</b>	<b>47.63%</b>
Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	<b>71.70%</b>	<b>82.65%</b>

( 1 = Rp. 1.000,- )

Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep	Th.2013	Th.2012
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	2,000,000	4,955,318

Sumenep, 16 OKTOBER 2014

**Novi Sujatmiko**  
 Direktur Utama

**Dr. KH. Ahmad Muhammad Tidjani**  
 Ketua DPS



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 31 Desember 2012

Audited  
 (1 = Rp. 1.000,-)

NO.	POS - POS	Posisi 12 - 2012	Posisi 12 - 2011
<b>I.</b>	<b>A K T I V A</b>		
1.	Kas	3.607,594	1.555,862
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
3.	Penempatan Pada Bank lain	34.624,395	25.179,532
4.	Piutang Murabahah	155.740,377	126.331,672
5.	Piutang Salam	-	-
6.	Piutang Istisna	-	-
7.	Pembayaran Mudharabah	2.815,033	1.630,492
8.	Pembayaran Musyarakah	-	-
9.	Ijarah	-	-
10.	Ganti	25.676,521	16.080,975
11.	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2.383,750	2.363,919
12.	Aktiva Istisna	-	-
13.	Persediaan	-	-
14.	Aktiva Tetap dan inventaris	6.214,305	5.126,989
15.	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	3.441,387	2.875,408
16.	Aktiva lain-lain	5.197,927	3.824,127
	<b>J u m l a h</b>	<b>228.051,015</b>	<b>174.470,322</b>
<b>II.</b>	<b>P A S I V A</b>		
1.	Kewajiban segera	644,998	99,506
2.	Tabungan Wadiah	26.586,370	19.344,142
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Kewajiban Lain-lain	86.124,781	69.564,065
5.	Pinjaman yang diterima	-	-
6.	Pinjaman Subordinasi	-	-
7.	Modal Pinjaman	-	-
8.	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a.	Tabungan Mudharabah	264,960	389,836
b.	Deposito Mudharabah	34.723,154	16.429,858
7.	Ekuivalen	-	-
a.	Model Disetor	60.005,000	40.005,000
b.	Tambahan Modal Disetor	-	10.000,000
c.	Seliah Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d.	Cadangan	9.790,288	10.128,505
e.	Saldo Laba (Rugi)	9.911,464	8.509,408
	<b>J u m l a h</b>	<b>228.051,015</b>	<b>174.470,322</b>

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 31 Desember 2012

Audited  
 (1 = Rp. 1.000,-)

NO.	POS - POS	Posisi 12 - 2012	Posisi 12 - 2011
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>36.220,214</b>	<b>31.841,092</b>
1.	Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana	31.403,878	27.589,596
a.	Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	30.238,140	26.516,624
b.	Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
c.	Pendapatan dari bank lain	1.165,538	1.063,972
2.	Pendapatan operasional lainnya	4.816,536	4.260,496
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>10.647,272</b>	<b>10.144,001</b>
1.	Pihak ketiga bukan bank	2.018,610	1.309,141
a.	Tabungan Mudharabah	20,446	18,295
b.	Deposito mudharabah	1.998,164	1.290,846
c.	Lainnya	-	-
2.	Bank Indonesia	-	-
3.	Bank Lainnya	8.628,662	8.834,860
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>25.572,942</b>	<b>21.697,091</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>13.515,109</b>	<b>10.562,830</b>
1.	Bonus tilikan wadiah	911,442	775,747
2.	Beban administrasi dan umum	3.967,778	2.683,767
3.	Beban personalia	5.477,036	3.877,460
4.	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	47,296	35,610
5.	Lainnya	3.111,557	3.190,246
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>12.057,833</b>	<b>11.134,261</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>497,727</b>	<b>-</b>
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>42,596</b>	<b>37,393</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>12.512,964</b>	<b>11.096,868</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2.601,500</b>	<b>2.587,460</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>9.911,464</b>	<b>8.509,408</b>

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 31 Desember 2012

(1 = Rp. 1.000,-)

POS - POS	Posisi 12 - 2012	Posisi 12 - 2011
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	14.452,500	-
b. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
b. Lainnya	-	-
<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b>		
a. Garansi yang diterima	-	-
b. Pendapatan yang akan diterima	1.708,348	2.293,869
c. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>		
<b>AKTIVA PRODUKTIF YANG DIHAPUSBUKU</b>	<b>12.764,338</b>	<b>10.786,033</b>
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	<b>4.291,062</b>	<b>4.434,120</b>

Sumenep, 17 Januari 2013

TTD,

DIREKSI

(1 = Rp. 1.000,-)

Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep	Th.2012	Th.2011
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	4.254,278	4.156,580

PENGURUS BANK	PEMANGSAH SAHAM
<b>Dewan Komisaris</b> Drs.H.Moh.Saleh, Msi KH.Moh Taufiqurrahman FM	<b>N a m a</b> % Pemkab. Sumenep 99,99 %
<b>Direksi</b> Novi Sugamiko Siamet Riyanto Ramelan	<b>Drs.H.Moh.Taha, Msi</b> 0,01%
<b>Dewan Pengawas Syariah</b> DR.K.H.Ahmad Muhammad Tidjan Aina Hagan S.H.I, M.E.I	

**RASIO KEUANGAN**  
**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP**  
 Tanggal : 31 Desember 2012

Audited

Rasio Keuangan	Posisi 12 - 2012	Posisi 12 - 2011
<b>Permodalan (CAR)</b>	<b>86,32%</b>	<b>62,39%</b>
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		
Rasio Aktiva Produktif yg diklasifikasikan thd Aktiva Produktif	2,13%	4,04%
Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif thd PPA/PWB	77,03%	64,99%
Rasio Kolektibilitas Pembiayaan (NPF)	2,89%	5,67%
<b>Rentabilitas</b>		
Rasio Laba Terhadap Total Asset (ROA)	6,24%	6,81%
Rasio Beban Operasional Thd. Pendapatan Operasional (BOPO)	65,92%	65,15%
<b>Likuiditas</b>		
Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR)	25,01%	15,64%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	85,87%	94,97%



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Desember 2013

Unaudited  
 ( 1 = Rp. 1.000,- )

NO.	POS - POS	Posisi 12 - 2013	Posisi 12 - 2012
<b>I.</b>	<b>AKTIVA</b>		
1.	Kas	8,402,800	3,607,594
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
3.	Penempatan Pada Bank lain	61,117,765	34,577,432
4.	Piutang Murabahah	200,295,923	155,741,750
5.	Piutang Salam	-	-
6.	Piutang Istishna	-	-
7.	Pembiayaan Mudharabah	2,193,278	2,815,033
8.	Pembiayaan Musyarakah	2,008,500	-
9.	Ijarah	-	-
10.	Qardh	35,639,161	25,676,521
11.	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2,516,463	2,383,750
12.	Aktiva istishna	-	-
13.	Persediaan	-	-
14.	Aktiva Tetap dan inventaris	7,521,233	6,214,305
15.	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	4,181,643	3,441,387
16.	Aktiva lain-lain	6,959,258	5,281,609
	<b>J u m l a h</b>	<b>317,439,812</b>	<b>228,089,107</b>
<b>II.</b>	<b>PASIVA</b>		
1.	Kewajiban segera	610,262	594,998
2.	Tabungan Wadiah	43,746,871	26,586,370
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Kewajiban Lain-lain	126,816,499	86,239,344
5.	Pinjaman yang diterima	-	-
6.	Pinjaman Subordinasi	-	-
7.	Modal Pinjaman	-	-
8.	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a.	Tabungan Mudharabah	248,580	264,960
b.	Deposito Mudharabah	61,900,817	34,723,154
7.	Ekuitas	-	-
a.	Modal Disetor	60,005,000	60,005,000
b.	Tambahan Modal Disetor	-	-
c.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d.	Cadangan	12,268,153	9,923,969
e.	Saldo Laba (Rugi)	11,843,630	9,751,312
	<b>J u m l a h</b>	<b>317,439,812</b>	<b>228,089,107</b>

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Desember 2013

Unaudited  
 ( 1 = Rp. 1.000,- )

NO.	POS - POS	Posisi 12 - 2013	Posisi 12 - 2012
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>46,094,654</b>	<b>36,174,534</b>
1.	<b>Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana</b>	<b>38,867,107</b>	<b>31,357,998</b>
a.	Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	37,193,645	30,238,140
b.	Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
c.	Pendapatan dari bank lain	1,673,462	1,119,858
2.	<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>7,227,547</b>	<b>4,816,536</b>
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>15,152,523</b>	<b>10,647,182</b>
1.	<b>Pihak ketiga bukan bank</b>	<b>4,349,133</b>	<b>2,018,610</b>
a.	Tabungan Mudharabah	27,424	20,446
b.	Deposito mudharabah	4,321,709	1,998,164
c.	Lainnya	-	-
2.	<b>Bank Indonesia</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
3.	<b>Bank Lainnya</b>	<b>10,803,390</b>	<b>8,628,572</b>
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>30,942,131</b>	<b>25,527,352</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>16,965,396</b>	<b>13,515,109</b>
1.	Bonus titipan wadiah	1,305,675	911,442
2.	Beban administrasi dan umum	5,147,865	3,967,778
3.	Beban personalia	7,170,275	5,477,036
4.	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	132,713	47,296
5.	Lainnya	3,208,868	3,111,557
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>13,976,735</b>	<b>12,012,243</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>1,509,858</b>	<b>497,727</b>
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>57,838</b>	<b>42,596</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>15,428,755</b>	<b>12,467,374</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3,585,125</b>	<b>2,716,062</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>11,843,630</b>	<b>9,751,312</b>

PENGURUS BANK	PEMEGANG SAHAM
<b>Dewan Komisaris</b>	<b>N a m a %</b>
Drs.Hadi Soetarto, Msi	
Drs.H.Moh.Saleh, Msi	Pemkab. Sumenep 99.99 % ( 12,000 Lbr Shm)
KH.Moh Taufiqurrahman FM	
<b>Direksi</b>	<b>Drs.H.Moh.Toha, Msi 0.01% (1 Lbr Shm)</b>
Novi Sujatmiko	
Slamet Riyanto	
Ramelan	
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>	
DR.K.H.Ahmad Muhammad Tidjani	
Arina Haqan S.H.I, M.E.I	

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Desember 2013

( 1 = Rp. 1.000,- )

POS - POS	Posisi 12 - 2013	Posisi 12 - 2012
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	4,452,500	14,452,500
b. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
a. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
b. Lainnya	-	-
<b>TAGIHAN KONTIJENSI</b>		
a. Garansi yang diterima	-	-
b. Pendapatan yang akan diterima	1,688,072	1,708,348
c. Lainnya	-	-
<b>KEWAJIBAN KONTIJENSI</b>		
	-	-
<b>AKTIVA PRODUKTIF YANG DIHAPUSBUKU</b>	<b>11,432,198</b>	<b>12,764,338</b>
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	<b>4,179,370</b>	<b>4,291,062</b>

**RASIO KEUANGAN**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Desember 2013

Unaudited

Rasio Keuangan	Posisi 12 - 2013	Posisi 12 - 2012
<b>Permodalan (CAR)</b>	<b>61.24%</b>	<b>86.47%</b>
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		
Rasio Aktiva Produktif yg diklasifikasikan thd Aktiva Produktif	1.19%	2.13%
Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif thd PPAPWB	83.89%	77.04%
Rasio Kolektibilitas Pembiayaan (NPF)	1.75%	2.89%
<b>Rentabilitas</b>		
Rasio Laba Terhadap Total Asset (ROA)	7.16%	6.22%
Rasio Beban Operasional Thd. Pendapatan Operasional (BOPO)	67.82%	66.00%
<b>Likuiditas</b>		
Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR)	38.40%	20.53%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	79.55%	85.47%

( 1 = Rp. 1.000,- )

Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep	Th.2012	Th.2011
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	4,955,318	4,254,278

Sumenep, 10 Januari 2014

Novi Sujatmiko  
 Direktur Utama



## LAPORAN KEUANGAN

**NERACA PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Desember 2014

**PERHITUNGAN LABA-RUGI PUBLIKASI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Desember 2014

		Unaudited ( 1 = Rp. 1.000.- )	
NO.	POS - POS	Posisi 12 - 2014	Posisi 12 - 2013
<b>I.</b>	<b>AKTIVA</b>		
	1. Kas	6,199,157	8,402,800
	2. Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
	3. Penempatan Pada Bank lain	103,247,512	61,117,765
	4. Piutang Murabahah	259,559,488	200,295,923
	5. Piutang Salam	-	-
	6. Piutang Istishna	-	-
	7. Pembiayaan Mudharabah	2,198,450	2,193,278
	8. Pembiayaan Musyarakah	5,615,000	2,008,500
	9. Ijarah	-	-
	10. Qardh	25,501,010	35,639,161
	11. Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	2,665,199	2,516,463
	12. Aktiva istishna	-	-
	13. Persediaan	-	-
	14. Aktiva Tetap dan inventaris	8,485,769	7,521,233
	15. Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	4,618,897	4,181,643
	16. Aktiva lain-lain	8,913,349	6,959,258
	<b>J u m l a h</b>	<b>412,435,639</b>	<b>317,439,812</b>
<b>II.</b>	<b>PASIVA</b>		
	1. Kewajiban segera	707,730	610,262
	2. Tabungan Wadiah	62,451,508	43,746,871
	3. Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
	4. Kewajiban Lain-lain	124,963,100	126,816,499
	5. Pinjaman yang diterima	9,722,222	-
	6. Pinjaman Subordinasi	-	-
	7. Modal Pinjaman	-	-
	8. Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
	a. Tabungan Mudharabah	320,428	248,580
	b. Deposito Mudharabah	103,958,128	61,900,817
	7. Ekuitas	-	-
	a. Modal Disetor	60,005,000	60,005,000
	b. Tambahan Modal Disetor	23,300,000	-
	c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
	d. Cadangan	15,237,573	12,268,153
	e. Saldo Laba (Rugi)	11,769,950	11,843,630
	<b>J u m l a h</b>	<b>412,435,639</b>	<b>317,439,812</b>

		Unaudited ( 1 = Rp. 1.000.- )	
NO.	POS - POS	Posisi 12 - 2014	Posisi 12 - 2013
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>53,706,231</b>	<b>46,094,654</b>
	<b>1. Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana</b>	<b>45,921,391</b>	<b>38,867,107</b>
	a. Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	43,445,192	37,193,645
	b. Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
	c. Pendapatan dari bank lain	2,476,199	1,673,462
	<b>2. Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>7,784,840</b>	<b>7,227,547</b>
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-</b>	<b>19,611,016</b>	<b>15,152,523</b>
	<b>1. Pihak ketiga bukan bank</b>	<b>6,830,848</b>	<b>4,349,133</b>
	a. Tabungan Mudharabah	25,974	27,424
	b. Deposito mudharabah	6,804,874	4,321,709
	c. Lainnya	-	-
	<b>2. Bank Indonesia</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>3. Bank Lainnya</b>	<b>12,780,168</b>	<b>10,803,390</b>
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>	<b>34,095,215</b>	<b>30,942,131</b>
<b>IV.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>20,252,461</b>	<b>16,965,396</b>
	1. Bonus titipan wadiah	1,789,897	1,305,675
	2. Beban administrasi dan umum	5,478,722	5,147,865
	3. Beban personalia	8,185,955	7,170,275
	4. Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	468,320	132,713
	5. Lainnya	4,329,567	3,208,868
<b>V.</b>	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>13,842,754</b>	<b>13,976,735</b>
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>2,054,972</b>	<b>1,509,858</b>
<b>VII.</b>	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>223,199</b>	<b>57,838</b>
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>15,674,527</b>	<b>15,428,755</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3,904,577</b>	<b>3,585,125</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>11,769,950</b>	<b>11,843,630</b>

PENGURUS BANK	PEMEGANG SAHAM
<b>Dewan Komisaris</b>	<b>N a m a</b> %
Drs.Hadi Soetarto, Msi	
Drs.H.Moh.Saleh, Msi	Pemkab. Sumenep 99.99 %
KH.Moh Taufiqurrahman FM	
<b>Direksi</b>	<b>Drs.H.Moh.Toha, Msi 0.01%</b>
Novi Sujatmiko	
Hairil Fajar	
Cahya Wiratama	
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>	
DR.K.H.Ahmad Muhammad Tidjani	
Arina Haqan S.H.I, M.E.I	

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Desember 2014

		Unaudited ( 1 = Rp. 1.000.- )	
POS - POS	Posisi 12 - 2014	Posisi 12 - 2013	
<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>			
a. Fasilitas pembiayaan yang diterima dan belum ditarik	30,000,000	4,452,500	
b. Lainnya	-	-	
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>			
a. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-	
b. Lainnya	-	-	
<b>TAGIHAN KONTIJENSI</b>			
a. Garansi yang diterima	-	-	
b. Pendapatan yang akan diterima	958,380	1,688,072	
c. Lainnya	-	-	
<b>KEWAJIBAN KONTIJENSI</b>	-	-	
<b>AKTIVA PRODUKTIF LAINNYA</b>	9,578,059	11,432,198	
<b>PENERUSAN DANA MUDHARABAH MUQAYYADAH</b>	3,843,825	4,179,370	

**RASIO KEUANGAN**  
 PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR - SUMENEP  
 Tanggal : 31 Desember 2014

		Unaudited	
Rasio Keuangan	Posisi 12 - 2014	Posisi 12 - 2013	
<b>Permodalan (CAR)</b>	<b>46.91%</b>	<b>61.24%</b>	
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>			
Rasio Aktiva Produktif yg diklasifikasikan thd Aktiva Produktif	0.82%	1.19%	
Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif thd PPAPWB	77.78%	83.89%	
Rasio Kolektibilitas Pembiayaan (NPF)	1.24%	1.75%	
<b>Rentabilitas</b>			
Rasio Laba Terhadap Total Asset (ROA)	4.67%	5.63%	
Rasio Beban Operasional Thd. Pendapatan Operasional (BOPO)	71.89%	67.59%	
<b>Likuiditas</b>			
Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR)	63.71%	38.40%	
Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	78.55%	79.55%	

		( 1 = Rp. 1.000.- )	
Kontribusi PAD Ke Pemkab Sumenep	Th.2013	Th.2012	
Kontribusi PAD PT. BPRS Bhakti Sumekar Ke KASDA	5,938,246	4,955,318	

Sumenep, 13 Januari 2015

**Novi Sujatmiko**  
Direktur Utama

**Arina Haqan S.H.I, M.E.I**  
Dewan Pengawas Syariah

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PADA PROSEDUR**  
**PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DI BANK PEMBIAYAAN**  
**RAKYAT SYARIAH (BPRS) BHAKTI SUMEKAR SUMENEP**

**SKRIPSI**

Oleh

**KHOLIS**

NIM : 10520065

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 13 November 2015

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua  
Yona Octiani Lestari, SE., MSA : (  )  
NIP 19761019 200801 2 011
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA : (  )  
NIP 19761019 200801 2 011
3. Penguji Utama  
Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA : (  )  
NIP 19730719 200501 1 003



Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Akuntansi,

**Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP-19720322 200801 2 005

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PADA PROSEDUR  
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DI BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH (BPRS) BHAKTI SUMEKAR SUMENEP**

**SKRIPSI**

Oleh

**KHOLIS**

NIM : 10520078

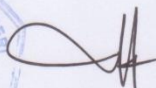
Telah disetujui 05 November 2015

Dosen Pembimbing,



**Ulf Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**  
**NIP 19761019 200801 2 011**

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Akuntansi,



**Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIP 19720322200801 2 005**



**STATISTIK PERBANKAN SYARIAH**  
*ISLAMIC BANKING STATISTICS*

## KATA PENGANTAR FOREWARD

Statistik Perbankan Syariah (SPS) merupakan media publikasi yang menyajikan data mengenai perbankan syariah di Indonesia. SPS diterbitkan secara bulanan oleh Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan untuk memberikan gambaran perkembangan perbankan di Indonesia.

Sehubungan dengan beralihnya fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan sejak tanggal 31 Desember 2013, maka SPS edisi Januari 2014 akan diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan dapat diakses melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) pada menu Data dan Statistik-Perbankan.

Dengan perubahan tersebut, diharapkan data yang disajikan tetap dapat bermanfaat bagi pengguna.

Mulai bulan Mei 2014, data SPS yang merupakan kumpulan data Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) disusun bersumber dari laporan BUS-UUS sesuai dengan PBI No.15/4/PBI/2013 tentang Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sebelumnya laporan dari BUS-UUS disusun berdasarkan PBI No. 5/26/PBI/2003 tentang Laporan Bulanan Bank Umum Syariah.

*The Islamic Indonesia Banking Statistic is a publication media that provides data regarding the islamic banking industry in Indonesia. The SPS is published by the licence and banking information department monthly to give an overview of banking development in Indonesia.*

*Due to change function, job and authority of arrangement and surveillance of financial services activity in banking sector from The Bank of Indonesia to Financial Services Authority since December 31th, 2013, so The SPS's edition on Januari 2014 will be published by Financial Services Authority and can be accessed through website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) at data menu and banking statistic.*

*By the change, the provided data can be useful for user/stakeholder.*

*Start in May 2014, data of the SPS which is a collection of data Sharia Commercial Bank (BUS) and Sharia Business Unit (UUS) compiled sourced from the report of BUS-UUS based on PBI No. 15/4/PBI/2013 about Monthly Report on Monetary and Financial System Stability of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Unit.*

*Previously report from BUS-UUS compiled based on PBI No. 26/5/PBI/2003 about Monthly Report of Sharia Commercial Banks*

Jakarta, Maret 2015  
*Jakarta, March 2015*

Otoritas Jasa Keuangan, Republik Indonesia  
Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan  
*Financial Services Authority, Republic of Indonesia*  
*Bank Licensing and Banking Information Department*

## HALAMAN KETERANGAN PAGE OF REFERANCE

### Jadwal Publikasi Kedepan

Edisi Februari 2015 akan diterbitkan pada minggu ke III bulan April 2015.

Tanda-tanda, dan Sumber Data

Suatu jumlah tidak selalu sama besarnya dengan penjumlahan angka-angka yang bersangkutan karena pembulatan.

r	Angka-angka diperbaiki
( )	Sebagian dari suatu jumlah
*	Angka-angka sementara
**	Angka-angka sangat sementara
***	Angka-angka sangat-sangat sementara
-	Tidak ada
...	Angka belum tersedia
--	Nol atau lebih kecil daripada <i>digit</i> terakhir
\$	Dolar Amerika Serikat

Tanda koma pada angka-angka harap dibaca sebagai titik dan sebaliknya tanda titik harap dibaca sebagai koma.

Sumber Data : Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, kecuali jika dinyatakan lain.

1. Data yang digunakan dalam Publikasi SPS bersumber dari Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBUS), dan Laporan Bulanan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Lapbul BPRS) kecuali dinyatakan lain.
2. Proses *download* data; Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBUS) dan Laporan Bulanan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Lapbul BPRS) yang disampaikan dari bank pelapor kepada Bank Indonesia diproses pada server web LBUS dan Lapbul BPRS. Perbedaan waktu proses data LBUS dan lapbul BPRS dapat menyebabkan perbedaan antara data yang dipublikasikan ini dengan data publikasi yang lain. Oleh sebab itu, pembaca dihimbau untuk memperhatikan waktu proses data. Misalnya pemrosesan data bulan laporan Oktober 2014 untuk Publikasi SPS penerbitan periode ini dilakukan dari tanggal 10 Maret s/d tanggal 15 Maret 2015.
3. Nominal data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah disajikan dalam milyar rupiah sedangkan data Bank Pembiayaan Rakyat Syariah disajikan dalam jutaan rupiah.

Sampai dengan bulan Januari 2015 data dalam publikasi ini disediakan melalui website OJK (<http://www.ojk.go.id>) dan website BI (<http://www.bi.go.id>).

Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan  
Deputi Direktur Publikasi dan Administrasi (IDAP)  
Otoritas Jasa Keuangan  
Menara Radius Prawiro  
Jl. MH Thamrin No. 2, Jakarta Pusat  
Email: [konsumen@ojk.go.id](mailto:konsumen@ojk.go.id)  
Telepon: (021) 500 655  
Fax: (021) 386 6032

### Advance Release Calender (ARC)

February 2015 edition will be released on the 3rd week of April 2015.

Notes, Symbols and Sources of Data

Totals do not necessarily agree with the sum of items shown because of roundings.

r	Revised figures
( )	Subset of data
*	Provisional figures
**	Very provisional figures
***	Estimated figures
-	Not available
...	Figures are not available yet
--	Nil or less than the last digit
\$	US Dollar

Commas in the numbers please read as point and vice versa, please read the point as a comma

Data Source : Bank Indonesia and Financial Services Authority unless mentioned otherwise.

1. The data used in the Islamic Banking Statistics is derive from the Islamic Bank and Islamic Rural Bank Monthly Reports unless mentioned otherwise.
2. Data downloading process; Data from Islamic Bank and Islamic Rural Bank Monthly Reports which submitted by the reporting banks to Bank Indonesia, is processed on the web server LBUS and Lapbul BPRS. The difference in the processing time may result in variations of the data published compared to other published data. Therefore, readers are recommended to pay attention to the download time of data. The processing of the October 2014 monthly reports for this periode of the Islamic Banking Statistics was done from 10 March until 15 March 2015.
3. The amount of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit data represents in billion rupiah while Islamic Rural Bank data represents in million rupiah.

Until January 2015, The data publication are also provided through OJK website (<http://www.ojk.go.id>) and BI website (<http://www.bi.go.id>).

Bank Licensing and Banking Information Department  
Administration and Publication Deputy Director (IDAP)  
Indonesia Financial Services Authority  
Radius Prawiro Tower  
Jl. MH Thamrin No. 2, Central Jakarta  
Email: [konsumen@ojk.go.id](mailto:konsumen@ojk.go.id)  
Telephone: +62-21—500 655  
Fax: +62-21-386 6032

**DAFTAR ISI**  
**TABLE OF CONTENT**

KATA PENGANTAR	i	<i>INTRODUCTION</i>	<i>i</i>
HALAMAN KETERANGAN	ii	<i>PAGE OF REFERENCE</i>	<i>ii</i>
DAFTAR ISI	iii	<i>TABLE OF CONTENT</i>	<i>iii</i>
DAFTAR SINGKATAN	iv	<i>LIST OF ABBREVIATIONS</i>	<i>iv</i>
DAFTAR ISTILAH	v	<i>GLOSSARY</i>	<i>v</i>
DAFTAR TABEL	vii	<i>LIST OF TABLES</i>	<i>vii</i>



## DAFTAR SINGKATAN LIST OF ABBREVIATION

UUS	: Unit Usaha Syariah	UUS	: <i>Islamic Business Unit of a Conventional Bank</i>
BUS	: Bank Umum Syariah	BUS	: <i>Islamic Commercial Bank</i>
BPRS	: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	BPRS	: <i>Islamic Rural Bank</i>
PT	: Perseroan Terbatas	PT	: <i>Limited Liabilities Company</i>
BPD	: Bank Pembangunan Daerah	BPD	: <i>Regional Government Bank</i>
SWBI	: Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	SWBI	: <i>Wadiah Islamic Certificate of Bank Indonesia</i>
SBIS	: Sertifikat Bank Indonesia Syariah	SBIS	: <i>Islamic Certificate of Bank Indonesia</i>
UKM	: Usaha Kecil dan Menengah	UKM	: <i>Small and Medium Scale Enterprise</i>
PPAP	: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	PPAP	: <i>Allowances for Earning Assets Losses</i>
PUAS	: Pasar Uang Antar Bank berdasarkan prinsip Syariah	PUAS	: <i>Interbank Islamic Money Market</i>
FDR	: Financing to Deposit Ratio, yaitu rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga	FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
NPF	: Non Performing Financing, yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayan	NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
ROA	: Return on Assets, yaitu rasio laba sebelum pajak (disetahunkan) terhadap total asset rata-rata	ROA	: <i>Return on Assets, that is the ratio of annualized earnings before taxes to average assets</i>
ROE	: Return on Equity, yaitu rasio laba setelah pajak (disetahunkan) terhadap total modal rata-rata	ROE	: <i>Return on Equity, that is the ratio of annualized earnings after taxes to average equity</i>
BOPO	: Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	BOPO	: <i>The ratio of Operational Expenses to Operational Revenue</i>
DPK	: Dana Pihak Ketiga	DPK	: <i>Depositor Funds</i>
PYD	: Pembiayaan yang Diberikan	PYD	: <i>Financing</i>
		IDR	: <i>Indonesian Rupiah</i>

## DAFTAR ISTILAH GLOSSARY

- Akad Wadiah  
*Wadiah Contract*
- : Perjanjian penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.
- A contract between the owner of the goods (the money) and the custodian for safekeeping.*
- Akad Mudharabah  
*Mudharaba Contract*
- : Perjanjian pembiayaan/ penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
- A contract between a capital provider and an entrepreneur or a fund manager, whereby the entrepreneur or fund manager can mobilize the funds of the former for its business activity within the Sharia guidelines. Profits made are shared between the parties according to a mutually agreed ratio.*
- Akad Musyarakah  
*Musharaka Contract*
- : Perjanjian pembiayaan/ penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.
- A contract between two parties whereby both parties provide capital and both may be active in managing the venture. Losses are shared on the basis of how much capital has been contributed. Profits are shared in any way the partners decide.*
- Akad Murabahah  
*Murabaha Contract*
- : Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.
- The sale of goods at a price, which includes a profit margin agreed to by both parties. The purchase and selling price, other costs, and the profit margin must be clearly stated by the seller at the time of the sale agreement.*
- Akad Salam  
*Salam Contract*
- : Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.
- A contract in which the seller undertakes to supply some specific goods to the buyer on a future date at a mutually agreed price fully paid at the time of contract.*
- Akad Istishna'  
*Istishna' Contract*
- : Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan criteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.
- A contract in which the seller undertakes to supply some specific goods to the buyer on a future date at a mutually agreed price and method of payment.*

Akad Ijarah : Perjanjian pembiayaan berupa transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan.

*Ijara Contract*

*The selling of benefit or use or service for a fixed price or wage.*

Akad Qardh : Perjanjian pembiayaan berupa transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

*Qardh Contract*

*A loan in which the debtor is only required to repay the amount borrowed.*

Ekuivalen tingkat imbalan/ bagi hasil/fee/bonus : Indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana bank pelapor.

*Equivalent rate of return/profit sharing/fee/bonus*

*Indicative rate of return from Placement of Funds or Source of Funds of the reporting bank.*



**DAFTAR TABEL  
LIST OF TABLES**

<b>NO.</b>	<b>NO. TABEL</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HAL</b>	<b>NO. TABLE</b>	<b>TOPIC</b>	<b>PAGES</b>
1.	<b>1.</b>	Jaringan Kantor Perbankan Syariah	<b>2</b>	<b>1.</b>	<i>Islamic Banking Network</i>	<b>2</b>
2.	<b>2.</b>	Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah	<b>3</b>	<b>2.</b>	<i>Individual Islamic Banking Network</i>	<b>3</b>
3.	<b>3.</b>	Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Berdasarkan Lokasi	<b>4</b>	<b>3.</b>	<i>Number of Islamic Rural Bank based on Location</i>	<b>4</b>
4.	<b>4.</b>	Layanan Syariah	<b>5</b>	<b>4.</b>	<i>Office Channeling</i>	<b>5</b>
5.	<b>5.</b>	Jumlah Pekerja di Perbankan Syariah	<b>6</b>	<b>5.</b>	<i>Number of Worker in Islamic Banking</i>	<b>6</b>
6.	<b>6.</b>	Neraca Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<b>7</b>	<b>6.</b>	<i>Islamic Commercial Bank dan Islamic Business Unit Condensed Balance Sheet</i>	<b>7</b>
7.	<b>7.</b>	Neraca Gabungan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	<b>8</b>	<b>7.</b>	<i>Islamic Rural Bank Condensed Balance Sheet</i>	<b>8</b>
8.	<b>8.</b>	Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<b>9</b>	<b>8.</b>	<i>Islamic Commercial Bank dan Islamic Business Unit Condensed Income Statement</i>	<b>9</b>
9.	<b>9.</b>	Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	<b>10</b>	<b>9.</b>	<i>Islamic Rural Bank Condensed Income Statement</i>	<b>10</b>
10.	<b>10.</b>	Biaya Promosi, Pendidikan dan Pelatihan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<b>11</b>	<b>10.</b>	<i>Cost of Promotion, Education and Training - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit</i>	<b>11</b>
11.	<b>11.</b>	Biaya Promosi, Pendidikan dan Pelatihan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	<b>12</b>	<b>11.</b>	<i>Cost of Promotion, Education and Training - Islamic Rural Bank</i>	<b>12</b>
12.	<b>12.</b>	Rekening Administratif Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<b>13</b>	<b>12.</b>	<i>Off-Balance Sheet Account - Islamic Commercial Bank dan Islamic Business Unit</i>	<b>13</b>
13.	<b>13.</b>	Rekening Administratif - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	<b>14</b>	<b>13.</b>	<i>Off-Balance Sheet Account - Islamic Rural Bank</i>	<b>14</b>
14.	<b>14.</b>	Komposisi DPK - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<b>15</b>	<b>14.</b>	<i>Depositor Funds Composition of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit</i>	<b>15</b>
15.	<b>15.</b>	Komposisi DPK - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	<b>16</b>	<b>15.</b>	<i>Depositor Funds Composition of Islamic Rural Bank</i>	<b>16</b>

<b>NO.</b>	<b>NO. TABEL</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HAL</b>	<b>NO. TABLE</b>	<b>TOPIC</b>	<b>PAGES</b>
16.	<b>16.</b>	Penempatan pada Bank Indonesia - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<b>17</b>	<b>16.</b>	<i>Deposit in Bank Indonesia - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit.</i>	<b>17</b>
17.	<b>17.</b>	Surat Berharga yang Dimiliki Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<b>18</b>	<b>17.</b>	<i>Investment in Securities of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit</i>	<b>18</b>
18.	<b>18.</b>	Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<b>19</b>	<b>18.</b>	<i>Financing Composition of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit</i>	<b>19</b>
19.	<b>19.</b>	Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	<b>20</b>	<b>19.</b>	<i>Financing Composition of Islamic Rural Bank</i>	<b>20</b>
20.	<b>20.</b>	Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi	<b>21</b>	<b>20.</b>	<i>Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Economic Sector</i>	<b>21</b>
21.	<b>21.</b>	Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi	<b>22</b>	<b>21.</b>	<i>Financing of Islamic Rural Bank based on Economic Sector</i>	<b>22</b>
22.	<b>22.</b>	Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan	<b>23</b>	<b>22.</b>	<i>Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage</i>	<b>23</b>
23.	<b>23.</b>	Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan	<b>24</b>	<b>23.</b>	<i>Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Usage</i>	<b>24</b>
24.	<b>24.</b>	Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan	<b>25</b>	<b>24.</b>	<i>Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing</i>	<b>25</b>
25.	<b>25.</b>	Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan	<b>26</b>	<b>25.</b>	<i>Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Financing</i>	<b>26</b>
26.	<b>26.</b>	Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan	<b>27</b>	<b>26.</b>	<i>Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Collectibility.</i>	<b>27</b>
27.	<b>27.</b>	Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan	<b>28</b>	<b>27.</b>	<i>Financing of Islamic Rural Bank based on Collectibility</i>	<b>28</b>
28.	<b>28.</b>	Pembiayaan Non Lancar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha	<b>29</b>	<b>28.</b>	<i>Non Performing Financing of</i>	<b>29</b>

<b>NO.</b>	<b>NO. TABEL</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HAL</b>	<b>NO. TABLE</b>	<b>TOPIC</b>	<b>PAGES</b>
		Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi			<i>Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Economic Sector</i>	
29.	<b>29.</b>	Pembiayaan Non Lancar - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi	<b>30</b>	<b>29.</b>	<i>Non performing Financing of Islamic Rural Bank based on Economic Sector</i>	<b>30</b>
30.	<b>30.</b>	Pembiayaan Non Lancar - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan	<b>31</b>	<b>30.</b>	<i>Non Performing Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage</i>	<b>31</b>
31.	<b>31.</b>	Pembiayaan Non Lancar - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan	<b>32</b>	<b>31.</b>	<i>Non Performing Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Usage</i>	<b>32</b>
32.	<b>32.</b>	Pembiayaan Non Lancar - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. berdasarkan Golongan Pembiayaan	<b>33</b>	<b>32.</b>	<i>Non Performing Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing</i>	<b>33</b>
33.	<b>33.</b>	Pembiayaan Non Lancar - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan	<b>34</b>	<b>33.</b>	<i>Non Performing Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Financing)</i>	<b>34</b>
34.	<b>34.</b>	Jumlah rekening Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<b>35</b>	<b>34.</b>	<i>Number of Account of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit</i>	<b>35</b>
35.	<b>35.</b>	Jumlah rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	<b>36</b>	<b>35.</b>	<i>Number of Account of Islamic Rural Bank</i>	<b>36</b>
36.	<b>36.</b>	Ekuivalen tingkat imbalan/bagi hasil/fee/bonus - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<b>37</b>	<b>36.</b>	<i>Equivalent rate of return/profit sharing/fee/bonus of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit</i>	<b>37</b>
37.	<b>37.</b>	Ekuivalen tingkat imbalan/bagi hasil/fee/bonus - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	<b>38</b>	<b>37.</b>	<i>Equivalent rate of return/profit sharing/fee/bonus of Islamic Rural Bank</i>	<b>38</b>
38.	<b>38.</b>	Rasio Keuangan BUS dan UUS	<b>39</b>	<b>38.</b>	<i>Financial Ratios of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit</i>	<b>39</b>
39.	<b>39.</b>	Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	<b>40</b>	<b>39.</b>	<i>Financial Ratios of Islamic Rural Bank</i>	<b>40</b>

<b>NO.</b>	<b>NO. TABEL</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HAL</b>	<b>NO. TABLE</b>	<b>TOPIC</b>	<b>PAGES</b>
40.	<b>40.</b>	Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Total Aset	<b>41</b>	<b>40.</b>	<i>Number of Islamic Rural Bank based on Total Assets</i>	<b>41</b>
41.	<b>41.</b>	Volume Transaksi PUAS	<b>42</b>	<b>41.</b>	<i>Volume of Transaction of Interbank Islamic Money Market</i>	<b>42</b>
42.	<b>42.</b>	Rata-rata Tingkat Imbalan Sertifikat IMA	<b>43</b>	<b>42.</b>	<i>Weighted Average Rate of Return of IMA Certificate</i>	<b>43</b>
43.	<b>43.</b>	Total Aset Gross, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR dan NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Propinsi	<b>44</b>	<b>43.</b>	<i>Total of Gross Assets, Financing, Depositor Funds, percentage of FDR, percentage of NPF Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Province</i>	<b>44</b>
44.	<b>44.</b>	Total Aset Gross, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR dan NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Propinsi	<b>45</b>	<b>44.</b>	<i>Total of Gross Assets, Financing, Depositor Funds, percentage of FDR, percentage of NPF Islamic Rural Banks based on Province</i>	<b>45</b>
45.	<b>45.</b>	Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi dan Propinsi	<b>46</b>	<b>45.</b>	<i>Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Economic Sector and Province</i>	<b>46</b>
46.	<b>46.</b>	Total Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi dan Propinsi	<b>47</b>	<b>46.</b>	<i>Financing of Islamic Rural Bank based on Economic Sector and Province</i>	<b>47</b>
47.	<b>47.</b>	Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi	<b>48</b>	<b>47.</b>	<i>Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province</i>	<b>48</b>
48.	<b>48.</b>	Total Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi	<b>49</b>	<b>48.</b>	<i>Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Usage and Province</i>	<b>49</b>
49.	<b>49.</b>	Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Piutang/Pembiayaan dan Propinsi	<b>50</b>	<b>49.</b>	<i>Total Pembiayaan Bank Umum Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing and Province</i>	<b>50</b>

NO.	NO. TABEL	JUDUL	HAL	NO. TABLE	TOPIC	PAGES
50.	<b>50.</b>	Total Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Golongan Piutang/Pembiayaan dan Propinsi	<b>51</b>	<b>50.</b>	<i>Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Financing and Province</i>	<b>51</b>
51.	<b>51.</b>	Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Kota/Kabupaten	<b>52</b>	<b>51.</b>	<i>Financing, Depositor Funds and percentage of FDR - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on City/District</i>	<b>52</b>



**Tabel 1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah  
(Islamic Banking Network)**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des		
Bank Umum Syariah																			Islamic Commercial Bank
- Jumlah Bank	6	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	12	12	12	12	12	12	12	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.132	2.133	2.136	2.139	2.145	2.149	2.175	2.174	2.174	2.157	2.147	2.151	2.145	- Number of Offices
Unit Usaha Syariah																			Islamic Business Unit
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	25	23	24	24	23	23	23	23	23	23	23	22	22	22	22	22	22	22	- Number of Conventional Banks that have Islamic Business Unit
- Jumlah Kantor	287	262	336	517	590	422	425	425	425	426	426	417	403	397	362	354	320	322	- Number of Offices
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah																			Islamic Rural Bank
- Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	164	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	420	428	431	425	428	429	424	436	433	431	438	439	477	- Number of Offices
<b>Total Kantor</b>	<b>1.223</b>	<b>1.763</b>	<b>2.101</b>	<b>2.663</b>	<b>2.990</b>	<b>2.974</b>	<b>2.986</b>	<b>2.992</b>	<b>2.989</b>	<b>2.999</b>	<b>3.004</b>	<b>3.016</b>	<b>3.013</b>	<b>3.004</b>	<b>2.950</b>	<b>2.939</b>	<b>2.910</b>	<b>2.944</b>	<b>Total Number of Offices</b>
r) Angka-angka diperbaiki <span style="float: right;">r) Revised figures</span> *) Angka-angka sementara <span style="float: right;">*) Provisional figures</span>																			
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK" <span style="float: right;">1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"</span>																			

Tabel 2 . Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah - Januari 2015 (Individual Islamic Banking Network)				
Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK	Group of Banks
	HOO/BO	SBO/SSU	CO	
<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>447</b>	<b>1.508</b>	<b>202</b>	<b>Islamic Commercial Bank</b>
1 PT. Bank Muamalat Indonesia	84	260	103	1 PT. Bank Muamalat Indonesia
2 PT. Bank Victoria Syariah	8	11	-	2 PT. Bank Victoria Syariah
3 Bank BRIsyariah	52	203	10	3 Bank BRI Syariah
4 B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	9	56	1	4 B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
5 Bank BNI Syariah	67	164	17	5 Bank BNI Syariah
6 Bank Syariah Mandiri	137	510	65	6 Bank Syariah Mandiri
7 Bank Syariah Mega Indonesia	35	281	1	7 Bank Syariah Mega Indonesia
8 Bank Panin Syariah	8	5	-	8 Bank Panin Syariah
9 PT. Bank Syariah Bukopin	12	8	5	9 PT. Bank Syariah Bukopin
10 PT. BCA Syariah	9	6	-	10 PT. BCA Syariah
11 PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-	11 PT. Maybank Syariah Indonesia
12 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	25	4	-	12 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
<b>Unit Usaha Syariah</b>	<b>138</b>	<b>141</b>	<b>43</b>	<b>Islamic Business Unit</b>
13 PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25	25	-	12 PT Bank Danamon Indonesia Tbk
14 PT Bank Permata Tbk	11	2	-	13 PT Bank Permata Tbk
15 PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7	1	-	14 PT Bank Internasional Indonesia Tbk
16 PT Bank Cimb Niaga, Tbk	5	-	-	15 PT Bank Cimb Niaga, Tbk
17 PT Bank OCBC Nisp, Tbk	8	-	-	16 PT Bank OCBC NISP, Tbk
18 PT BPD DKI	2	10	6	17 PT BPD DKI
19 BPD Yogyakarta	1	2	5	18 BPD Yogyakarta
20 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	3	5	3	19 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
21 PT BPD Jawa Timur	3	5	20	20 PT BPD Jawa Timur
22 PT BPD Jambi	1	-	-	21 PT BPD Jambi
23 PT Bank Bpd Aceh	2	15	-	22 PT Bank BPD Aceh
24 PT Bpd Sumatera Utara	5	17	-	23 PT BPD Sumatera Utara
25 BPD Sumatera Barat	3	6	-	24 BPD Sumatera Barat
26 PT Bank Pembangunan Daerah Riau	2	3	-	25 PT Bank Pembangunan Daerah Riau
27 PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	3	1	5	26 PT BPD Sumatera Selatan and Bangka Belitung
28 PT BPD Kalimantan Selatan	2	8	1	27 PT BPD Kalimantan Selatan
29 PT BPD Kalimantan Barat	-	2	4	28 PT BPD Kalimantan Barat
30 BPD Kalimantan Timur	2	13	-	29 BPD Kalimantan Timur
31 PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	3	-	1	30 PT BPD Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat
32 PT BPD Nusa Tenggara Barat	2	6	1	31 PT BPD Nusa Tenggara Barat
33 PT Bank Sinarmas	27	-	10	32 PT Bank Sinarmas
34 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	21	20	7	33 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>	<b>118</b>	<b>-</b>	<b>195</b>	<b>Islamic Rural Bank</b>
<b>TOTAL</b>	<b>703</b>	<b>1.649</b>	<b>440</b>	<b>TOTAL</b>
"- " = data tidak tersedia				"-" = data not available
*) Angka-angka sementara				*) Provisional figures
Keterangan:		Note:		
- KP = Kantor Pusat		- HO = Head Office		
- UUS = Unit Usaha Syariah		- IBU = Islamic Banking Unit		
- KPO = Kantor Pusat Operasional		- HOO = Head Operational Office		
- KC = Kantor Cabang		- BO = Branch Office		
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah		- SBO/SSU = Sub Branch Office/Syari'a Services Unit		
- KK = Kantor Kas		- CO = Cash Office		
- Tidak termasuk Layanan Syariah		- Not Include Office Channeling		

**Tabel 3. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Berdasarkan Lokasi**  
(Number of Islamic Rural Bank based on Location)

Provinsi	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Province	
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des			
1 Jawa Barat	27	28	27	27	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	1 West Java
2 Banten	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	2 Banten
3 DKI Jakarta	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3 DKI Jakarta
4 D.I. Yogyakarta	9	10	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	4 D.I. Yogyakarta
5 Jawa Tengah	19	21	21	24	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	5 Central Java
6 Jawa Timur	25	29	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	6 East Java
7 Bengkulu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	7 Bengkulu
8 Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8 Jambi
9 Nanggroe Aceh Darussalam	7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9 Nanggroe Aceh Darussalam
10 Sumatera Utara	7	8	10	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10 North Sumatera
11 Sumatera Barat	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	11 West Sumatera
12 Riau	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12 Riau
13 Sumatera Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	13 South Sumatera
14 Kepulauan Bangka Belitung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14 Bangka Belitung
15 Kepulauan Riau	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15 Riau Islands
16 Lampung	5	5	6	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	16 Lampung
17 Kalimantan Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17 South Kalimantan
18 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18 West Kalimantan
19 Kalimantan Timur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19 East Kalimantan
20 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20 Central Kalimantan
21 Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21 Central Sulawesi
22 Sulawesi Selatan	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	22 South Sulawesi
23 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23 North Sulawesi
24 Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24 Gorontalo
25 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25 West Sulawesi
26 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26 East West Sulawesi
27 Nusa Tenggara Barat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27 West Nusa Tenggara
28 Bali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28 Bali
29 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29 East Nusa Tenggara
30 Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30 Maluku
31 Papua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31 Papua
32 Irian Jaya Barat	-	-	-	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32 West Irian Jaya
33 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33 North Maluku
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>150</b>	<b>155</b>	<b>158</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>164</b>	<b>Total</b>

**Tabel 4. Layanan Syariah  
(Office Channeling)**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indicator	
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan		
1 UUS Bank Danamon	80	137	137	137	137	137	137	137	137	137	176	175	149	148	145	145	145	145	129	1 UUS Bank Danamon
2 UUS Bank Permata	192	192	192	192	192	192	192	192	192	192	285	285	284	284	279	279	279	279	295	2 UUS Bank Permata
3 UUS BII	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	268	268	268	399	399	436	444	444	445	3 UUS BII
4 UUS Bank Tabungan Negara	116	116	116	116	116	116	116	116	116	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4 UUS Bank Tabungan Negara
5 UUS CIMB Niaga	505	522	522	522	522	522	522	522	522	35	36	37	38	38	38	38	38	38	39	5 UUS CIMB Niaga
6 UUS BTPN <sup>1)</sup>	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	-	-	-	-	-	-	-	-	6 UUS BTPN <sup>1)</sup>
7 UUS HSBC <sup>1)</sup>	10	10	10	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7 UUS HSBC <sup>1)</sup>
8 UUS PT Bank Sinarmas <sup>2)</sup>										5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8 UUS PT Bank Sinarmas <sup>2)</sup>
9 UUS PT Bank OCBC NISP, Tbk	34	34	34	34	34	34	34	34	34	230	231	231	236	236	239	239	239	239	239	9 UUS PT Bank OCBC NISP, Tbk
10 UUS BPD DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	428	59	59	59	59	59	61	62	64	64	64	10 UUS BPD DKI
11 UUS BPD Banda Aceh	84	84	84	84	84	84	84	84	84	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11 UUS BPD Banda Aceh
12 UUS BPD Sumut	37	37	37	37	37	37	37	37	37	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	12 UUS BPD Sumut
13 UUS BPD Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	35	35	35	35	35	51	51	51	51	52	13 UUS BPD Riau
14 UUS BPD Sumbar	41	41	41	41	41	41	41	41	41	51	51	51	51	51	35	35	35	35	35	14 UUS BPD Sumbar
15 UUS BPD Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	15 UUS BPD Sumsel
16 UUS BPD Jateng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	111	111	111	111	111	111	131	131	131	131	16 UUS BPD Jateng
17 UUS BPD DIY	37	37	37	37	37	37	37	37	37	-	-	-	-	3	3	3	3	3	5	17 UUS BPD DIY
18 UUS BPD Jatim	15	15	15	15	15	15	15	15	15	47	47	47	47	47	47	47	47	97	97	18 UUS BPD Jatim
19 UUS BPD Kalsel	5	5	5	5	5	5	5	5	5	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	19 UUS BPD Kalsel
20 UUS BPD Kalbar	10	10	10	10	10	10	10	10	10	48	53	53	57	57	57	57	57	57	57	20 UUS BPD Kalbar
21 UUS BPD Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	21 UUS BPD Kaltim
22 UUS BPD Nusa Tenggara Barat	11	11	11	11	11	11	11	11	11	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	22 UUS BPD Nusa Tenggara Barat

1) "-" = data tidak tersedia karena UUS ditutup

2) Berdiri sejak Mei 2014

r) Angka-angka diperbaiki

\*) Angka-angka sementara

1) "-" = data not available since office channelling was closed

2) Established since Mei 2014

r) Revised figures

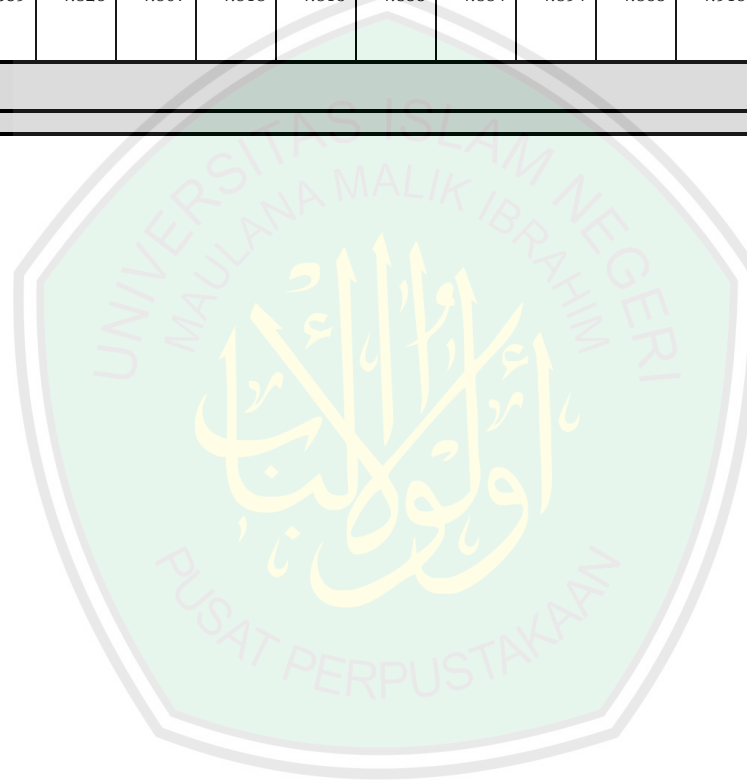
\*) Provisional figures

1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"

1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"

**Tabel 5. Jumlah Pekerja di Perbankan Syariah  
(Number of Worker in Islamic Banking)**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
Bank Umum Syariah	10.348	15.224	21.820	24.111	26.717	26.805	26.937	27.027	27.102	29.149	29.232	39.338	38.807	38.965	40.272	40.590	41.393	49.086	Islamic Commercial Bank
Unit Usaha Syariah	2.296	1.868	2.067	3.108	11.511	11.809	11.840	11.192	11.355	12.772	14.811	4.366	4.431	4.428	4.443	4.419	4.425	4.598	Islamic Business Unit
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	2.799	3.172	3.773	4.359	4.826	4.507	4.518	4.813	4.833	4.884	4.894	4.863	4.915	4.853	4.696	4.727	4.704	4.903	Islamic Rural Bank
r) Angka-angka diperbaiki *) Angka-angka sementara																			r) Revised figures *) Provisional figures
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"																			1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

**Tabel 6. Neraca Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
(Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit Condensed Balance Sheet)**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator																		
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des			Jan																	
<b>AKTIVA</b>																			<b>AKTIVA</b>																		
1 Kas	1.017	1.453	1.968	2.577	3.496	2.911	2.812	2.638	2.872	2.797	3.304	3.944	3.618	3.342	3.248	3.157	3.636	3.236	1 Cash																		
2 Penempatan pada Bank Indonesia	10.393	16.393	27.127	26.713	31.946	27.422	27.466	29.284	28.090	29.766	30.012	26.836	29.626	32.364	36.053	36.623	43.412	37.167	2 Deposit in Bank Indonesia																		
3 Penempatan pada Bank Lain	3.036	4.138	4.846	6.004	5.836	5.169	5.319	6.684	6.539	6.500	8.421	7.360	7.375	6.603	6.366	7.015	6.661	6.661	3 Placement in Other Bank																		
4 Surat Berharga yang Dimiliki	3.786	5.733	5.902	7.822	9.684	9.201	9.045	9.066	9.567	9.775	10.060	10.079	10.742	10.885	11.264	11.399	11.466	11.811	4 Investment in Securities																		
5 Pembiayaan	46.886	68.181	102.655	147.505	184.122	181.398	181.772	184.964	188.063	189.690	193.136	194.079	193.983	196.563	196.491	198.376	199.330	197.279	5 Financing																		
6 Tagihan Lainnya	171	351	403	471	1.709	1.744	1.662	1.776	1.577	1.468	1.509 <sup>r)</sup>	1.778	1.543	1.507	1.395	1.453	1.386	1.340	6 Billing and Acceptable Liabilities																		
7 Aktiva Istishna dalam Penyelesaian	24	14	14	33	14	9	11	11	15	21	19	17	16	19	14	14	15	19	7 Istishna Assets in Progress																		
8 Penyisihan Penyusutan A.P	1.649	2.069	2.410	3.509	3.971	4.131	4.240	4.257	4.244	4.430	4.381	4.405	4.538	4.478	4.907	5.676	5.025	5.266	8 Allowances for earning assets losses																		
9 Penyertaan	83	88	47	47	48	48	48	40	40	40	40	40	40	40	40	100	100	90	9 Investment in other entities																		
10 Aktiva Tetap dan inventaris	672	899	1.194	1.803	2.198	2.184	2.192	2.599	2.645	2.628	2.644	2.658	2.631	2.643	2.650	3.317	4.094	4.072	10 Fixed Assets and Equipment																		
11 Antar kantor Aktiva	33.853	49.707	76.751	92.960	119.203	117.763	122.810	125.298	128.184	130.417	130.710	134.404	136.453	139.042	144.705	147.308	154.432	153.516	11 Inter - Office Assets																		
12 Rupa-rupa Aktiva	1.623	2.338	3.721	5.547	7.194	7.404	8.065	8.222	8.889	8.923	9.173	9.016	7.178	7.245	7.516	6.798	6.915	7.060	12 Other assets																		
<b>TOTAL AKTIVA*</b>	<b>66.090</b>	<b>97.519</b>	<b>145.467</b>	<b>195.018</b>	<b>242.276</b>	<b>233.305</b>	<b>234.081</b>	<b>240.915</b>	<b>244.197</b>	<b>247.236</b>	<b>251.909</b>	<b>252.464</b>	<b>252.209</b>	<b>257.519</b>	<b>260.366</b>	<b>261.927</b>	<b>272.343</b>	<b>263.468</b>	<b>TOTAL AKTIVA*</b>																		
<b>PASIVA</b>																			<b>PASIVA</b>																		
1 Dana Pihak Ketiga	52.271	76.036	115.415	147.512	183.534	177.930	178.154	180.945	185.508	190.783	191.594	194.299	195.959	197.141	207.121	209.644	217.858	210.761	1 Depositor Funds																		
2 Kewajiban kepada Bank Indonesia	6	3	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2 Liabilities to Bank Indonesia																		
3 Kewajiban kepada Bank Lain	3.717	4.924	6.648	11.576	11.742	9.573	10.682	13.094	11.339	8.052	11.318	10.539	10.027	12.886	8.712	8.144	9.710	8.590	3 Liabilities to other Bank																		
4 Surat Berharga yang Diterbitkan	340	325	924	1.537	1.997	1.997	1.997	1.997	1.997	100	100	100	100	279	279	279	279	279	4 Securities																		
5 Pinjaman Diterima	512	483	1.520	2.055	2.704	2.704	2.703	2.703	2.703	2.654	2.654	2.654	2.654	2.654	2.355	2.155	2.155	2.005	5 Received Borrowing																		
6 Kewajiban lainnya	845	1.321	1.783	2.634	4.512	4.516	4.773	5.546	5.741	1.322	1,173 <sup>r)</sup>	1.356	1.215	1.007	814	865	821	841	6 Other Liabilities																		
7 Pinjaman Subordinasi	50	50	50	50	50	50	50	50	50	150	150	150	150	329	329	329	329	229	7 Subordinated Loan																		
8 Antar Kantor Pasiva	37.601	54.555	83.973	107.117	136.741	134.153	138.153	141.593	144.717	148.640	149.069	150.758	153.156	156.559	159.665	162.353	169.546	168.340	8 Inter - Office Liabilities																		
9 Rupa-rupa Pasiva	582	965	1.291	2.207	2.557	2.319	2.643	2.541	6.323	6.758	6.029	4.183	4.276	4.485	4.786	4.831	4.865	4.865	9 Other Liabilities																		
10 Modal disetor	1.946	5.965	6.611	6.311	8.181	8.463	8.938	9.039	9.039	9.053	9.053	10.036	10.237	10.741	10.742	10.643	10.644	10.744	10 Paid-in capital																		
11 Tambahan modal disetor	468	516	816	618	1.865	2.044	1.545	1.540	1.541	1.540	1.536	1.813	1.842	1.844	1.797	1.898	1.894	1.797	11 Additional paid-in capital																		
12 Selisih Penilaian kembali Aktiva Tetap	-	12	64	4	17	15	15	13	17	3	3	3	3	-	-	-	655	655	12 Different appraisal Fixed Asset																		
13 Cadangan	449	491	579	913	1.014	1.014	1.014	1.014	1.014	1.129	1.129	1.260	2.064	2.064	996	996	997	997	13 Reserves																		
a. Cadangan Umum	449	491	571	912	1.013	1.014	1.013	1.013	1.013	1.129	1.129	1.259	2.064	2.064	996	996	996	996	a. General Reserves																		
b. Cadangan Tujuan	-	-	8	2	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	b. Special Purpose Reserves																		
14 Laba																			14 Net Income																		
a. Tahun-tahun lalu	315	527	1.069	1.895	3.186	6.030	5.888	5.147	5.066	4.945	4.945	4.682	3.878	3.878	3.758	3.758	3.752	5.037	a. Previous years																		
b. Tahun berjalan	791	1.051	1.475	2.541	3.278	215	530	817	1.037	1.102	1.306	1.402	1.396	1.630	1.440	1.894	1.786	225	b. Current year																		
<b>TOTAL PASIVA*</b>	<b>66.090</b>	<b>97.519</b>	<b>145.467</b>	<b>195.018</b>	<b>242.276</b>	<b>233.305</b>	<b>234.081</b>	<b>240.915</b>	<b>244.197</b>	<b>247.236</b>	<b>251.909</b>	<b>252.464</b>	<b>252.209</b>	<b>257.519</b>	<b>260.366</b>	<b>261.927</b>	<b>272.343</b>	<b>263.468</b>	<b>TOTAL PASIVA*</b>																		

r) Angka-angka diperbaiki

) Angka-angka sementara

r) Revised figures

) Provisional figures

1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"

1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"

Juta Rupiah (in Million IDR)

**Tabel 7. Neraca Gabungan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
(Islamic Rural Bank Condensed Balance Sheet)**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
<b>AKTIVA</b>																			
1 Kas	28.938	30.760	39.628	69.371	62.770	69.121	64.546	60.270	57.625	63.542	71.283	45.946	67.477	70.077	66.011	72.032	62.005	64.720	1 Cash
2 Penempatan pada Bank Lain	407.663	525.332	652.098	905.948	1.110.431	1.111.515	1.047.997	1.008.882	907.774	842.347	774.367	798.335	931.611	937.112	1.031.864	1.075.185	1.282.328	1.278.882	2 Placement in Other Bank
3 Pembiayaan	1.586.919	2.060.437	2.675.930	3.553.520	4.433.492	4.422.674	4.538.689	4.635.162	4.726.792	4.788.995	4.845.333	4.850.077	4.845.573	4.918.284	4.947.756	4.980.312	5.004.909	5.004.436	3 Financing
4 Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4 Billing and Acceptable Liabilities
5 Aktiva Istishna dalam Penyelesaian	350	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5 Istishna Assets in Progress
6 Penyisihan Penyusutan A.P	32.413	39.172	44.705	67.446	88.085	91.360	91.013	91.369	94.300	99.112	97.004	97.923	102.636	105.788	106.146	109.213	102.766	105.371	6 Allowances for earning assets losses
7 Aktiva Tetap dan inventaris	46.595	59.652	75.933	95.674	133.821	135.457	142.607	143.951	144.956	142.611	138.266	140.780	143.525	143.389	144.035	143.970	156.302	157.452	7 Fixed Assets and Equipment
8 Rupa-rupa Aktiva **	73.461	84.118	95.365	141.885	181.059	193.079	195.760	202.005	203.170	198.471	209.550	196.857	197.089	187.200	182.916	180.545	170.554	179.954	8 Other assets
<b>TOTAL AKTIVA*</b>	<b>2.123.581</b>	<b>2.738.745</b>	<b>3.520.417</b>	<b>4.698.952</b>	<b>5.833.488</b>	<b>5.840.487</b>	<b>5.898.585</b>	<b>5.958.901</b>	<b>5.946.018</b>	<b>5.936.854</b>	<b>5.932.511</b>	<b>5.934.073</b>	<b>6.082.640</b>	<b>6.150.274</b>	<b>6.266.436</b>	<b>6.342.831</b>	<b>6.573.331</b>	<b>6.580.072</b>	<b>TOTAL AKTIVA*</b>
<b>PASIVA</b>																			
1 Dana Pihak Ketiga	1.250.603	1.603.778	2.095.333	2.937.802	3.666.174	3.669.308	3.710.588	3.765.463	3.734.325	3.681.411	3.598.842	3.591.644	3.728.581	3.752.963	3.801.904	3.852.613	4.028.415	4.052.117	1 Depositor Funds
2 Kewajiban kepada Bank Lain	353.068	520.882	694.113	855.233	1.104.225	1.100.340	1.101.579	1.105.993	1.120.409	1.155.365	1.206.663	1.228.971	1.219.827	1.235.267	1.255.288	1.258.492	1.264.885	1.244.212	2 Liabilities to other Bank
3 Pinjaman Diterima	56.744	52.170	79.523	90.953	54.792	53.313	51.850	53.626	54.541	56.351	58.889	60.742	69.287	79.343	88.854	92.211	91.755	99.239	3 Received Borrowing
4 Kewajiban lainnya	18.419	18.802	23.194	34.568	50.003	52.417	62.217	53.672	48.535	48.534	51.750	47.887	44.082	42.640	44.418	52.780	53.880	48.657	4 Other Current Liabilities
5 Pinjaman Subordinasi	353	650	700	700	700	700	700	700	1.200	1.200	1.200	1.200	1.200	1.200	1.200	1.200	1.200	1.200	5 Subordinated Loan
6 Rupa-rupa Pasiva**	33.351	54.921	68.943	77.356	91.970	99.643	102.427	109.579	110.324	131.208	121.475	124.077	122.671	123.098	110.015	128.377	118.767	118.767	6 Other Liabilities
7 Modal disetor (Paid-in capital)	294.942	347.000	390.216	472.202	555.646	566.305	574.025	584.595	600.020	602.651	613.322	621.265	625.950	628.950	633.317	637.146	645.617	667.493	7 Paid-in capital
8 Tambahan modal disetor	41.929	47.448	52.856	86.171	131.456	126.731	127.811	138.980	128.889	137.671	126.034	123.954	124.202	129.549	146.769	157.148	160.690	138.156	8 Additional paid-in capital
9 Selisih Penilaian kembali Aktiva Tetap	-	-	-	384	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.000	-	-	-	-	9 Different Appraisal Fixed Asset
10 Cadangan																			10 Reserves
a. Cadangan Umum	22.582	30.096	40.106	50.475	67.774	67.452	76.503	84.584	85.147	87.621	89.341	89.289	89.289	88.967	88.870	88.804	88.876	89.049	a. General Reserves
b. Cadangan Tujuan	14.235	11.519	10.157	10.285	14.181	15.719	14.923	16.892	18.518	18.216	20.022	20.043	20.136	20.082	20.040	19.939	19.957	19.922	b. Special Purpose Reserves
11 Laba																			11 Net Income
a. Tahun-tahun lalu	(22.111)	(24.640)	(26.023)	(23.659)	(34.570)	87.560	55.472	19.883	4.566	(12.457)	(27.030)	(30.286)	(30.852)	(31.716)	(30.921)	(31.628)	(32.265)	90.641	a. Previous years
b. Tahun berjalan	54.599	70.243	86.654	106.482	129.280	8.674	23.275	32.087	40.287	49.967	62.270	57.888	66.859	79.358	93.599	104.110	121.945	10.620	b. Current year
<b>TOTAL PASIVA*</b>	<b>1.962.225</b>	<b>2.738.745</b>	<b>3.520.417</b>	<b>4.698.952</b>	<b>5.833.488</b>	<b>5.840.487</b>	<b>5.898.585</b>	<b>5.958.901</b>	<b>5.946.018</b>	<b>5.936.854</b>	<b>5.932.511</b>	<b>5.934.073</b>	<b>6.082.640</b>	<b>6.150.274</b>	<b>6.266.436</b>	<b>6.342.831</b>	<b>6.573.331</b>	<b>6.580.072</b>	<b>TOTAL PASIVA*</b>

<sup>1)</sup> Mulai April 2012 Rupa-rupa Aktiva termasuk Agunan Yang Diambil Alih sedangkan Rupa-rupa Pasiva termasuk Laba yang Ditahan  
 \*-\* : Data tidak tersedia

\*-: Data not available

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

**Tabel 8. Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
(Islamic Commercial Bank dan Islamic Business Unit Condensed Income Statement)**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indicator		
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan			
<b>A. Pendapatan</b>																				<b>A. Revenue</b>	
## Pendapatan Operasional	6.620	8.757	1.790	16.939	23.251	2.249	4.390	6.799	9.149	13.594	16.409	18.804	21.239	23.176	26.994	29.620	32.615	3.678	1	Operating Revenue	
## Pendapatan Operasional Lainnya	1.551	1.252	262	3.071	5.736	258	976	1.355	1.941	2.632	2.343	2.647	3.898	4.448	4.843	6.570	7.715	730	2	Other operating Revenue	
## Pendapatan non operasional	3.500	4.371	796	3.854	6.765	811	1.713	2.434	3.149	474	518	400	456	505	561	639	477	33	3	Non operating Revenue	
## Bagi hasil investasi tidak terikat	2.697	3.261	704	6.130	8.545	898	1.773	2.700	3.657	6.151	7.498	8.951	10.374	11.824	13.220	14.511	16.096	2.073	4	Profit Sharing for Unrestricted Investment -/-	
<b>Total Pendapatan</b>	<b>8.975</b>	<b>11.119</b>	<b>2.144</b>	<b>17.734</b>	<b>27.207</b>	<b>2.420</b>	<b>5.305</b>	<b>7.888</b>	<b>10.583</b>	<b>10.549</b>	<b>11.772</b>	<b>12.900</b>	<b>15.219</b>	<b>16.306</b>	<b>19.178</b>	<b>22.319</b>	<b>24.712</b>	<b>2.368</b>		<b>Total Revenue</b>	
<b>B. Beban</b>																					<b>B. Expenses</b>
## Beban operasional	3.135	4.472	907	8.750	14.021	1.124	2.663	428	5.368	6.366	6.871	7.485	9.584	10.830	12.386	14.570	16.644	1.575	1	Operating Expenses	
## Beban operasional lainnya	1.485	963	166	1.656	1.966	164	347	542	755	467	564	680	809	910	1.042	1.162	1.297	140	2	Other Operating Expenses	
## Beban non operasional	3.523	4.383	782	3.905	6.855	814	1.736	2.471	3.251	2.549	2.951	3.229	3.295	2.762	4.117	4.551	4.722	401	3	Non Operating Expenses	
<b>Total Beban</b>	<b>8.143</b>	<b>9.818</b>	<b>1.854</b>	<b>14.312</b>	<b>22.843</b>	<b>2.102</b>	<b>4.745</b>	<b>7.483</b>	<b>9.374</b>	<b>9.382</b>	<b>10.386</b>	<b>11.393</b>	<b>13.689</b>	<b>14.503</b>	<b>17.545</b>	<b>20.283</b>	<b>22.663</b>	<b>2.116</b>		<b>Total Expenses</b>	
C. Laba tahun berjalan	832	1.301	289	3.423	4.364	318	560	947	1.208	1.167	1.386	1.507	1.530	1.803	1.633	2.036	2.049	252		C. Income	
Penambahan/pengurangan Laba tahun berjalan	(73)	108	0	451	556	(0)	(0)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	112.128		D. Additional/Reduction	
E. Laba tahun berjalan sebelum pajak	904	1.193	289	2.972	3.808	318	560	947	1.208	1.167	1.386	1.507	1.530	1.803	1.633	2.036	867	129		E. Net Income before Tax	
F. Taksiran pajak penghasilan -/-	135	165	51	506	578	13	29	130	172	65	86	106	134	173	193	205	137	26		F. Tax Expense -/-	
G. Laba setelah taksiran pajak penghasilan	769	1.028	239	2.466	3.230	305	531	817	1.037	1.231	1.471	1.613	1.665	1.977	1.825	1.831	1.004	155		G. Net Income	

r) Angka-angka diperbaiki

\*) Angka-angka sementara

r) Revised figures

\*) Provisional figures

1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"

1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"

Juta Rupiah (in Million IDR)

Tabel 9. Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Islamic Rural Bank Condensed Income Statement)																			
Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indicator
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
<b>A. Pendapatan</b>																			<b>A. Revenue</b>
1 Pendapatan Operasional	382.183	484.935	586.606	756.723	940.965	85.492	170.919	256.831	344.366	433.799	523.132	609.384	698.840	791.324	886.221	978.188	1.085.458	93.876	1 Operating Revenue
2 Pendapatan Operasional Lainnya	43.074	55.639	73.767	111.280	142.425	7.383	15.429	23.755	31.623	38.932	47.783	55.206	63.488	68.937	77.918	84.229	99.327	8.911	2 Other operating Revenue
3 Pendapatan non operasional	8.085	12.528	10.914	17.948	14.359	1.107	4.336	5.047	5.701	6.473	7.131	8.476	9.138	10.552	12.243	14.743	14.889	1.113	3 Non operating Revenue
4 Bagi hasil investasi tidak terikat -/-	138.769	180.257	226.083	292.584	344.477	31.068	62.563	95.406	127.362	160.346	193.484	226.824	261.059	294.533	330.012	365.197	402.730	36.467	4 Profit Sharing for Unrestricted Investment -/-
<b>Total Pendapatan</b>	<b>294.572</b>	<b>372.844</b>	<b>445.204</b>	<b>593.366</b>	<b>753.272</b>	<b>62.913</b>	<b>128.122</b>	<b>190.228</b>	<b>254.328</b>	<b>318.858</b>	<b>384.562</b>	<b>446.242</b>	<b>510.407</b>	<b>576.281</b>	<b>646.370</b>	<b>711.962</b>	<b>796.943</b>	<b>67.434</b>	<b>Total Revenue</b>
<b>B. Beban</b>																			<b>B. Expenses</b>
1 Beban operasional	194.209	245.534	299.847	426.132	555.853	49.331	94.331	428	191.199	240.738	288.734	348.433	399.287	445.922	494.316	536.928	592.242	51.178	1 Operating Expenses
2 Beban operasional lainnya	24.593	35.795	36.311	29.963	31.240	2.364	4.824	9.174	12.114	834.883	17.469	21.121	23.195	26.471	29.027	38.249	45.332	2.849	2 Other Operating Expenses
3 Beban non operasional	8.565	7.611	7.381	10.488	9.996	599	1.506	2.003	2.681	3.458	4.013	4.869	5.338	6.210	8.290	9.344	9.041	489	3 Non Operating Expenses
<b>Total Beban</b>	<b>227.368</b>	<b>288.940</b>	<b>343.538</b>	<b>466.582</b>	<b>597.089</b>	<b>52.294</b>	<b>100.661</b>	<b>152.313</b>	<b>205.994</b>	<b>258.947</b>	<b>310.215</b>	<b>374.422</b>	<b>427.820</b>	<b>478.603</b>	<b>531.633</b>	<b>584.522</b>	<b>646.614</b>	<b>54.516</b>	<b>Total Expenses</b>
C. Laba tahun berjalan	67.000	83.905	101.666	126.784	156.183	10.619	27.461	37.915	48.334	59.911	74.346	71.481	82.587	97.678	114.738	127.440	150.328	12.918	C. Income
D. Penambahan/pengurangan Laba tahun berjalan	967	1.286	1.289	1.846	2.384	175	372	544	704	831	1.009	1.128	1.300	1.471	1.686	1.836	2.418	194	D. Additional/Reduction
E. Laba tahun berjalan sebelum pajak	66.033	82.619	100.377	124.938	153.799	10.444	27.090	37.371	47.630	59.080	73.338	70.353	81.287	96.208	113.052	125.605	147.910	12.723	E. Net Income before Tax
F. Taksiran pajak penghasilan -/-	11.495	12.375	13.723	18.456	24.519	1.770	3.815	5.283	7.344	9.113	11.068	12.458	14.427	16.849	19.453	21.495	25.966	2.104	F. Tax Expense -/-
G. Laba setelah taksiran pajak penghasilan	54.562	70.243	86.654	106.482	129.280	8.674	23.275	32.087	40.287	49.967	62.270	57.894	66.859	79.358	93.599	104.110	121.945	10.620	G. Net Income



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 10. Biaya Promosi, Pendidikan dan Pelatihan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Cost of Promotion, Education and Training - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. *)	Juni *)	Juli *)	Agus *)	Sep *)	Okt	Nov	Des	Jan	
1 Biaya promosi	154	236	339	372	370	27	57	84	119	167	200	145	173	196	218	246	300	17	1 Cost of promotion
2 Biaya pendidikan dan pelatihan	45	60	55	119	155	8	15	28	39	52	60	68	79	88	100	116	112	10	2 Cost of education and training
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>296</b>	<b>395</b>	<b>490</b>	<b>526</b>	<b>35</b>	<b>72</b>	<b>111</b>	<b>159</b>	<b>219</b>	<b>260</b>	<b>213</b>	<b>252</b>	<b>284</b>	<b>318</b>	<b>361</b>	<b>412</b>	<b>27</b>	<b>Total</b>
r) Angka-angka diperbaiki																	r) Revised figures		
*) Angka-angka sementara																	*) Provisional figures		
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"																	1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"		



Juta Rupiah (in Million IDR)

Tabel 11. Biaya Promosi, Pendidikan dan Pelatihan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Cost of Promotion, Education and Training - Islamic Rural Bank)																			
Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
1 Biaya promosi	4.826	6.433	8.228	14.130	22.303	2.803	5.287	6.828	9.388	11.776	13.333	15.052	16.880	18.899	20.716	22.189	23.980	1.444	1 Cost of promotion
2 Biaya pendidikan dan pelatihan	3.622	4.710	6.568	8.846	11.560	1.098	2.235	3.263	4.603	5.766	6.779	7.774	8.724	9.692	11.063	11.365	12.905	783	2 Cost of education and training
<b>Total</b>	<b>8.448</b>	<b>11.143</b>	<b>14.796</b>	<b>22.976</b>	<b>33.863</b>	<b>3.901</b>	<b>7.522</b>	<b>10.091</b>	<b>13.991</b>	<b>17.542</b>	<b>20.112</b>	<b>22.827</b>	<b>25.604</b>	<b>28.591</b>	<b>31.780</b>	<b>33.554</b>	<b>36.885</b>	<b>2.228</b>	<b>Total</b>



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 12. Rekening Administratif - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Off Balance Sheet Account - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																					
Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator		
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan			
<b>Tagihan Komitmen</b>																				<b>Claim comintment</b>	
- Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	-	204	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Not yet withdrawn financing facilities</i>
- Posisi pembelian spot yang masih berjalan	3	-	-	-	2	2	4	2	7	-	49	-	-	-	-	88	472	4	4	<i>Spot purchases</i>	
- Posisi pembelian forward yang masih berjalan	-	-	-	29	780	881	888	846	843	-	2	2	2	6	-	219	-	168	168	<i>Forward purchases</i>	
- Lainnya	83	127	73	64	217	127	137	162	169	120	203	75	61	49	49	38	110	78	78	<i>Others</i>	
<b>Kewajiban Komitmen</b>																				<b>Liabilities commitment</b>	
- Fasilitas piutang qardh yang belum ditarik	8	7	366	1.255	1.274	1.448	1.448	1.461	428	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Qardh facilities that are not yet withdrawn</i>	
- Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	1.818	2.628	3.030	5.476	6.477	6.373	6.489	6.705	6.611	28.736	23.033	29.665	10.449	11.597	11.710	8.148	25.944	25.235	25.235	<i>Financing facilities that are not yet withdrawn</i>	
- Fasilitas pembiayaan kepada bank syariah lain yang belum ditarik	12	20	27.860	77	13	47	6	6	6	580	299	442	387	501	570	180	376	496	496	<i>Other bank financing facilities</i>	
- Irrevocable L/C yang masih berjalan	169	181	272	408	813	772	854	869	835	866	915	702	744	672	640	648	785	837	837	<i>Irrevocable L/Cs</i>	
- Posisi penjualan spot yang masih berjalan	-	-	-	23	30	24	44	57	23	12	16	-	1	12	-	123	0,3	30	30	<i>Spot sales</i>	
- Posisi penjualan forward yang masih berjalan	-	-	-	29	917	1.017	1.024	982	980	-	12	71	114	-	-	321	569	253	253	<i>Forward sales</i>	
- Lainnya	13	20	308	125	442	455	423	430	453	373	1.150	1.271	1.288	1.320	1.355	1.410	1.791	1.512	1.512	<i>Others</i>	
<b>Tagihan Komitmen</b>																				<b>Claim Contingency</b>	
- Garansi (Kafalah) yang diterima	1	61	775	30	23	23	22	22	23	17	23	23	23	24	23	24	25	24	24	<i>Kafalah guarantees received</i>	
- Pendapatan yang akan diterima	61	235	153	248	430	466	459	542	2.584	2.598	2.724	2.589	2.583	2.589	2.613	2.417	3.345	3.345	<i>Income will be received</i>		
- Lainnya	0	0	5	10	28	49	43	106 <sup>r)</sup>	75	529	708	659	707	696	701	750	715	712	712	<i>Others</i>	
<b>Kewajiban Komitmen</b>																				<b>Liabilities Contingency</b>	
- Garansi (Kafalah) yang diberikan	1.038	997	1.389	1.675	1.744	1.566	1.599	1.578	2.450	1.412	1.517	1.469	1.539	1.856	1.859	1.952	1.851	1.942	1.942	<i>Guarantees issued</i>	
- Lainnya	2	0	1	22	11	11	12	12	8	194	170	175	170	245	200	42	105	33	33	<i>Others</i>	
<b>Lainnya</b>																				<b>Others</b>	
- Aktiva produktif yang dihapusbuku	1.363	1.941	2.350	2.419	3.615	3.483	3.502	3.392	3.438	2.801	2.932	3.118	3.206	3.338	3.983	2.189	4.878	4.942	4.942	<i>Written off earning assets</i>	
- Penerusan dana mudharabah muqayyadah	349	445	315	1.196	3.267	3.271	3.258	3.237	2.776	3.777	3.783	3.240	2.872	2.878	2.855	2.738	1.523	1.520	1.520	<i>Channeling of mudharabah muqayyadah</i>	
"-": Data tidak tersedia																					"-": Data not available
r) Angka-angka diperbaiki																					r) Revised figures
s) Angka-angka sementara																					s) Provisional figures
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan																					1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"

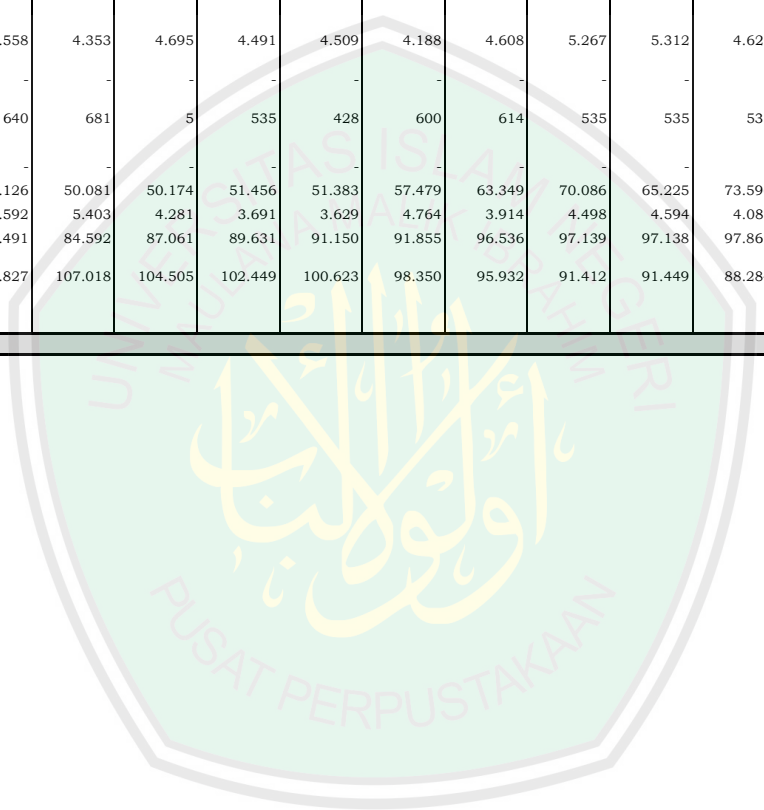
Juta Rupiah (in Million IDR)

**Tabel 13. Rekening Administratif - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
(Off Balance Sheet Account - Islamic Rural Bank)**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator	
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan		
<b>Tagihan Komitmen</b>																				<b>Commitment Receivables</b>
- Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	12.013	23.953	38.239	89.916	68.625	62.282	66.412	60.972	74.944	73.870	72.613	63.073	63.333	94.296	99.365	92.414	95.543	94.733	- <b>Unused Fund Borrowings Facilities</b>	
- Lainnya	2	2	24	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- <b>Others</b>	
<b>Kewajiban Komitmen</b>																				<b>Commitment Payables</b>
- Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	6.617	7.038	7.770	3.864	3.558	4.353	4.695	4.491	4.509	4.188	4.608	5.267	5.312	4.621	5.663	6.789	7.422	9.123	- <b>Unused Financing facilities granted to customer</b>	
- Fasilitas pembiayaan kepada bank syariah lain yang belum ditarik	-	17.551	1.861	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- <b>Unused Financing facilities granted to other Sharia banks</b>	
- Lainnya	44	9	188	48	640	681	5	535	428	600	614	535	535	535	613	677	603	603	- <b>Others</b>	
<b>Tagihan Komitmen</b>																				<b>Contingent Receivables</b>
- Garansi (Kafalah) yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- <b>Kafalah guarantees received</b>	
- Pendapatan yang akan diterima	17.467	21.126	20.902	53.681	45.126	50.081	50.174	51.456	51.383	57.479	63.349	70.086	65.225	73.596	74.614	78.234	67.323	72.345	- <b>Accrued Income</b>	
- Lainnya	5.517	2.452	1.037	7.781	4.592	5.403	4.281	3.691	3.629	4.764	3.914	4.498	4.594	4.085	4.024	4.142	8.032	6.310	- <b>Others</b>	
<b>Aktiva produktif yang dihapus buku</b>	31.847	34.492	55.673	69.472	84.491	84.592	87.061	89.631	91.150	91.855	96.536	97.139	97.138	97.861	98.045	99.130	108.083	109.408	<b>Written off earning assets</b>	
<b>Penerusan dana mudharabah muqayyadah</b>	66.947	78.432	92.783	116.651	108.827	107.018	104.505	102.449	100.623	98.350	95.932	91.412	91.449	88.284	81.887	80.786	81.957	80.290	<b>Channeling of mudharabah muqayyadah</b>	

"-": Data tidak tersedia

"-": Data not available



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 14 . Komposisi DPK - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Depositor Funds Composition of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																				
Indikator	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
1 Giro iB - Akad Wadiah	4.238	6.202	9.056	12.006	17.708	18.523	15.749	14.955	13.854	13.978	16.470	17.253	18.005	16.761	17.339	16.267	17.004	18.649	18.160	1 iB Demand Deposits - Wadia
2 Tabungan iB	12.471	16.475	22.908	32.602	45.072	57.200	55.208	55.654	55.448	55.801	55.177	55.174	56.937	57.093	57.697	58.811	59.193	63.581	62.249	2 iB Saving Deposits
a Akad Wadiah	958	1.538	3.338	5.394	7.449	10.740	10.216	10.641	10.621	10.728	10.924	11.037	11.334	10.998	11.398	11.685	11.485	12.561	12.169	a Wadia
b Akad Mudharabah	11.513	14.937	19.570	27.208	37.623	46.459	44.992	45.013	44.827	45.073	44.253	44.137	45.603	46.095	46.298	47.126	47.708	51.020	50.080	b Mudharaba
3 Deposito iB - Akad Mudharabah	20.143	29.595	44.072	70.806	84.732	107.812	106.973	107.544	111.643	115.729	119.136	119.043	119.357	122.106	122.105	132.043	133.448	135.629	130.352	3 iB Time Deposits - Mudharaba
a 1 Bulan	14.325	19.794	31.873	50.336	53.700	74.752	74.880	74.711	468	81.064	95,304 <sup>r)</sup>	93,407 <sup>r)</sup>	94,333 <sup>r)</sup>	99,936 <sup>r)</sup>	94,681 <sup>r)</sup>	101,648 <sup>r)</sup>	99,898 <sup>r)</sup>	103,100 <sup>r)</sup>	99,543	a 1 month
b 3 Bulan	1.919	4.544	6.165	10.629	17.653	19.352	18.202	19.418	20.252	20.887	13,334 <sup>r)</sup>	15,247 <sup>r)</sup>	14,759 <sup>r)</sup>	13,177 <sup>r)</sup>	17,320 <sup>r)</sup>	19,933 <sup>r)</sup>	20,417 <sup>r)</sup>	20,615 <sup>r)</sup>	19,908	b 3 months
c 6 Bulan	1.827	1.758	2.294	4.186	6.421	6.645	6.601	5.794	5.751	4.845	4,745 <sup>r)</sup>	5,034 <sup>r)</sup>	5,052 <sup>r)</sup>	4,043 <sup>r)</sup>	5,564 <sup>r)</sup>	6,355 <sup>r)</sup>	7,835 <sup>r)</sup>	6,402 <sup>r)</sup>	5,189	c 6 months
d 12 Bulan	2.066	3.497	3.738	5.609	6.953	7.058	7.285	7.615	10.228	8.927	5,752 <sup>r)</sup>	5,348 <sup>r)</sup>	5,209 <sup>r)</sup>	4,945 <sup>r)</sup>	4,529 <sup>r)</sup>	4,081 <sup>r)</sup>	5,280 <sup>r)</sup>	5,486 <sup>r)</sup>	5,683	d 12 months
e > 12 Bulan	6	1	3	45	5	5	5	6	5	5	1 <sup>r)</sup>	7 <sup>r)</sup>	4 <sup>r)</sup>	5 <sup>r)</sup>	11 <sup>r)</sup>	26 <sup>r)</sup>	18 <sup>r)</sup>	25 <sup>r)</sup>	30	e > 12 months
<b>Total</b>	<b>36.852</b>	<b>52.271</b>	<b>76.036</b>	<b>115.415</b>	<b>147.512</b>	<b>183.534</b>	<b>177.930</b>	<b>178.154</b>	<b>180.945</b>	<b>185.508</b>	<b>190.783</b>	<b>191.470</b>	<b>194.299</b>	<b>195.959</b>	<b>197.141</b>	<b>207.121</b>	<b>209.644</b>	<b>217.858</b>	<b>210.761</b>	<b>Total</b>
r) Angka-angka diperbaiki																			r) Revised figures	
*) Angka-angka sementara																			*) Provisional figures	
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"																			1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"	



Juta Rupiah (in Million IDR)

**Tabel 15. Komposisi DPK - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
(Depositor Funds Composition of Islamic Rural Bank)**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des		
1 Giro iB - Akad Wadiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1 iB Demand Deposits - Wadia
2 Tabungan iB	492.682	658.759	859.844	1.117.605	1.369.112	1.332.509	1.361.162	1.387.159	1.376.242	1.365.451	1.322.262	1.291.243	1.396.110	1.405.983	1.429.378	1.438.974	1.540.330	1.538.441	2 iB Saving Deposits
a Akad Wadiah	209.991	285.066	412.034	527.235	668.250	657.997	672.599	684.133	683.195	678.362	671.056	662.435	718.152	725.880	737.121	743.189	789.847	790.199	a Wadia
b Akad Mudharabah	282.691	373.693	447.810	590.369	700.863	674.512	688.563	703.027	693.046	687.089	651.206	628.932	677.958	680.103	692.257	695.785	750.483	748.242	b Mudharaba
3 Deposito iB - Akad Mudharabah	665.352	945.020	1.235.490	1.820.198	2.297.062	2.336.799	2.349.426	2.378.303	2.358.084	2.315.961	2.276.581	2.300.419	2.332.472	2.346.980	2.372.526	2.413.639	2.488.085	2.513.676	3 iB Time Deposits - Mudharaba
a 1 Bulan	138.184	155.669	180.884	255.368	296.149	310.143	314.706	316.487	319.921	329.557	319.522	354.289	382.017	372.542	379.563	395.827	409.732	408.865	a 1 month
b 3 Bulan	76.815	141.721	182.351	302.759	389.829	397.993	397.969	428	370.542	339.871	314.930	305.974	302.258	303.802	304.152	305.171	310.313	315.920	b 3 months
c 6 Bulan	157.831	166.845	261.862	387.770	471.094	469.477	472.559	479.926	479.843	1.026.959	458.187	446.583	445.935	446.604	454.303	457.162	470.341	488.621	c 6 months
d 12 Bulan	275.875	456.288	588.354	851.511	1.099.854	1.142.328	1.147.411	1.166.417	1.171.838	1.167.926	1.168.125	1.179.207	1.187.212	1.207.065	1.217.474	1.240.359	1.283.930	1.286.719	d 12 months
e > 12 Bulan	16.646	24.496	22.039	22.789	40.136	16.858	16.781	14.862	15.940	15.731	15.816	14.366	15.049	16.967	17.034	15.121	13.768	13.551	e > 12 months
<b>Total</b>	<b>1.158.034</b>	<b>1.603.778</b>	<b>2.095.333</b>	<b>2.937.802</b>	<b>3.666.174</b>	<b>3.669.308</b>	<b>3.710.588</b>	<b>3.765.463</b>	<b>3.734.325</b>	<b>3.681.411</b>	<b>3.598.842</b>	<b>3.591.662</b>	<b>3.728.581</b>	<b>3.752.963</b>	<b>3.801.904</b>	<b>3.852.613</b>	<b>4.028.415</b>	<b>4.052.117</b>	<b>Total</b>

\*: Data tidak tersedia

\*: Data not available



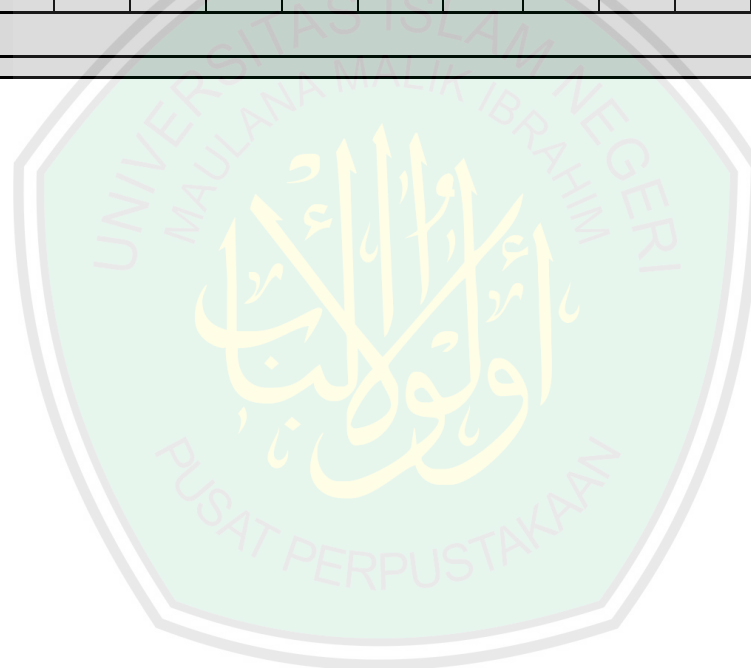
**Tabel 16. Penempatan pada Bank Indonesia - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
(Deposit in Bank Indonesia - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>*)</sup>	Juni <sup>*)</sup>	Juli <sup>*)</sup>	Agus <sup>*)</sup>	Sep <sup>*)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
Giro Wadiah	2.694	4.176	5.967	7.862	10.763	13.916	10.464	10.161	10.975	11.147	10.255	10.388	11.610	11.656	11.147	10.588	10.903	11.056	Wadiah Demand Deposits
SWBI/SBI Syariah	3.076	5.408	9.244	4.993	6.699	5.253	5.331	5.843	6.234	6.680	6.782	5.880	6.514	6.450	6.680	6.530	8.130	8.050	Bank Indonesia Wadiah Certificate/Bank Indonesia Islamic Certificate
Lainnya	4.623	6.809	11.915	13.858	15.075	16.891	11.671	13.280	10.881	18.226	12.975	10.568	11.503	14.259	18.226	19.505	24.379	18.062	Others
<b>Total</b>	<b>10.393</b>	<b>16.393</b>	<b>27.127</b>	<b>26.713</b>	<b>32.537</b>	<b>36.060</b>	<b>27.466</b>	<b>29.284</b>	<b>28.090</b>	<b>36.053</b>	<b>30.012</b>	<b>26.836</b>	<b>29.626</b>	<b>32.364</b>	<b>36.053</b>	<b>43.412</b>	<b>37.167</b>	<b>37.167</b>	<b>Total</b>



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 17 . Surat Berharga yang Dimiliki Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Investment in Securities of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indicator
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
1 Surat Berharga Pasar Keuangan Syariah	1.103	1.106	1.157	1.187	361	175	54	181	150	150 **	413	109	675	796	1.137	1.099	1.066	1.082	1 Islamic Financial Market Securities
2 Surat Berharga Pasar Modal Syariah	2.641	4.532	4.651	6.277	8.625	8.932	8.725	8.885	9.416	9.416 **	9.647	9.971	10.067	10.089	10.127	10.300	10.400	10.728	2 Islamic Capital Market Securities
3 Lainnya	42	95	94	94	94	94	- <sup>r)</sup>	- <sup>r)</sup>	- <sup>r)</sup>	- <sup>r)</sup>	- <sup>r)</sup>	- <sup>r)</sup>	- <sup>r)</sup>	- <sup>r)</sup>	-	-	-	-	3 Others
<b>Total</b>	<b>3.786</b>	<b>5.733</b>	<b>5.902</b>	<b>7.558</b>	<b>9.080</b>	<b>9.201</b>	<b>8.873</b>	<b>9.160</b>	<b>9.660</b>	<b>9.566</b>	<b>10.060</b>	<b>10.079</b>	<b>10.742</b>	<b>10.885</b>	<b>11.264</b>	<b>11.399</b>	<b>11.466</b>	<b>11.811</b>	<b>Total</b>
r) Angka-angka diperbaiki																			r) Revised figures
*) Angka-angka sementara																			*) Provisional figures
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014																			1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 18. Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financing Composition of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
Akad	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Contract
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
Akad Mudharabah	6.597	8.631	10.229	12.023	13.625	13.322	13.300	13.498	13.802	13.869	14.312	14.559	14.277	14.356	14.371	14.307	14.354	14.207	Mudharaba
Akad Musyarakah	10.412	14.624	18.960	27.667	39.874	38.685	39.254	40.583	42.830	44.055	45.648	46.739	47.353	48.611	48.627	50.005	49.387	49.416	Musharaka
Akad Murabahah	26.321	37.508	56.365	88.004	110.565	109.803	110.047	111.727	112.288	112.820	114.322	114.128	114.002	114.891	115.088	115.602	117.371	115.979	Murabaha
Akad Salam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Salam
Akad Istishna	423	347	326	376	582	547	570	586	588	595	563	578	582	585	598	618	633	630	Istishna
Akad Ijarah	1.305	2.341	3.839	7.345	10.481	10.451	10.239	10.199	10.319	10.432	10.594	10.673	10.564	11.020	11.179	11.464	11.620	11.418	Ijara
Akad Qardh	1.829	4.731	12.937	12.090	8.995	8.590	8.362	8.371	8.057	7.920	7.697	7.402	7.206	7.100	6.629	6.380	5.965	5.628	Qardh
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Others
<b>Total</b>	<b>46.886</b>	<b>68.181</b>	<b>102.655</b>	<b>147.505</b>	<b>184.122</b>	<b>181.398</b>	<b>181.772</b>	<b>184.964</b>	<b>187.885</b>	<b>189.690</b>	<b>193.136</b>	<b>194.079</b>	<b>193.983</b>	<b>196.563</b>	<b>196.491</b>	<b>198.376</b>	<b>199.330</b>	<b>197.279</b>	<b>Total</b>
r) Angka-angka diperbaiki <span style="float: right;">r) Revised figures</span> *) Provisional figures																			
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan <span style="float: right;">1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"</span>																			

Juta Rupiah (in Million IDR)

**Tabel 19. Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
(Financing Composition of Islamic Rural Bank)**

Akad	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Contract
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
Akad Mudharabah	52.781	65.471	75.807	99.361	106.851	100.689	105.018	109.039	111.776	111.637	117.505	120.765	120.617	123.717	123.691	124.847	122.467	118.415	Mudharaba
Akad Musyarakah	144.969	217.954	246.796	321.131	426.528	394.772	412.607	431.663	469.876	494.356	505.405	516.556	531.182	556.451	562.979	567.939	567.658	537.147	Musharaka
Akad Murabahah	1.269.900	1.621.526	2.154.494	2.854.646	3.546.361	3.569.175	3.650.853	3.718.012	3.769.009	3.810.577	3.857.695	3.865.210	3.854.672	3.899.660	3.918.522	3.940.199	3.965.543	3.990.394	Murabaha
Akad Salam	105	45	20	197	26	26	26	26	21	21	21	21	21	20	20	20	16	16	Salam
Akad Istishna	32.766	27.598	23.673	20.751	17.614	17.333	16.865	16.469	16.226	15.936	14.910	14.574	14.159	13.851	13.528	13.237	12.881	12.677	Istishna
Akad Ijarah	7.803	13.499	13.815	13.522	8.318	7.873	7.595	7.617	5.383	5.325	5.156	5.426	5.250	5.514	5.391	5.365	5.179	5.422	Ijara
Akad Qardh	50.018	63.000	72.095	81.666	93.325	96.024	101.481	100.386	101.739	104.238	108.684	98.449	94.617	90.895	92.646	96.207	97.709	100.772	Qardh
Multijasa	28.578	51.344	89.230	162.245	234.469	236.783	244.245	251.948	252.762	246.905	235.956	229.075	225.055	228.177	230.977	232.499	233.456	239.592	Multi Purpose Financing
<b>Total</b>	<b>1.586.919</b>	<b>2.060.437</b>	<b>2.675.930</b>	<b>3.553.520</b>	<b>4.433.492</b>	<b>4.422.674</b>	<b>4.538.689</b>	<b>4.635.162</b>	<b>4.726.792</b>	<b>4.788.995</b>	<b>4.845.333</b>	<b>4.850.077</b>	<b>4.845.573</b>	<b>4.918.284</b>	<b>4.947.756</b>	<b>4.980.312</b>	<b>5.004.909</b>	<b>5.004.436</b>	<b>Total</b>



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 20. Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Economic Sector)																			
SEKTOR EKONOMI	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	ECONOMIC SECTOR
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian	1.331	1.762	2.201	2.809	3.165	3.383	3.639	3.691	3.711	4.452	4.644	5.292	5.300	5.497	5.374	5.516	5.679	5.674	Agriculture, forestry and agricultural facilities
Pertambangan	1.047	1.120	1.733	2.094	3.018	3.086	3.075	3.347	3.306	3.754	3.831	4.342	4.187	4.376	4.533	4.852	4.597	4.406	Mining
Perindustrian	1.579	2.337	4.077	5.008	6.029	6.117	6.514	6.543	6.015	10.540	11.477	12.344	12.466	12.714	13.053	13.567	13.300	13.700	Manufacturing
Listrik, gas dan air	698	1.354	2.381	3.159	4.663	4.629	4.564	4.491	4.507	3.735	3.982	4.434	4.502	4.896	4.631	5.370	5.492	5.710	Water, gas and electricity
Konstruksi	3.516	4.194	5.858	7.142	8.086	7.723	7.881	8.065	8.228	7.420	8.184	10.919	11.804	12.044	11.924	12.007	11.669	11.273	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	5.000	7.609	9.778	12.624	14.314	13.858	14.681	15.564	15.824	19.416	19.690	23.281	23.275	23.464	23.384	23.815	24.287	24.125	Trade, restaurants and hotels
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.349	3.696	3.369	4.321	5.387	5.510	5.493	5.488	6.740	15.255	15.082	14.620	14.082	13.697	13.372	11.954	12.192	12.104	Transport, cargo storage and communication
Jasa dunia usaha	13.664	20.233	25.630	37.150	47.598	46.084	46.139	47.643	49.532	69.663	79.073	62.467	63.249	64.936	65.537	66.000	66.810	66.196	Business Services
Jasa sosial/masyarakat	2.661	2.975	4.464	7.878	12.085	11.957	11.562	11.954	12.149	8.006	6.724	12.740	11.768	11.190	11.016	10.997	11.022	10.882	Social Services
Lain-lain	14.042	22.902	43.164	65.319	79.778	79.050	78.224	78.177	77.871	47.449	40.448	43.639	43.350	43.748	43.667	44.299	44.282	43.208	Others
<b>Total</b>	<b>46.886</b>	<b>68.181</b>	<b>102.655</b>	<b>147.505</b>	<b>184.122</b>	<b>181.398</b>	<b>181.772</b>	<b>184.964</b>	<b>187.885</b>	<b>189.690</b>	<b>193.136</b>	<b>194.079</b>	<b>193.983</b>	<b>196.563</b>	<b>196.491</b>	<b>198.376</b>	<b>199.330</b>	<b>197.279</b>	<b>Total</b>
r) Angka-angka diperbaiki																			r) Revised figures
*) Angka-angka sementara																			*) Provisional figures
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"																			1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"

Juta Rupiah (in Million IDR)

Tabel 21. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi (Financing of Islamic Rural Bank based on Economic Sector)																			
SEKTOR EKONOMI	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	ECONOMIC SECTOR
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian	54.486	107.129	223.986	351.191	389.336	415.725	347.596	344.541	329.552	334.734	412.118	355.516	322.073	318.285	314.670	335.256	326.330	330.785	Agriculture, forestry and agricultural facilities
Pertambangan	998	905	2.475	7.851	6.004	6.694	8.464	8.944	8.601	8.543	7.704	7.374	7.359	7.933	7.202	7.495	6.886	6.801	Mining
Perindustrian	20.420	24.635	33.781	31.314	39.681	40.010	47.099	50.975	51.725	53.267	47.221	49.274	48.676	53.282	52.687	52.866	53.026	51.616	Manufacturing
Listrik, gas dan air	1.055	1.569	2.785	4.038	7.312	7.823	5.784	5.641	5.138	6.145	6.253	7.500	8.874	8.995	9.747	11.404	9.476	7.767	Water, gas and electricity
Konstruksi	48.178	66.492	92.603	125.137	157.138	140.345	159.967	172.129	190.478	198.179	196.478	199.786	211.449	218.650	235.377	246.948	237.323	234.978	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	486.018	624.428	1.006.448	1.222.281	1.443.921	1.405.777	1.479.462	1.501.773	1.546.779	1.565.056	1.496.754	1.487.471	1.493.645	1.610.226	1.564.305	1.513.244	1.575.091	1.527.305	Trade, restaurants and hotels
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	17.289	21.768	36.506	67.423	70.748	73.930	75.070	78.626	81.612	82.127	79.600	78.856	104.058	74.782	97.470	87.745	83.283	80.781	Transport, cargo storage and communication
Jasa dunia usaha	176.760	276.887	255.311	264.569	338.850	340.737	360.515	377.930	383.443	417.067	424.823	446.694	498.489	454.388	471.697	525.038	491.775	501.125	Business Services
Jasa sosial/masyarakat	16.451	26.564	91.939	227.216	365.005	359.929	395.623	421.285	436.539	436.171	442.806	507.585	445.221	459.851	463.214	459.335	458.242	454.205	Social Services
Lain-lain	765.264	910.060	930.095	1.252.499	1.615.497	1.631.706	1.659.109	1.673.320	1.692.926	1.687.707	1.731.576	1.710.023	1.705.729	1.711.891	1.731.390	1.740.982	1.763.477	1.809.074	Others
<b>Total</b>	<b>1.586.919</b>	<b>2.060.437</b>	<b>2.675.930</b>	<b>3.553.520</b>	<b>4.433.492</b>	<b>4.422.674</b>	<b>4.538.689</b>	<b>4.635.162</b>	<b>4.726.792</b>	<b>4.788.995</b>	<b>4.845.333</b>	<b>4.850.077</b>	<b>4.845.573</b>	<b>4.918.284</b>	<b>4.947.756</b>	<b>4.980.312</b>	<b>5.004.909</b>	<b>5.004.436</b>	<b>Total</b>



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 22. Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit Bank based on Type of Usage)																			
JENIS PENGGUNAAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	TYPE OF USAGE
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>1)</sup>	Juni <sup>1)</sup>	Juli <sup>1)</sup>	Agus <sup>1)</sup>	Sep <sup>1)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
Modal Kerja	22.873	31.855	41.698	56.097	71.566	69.698	70.435	73.365	75.765	67.384	67.639	77.311	77.074	77.808	77.351	78.210	77.935	77.210	Working Capital
Investasi	9.955	13.416	17.903	26.585	33.839	33.747	34.254	34.610	35.465	39.597	41.959	37.716	37.968	39.197	39.713	40.348	41.718	41.268	Investment
Konsumsi	14.058	22.910	43.053	64.823	78.715	77.953	77.083	76.989	76.655	82.708	83.539	79.052	78.940	79.558	79.426	79.817	79.677	78.802	Consumption
<b>Total</b>	<b>46.886</b>	<b>68.181</b>	<b>102.655</b>	<b>147.505</b>	<b>184.120</b>	<b>181.398</b>	<b>181.772</b>	<b>184.964</b>	<b>187.885</b>	<b>189.690</b>	<b>193.136</b>	<b>194.079</b>	<b>193.983</b>	<b>196.563</b>	<b>196.491</b>	<b>198.376</b>	<b>199.330</b>	<b>197.279</b>	<b>Total</b>
r) Angka-angka diperbaiki *) Angka-angka sementara																			r) Revised figures *) Provisional figures
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"																			1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"



Juta Rupiah (in Million IDR)

**Tabel 23. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan**  
(Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Usage)

JENIS PENGGUNAAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	TYPE OF USAGE
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
Modal Kerja	767.538	1.106.035	1.470.107	1.835.958	2.206.004	2.137.641	2.182.228	2.238.760	2.285.754	2.327.405	2.309.061	2.326.288	2.323.849	2.363.678	2.352.960	2.363.539	2.348.000	2.284.206	Working Capital
Investasi	186.482	213.584	275.727	465.062	611.992	653.327	697.352	723.082	748.112	773.883	804.696	813.767	815.995	842.714	863.406	875.791	893.432	911.155	Investment
Konsumsi	632.899	740.818	930.095	1.252.499	1.615.497	1.631.706	1.659.109	1.673.320	1.692.926	1.687.707	1.731.576	1.710.023	1.705.729	1.711.891	1.731.390	1.740.982	1.763.477	1.809.074	Consumption
<b>Total</b>	<b>1.586.919</b>	<b>2.060.437</b>	<b>2.675.930</b>	<b>3.553.520</b>	<b>4.433.492</b>	<b>4.422.674</b>	<b>4.538.689</b>	<b>4.635.162</b>	<b>4.726.792</b>	<b>4.788.995</b>	<b>4.845.333</b>	<b>4.850.077</b>	<b>4.845.573</b>	<b>4.918.284</b>	<b>4.947.756</b>	<b>4.980.312</b>	<b>5.004.909</b>	<b>5.004.436</b>	<b>Total</b>



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 24. Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing)																			
GOLONGAN PEMBIAYAAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	TYPE OF FINANCING
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
Usaha Kecil dan Menengah	35.799	52.570	71.810	90.860	110.086	108.138	107.080	108.327	109.506	63.747	63.835	62.747	65.862	53.606	64.980	59.148	59.806	58.142	Small and Medium Enterprises
Selain Usaha Kecil dan Menengah	11.087	15.611	30.845	56.645	74.034	73.260	74.693	76.638	78.379	125.943	129.301	131.332	128.121	142.957	131.511	139.227	139.524	139.138	Non Small and Medium Enterprises
<b>Total</b>	<b>46.886</b>	<b>68.181</b>	<b>102.655</b>	<b>147.505</b>	<b>184.120</b>	<b>181.398</b>	<b>181.772</b>	<b>184.964</b>	<b>187.885</b>	<b>189.690</b>	<b>193.136</b>	<b>194.079</b>	<b>193.983</b>	<b>196.563</b>	<b>196.491</b>	<b>198.376</b>	<b>199.330</b>	<b>197.279</b>	<b>Total</b>
r) Angka-angka diperbaiki										r) Revised figures									
*) Angka-angka sementara										*) Provisional figures									
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"										1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"									



Juta Rupiah (in Million IDR)

**Tabel 25. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan**  
(Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Financing)

GOLONGAN PEMBIAYAAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	TYPE OF FINANCING
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
Usaha Kecil dan Menengah	833.076	1.115.962	1.547.205	2.080.094	2.620.263	2.579.797	2.644.194	2.720.644	2.781.441	2.818.621	2.877.623	2.902.967	2.904.714	2.971.398	2.969.553	3.001.529	3.005.858	2.968.072	Small and Medium Enterprises
Selain Usaha Kecil dan Menengah	753.843	944.475	1.128.725	1.473.426	1.813.230	1.842.877	1.894.495	1.914.517	1.945.352	1.970.374	1.967.710	1.947.110	1.940.859	1.946.886	1.978.202	1.978.783	1.999.051	2.036.363	Non Small and Medium Enterprises
<b>Total</b>	<b>1.586.919</b>	<b>2.060.437</b>	<b>2.675.930</b>	<b>3.553.520</b>	<b>4.433.492</b>	<b>4.422.674</b>	<b>4.538.689</b>	<b>4.635.162</b>	<b>4.726.792</b>	<b>4.788.995</b>	<b>4.845.333</b>	<b>4.850.077</b>	<b>4.845.573</b>	<b>4.918.284</b>	<b>4.947.756</b>	<b>4.980.312</b>	<b>5.004.909</b>	<b>5.004.436</b>	<b>Total</b>



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 26. Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Collectibility)																			
KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015 Jan	COLLECTIBILITY OF FINANCING
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des		
<b>Lancar</b>	<b>45.004</b>	<b>66.120</b>	<b>100.067</b>	<b>144.236</b>	<b>179.292</b>	<b>175.942</b>	<b>175.347</b>	<b>179.011</b>	<b>181.331</b>	<b>182.066</b>	<b>185.594</b>	<b>185.725</b>	<b>185.094</b>	<b>187.389</b>	<b>187.150</b>	<b>188.734</b>	<b>190.697</b>	<b>187.671</b>	<b>Performing Financing</b>
- Lancar	41.931	63.006	95.480	138.483	171.229	165.648	164.517	167.015	169.077	168.326	172.063	172.096	171.860	173.541	172.501	173.142	177.231	169.852	- Current
- Dalam Perhatian Khusus	3.074	3.114	4.587	5.753	8.063	10.294	10.830	11.996	12.253	13.740	13.532	13.629	13.234	13.848	14.649	15.591	13.467	17.819	- Special Mention
<b>Non Lancar</b>	<b>1.882</b>	<b>2.061</b>	<b>2.588</b>	<b>3.269</b>	<b>4.828</b>	<b>5.455</b>	<b>6.425</b>	<b>5.953</b>	<b>6.554</b>	<b>7.624</b>	<b>7.542</b>	<b>8.354</b>	<b>8.890</b>	<b>9.175</b>	<b>9.341</b>	<b>9.642</b>	<b>8.632</b>	<b>9.608</b>	<b>Non Performing Financina</b>
- Kurang Lancar	435	677	1.075	980	1.353	1.746	2.080	1.762	2.039	2.660	2.566	3.034	2.810	2.627	2.794	2.611	2.467	2.740	- Sub-Standard
- Diragukan	582	332	297	535	739	761	1.097	795	1.035	1.246	1.288	1.437	1.861	2.452	1.734	1.668	1.701	1.887	- Doubtful
- Macet	865	1.052	1.216	1.753	2.735	2.948	3.249	3.395	3.480	3.718	3.688	3.882	4.218	4.095	4.812	5.363	4.465	4.981	- Lost
<b>Total Pembiayaan</b>	<b>46.886</b>	<b>68.181</b>	<b>102.655</b>	<b>147.505</b>	<b>184.120</b>	<b>181.398</b>	<b>181.772</b>	<b>184.964</b>	<b>187.885</b>	<b>189.690</b>	<b>193.136</b>	<b>194.079</b>	<b>193.983</b>	<b>196.563</b>	<b>196.491</b>	<b>198.376</b>	<b>199.330</b>	<b>197.279</b>	<b>Total Financing</b>
<b>Persentase NPF</b>	<b>4,01%</b>	<b>3,02%</b>	<b>2,52%</b>	<b>2,22%</b>	<b>2,62%</b>	<b>3,01%</b>	<b>3,53%</b>	<b>3,22%</b>	<b>3,49%</b>	<b>4,02%</b>	<b>3,90%</b>	<b>4,30%</b>	<b>4,58%</b>	<b>4,67%</b>	<b>4,75%</b>	<b>4,86%</b>	<b>4,33%</b>	<b>4,87%</b>	<b>Percentage of NPFs</b>
r) Angka-angka diperbaiki																		r) Revised figures	
*) Angka-angka sementara																		*) Provisional figures	
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan																		1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"	

Juta Rupiah (in Million IDR)

Tabel 27. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan (Financing of Islamic Rural Bank based on Collectibility)																			
KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015 Jan	COLLECTIBILITY OF FINANCING
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des		
<b>Lancar</b>	<b>1.475.306</b>	<b>1.926.565</b>	<b>2.512.328</b>	<b>3.334.885</b>	<b>4.145.119</b>	<b>4.082.072</b>	<b>4.188.537</b>	<b>4.276.256</b>	<b>4.348.463</b>	<b>4.394.971</b>	<b>4.449.201</b>	<b>4.431.946</b>	<b>4.417.898</b>	<b>4.491.297</b>	<b>4.505.471</b>	<b>4.541.749</b>	<b>4.610.238</b>	<b>4.555.723</b>	<i>Performing Financing</i>
<b>Non Lancar</b>	<b>111.612</b>	<b>133.872</b>	<b>163.602</b>	<b>218.635</b>	<b>288.373</b>	<b>340.602</b>	<b>350.152</b>	<b>358.905</b>	<b>378.329</b>	<b>394.024</b>	<b>396.133</b>	<b>418.131</b>	<b>427.676</b>	<b>426.987</b>	<b>442.285</b>	<b>438.563</b>	<b>394.671</b>	<b>448.712</b>	<i>Non Performing Financing</i>
- Kurang Lancar	31.049	39.185	49.319	72.806	90.581	120.968	126.265	133.161	150.331	151.520	153.731	160.902	158.906	148.778	158.100	154.605	136.251	178.669	<i>Sub-Standard</i>
- Diragukan	30.687	29.919	44.663	51.649	65.847	73.641	79.905	72.825	71.999	80.503	80.822	85.761	91.431	89.541	90.756	88.808	81.069	85.889	<i>Doubtful</i>
- Macet	49.877	64.767	69.620	94.180	131.945	145.993	143.981	152.920	155.999	162.000	161.579	171.469	177.339	188.669	193.428	195.150	177.351	184.153	<i>Lost</i>
<b>Total Pembiayaan</b>	<b>1.586.919</b>	<b>2.060.437</b>	<b>2.675.930</b>	<b>3.553.520</b>	<b>4.433.492</b>	<b>4.422.674</b>	<b>4.538.689</b>	<b>4.635.162</b>	<b>4.726.792</b>	<b>4.788.995</b>	<b>4.845.333</b>	<b>4.850.077</b>	<b>4.845.573</b>	<b>4.918.284</b>	<b>4.947.756</b>	<b>4.980.312</b>	<b>5.004.909</b>	<b>5.004.436</b>	<i>Total Financing</i>
<b>Persentase NPF</b>	<b>7,03%</b>	<b>6,50%</b>	<b>6,11%</b>	<b>6,15%</b>	<b>6,50%</b>	<b>7,70%</b>	<b>7,71%</b>	<b>7,74%</b>	<b>8,00%</b>	<b>8,23%</b>	<b>8,18%</b>	<b>8,62%</b>	<b>8,83%</b>	<b>8,68%</b>	<b>8,94%</b>	<b>8,81%</b>	<b>7,89%</b>	<b>8,97%</b>	<i>Percentage of NPFs</i>



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

**Tabel 28. Pembiayaan Non Lancar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi  
(Non Performing Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Economic Sector)**

SEKTOR EKONOMI	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	ECONOMIC SECTOR
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian	64	61	79	103	166	207	281	253	259	331	329	378	387	372	389	399	404	464	Agriculture, forestry and agricultural facilities
Pertambangan	20	27	37	57	21	37	39	56	86	171	179	362	418	658	627	600	439	429	Mining
Perindustrian	184	98	128	122	256	270	297	257	321	502	522	503	511	565	516	681	524	638	Manufacturing
Listrik, gas dan air	0	1	19	16	10	11	13	5	5	89	76	81	88	89	262	366	395	431	Water, gas and electricity
Konstruksi	180	185	455	280	405	405	495	441	435	395	376	638	739	645	764	1.004	854	851	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	436	338	562	548	604	718	1.076	785	848	778	797	1.547	1.614	1.586	1.588	1.690	1.536	1.646	Trade, restaurants and hotels
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	177	263	163	341	317	289	260	302	302	654	639	851	1.153	1.361	1.316	934	837	957	Transport, cargo storage and communication
Jasa dunia usaha	311	551	532	788	1.286	1.572	1.866	1.720	1.901	1.844	2.633	2.112	2.143	2.186	2.212	2.208	1.899	2.184	Business Services
Jasa sosial/masyarakat	59	55	64	124	205	235	288	280	309	131	135	650	684	631	662	600	585	644	Social Services
Lain-lain	450	470	550	889	1.559	1.714	1.812	1.853	2.086	2.728	1.857	1.234	1.153	1.080	1.003	1.158	1.159	1.362	Others
<b>Total</b>	<b>1.882</b>	<b>2.061</b>	<b>2.588</b>	<b>3.269</b>	<b>4.828</b>	<b>5.455</b>	<b>6.425</b>	<b>5.953</b>	<b>6.554</b>	<b>7.624</b>	<b>7.542</b>	<b>8.354</b>	<b>8.890</b>	<b>9.175</b>	<b>9.341</b>	<b>9.642</b>	<b>8.632</b>	<b>9.608</b>	<b>Total</b>

r) Angka-angka diperbaiki

s) Angka-angka sementara

r) Revised figures

s) Provisional figures

1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"

1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"

Juta Rupiah (in Million IDR)

**Tabel 29. Pembiayaan Non Lancar - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi**  
(Non Performing Financing of Islamic Rural Bank based on Economic Sector)

SEKTOR EKONOMI	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	ECONOMIC SECTOR
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian	3.741	5.058	8.446	16.813	32.356	43.822	40.586	36.604	37.122	35.598	38.454	40.967	37.271	35.782	40.427	37.357	34.327	42.163	Agriculture, forestry and agricultural facilities
Pertambangan	309	157	261	247	1.074	1.273	1.087	1.050	1.056	450	459	447	356	373	370	386	319	387	Mining
Perindustrian	3.090	3.036	2.532	3.693	3.407	4.121	5.457	5.040	5.389	5.598	5.335	6.408	6.364	6.834	5.902	6.500	5.423	5.621	Manufacturing
Listrik, gas dan air	75	22	808	67	32	35	35	169	112	198	102	474	756	1.455	823	901	895	761	Water, gas and electricity
Konstruksi	4.484	5.245	12.131	8.261	9.797	11.581	15.129	14.399	17.655	22.890	16.693	18.873	21.186	21.374	22.961	20.050	16.924	22.386	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	45.737	57.125	69.832	97.578	137.654	158.210	161.326	168.647	173.710	183.195	176.855	187.326	200.208	203.050	208.550	214.630	191.559	204.220	Trade, restaurants and hotels
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.705	2.236	1.947	3.217	3.309	4.143	3.971	4.517	5.351	4.725	5.709	5.015	6.534	5.538	6.735	7.266	4.825	5.512	Transport, cargo storage and communication
Jasa dunia usaha	10.416	15.418	15.612	21.020	11.893	14.754	16.476	19.174	22.517	20.758	26.737	24.716	25.492	22.519	22.720	23.078	21.292	24.498	Business Services
Jasa sosial/masyarakat	516	799	6.940	11.780	24.877	28.718	30.455	34.557	35.993	39.618	40.736	45.677	41.951	41.706	44.577	38.750	35.376	44.770	Social Services
Lain-lain	41.539	44.776	45.093	55.960	63.974	73.945	75.631	74.747	79.425	80.994	85.052	88.229	87.558	88.357	89.219	89.645	83.731	98.394	Others
<b>Total</b>	<b>111.612</b>	<b>133.872</b>	<b>163.602</b>	<b>218.635</b>	<b>288.373</b>	<b>340.602</b>	<b>350.152</b>	<b>358.905</b>	<b>378.329</b>	<b>394.024</b>	<b>396.133</b>	<b>418.131</b>	<b>427.676</b>	<b>426.987</b>	<b>442.285</b>	<b>438.563</b>	<b>394.671</b>	<b>448.712</b>	<b>Total</b>



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

**Tabel 30. Pembiayaan Non Lancar - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan**  
*(Non Performing Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage)*

JENIS PENGGUNAAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	TYPE OF USAGE
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
Modal Kerja	899	1.070	1.610	1.671	2.253	2.597	3.426	2.825	3.144	3.635	3.519	4.233	4.791	5.170	5.105	5.454	4.742	4.939	Working Capital
Investasi	534	521	428	710	1.021	1.150	1.195	1.285	1.332	1.815	1.829	1.849	1.913	1.878	2.122	2.027	1.854	2.285	Investment
Konsumsi	450	470	551	888	1.554	1.708	1.805	1.843	2.078	2.173	2.194	2.272	2.186	2.127	2.114	2.161	2.035	2.384	Consumption
<b>Total</b>	<b>1.882</b>	<b>2.061</b>	<b>2.588</b>	<b>3.269</b>	<b>4.828</b>	<b>5.455</b>	<b>6.425</b>	<b>5.953</b>	<b>6.554</b>	<b>7.624</b>	<b>7.542</b>	<b>8.354</b>	<b>8.890</b>	<b>9.175</b>	<b>9.341</b>	<b>9.642</b>	<b>8.632</b>	<b>9.608</b>	<b>Total</b>

r) Angka-angka diperbaiki

r) Revised figures  
\*) Provisional figures

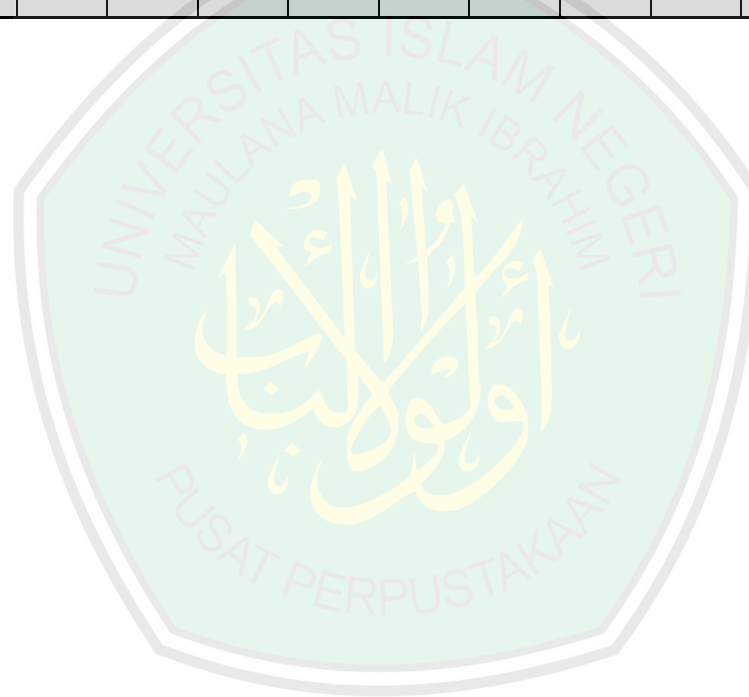
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan

1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"



Juta Rupiah (in Million IDR)

Tabel 31. Pembiayaan Non Lancar - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan (Non Performing Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Usage)																			
JENIS PENGGUNAAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	TYPE OF USAGE
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
Modal Kerja	68.821	85.730	106.890	142.934	198.594	233.999	240.663	250.814	261.986	273.260	270.753	285.549	295.730	295.295	307.827	300.091	268.743	296.454	Working Capital
Investasi	10.723	11.195	11.618	19.741	25.805	32.658	33.858	33.344	36.919	39.770	40.327	44.353	44.388	43.336	45.239	48.827	42.197	53.864	Investment
Konsumsi	32.068	36.947	45.093	55.960	63.974	73.945	75.631	74.747	79.425	80.994	85.052	88.229	87.558	88.357	89.219	89.645	83.731	98.394	Consumption
<b>Total</b>	<b>111.612</b>	<b>133.872</b>	<b>163.602</b>	<b>218.635</b>	<b>288.373</b>	<b>340.602</b>	<b>350.152</b>	<b>358.905</b>	<b>378.329</b>	<b>394.024</b>	<b>396.133</b>	<b>418.131</b>	<b>427.676</b>	<b>426.987</b>	<b>442.285</b>	<b>438.563</b>	<b>394.671</b>	<b>448.712</b>	<b>Total</b>



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 32. Pembiayaan Non Lancar - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan (Non Performing Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing)																			
GOLONGAN PEMBIAYAAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	TYPE OF FINANCING
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
Usaha Kecil dan Menengah	1.611	1.824	2.140	2.060	2.879	3.224	4.093	3.451	3.799	4.239	4.106	4.246	4.638	3.674	4.701	3.982	3.875	4.209	Small and Medium Enterprises
Selain Usaha Kecil dan Menengah	271	237	448	1.209	1.950	2.231	2.333	2.502	2.755	3.385	3.436	4.108	4.252	5.501	4.639	5.660	4.757	5.399	Non Small and Medium Enterprises
<b>Total</b>	<b>1.882</b>	<b>2.061</b>	<b>2.588</b>	<b>3.269</b>	<b>4.828</b>	<b>5.455</b>	<b>6.425</b>	<b>5.953</b>	<b>6.554</b>	<b>7.624</b>	<b>7.542</b>	<b>8.354</b>	<b>8.890</b>	<b>9.175</b>	<b>9.341</b>	<b>9.642</b>	<b>8.632</b>	<b>9.608</b>	<b>Total</b>
r) Angka-angka diperbaiki										r) Revised figures									
*) Angka-angka sementara										*) Provisional figures									
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"										1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"									



Juta Rupiah (in Million IDR)

Tabel 33. Pembiayaan Non Lancar - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan (Non Performing Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Financing)																			
GOLONGAN PEMBIAYAAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	TYPE OF FINANCING
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
Usaha Kecil dan Menengah	70.160	87.831	110.786	148.572	211.390	250.277	257.269	265.640	275.319	287.967	290.802	308.208	319.450	320.081	333.247	329.379	295.796	328.962	Small and Medium Enterprises
Selain Usaha Kecil dan Menengah	41.453	46.040	52.816	70.063	76.982	90.325	92.883	93.265	103.010	106.057	105.330	109.923	108.226	106.906	109.038	109.183	98.875	119.750	Non Small and Medium Enterprises
<b>Total</b>	<b>111.612</b>	<b>133.872</b>	<b>52.816</b>	<b>70.063</b>	<b>288.373</b>	<b>340.602</b>	<b>350.152</b>	<b>358.905</b>	<b>378.329</b>	<b>394.024</b>	<b>396.133</b>	<b>418.131</b>	<b>427.676</b>	<b>426.987</b>	<b>442.285</b>	<b>438.563</b>	<b>394.671</b>	<b>448.712</b>	<b>Total</b>



satuan (in unit)

Tabel 34. Jumlah Rekening Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Number of Account of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
Jenis	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Type
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>1)</sup>	Juni <sup>1)</sup>	Juli <sup>1)</sup>	Agus <sup>1)</sup>	Sep <sup>1)</sup>	Okt	Nov	Des		
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>4.537.565</b>	<b>6.053.658</b>	<b>8.187.428</b>	<b>10.847.862</b>	<b>12.724.187</b>	<b>12.635.161</b>	<b>12.869.328</b>	<b>13.133.059</b>	<b>13.430.904</b>	<b>12.768.765</b>	<b>12.884.626</b>	<b>13.195.607</b>	<b>13.387.089</b>	<b>13.621.919</b>	<b>13.909.509</b>	<b>14.225.486</b>	<b>14.444.146</b>	<b>14.541.835</b>	<b>Depositor Funds</b>
Giro iB	71.635	77.200	93.736	298.804	180.368	179.883	182.332	180.956	182.409	138.638	135.024	143.785	145.053	146.436	147.699	148.807	150.263	150.598	Demand Deposits
Tabungan iB	4.315.582	5.790.058	7.869.475	10.231.194	12.187.397	12.120.787	12.345.165	12.604.092	12.896.014	12.369.776	12.491.368	12.791.117	12.978.116	13.211.081	13.496.261	13.810.242	14.024.264	14.118.024	Saving Deposits
Deposito iB	150.348	186.400	224.217	317.864	356.422	334.491	341.831	348.011	352.481	260.351	258.234	260.705	263.920	264.402	265.549	266.437	269.619	273.213	Time Deposits
<b>Pembiayaan</b>	<b>686.535</b>	<b>865.920</b>	<b>1.399.330</b>	<b>2.512.295</b>	<b>3.479.979</b>	<b>3.536.922</b>	<b>3.577.793</b>	<b>3.613.112</b>	<b>3.648.173</b>	<b>3.475.240</b>	<b>3.586.550</b>	<b>3.689.109</b>	<b>3.733.879</b>	<b>3.749.488</b>	<b>3.758.798</b>	<b>3.758.096</b>	<b>3.770.629</b>	<b>3.742.349</b>	<b>Financing</b>
Akad Mudharabah	32.609	39.844	46.510	48.725	46.461	45.834	45.660	45.088	44.810	47.949	47.596	44.993	47.095	47.250	47.339	42.628	47.370	47.375	Mudharaba
Akad Musyarakah	16.066	22.799	29.591	40.470	50.267	49.737	50.301	51.121	51.981	53.123	53.944	103.539	97.381	85.551	76.203	74.270	72.403	70.877	Musharaka
Akad Murabahah	531.952	586.706	797.912	1.754.412	2.776.068	2.843.293	2.892.286	2.930.890	2.964.218	2.866.964	2.984.571	3.075.858	3.113.868	3.149.368	3.180.890	3.198.521	3.231.216	3.219.507	Murabaha
Akad Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Salam
Akad Istishna	1.346	1.335	1.491	1.846	2.568	2.470	2.503	2.563	2.591	2.635	2.655	2.747	2.749	2.782	2.837	2.889	2.971	2.987	Istishna
Akad Ijarah	4.192	7.682	34.271	49.092	69.317	72.498	75.174	78.541	82.939	83.583	83.082	82.633	80.770	79.959	77.956	75.929	72.739	70.227	Ijara
Akad Qardh	100.370	207.554	489.555	617.750	535.298	523.090	511.869	504.909	501.634	420.986	414.702	379.339	392.016	384.578	373.573	363.859	343.930	331.376	Qardh
<b>Total</b>	<b>5.224.100</b>	<b>6.919.578</b>	<b>9.586.758</b>	<b>13.360.157</b>	<b>16.204.166</b>	<b>16.172.083</b>	<b>16.447.121</b>	<b>16.746.171</b>	<b>17.079.077</b>	<b>16.244.005</b>	<b>16.471.176</b>	<b>16.884.716</b>	<b>17.120.968</b>	<b>17.371.407</b>	<b>17.668.307</b>	<b>17.983.582</b>	<b>18.214.775</b>	<b>18.284.184</b>	<b>Total</b>
"-": Data tidak tersedia																		"-": Data not available	
r) Angka-angka diperbaiki																		r) Revised figures	
*) Angka-angka sementara																		*) Provisional figures	
1. *Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK																		1. *Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK	

satuan (in unit)

**Tabel 35. Jumlah Rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
(Number of Account of Islamic Rural Bank)**

Jenis	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Type
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>517.944</b>	<b>558.927</b>	<b>681.476</b>	<b>787.923</b>	<b>907.755</b>	<b>910.945</b>	<b>924.453</b>	<b>932.413</b>	<b>949.248</b>	<b>950.807</b>	<b>988.250</b>	<b>967.044</b>	<b>979.911</b>	<b>995.173</b>	<b>1.005.119</b>	<b>1.036.891</b>	<b>1.021.776</b>	<b>1.038.237</b>	<b>Depositor Funds</b>
Giro iB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Demand Deposits
Tabungan iB	500.414	538.552	658.080	759.363	875.193	877.787	890.888	898.394	915.334 <sup>r)</sup>	917.437 <sup>r)</sup>	956.099 <sup>r)</sup>	934.616 <sup>r)</sup>	946.509 <sup>r)</sup>	961.344 <sup>r)</sup>	970.729	1.002.057	986.204	1.001.810	Saving Deposits
Deposito iB	17.530	20.375	23.396	28.560	32.562	33.158	33.565	34.019	33.914	33.370	32.151	32.428	33.402	33.829	34.390	34.834	35.572	36.427	Time Deposits
<b>Pembiayaan</b>	<b>131.258</b>	<b>148.997</b>	<b>170.098</b>	<b>211.385</b>	<b>215.761</b>	<b>216.341</b>	<b>217.096</b>	<b>240.800</b>	<b>239.661</b>	<b>240.670</b>	<b>242.325</b>	<b>239.199</b>	<b>234.612</b>	<b>232.942</b>	<b>231.542</b>	<b>230.588</b>	<b>227.517</b>	<b>227.613</b>	<b>Financing</b>
Akad Mudharabah	2.595	1.816	1.695	1.633	1.502	1.447	1.448	1.446	1.447	1.459	1.497	1.497	1.463	1.457	1.444	1.436	1.354	1.294	Mudharaba
Akad Musyarakah	4.990	5.641	5.127	4.342	4.261	4.049	4.148	4.206	4.354	4.492	4.595	4.662	4.658	4.668	4.619	4.584	4.423	4.329	Musharaka
Akad Murabahah	105.030	119.084	135.953	173.777	192.993	193.525	193.863	194.067	193.980	194.626	195.531	195.945	193.712	193.442	192.242	191.066	188.343	188.373	Murabaha
Akad Salam	1	1	2	32	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	Salam
Akad Istishna	768	775	610	511	419	417	414	409	407	405	398	392	386	378	375	368	365	365	Istishna
Akad Ijarah	13.712	15.061	17.111	17.766	-	-	-	23.263	22.350	22.205	22.709	19.271	17.063	15.694	15.567	16.082	16.589	16.455	Qardh
Akad Qardh	903	1.080	1.038	1.101	505	503	500	496	379	381	389	374	385	378	355	354	348	345	Ijara
Multijasa	3.259	5.539	8.562	12.223	16.075	16.394	16.717	16.907	17.117	17.096	17.200	17.052	16.939	16.919	16.934	16.692	16.091	16.448	Multi Purpose Financing
<b>Total</b>	<b>649.202</b>	<b>707.924</b>	<b>851.574</b>	<b>999.308</b>	<b>1.123.516</b>	<b>1.127.286</b>	<b>1.141.549</b>	<b>1.173.213</b>	<b>1.188.909</b>	<b>1.191.477</b>	<b>1.230.575</b>	<b>1.206.243</b>	<b>1.214.523</b>	<b>1.228.115</b>	<b>1.236.661</b>	<b>1.267.479</b>	<b>1.249.293</b>	<b>1.265.850</b>	<b>Total</b>

"-": Data tidak tersedia  
 r) Angka-angka diperbaiki  
 \*) Angka-angka sementara

"-": Data not available  
 r) Revised figures  
 \*) Provisional figures



**Tabel 36. Ekuivalen tingkat imbalan/bagi hasil/fee/bonus - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
*(Equivalent rate of return/profit sharing/fee/bonus of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)*

Jenis	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Type
						Jan	Feb	Mar	Apr <sup>r)</sup>	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
<b>Dana Pihak Ketiga</b>																			<b>Depositor Funds</b>
Giro iB	0,96%	1,20%	2,04%	0,92%	0,65%	0,76%	0,74%	0,69%	0,72%	0,72%	0,67%	0,57%	0,72%	0,64%	0,75%	0,70%	0,64%	0,75%	Demand Deposits
Tabungan iB	2,76%	3,06%	3,21%	2,37%	5,70%	5,72%	5,66%	5,72%	5,76%	3,68%	3,41%	3,38%	3,38%	3,49%	3,45%	3,36%	3,57%	3,17%	Saving Deposits
Deposito iB																			Time Deposits
a 1 Bulan	6,92%	6,90%	7,14%	6,06%	6,60%	5,36%	5,31%	5,65%	6,10%	7,21%	7,41%	6,95%	7,98%	8,20%	8,31%	7,54%	7,80%	7,31%	a 1 month
b 3 Bulan	7,25%	6,68%	7,71%	6,17%	5,06%	5,94%	6,24%	6,26%	6,09%	7,39%	7,56%	6,98%	8,36%	8,45%	8,60%	7,73%	8,10%	7,63%	b 3 months
c 6 Bulan	8,44%	7,15%	8,95%	6,76%	5,25%	5,84%	5,97%	5,43%	5,80%	7,03%	7,06%	6,96%	7,57%	8,03%	7,97%	7,47%	7,34%	6,88%	c 6 months
d 12 Bulan	9,06%	7,32%	6,30%	6,27%	4,79%	5,94%	6,06%	4,89%	6,65%	6,96%	7,32%	6,86%	7,32%	7,47%	7,45%	6,94%	7,18%	6,61%	d 12 months
e > 12 Bulan	8,63%	9,65%	48,14%	6,49%	7,08%	6,61%	6,65%	6,75%	6,75%	5,34%	6,74%	5,66%	6,68%	13,03%	13,58%	17,06%	14,02%	14,21%	e > 12 months
<b>Pembiayaan</b>																			<b>Financing</b>
Akad Mudharabah	19,11%	17,39%	16,05%	14,90%	14,40%	14,42%	14,35%	14,29%	14,13%	21,32%	21,87%	18,23%	21,37%	20,75%	22,11%	21,18%	20,69%	19,88%	Mudharaba
Akad Musyarakah	11,72%	14,52%	13,64%	13,44%	12,45%	12,57%	12,64%	14,79%	11,91%	13,28%	13,48%	12,67%	13,22%	13,18%	13,49%	13,46%	13,61%	12,81%	Musharaka
Akad Murabahah	16,07%	15,30%	14,72%	13,69%	13,18%	13,20%	13,22%	13,30%	13,45%	14,61%	14,45%	14,66%	14,66%	14,60%	14,81%	15,52%	15,43%	14,77%	Murabaha
Akad Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Salam
Akad Istishna	13,89%	13,37%	14,24%	14,23%	13,36%	13,45%	13,59%	13,60%	13,60%	12,08%	12,28%	12,54%	12,48%	12,60%	12,61%	12,78%	12,81%	12,85%	Istishna
Akad Ijarah <sup>1)</sup>	0,76%	0,46%	0,16%	0,78%	0,19%	1,17%	1,05%	0,12%	0,00%	8,35%	9,12%	9,69%	9,60%	9,57%	9,55%	9,69%	9,81%	9,85%	ijara
Akad Qardh	4,34%	3,89%	4,31%	5,40%	6,94%	6,97%	6,98%	6,86%	6,90%	2,87%	2,96%	2,97%	2,96%	2,91%	3,19%	3,39%	3,67%	4,69%	Qardh

1) Mulai Oktober 2012 terdapat perubahan dalam perhitungan tingkat imbalan ijarah  
 "-": Data tidak tersedia

"-": Data not available

r) Angka-angka diperbaiki

r) Revised figures

s) Angka-angka sementara

s) Provisional figures

1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"

1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"

Juta Rupiah (in Million IDR)

**Tabel 37. Ekuivalen tingkat imbalan/bagi hasil/fee/bonus - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
(Equivalent rate of return/profit sharing/fee/bonus of Islamic Rural Bank )

Jenis	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Type
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
<b>Dana Pihak Ketiga</b>																			<b>Depositor Funds</b>
1 Giro iB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1 Demand Deposits
2 Tabungan iB	0,06	0,04	0,06	0,05	4,57	4,84	4,28	6,32	6,27	6,48	6,45	6,30	6,33	6,43	4,29	4,10	4,32	4,06	2 Saving Deposits
3 Deposito iB																			3 Time Deposits
a 1 Bulan	0,12	0,14	0,12	0,13	14,09	14,18	14,14	14,32	13,81	13,73	14,90	14,26	13,04	12,77	13,33	13,51	13,87	13,40	a 1 month
b 3 Bulan	0,12	0,12	0,11	0,09	10,58	9,29	9,52	9,83	9,73	9,92	10,55	10,76	10,30	10,12	10,33	10,02	10,15	9,89	b 3 months
c 6 Bulan	0,13	0,13	0,13	0,11	10,95	10,42	10,74	10,73	10,44	163	10,59	10,89	10,45	10,70	10,60	10,55	10,94	10,55	c 6 months
d 12 Bulan	0,12	0,12	0,12	0,11	11,66	11,22	11,47	11,58	11,12	423	11,13	11,50	11,49	11,32	11,48	11,14	11,71	11,19	d 12 months
e > 12 Bulan	0,12	0,13	0,11	0,08	55,17	8,90	10,13	9,70	9,46	436,73	9,39	9,32	9,25	10,61	9,89	9,74	9,96	9,43	e > 12 months
<b>Pembiayaan</b>																			<b>Financing</b>
1 Akad Mudharabah	0,19	0,20	0,21	0,17	16,20	15,77	16,53	16,38	16,00	17,02	17,06	14,73	16,50	16,86	16,00	16,66	16,46	16,74	1 Mudharaba
2 Akad Musyarakah	0,16	0,21	0,22	0,21	20,28	19,95	19,84	19,91	19,22	23,79	20,74	20,91	19,95	20,12	20,33	20,22	20,61	20,72	2 Musharaka
3 Akad Murabahah	0,19	0,20	0,19	0,23	18,27	18,25	18,21	18,22	18,16	19,20	19,33	20,60	20,42	18,56	18,44	18,53	18,51	18,48	3 Murabaha
4 Akad Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4 Salam
5 Akad Istishna	0,07	0,08	0,08	0,08	7,58	7,41	7,78	7,61	18,16	19,20	19,30	20,60	20,42	7,82	7,83	7,83	7,85	7,87	5 Istishna
6 Akad Ijarah <sup>1)</sup>	0,00	0,00	0,00	0,19	12,53	12,93	13,17	15,93	15,87	10,26	14,45	14,14	14,86	14,30	14,12	14,27	14,92	17,07	6 Ijarah <sup>1)</sup>
7 Akad Qardh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7 Qardh
8 Multijasa <sup>1)</sup>	-	-	-	0,22	20,02	19,66	20,17	14,26	14,66	14,69	14,76	14,67	15,05	15,24	14,60	14,50	14,82	14,66	8 Multi Purpose Financing <sup>1)</sup>

1) Mulai Oktober 2012 terdapat perubahan dalam perhitungan tingkat imbalan ijarah  
"-": Data tidak tersedia

1) Starting Oktober 2012 revised on financing Ijarah and Multi Purpose Financing  
"-": Data not available

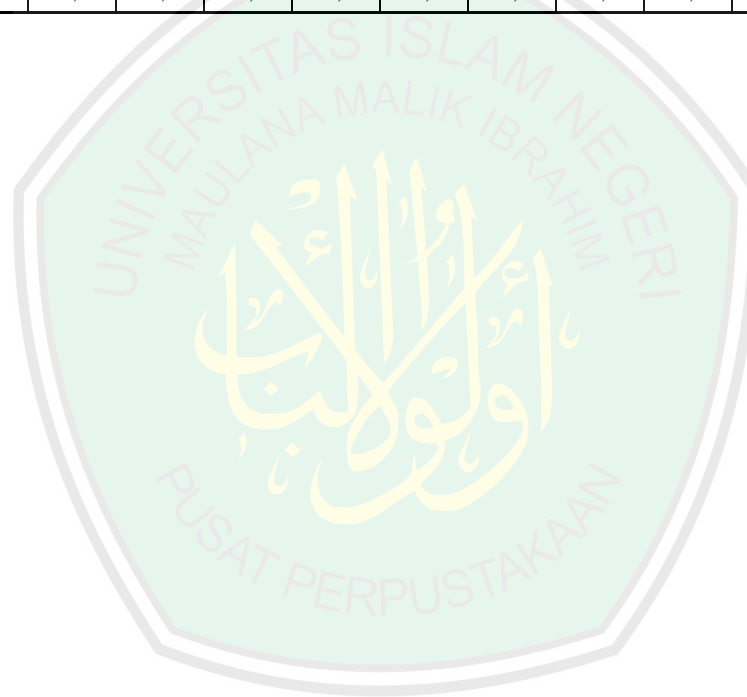


Tabel 38. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Ratio
						Jan	Feb	Mar <sup>*)</sup>	Apr	Mei 1. <sup>*)</sup>	Juni <sup>*)</sup>	Juli <sup>*)</sup>	Agus <sup>*)</sup>	Sep <sup>*)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	
1 CAR <sup>1)</sup>	10,77%	16,25%	16,63%	14,13%	14,42%	16,76%	16,71%	16,20%	16,68%	16,85%	16,21%	15,62%	14,73%	14,54%	15,25%	15,66% <sup>*)</sup>	16,10%	13,75%	1 CAR <sup>1)</sup>
2 ROA	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%	2,00%	0,08%	0,13%	1,16%	1,09%	1,13%	1,12%	1,05%	0,93%	0,97%	0,92%	0,87%	0,80%	1,15%	2 ROA
3 ROE <sup>1)</sup>	26,09%	17,58%	15,73%	24,06%	17,24%	11,87%	16,58%	15,94%	12,58%	8,17%	7,32%	4,50%	4,50%	5,41%	3,55% <sup>*)</sup>	6,41%	5,85%	11,58%	3 ROE <sup>1)</sup>
4 NPF	4,01%	3,02%	2,52%	2,22%	2,62%	3,01%	3,53%	3,22%	3,48%	4,02%	3,90%	4,31%	4,58%	4,67%	4,58%	4,86%	4,33%	4,87%	4 NPF
5 FDR	89,70%	89,67%	88,94%	100,00%	100,32%	100,07%	102,03%	102,22%	95,50%	99,43%	100,80%	99,89%	98,99%	99,71%	98,99%	94,62%	91,50%	93,60%	5 FDR
6 BOPO	84,39%	80,54%	78,41%	74,97%	78,21%	80,05%	83,77%	91,90%	84,50%	76,49%	71,76%	79,80%	81,20%	82,39%	75,61%	93,5% <sup>*)</sup>	79,28%	79,28% <sup>*)</sup>	6 BOPO
<sup>1)</sup> Hanya data Bank Umum Syariah																		<sup>1)</sup> Islamic Commercial Bank only	
r) Angka-angka diperbaiki																		r) Revised figures	
*) Angka-angka sementara																		*) Provisional figures	
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"																		1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"	



**Tabel 39. Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
(Financial Ratios of Islamic Rural Bank)**

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Ratio
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
						1 CAR	29,98%	27,46%	23,49%	25,16%	22,08%	24,62%	23,78%	23,08%	22,78%	22,50%	22,21%	21,86%	
2 ROA	5,00%	3,49%	2,67%	2,64%	2,79%	2,78%	2,81%	2,71%	2,56%	2,47%	2,77%	2,45%	2,49%	2,26%	2,18%	2,21%	2,26%	2,31%	2 ROA
3 ROE	21,55%	14,29%	18,95%	20,54%	21,22%	21,35%	21,61%	20,31%	19,09%	18,22%	21,14%	18,23%	18,51%	16,26%	15,60%	15,59%	16,13%	16,59%	3 ROE
4 NPF	7,03%	6,50%	6,11%	6,15%	6,50%	7,77%	7,71%	7,74%	8,00%	8,23%	8,18%	8,62%	8,83%	8,68%	8,94%	8,81%	7,89%	8,97%	4 NPF
5 FDR	126,89%	128,47%	127,71%	120,96%	120,93%	120,52%	122,30%	123,10%	126,58%	130,09%	134,64%	135,04%	129,96%	131,70%	130,14%	129,27%	124,24%	123,50%	5 FDR
6 BOPO	64,69%	78,08%	76,31%	80,02%	80,75%	89,48%	86,72%	87,55%	87,93%	87,95%	87,51%	89,77%	89,65%	89,13%	88,49%	88,50%	87,79%	88,03%	6 BOPO



**Tabel 40. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Total Aset**  
(Number of Islamic Rural Bank based on Total Assets)

Total Aset (Rp)	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Total Assets (in IDR)
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des		
< 1 Miliar	8	7	3	6	4	4	4	2	1	1	-	-	-	-	1	-	1	-	< 1 Billion
1 s.d. 5 Miliar	38	29	24	17	19	19	19	18	18	19	19	19	18	17	13	13	11	11	1 up to 5 Billion
> 5 s.d. 10 Miliar	40	43	39	36	30	30	30	33	33	31	32	32	31	30	31	32	34	34	>5 up to 10 Billion
> 10 Miliar	52	71	89	99	110	110	110	110	111	112	112	112	114	116	118	118	117	118	> 10 Billion
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>150</b>	<b>155</b>	<b>158</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>163</b>	<b>Total</b>

r) Angka-angka diperbaiki  
"-": Data tidak tersedia

r) Revised figure  
"-": Data not available



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 41. Volume Transaksi PUAS (Volume of Transaction of Interbank Islamic Money Market)																				
Jenis	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Type	
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan		
1 hari	700	526	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	Overnight
2-6 hari	890	210	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	2 up to 6 days
7 hari	129	283	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	7 days
8-26 hari	682	500	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	8 up to 26 days
27-30 hari	470	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	27 up to 30 days
>30 hari	18	60	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	> 30 days
1 hari 1)	...	...	70	588	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	Overnight 1)
2-4 hari 1)	...	...	30	70	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	2-4 days 1)
1 minggu 1)	...	...	80	215	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	1 week 1)
2 minggu 1)	...	...	40	215	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	2 weeks 1)
3 minggu 1)	...	...	50	50	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	3 weeks 1)
1 bulan 1)	...	...	50	130	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	1 month 1)
2 bulan 1)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	2 months 1)
3 bulan 1)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	3 months 1)
>3 bulan 1)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	>3 months 1)

1) Period start on February 2011  
 Sumber data : Pusat Informasi Pasar Uang  
 \* Data Agustus 2013 merupakan data sementara  
 "... " Data belum tersedia

1) Period start on February 2011  
 Source of data : Money Market Information Center  
 "... " Data is not available

**Tabel 42. Rata-rata Tingkat Imbalan Sertifikat IMA  
(Weighted Average Rate of Return of IMA Certificate)**

Jenis	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Type	
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan		
1 hari	6,01%	5,65%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	Overnight
2-6 hari	6,13%	5,82%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	2 up to 6 days
7 hari	6,33%	6,00%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	7 days
8-26 hari	6,55%	5,96%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	8 up to 26 days
27-30 hari	6,65%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	27 up to 30 days
>30 hari	6,92%	6,17%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	> 30 days
1 hari <sup>1)</sup>	...	...	4,75%	4,50%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	Overnight <sup>1)</sup>
2-4 hari <sup>1)</sup>	...	...	5,00%	4,25%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	2-4 days <sup>1)</sup>
1 minggu <sup>1)</sup>	...	...	5,25%	4,90%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	1 week <sup>1)</sup>
2 minggu <sup>1)</sup>	...	...	5,30%	5,22%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	2 weeks <sup>1)</sup>
3 minggu <sup>1)</sup>	...	...	5,00%	4,90%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	3 weeks <sup>1)</sup>
1 bulan <sup>1)</sup>	...	...	5,15%	5,25%	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	1 month <sup>1)</sup>
2 bulan <sup>1)</sup>	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	2 months <sup>1)</sup>
3 bulan <sup>1)</sup>	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	3 months <sup>1)</sup>
>3 bulan <sup>1)</sup>	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	>3 months <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Periode jangka waktu mulai bulan Februari 2011  
 Sumber data : Pusat Informasi Pasar Uang  
 "... " Data belum tersedia

<sup>1)</sup> Period start on February 2011  
 Source of data : Money Market Information Center  
 "... " Data is not available

**Tabel. 43. Total Aset Gross, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR dan NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Propinsi - Januari 2015**  
(Total of Gross Assets, Financing, Depositor Funds, percentage of FDR, percentage of NPF Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Province)

Propinsi	Aset (Assets)	Pembiayaan (Financing)	Dana Pihak Ketiga (Depositor Funds)	FDR	NPF	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	5.478	3.014	3.123	96,51%	6,50%	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	11.406	7.446	7.036	105,82%	10,37%	Sumatera Utara
Sumatera Barat	7.842	3.622	2.469	146,67%	4,31%	Sumatera Barat
Sumatera Selatan	6.429	4.128	3.582	115,24%	8,63%	Sumatera Selatan
Bangka Belitung	317	284	200	141,52%	0,91%	Bangka Belitung
Jambi	2.197	1.948	968	201,21%	6,99%	Jambi
Bengkulu	937	807	465	173,55%	4,34%	Bengkulu
Riau	7.377	3.418	3.393	100,72%	5,60%	Riau
Kepulauan Riau	2.768	2.361	1.464	161,24%	2,71%	Kepulauan Riau
Lampung	2.964	2.131	1.689	126,16%	7,28%	Lampung
DKI Jakarta	233.378	81.269	108.530	74,88%	4,19%	DKI Jakarta
Jawa Barat	40.885	25.346	22.377	113,27%	5,10%	Jawa Barat
Banten	7.921	5.856	5.294	110,61%	5,63%	Banten
Jawa Tengah	18.585	11.582	10.143	114,18%	3,66%	Jawa Tengah
DI Yogyakarta	5.217	2.497	3.182	78,46%	2,32%	DI Yogyakarta
Jawa Timur	28.658	18.587	18.310	101,51%	4,66%	Jawa Timur
Bali	1.532	1.473	741	198,78%	2,35%	Bali
Kalimantan Barat	3.187	2.517	1.587	158,56%	2,12%	Kalimantan Barat
Kalimantan Tengah	812	660	620	106,53%	5,28%	Kalimantan Tengah
Kalimantan Timur	6.067	4.023	3.950	101,86%	5,96%	Kalimantan Timur
Kalimantan Selatan	6.389	2.805	2.622	106,96%	7,83%	Kalimantan Selatan
Sulawesi Utara	493	482	194	248,93%	11,49%	Sulawesi Utara
Gorontalo	351	342	237	144,20%	7,68%	Gorontalo
Sulawesi Barat	222	217	138	156,93%	13,09%	Sulawesi Barat
Sulawesi Tengah	1.028	938	652	143,83%	3,83%	Sulawesi Tengah
Sulawesi Tenggara	928	846	583	145,13%	5,53%	Sulawesi Tenggara
Sulawesi Selatan	7.376	5.179	3.026	171,14%	4,02%	Sulawesi Selatan
Maluku	349	101	298	33,85%	8,17%	Maluku
Maluku Utara	366	198	311	63,83%	3,87%	Maluku Utara
NTB	2.345	1.875	1.118	167,73%	5,28%	NTB
NTT	272	253	134	188,89%	4,54%	NTT
Irian Jaya Barat	299	174	266	65,43%	5,71%	Irian Jaya Barat
Papua	910	558	614	90,86%	8,89%	Papua
Luar Indonesia	1.697	347	1.444	24,05%	0,00%	Luar Indonesia

Tabel 44. Total Aset, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR dan NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Propinsi - Januari 2015 (Total of Gross Assets, Financing, Depositor Funds, Percentage of FDR, Percentage of NPF Islamic Rural Banks based on Province)						
Propinsi	Aset (Assets)	Pembiayaan (Financing)	Dana Pihak Ketiga (Depositor Funds)	FDR	NPF	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	126.665	79.456	78.114	101,72%	13,01%	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	112.360	80.871	75.264	107,45%	5,64%	North Sumatera
Sumatera Barat	175.727	132.303	126.840	104,31%	9,33%	West Sumatera
Sumatera Selatan	14.209	10.438	7.640	136,63%	2,54%	South Sumatera
Bangka Belitung	421.708	288.811	358.497	80,56%	12,61%	Bangka Belitung
Jambi	-	-	-	-	-	Jambi
Bengkulu	110.517	90.884	81.014	112,18%	32,58%	Bengkulu
Riau	120.133	100.291	58.301	172,02%	5,35%	Riau
Kepulauan Riau	54.960	43.524	32.435	134,19%	14,37%	Riau Islands
Lampung	284.942	210.873	101.680	207,39%	3,57%	Lampung
DKI Jakarta	26.132	18.995	10.322	184,02%	32,85%	DKI Jakarta
Jawa Barat	1.944.753	1.572.378	1.119.869	140,41%	8,84%	West Java
Banten	633.313	511.980	457.530	111,90%	5,62%	Banten
Jawa Tengah	646.041	476.517	449.767	105,95%	9,44%	Central Java
DI Yogyakarta	310.860	220.788	238.467	92,59%	9,02%	DI Yogyakarta
Jawa Timur	1.217.928	920.488	628.997	146,34%	7,89%	East Java
Bali	6.485	4.149	2.582	160,69%	5,41%	Bali
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	West Kalimantan
Kalimantan Tengah	5.290	3.761	2.900	129,68%	0,00%	Central Kalimantan
Kalimantan Timur	6.578	1.004	5.039	19,93%	0,15%	East Kalimantan
Kalimantan Selatan	33.496	19.768	22.320	88,57%	5,25%	South Kalimantan
Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	North Sulawesi
Gorontalo	-	-	-	-	-	Gorontalo
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	West Sulawesi
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	Central Sulawesi
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	South East Sulawesi
Sulawesi Selatan	129.897	102.135	60.621	168,48%	17,05%	South Sulawesi
Maluku	-	-	-	-	-	Maluku
Maluku Utara	16.914	12.083	6.425	188,06%	3,83%	North Maluku
NTB	179.614	101.585	126.626	80,22%	4,81%	West Nusa Tenggara
NTT	-	-	-	-	-	East Nusa Tenggara
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	West Irian Jaya
Papua	1.550	1.355	868	156,17%	32,06%	Papua

"-": Data tidak tersedia

"-": Data not available

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

**Tabel 45. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi dan Propinsi - Januari 2015**  
*(Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Economic Sector and Province)*

Propinsi	Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian <i>Agriculture, forestry and agricultural facilities</i>	Pertambangan <i>Mining</i>	Perindustrian <i>Manufacturing</i>	Listrik, gas dan air <i>Water, gas and electricity</i>	Konstruksi <i>Construction</i>	Perdagangan, restoran dan hotel <i>Trade, restaurants and hotels</i>	Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi <i>Transport, cargo storage and communication</i>	Jasa dunia usaha <i>Business Services</i>	Jasa sosial / masyarakat <i>Social Services</i>	Lain-lain <i>Others</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	69	0	22	1	23	410	10	1.337	95	1.046	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	1.289	28	142	4	410	1.100	120	2.596	513	1.243	North Sumatera
Sumatera Barat	119	8	56	0	20	603	21	845	247	1.702	West Sumatera
Sumatera Selatan	268	129	93	118	267	543	73	1.385	251	1.001	South Sumatera
Bangka Belitung	19	0	0	-	1	46	0	58	14	144	Bangka Belitung
Jambi	188	35	45	1	43	350	10	479	92	706	Jambi
Bengkulu	58	6	7	0	12	252	1	259	29	183	Bengkulu
Riau	467	2	78	6	308	388	32	1.031	180	925	Riau
Kepulauan Riau	2	30	30	2	60	183	129	1.119	98	707	Riau Islands
Lampung	125	2	83	1	16	416	17	800	203	469	Lampung
DKI Jakarta	2.153	3.215	7.046	5.373	4.722	8.491	8.689	24.855	2.742	13.982	DKI Jakarta
Jawa Barat	211	246	1.334	51	1.776	3.584	737	8.477	2.441	6.490	West Java
Banten	8	66	345	57	283	415	178	2.707	535	1.263	Banten
Jawa Tengah	68	16	1.800	42	415	1.790	162	3.853	801	2.636	Central Java
DI Yogyakarta	27	1	51	2	88	357	17	1.220	149	585	DI Yogyakarta
Jawa Timur	247	50	2.079	42	1.671	2.421	980	6.851	1.162	3.083	East Java
Bali	3	0	12	0	29	247	7	698	116	360	Bali
Kalimantan Barat	174	1	13	0	57	218	153	650	70	1.182	West Kalimantan
Kalimantan Tengah	13	0	1	0	13	100	3	366	48	117	Central Kalimantan
Kalimantan Timur	25	45	69	4	348	294	286	1.988	182	783	East Kalimantan
Kalimantan Selatan	68	389	22	3	365	231	168	1.030	176	354	South Kalimantan
Sulawesi Utara	3	0	2	0	8	149	5	102	30	182	North Sulawesi
Gorontalo	1	-	9	-	16	50	-	140	24	102	Gorontalo
Sulawesi Barat	10	1	0	-	4	10	-	128	20	44	West Sulawesi
Sulawesi Tengah	16	0	4	-	17	142	14	246	39	460	Central Sulawesi
Sulawesi Tenggara	4	9	8	0	22	187	8	357	28	222	South East Sulawesi
Sulawesi Selatan	21	120	119	2	213	416	64	1.599	364	2.261	South Sulawesi
Maluku	0	1	1	0	0	22	1	31	9	36	Maluku
Maluku Utara	0	0	2	-	1	54	2	56	19	63	North Maluku
NTB	15	7	16	1	20	518	3	602	53	639	West Nusa Tenggara
NTT	1	0	0	-	0	33	0	102	51	65	East Nusa Tenggara
Irian Jaya Barat	0	-	1	-	7	23	1	51	44	46	West Irian Jaya
Papua	2	-	2	0	38	84	73	177	54	128	Papua
Luar Indonesia	-	-	207	-	-	-	140	1	-	-	Outside Indonesia

\*) Angka-angka sementara

**Tabel 46. Total Pembiayaan Bank Perkreditan Rakyat Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi dan Propinsi - Januari 2015**  
(Financing of Islamic Rural Bank based on Economic Sector and Province)

Propinsi	Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian Agriculture, forestry and agricultural facilities	Pertambangan Mining	Perindustrian Manufacturing	Listrik, gas dan air Water, gas and electricity	Konstruksi Construction	Perdagangan, restoran dan hotel Trade, restaurants and hotels	Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi Transport, cargo storage and communication	Jasa dunia usaha Business Services	Jasa sosial / masyarakat Social Services	Lain-lain Others	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	1.700	38	522	82	3.812	46.350	624	271	1.914	24.144	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	3.689	-	36	83	1.425	8.534	368	3.159	1.873	61.704	North Sumatera
Sumatera Barat	17.924	129	12.819	516	3.317	55.578	4.540	2.021	9.765	25.694	West Sumatera
Sumatera Selatan	90	-	847	-	54	3.817	52	312	315	4.951	South Sumatera
Bangka Belitung	45.182	1.239	477	734	32.117	142.364	4.942	2.906	50.866	7.983	Bangka Belitung
Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Jambi
Bengkulu	62.797	244	406	4	416	19.796	357	689	403	5.772	Bengkulu
Riau	2.411	492	419	155	1.594	14.788	4.482	2.993	5.169	67.787	Riau
Kepulauan Riau	3.586	-	-	-	55	1.493	-	1.207	84	37.098	Riau Islands
Lampung	20.501	14	808	80	115	13.709	353	6.544	15.361	153.387	Lampung
DKI Jakarta	67	-	48	-	516	9.773	2	928	1.711	5.950	DKI Jakarta
Jawa Barat	100.269	1.758	15.334	4.210	39.468	418.215	26.079	248.760	131.368	586.916	West Java
Banten	363	-	832	69	80	285.842	1.184	120.290	26.313	77.008	Banten
Jawa Tengah	25.473	467	7.622	946	73.639	135.549	13.001	22.032	50.043	147.746	Central Java
DI Yogyakarta	3.341	257	1.210	265	13.120	40.202	1.961	17.182	67.634	75.616	DI Yogyakarta
Jawa Timur	39.919	1.748	9.472	595	42.782	226.220	17.114	64.024	70.304	448.310	East Java
Bali	-	-	133	-	440	1.684	235	505	572	580	Bali
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	West Kalimantan
Kalimantan Tengah	82	3	-	-	270	1.530	11	431	369	1.065	Central Kalimantan
Kalimantan Timur	3	-	-	-	5	188	-	-	91	718	East Kalimantan
Kalimantan Selatan	1.246	106	-	-	1.133	4.802	3.789	4.901	250	3.541	South Kalimantan
Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	North Sulawesi
Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Gorontalo
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	West Sulawesi
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Central Sulawesi
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	South East Sulawesi
Sulawesi Selatan	647	17	99	-	10.404	21.143	1.218	1.588	4.058	62.961	South Sulawesi
Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Maluku
Maluku Utara	-	-	458	-	53	5.963	294	-	483	4.831	North Maluku
NTB	1.447	285	74	29	10.162	68.712	130	382	15.257	5.106	West Nusa Tenggara
NTT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	East Nusa Tenggara
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	West Irian Jaya
Papua	50	4	-	-	-	1.050	46	-	-	205	Papua

“-” : Data tidak tersedia

“-” : Data not available

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi - Januari 2015 (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	548	159	2.307	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.862	1.705	2.878	North Sumatera
Sumatera Barat	1.028	443	2.150	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.321	728	2.079	South Sumatera
Bangka Belitung	35	62	187	Bangka Belitung
Jambi	720	257	971	Jambi
Bengkulu	302	152	353	Bengkulu
Riau	869	917	1.632	Riau
Kepulauan Riau	350	283	1.728	Riau Islands
Lampung	912	313	906	Lampung
DKI Jakarta	36.420	21.407	23.442	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.443	4.521	11.381	West Java
Banten	1.921	998	2.937	Banten
Jawa Tengah	5.164	1.696	4.721	Central Java
DI Yogyakarta	898	390	1.209	DI Yogyakarta
Jawa Timur	7.709	3.321	7.558	East Java
Bali	435	162	876	Bali
Kalimantan Barat	517	459	1.541	West Kalimantan
Kalimantan Tengah	134	70	456	Central Kalimantan
Kalimantan Timur	1.759	669	1.596	East Kalimantan
Kalimantan Selatan	838	915	1.052	South Kalimantan
Sulawesi Utara	155	64	262	North Sulawesi
Gorontalo	60	48	233	Gorontalo
Sulawesi Barat	37	12	167	West Sulawesi
Sulawesi Tengah	201	85	652	Central Sulawesi
Sulawesi Tenggara	205	100	540	South East Sulawesi
Sulawesi Selatan	1.169	843	3.167	South Sulawesi
Maluku	21	13	67	Maluku
Maluku Utara	42	39	117	North Maluku
NTB	537	220	1.119	West Nusa Tenggara
NTT	61	32	159	East Nusa Tenggara
Irian Jaya Barat	40	43	91	West Irian Jaya
Papua	146	143	269	Papua
Luar Indonesia	347	-	1	Outside Indonesia

"-" : Data tidak tersedia

"-" : Data not available

<b>Tabel 48. Total Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi - Januari 2015</b> <i>(Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Usage and Province)</i>				
<b>Propinsi</b>	<b>Modal Kerja Working Capital</b>	<b>Investasi Investment</b>	<b>Konsumsi Consumption</b>	<b>Province</b>
Nanggroe Aceh Darussalam	53.380	1.932	24.144	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	15.804	3.363	61.704	North Sumatera
Sumatera Barat	86.107	20.502	25.694	West Sumatera
Sumatera Selatan	4.530	957	4.951	South Sumatera
Bangka Belitung	216.940	63.887	7.983	Bangka Belitung
Jambi	-	-	-	Jambi
Bengkulu	62.297	22.815	5.772	Bengkulu
Riau	26.606	5.898	67.787	Riau
Kepulauan Riau	1.925	4.501	37.098	Riau Islands
Lampung	30.009	27.476	153.387	Lampung
DKI Jakarta	13.044	-	5.950	DKI Jakarta
Jawa Barat	527.214	458.247	586.916	West Java
Banten	356.574	78.398	77.008	Banten
Jawa Tengah	247.522	81.249	147.746	Central Java
DI Yogyakarta	106.826	38.347	75.616	DI Yogyakarta
Jawa Timur	401.118	71.060	448.310	East Java
Bali	1.844	1.724	580	Bali
Kalimantan Barat	-	-	-	West Kalimantan
Kalimantan Tengah	2.103	593	1.065	Central Kalimantan
Kalimantan Timur	170	116	718	East Kalimantan
Kalimantan Selatan	16.227	-	3.541	South Kalimantan
Sulawesi Utara	-	-	-	North Sulawesi
Gorontalo	-	-	-	Gorontalo
Sulawesi Barat	-	-	-	West Sulawesi
Sulawesi Tengah	-	-	-	Central Sulawesi
Sulawesi Tenggara	-	-	-	South East Sulawesi
Sulawesi Selatan	30.790	8.384	62.961	South Sulawesi
Maluku	-	-	-	Maluku
Maluku Utara	7.253	-	4.831	North Maluku
NTB	74.823	21.655	5.106	West Nusa Tenggara
NTT	-	-	-	East Nusa Tenggara
Irian Jaya Barat	-	-	-	West Irian Jaya
Papua	1.099	51	205	Papua

"-" : Data tidak tersedia

"-" : Data not available

<b>Tabel 49. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Piutang/Pembiayaan dan Propinsi - Januari 2015</b> <i>(Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing and Province)</i>			
<b>Propinsi</b>	<b>Usaha Kecil dan Menengah Small and Medium Enterprises</b>	<b>Selain Usaha Kecil dan Menengah Non Small and Medium Enterprises</b>	<b>Province</b>
Nanggroe Aceh Darussalam	533	2.481	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	3.031	4.414	North Sumatera
Sumatera Barat	1.256	2.366	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.521	2.607	South Sumatera
Bangka Belitung	93	191	Bangka Belitung
Jambi	840	1.108	Jambi
Bengkulu	434	373	Bengkulu
Riau	1.337	2.081	Riau
Kepulauan Riau	400	1.960	Riau Islands
Lampung	892	1.239	Lampung
DKI Jakarta	20.675	60.594	DKI Jakarta
Jawa Barat	7.710	17.635	West Java
Banten	1.725	4.131	Banten
Jawa Tengah	4.021	7.561	Central Java
DI Yogyakarta	914	1.583	DI Yogyakarta
Jawa Timur	5.951	12.636	East Java
Bali	266	1.207	Bali
Kalimantan Barat	838	1.679	West Kalimantan
Kalimantan Tengah	148	512	Central Kalimantan
Kalimantan Timur	1.306	2.718	East Kalimantan
Kalimantan Selatan	1.103	1.702	South Kalimantan
Sulawesi Utara	172	310	North Sulawesi
Gorontalo	75	267	Gorontalo
Sulawesi Barat	46	171	West Sulawesi
Sulawesi Tengah	267	670	Central Sulawesi
Sulawesi Tenggara	239	606	South East Sulawesi
Sulawesi Selatan	1.198	3.981	South Sulawesi
Maluku	26	75	Maluku
Maluku Utara	55	143	North Maluku
NTB	672	1.202	West Nusa Tenggara
NTT	75	178	East Nusa Tenggara
Irian Jaya Barat	62	112	West Irian Jaya
Papua	152	406	Papua
Luar Indonesia	107	241	Outside Indonesia

**Tabel 50. Total Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Golongan Piutang/Pembiayaan dan Propinsi - Januari 2015**  
*(Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Financing and Province)*

<b>Propinsi</b>	<b>Usaha Kecil dan Menengah Small and Medium Enterprises</b>	<b>Selain Usaha Kecil dan Menengah Non Small and Medium Enterprises</b>	<b>Province</b>
Nanggroe Aceh Darussalam	54.839	24.617	<i>Nanggroe Aceh Darussalam</i>
Sumatera Utara	12.590	68.281	<i>North Sumatera</i>
Sumatera Barat	103.997	28.306	<i>West Sumatera</i>
Sumatera Selatan	5.460	4.978	<i>South Sumatera</i>
Bangka Belitung	280.627	8.183	<i>Bangka Belitung</i>
Jambi	-	-	<i>Jambi</i>
Bengkulu	83.332	7.553	<i>Bengkulu</i>
Riau	19.843	80.448	<i>Riau</i>
Kepulauan Riau	6.323	37.201	<i>Riau Islands</i>
Lampung	54.918	155.955	<i>Lampung</i>
DKI Jakarta	12.052	6.943	<i>DKI Jakarta</i>
Jawa Barat	956.921	615.457	<i>West Java</i>
Banten	413.334	98.646	<i>Banten</i>
Jawa Tengah	311.858	164.659	<i>Central Java</i>
DI Yogyakarta	103.151	117.637	<i>DI Yogyakarta</i>
Jawa Timur	420.754	499.735	<i>East Java</i>
Bali	3.097	1.052	<i>Bali</i>
Kalimantan Barat	-	-	<i>West Kalimantan</i>
Kalimantan Tengah	2.256	1.505	<i>Central Kalimantan</i>
Kalimantan Timur	156	849	<i>East Kalimantan</i>
Kalimantan Selatan	16.227	3.541	<i>South Kalimantan</i>
Sulawesi Utara	-	-	<i>North Sulawesi</i>
Gorontalo	-	-	<i>Gorontalo</i>
Sulawesi Barat	-	-	<i>West Sulawesi</i>
Sulawesi Tengah	-	-	<i>Central Sulawesi</i>
Sulawesi Tenggara	-	-	<i>South East Sulawesi</i>
Sulawesi Selatan	38.819	63.316	<i>South Sulawesi</i>
Maluku	-	-	<i>Maluku</i>
Maluku Utara	7.202	4.882	<i>North Maluku</i>
NTB	59.169	42.415	<i>West Nusa Tenggara</i>
NTT	-	-	<i>East Nusa Tenggara</i>
Irian Jaya Barat	-	-	<i>West Irian Jaya</i>
Papua	1.150	205	<i>Papua</i>

<b>Tabel. 51. Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Kota/Kabupaten - Januari 2015</b> <i>(Financing, Depositor Funds, Percentage of FDR Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on City/District)</i>						
<b>Propinsi</b>	<b>Kota/Kabupaten</b>	<b>Pembiayaan (Financing)</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (Depositor Funds)</b>	<b>FDR</b>	<b>City/District</b>	<b>Province</b>
Banten	Kab. Tangerang	525	621	84,59%	Kab. Tangerang	Banten
	Kab. Serang	1.346	1.068	126,07%	Kab. Serang	
	Kota Cilegon	1.110	672	165,08%	Kota Cilegon	
	Kota Tangerang	2.580	2.409	107,07%	Kota Tangerang	
	Kota Serang	144	128	112,82%	Kota Serang	
	Kota Tangerang Selatan	152	397	38,20%	Kota Tangerang Selatan	
Jawa Barat	Kab. Bekasi	553	344	160,68%	Kab. Bekasi	Jawa Barat
	Kab. Purwakarta	375	274	137,07%	Kab. Purwakarta	
	Kab. Karawang	202	142	142,01%	Kab. Karawang	
	Kab. Sukabumi	114	62	183,05%	Kab. Sukabumi	
	Kab. Cianjur	758	397	190,92%	Kab. Cianjur	
	Kab. Bandung	245	258	94,84%	Kab. Bandung	
	Kab. Garut	224	180	124,64%	Kab. Garut	
	Kab. Cirebon	5	5	111,97%	Kab. Cirebon	
	Kab. Majalengka	25	3	931,70%	Kab. Majalengka	
	Kota Bandung	9.490	7.371	128,75%	Kota Bandung	
	Kota Bogor	3.147	3.103	101,40%	Kota Bogor	
	Kota Sukabumi	380	330	115,35%	Kota Sukabumi	
	Kota Cirebon	2.377	1.620	146,70%	Kota Cirebon	
	Kota Tasikmalaya	1.474	813	181,36%	Kota Tasikmalaya	
	Kota Cimahi	153	215	71,07%	Kota Cimahi	
	Kota Depok	1.002	1.635	61,26%	Kota Depok	
Kota Bekasi	4.821	5.624	85,71%	Kota Bekasi		
DKI Jakarta Raya	Wil. Kota Jakarta Pusat	20.576	45.996	44,73%	Wil. Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta
	Wil. Kota Jakarta Utara	2.569	2.645	97,11%	Wil. Kota Jakarta Utara	
	Wil. Kota Jakarta Barat	8.516	8.296	102,65%	Wil. Kota Jakarta Barat	
	Wil. Kota Jakarta Selatan	46.488	46.483	100,01%	Wil. Kota Jakarta Selatan	
	Wil. Kota Jakarta Timur	3.119	5.110	61,05%	Wil. Kota Jakarta Timur	
D.I. Yogyakarta	Kota Yogyakarta	2.497	3.182	78,46%	Kota Yogyakarta	DIY
Jawa Tengah	Kab. Semarang	250	249	100,64%	Kab. Semarang	Jawa Tengah
	Kab. Kendal	41	47	86,58%	Kab. Kendal	
	Kab. Tegal	21	3	770,84%	Kab. Tegal	
	Kab. Pati	118	48	243,41%	Kab. Pati	
	Kab. Kudus	363	479	75,80%	Kab. Kudus	
	Kab. Banyumas	896	768	116,76%	Kab. Banyumas	
	Kab. Cilacap	93	108	86,48%	Kab. Cilacap	
	Kota Semarang	4.265	4.295	99,29%	Kota Semarang	
	Kota Salatiga	85	38	224,30%	Kota Salatiga	
	Kota Pekalongan	665	869	76,56%	Kota Pekalongan	
	Kota Tegal	832	432	192,43%	Kota Tegal	
Kota Surakarta	3.953	2.808	140,77%	Kota Surakarta		

Tabel. 51. Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Kota/Kabupaten - Januari 2015 (Financing, Depositor Funds, Percentage of FDR Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on City/District)						
Propinsi	Kota/Kabupaten	Pembiayaan (Financing)	Dana Pihak Ketiga (Depositor Funds)	FDR	City/District	Province
Jawa Timur	Kab. Gresik	286	252	113,32%	Kab. Gresik	Jawa Timur
	Kab. Sidoarjo	1.350	1.246	108,38%	Kab. Sidoarjo	
	Kab. Pamekasan	167	354	47,12%	Kab. Pamekasan	
	Kab. Banyuwangi	216	106	203,61%	Kab. Banyuwangi	
	Kab. Jember	136	81	168,37%	Kab. Jember	
	Kab. Malang	778	815	95,49%	Kab. Malang	
	Kab. Madiun	155	181	85,42%	Kab. Madiun	
	Kab. Bojonegoro	172	157	109,73%	Kab. Bojonegoro	
	Kota Surabaya	11.581	10.945	105,81%	Kota Surabaya	
	Kota Malang	2.347	2.083	112,69%	Kota Malang	
	Kota Blitar	153	110	139,74%	Kota Blitar	
	Kota Kediri	1.225	1.968	62,22%	Kota Kediri	
	Kota Madiun	21	13	167,22%	Kota Madiun	
Bengkulu	Kota Bengkulu	807	465	173,55%	Kota Bengkulu	Bengkulu
Jambi	Kota Jambi	1.948	968	201,21%	Kota Jambi	Jambi
Nanggroe Aceh Darussalam	Kab. Simeuleu	131	146	89,63%	Kab. Simeuleu	NAD
	Kota Banda Aceh	1.780	2.240	79,47%	Kota Banda Aceh	
	Kota Lhokseumawe	843	524	160,84%	Kota Lhokseumawe	
	Kota Langsa	260	213	122,16%	Kota Langsa	
Sumatera Utara	Kab. Deli Serdang	310	302	102,75%	Kab. Deli Serdang	Sumatera Utara
	Kab. Langkat	154	187	82,38%	Kab. Langkat	
	Kab. Karo	48	10	476,25%	Kab. Karo	
	Kab. Labuhan Batu	263	153	171,84%	Kab. Labuhan Batu	
	Kota Tebing Tinggi	378	150	252,15%	Kota Tebing Tinggi	
	Kota Pematang Siantar	672	640	105,04%	Kota Pematang Siantar	
	Kota Tanjung Balai	91	124	73,25%	Kota Tanjung Balai	
	Kota Sibolga	145	65	223,42%	Kota Sibolga	
	Kota Medan	4.631	4.896	94,58%	Kota Medan	
Kota Padang Sidempuan	753	509	148,03%	Kota Padang Sidempuan		
Sumatera Barat	Kota Bukittinggi	639	490	130,40%	Kota Bukittinggi	Sumatera Barat
	Kota Padang	1.992	1.723	115,59%	Kota Padang	
	Kota Solok	256	35	730,26%	Kota Solok	
	Kota Payakumbuh	735	221	332,16%	Kota Payakumbuh	
Riau	Kab. Bengkalis	126	236	53,61%	Kab. Bengkalis	Riau
	Kota Pekanbaru	3.035	2.826	107,39%	Kota Pekanbaru	
	Kota Dumai	257	332	77,40%	Kota Dumai	
Kepulauan Riau	Kota Tanjung Pinang	665	538	123,74%	Kota Tanjung Pinang	Kepulauan Riau
	Kota Pulau Batam	1.695	926	183,00%	Kota Pulau Batam	

Tabel. 51. Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Kota/Kabupaten - Januari 2015 (Financing, Depositor Funds, Percentage of FDR Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on City/District)						
Propinsi	Kota/Kabupaten	Pembiayaan (Financing)	Dana Pihak Ketiga (Depositor Funds)	FDR	City/District	Province
Sumatera Selatan	Kota Prabumulih	185	108	171,14%	Kota Prabumulih	Sumatera Selatan
	Kab. Ogan Komering Ulu	300	205	146,41%	Kab. Ogan Komering Ulu	
	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	69	6	1171,68%	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	
	Kota Palembang	3.366	3.209	104,89%	Kota Palembang	
	Kota Lubuklinggau	208	54	386,57%	Kota Lubuklinggau	
Bangka Belitung	Kota Pangkal Pinang	284	200	141,52%	Kota Pangkal Pinang	Bangka Belitung
Lampung	Kab. Lampung Tengah	309	210	146,64%	Kab. Lampung Tengah	Lampung
	Kota Bandar Lampung	1.657	1.376	120,45%	Kota Bandar Lampung	
	Kota Metro	165	102	160,85%	Kota Metro	
Kalimantan Selatan	Kab. Tabalong	88	103	85,11%	Kab. Tabalong	Kalimantan Selatan
	Kota Banjarmasin	2.530	2.343	108,00%	Kota Banjarmasin	
	Kota Banjarbaru	187	177	105,92%	Kota Banjarbaru	
Kalimantan Barat	Kab. Sambas	55	33	167,44%	Kab. Sambas	Kalimantan Barat
	Kota Pontianak	2.342	1.524	153,72%	Kota Pontianak	
	Kota Singkawang	120	31	387,35%	Kota Singkawang	
Kalimantan Timur	Kab. Kutai	187	261	71,47%	Kab. Kutai	Kalimantan Timur
	Kota Samarinda	1.810	2.065	87,63%	Kota Samarinda	
	Kota Balikpapan	1.939	1.453	133,44%	Kota Balikpapan	
	Kota Bontang	88	170	51,65%	Kota Bontang	
Kalimantan Tengah	Kab. Kotawaringin Barat	52	78	66,70%	Kab. Kotawaringin Barat	Kalimantan Tengah
	Kab. Kotawaringin Timur	79	66	118,74%	Kab. Kotawaringin Timur	
	Kota Palangkaraya	530	476	111,34%	Kota Palangkaraya	
Sulawesi Tengah	Kab. Morowali	293	194	151,26%	Kab. Morowali	Sulawesi Tengah
	Kota Palu	644	458	140,69%	Kota Palu	
Sulawesi Barat	Kota Gorontalo	342	237	144,20%	Kota Gorontalo	Sulawesi Barat
Sulawesi Selatan	Kota Ujungpandang	4.731	2.749	172,10%	Kota Ujungpandang	Sulawesi Selatan
	Kab. Bone	241	194	123,99%	Kab. Bone	
	Kota Palopo	46	6	717,69%	Kota Palopo	
	Kab. Maros	160	76	211,47%	Kab. Maros	
Gorontalo	Kab Mamuju	217	138	156,93%	Kab Mamuju	Gorontalo
Sulawesi Tenggara	Kota Kendari	846	583	145,13%	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara
Sulawesi Utara	Kota Manado	482	194	248,93%	Kota Manado	Sulawesi Utara
Nusa Tenggara Barat	Kab. Lombok Tengah	66	5	1274,19%	Kab. Lombok Tengah	Nusa Tenggara Barat
	Kab. Lombok Timur	183	123	148,57%	Kab. Lombok Timur	
	Kota Mataram	1.626	990	164,29%	Kota Mataram	
Bali	Kota Denpasar	1.473	741	198,78%	Kota Denpasar	Bali
Nusa Tenggara Timur	Kota Kupang	12	132	8,89%	Kota Kupang	Nusa Tenggara Timur
	Kab. Kupang	241	2	11519,37%	Kab. Kupang	
Maluku	Kota Ambon	101	298	33,85%	Kota Ambon	Maluku
Irian Jaya Barat	Kota Sorong	174	266	65,43%	Kota Sorong	Irian Jaya Barat
Papua	Kab. Jayapura	558	614	90,86%	Kab. Jayapura	Papua
Maluku Utara	Kota ternate	198	311	63,83%	Kota ternate	Maluku Utara
Di Luar Indonesia	DI LUAR INDONESIA	347	1.444	24,05%	DI LUAR INDONESIA	Luar Indonesia



Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
**BHAKTI SUMEKAR**  
*Mitra Bermuamalah Dengan Syariah*

Sumenep, 01 Juni 2015  
14 Sya'ban 1436 H 1436 H

No : 435.800.00.B.447-SDM/BPRS-BS/VI/2015  
Lamp : -  
Hal : **Ijin Penelitian Skripsi**

Kepada  
Yth. Sdr. Ketua Jurusan  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
di-  
Malang

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan tugas sehari-hari, Amien.

Menindaklanjuti Surat Ijin Penelitian Skripsi yang Saudara ajukan kepada kami pada tanggal 11 Mei 2015, dengan ini kami sampaikan bahwa prinsipnya kami setuju atas permohonan Saudara untuk melakukan riset dengan judul "**Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep**" di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar (Jadwal disesuaikan).

Dengan penelitian tersebut dari pihak manajemen tetap akan memberikan batasan-batasan untuk menjaga rahasia Bank dan rahasia Perusahaan demi keamanan data. Dan diharapkan nantinya untuk menyerahkan hasil skripsi (dalam bentuk buku) kepada kami.

Demikian untuk menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH &  
BHAKTI SUMEKAR



Wiratama  
Direktur

Tindakan :

1. Sdr.Kholis
2. Arsip